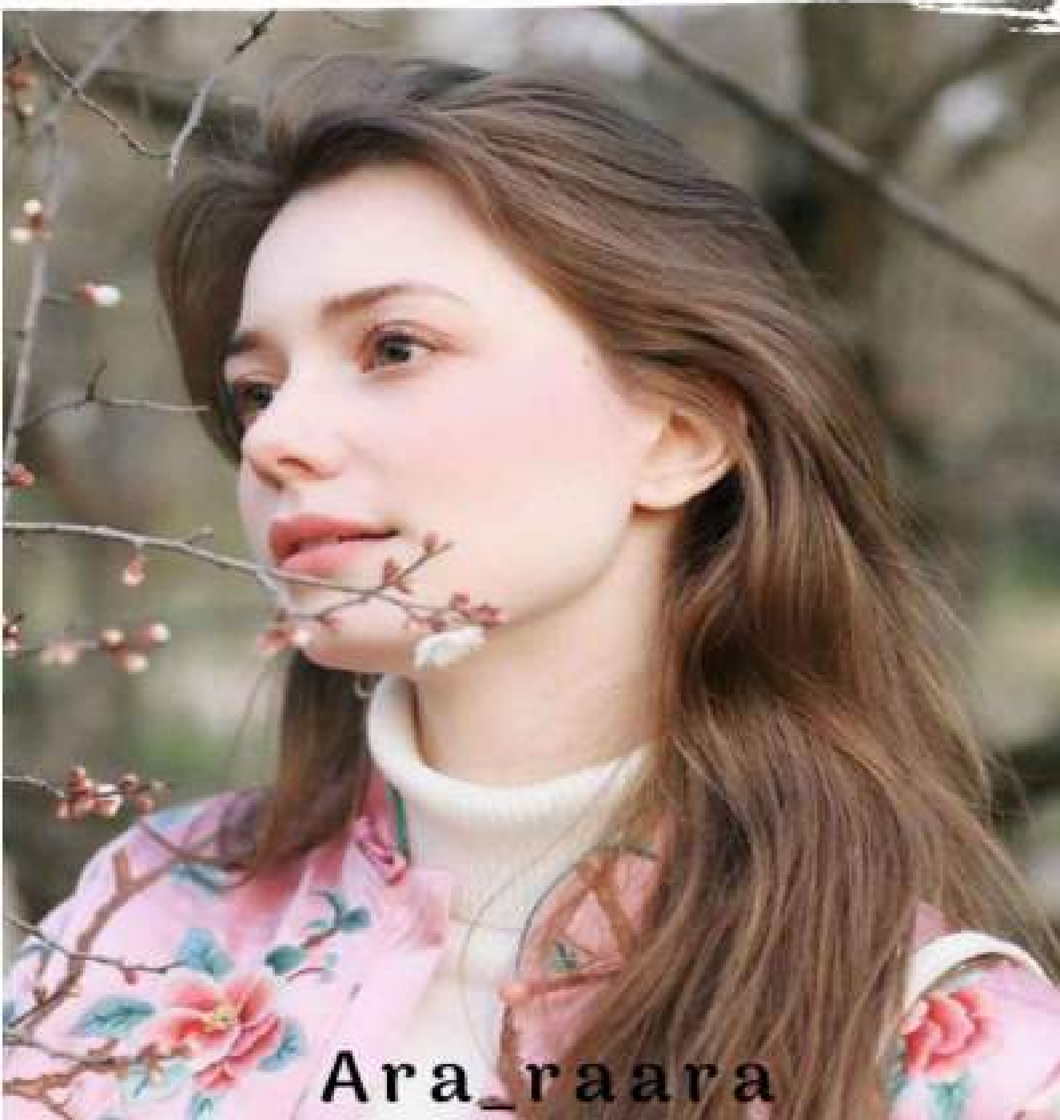
Unexpected GIRL



UNEXPECTED GIRL

Penulis : **Ara_raara**

Cover : **Ara_raara**

Editor : **Ara_raara**

Layout : **Ara_raara**

Penerbit : **Youandi Publisher**

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk pembaca setia saya di wattpad. Terima kasih karena kalian selalu mendukung karya saya melalui vote dan komentar, karena tanpa kalian saya bukan apa-apa.

Saya mengawali menulis novel ini pada tanggal 18 April 2020. Dan kemudian tiga bulan setelahnya, tepat pada bulan Juni 2020 saya berhasil menamatkan novel ini dengan jumlah part lebih dari enam puluh. Semua itu tak lain karena dukungan para readers yang telah memberikan saya semangat untuk melanjutkan novel ini..

Sekali lagi terima kasih karena kalian menyukai cerita ini yang bahkan masih banyak kurangnya. Jangan lupa terus ikuti dan beri dukungan karya-karya saya selanjutnya

Love you guys <3

PROLOG

Abizar baru saja pulang dari kantor saat hari mulai beranjak sore. Dia pun melangkahkan kaki memasuki gedung apartemen miliknya yang sudah dia tinggali sejak beberapa bulan yang lalu.

Cukup sulit baginya untuk mendapatkan izin tinggal di apartemen sendirian. Namun, setelah merayu sang mama akhirnya dia pun diizinkan tinggal terpisah. Dia merasa bersyukur karena orang tuanya tak mencoba menjodoh-jodohkan dirinya lagi meskipun pertanyaan kapan menikah lagi itu kerap ada.

Sampai saat ini dia belum kepikiran untuk menikah lagi. Dia masih ingin menikmati hidupnya

tanpa pendamping. Terlebih dia belum memiliki tambatan hati.

Melupakan Kayla memerlukan waktu yang cukup lama. Meskipun akhirnya dia berhasil mengubah rasa cinta itu hanya sebatas keluarga. Lagipula kini Kayla sudah memiliki anak bersama omnya.

Ting

Abizar keluar dari lift yang membawanya ke apartemen miliknya. Diapun melangkahkan kakinya keluar dari lift itu. Matanya menyipit saat tak sengaja melihat sepasang laki-laki dan perempuan yang tampak berciuman di depan unit apartemen sebelahnya.

"Dasar!" ujar Abizar geleng-geleng kepala. Dia harusnya tak perlu heran lagi melihat adegan seperti itu. Di zaman ini hal seperti itu seolah lumrah dilakukan. Apalagi berhubungan seks

sebelum pernikahan nampaknya juga sudah menjadi *tren*.

Tapi berbeda dengannya. Meskipun lama di negara sebelah, dia tak pernah melakukan hal yang seperti itu. Selama ini dia hanya dua kali melakukannya. Itupun bersama mantan istrinya dan dipaksa pula.

***

Di hari minggu seperti ini Abizar memutuskan untuk keluar dari apartemen berbelanja keperluan hariannya. Tinggal sendirian membuatnya harus bisa mengurus dirinya sendiri. Termasuk untuk makanan. Meskipun kadang mamanya sering datang dan membawakan makanan untuknya.

Abizar baru saja keluar dari mobilnya. Dia ingin melangkah ke arah supermarket yang ada di hadapannya. Namun, dia tidak melihat ketika ternyata ada perempuan yang berlari dan alhasil

mereka pun bertabrakan. Abizar refleks menahan pinggang wanita itu dan memeluknya.

Chup

Abizar terbelalak kaget ketika bukan hanya badan mereka saja yang bertabrakan, tapi bibir mereka juga. Dia dan perempuan itu sama-sama kaget pada awalnya. Gilanya, perempuan itu bukannya melepaskan tautan bibir mereka. Dia malah semakin menekan memperdalam ciuman mereka dengan menekan tengkuk Abizar. Dan Abizar sepertinya juga ikutan gila karena meladeni kegilaan perempuan itu. Bagaimana tidak, mereka berciuman di area umum seperti ini.

Perempuan itu melepaskan bibirnya dari Abizar. Dia tersenyum seraya mendekatkan bibirnya ke telinga Abizar. "Tabrakan yang menyenangkan bukan?" bisiknya. Lalu setelah itupun dia pergi meninggalkan Abizar yang terdiam.

Abizar mematung di tempatnya dengan kening yang berkerut bingung. Dia seolah pernah bertemu dengan perempuan itu. Tapi di mana? Pikirnya. Namun kemudian matanya membelalak saat dia teringat kalau wanita itu adalah perempuan yang dia lihat sedang asik berciuman di gedung apartemen yang sama dengannya.

***

"Syakira, hey tunggu!"

Syakira, perempuan yang ditabrak Abizar tadi berhenti melangkah dan membalikkan badannya. Dia mendengus saat melihat laki-laki yang tadi mengejarnya.

"Apa lagi sih?"

"Kamu mau kemana? Ikut aku! Kamu harus menyelesaikan apa yang kamu perbuat tadi malam!" kata Gavin. Dia meraih pergelangan tangan Syakira. Namun, perempuan itu langsung menepisnya begitu saja.

"Ogah!" sahut Syakira lagi. Dia pergi meninggalkan laki-laki itu yang menahan kekesalan. Bagaimana tidak, semalam mereka berciuman dengan liarnya hingga hasrat laki-laki itu memuncak. Namun, dengan teganya Syakira meninggalkannya begitu saja.

"Sial!"

"Kamu harus jadi milik aku apapun caranya!"

***

PART 1
PENGGODA CANTIK

"Lepasss!"

Syakira menjerit dan berusaha melepaskan tubuhnya dari kurungan laki-laki kurang ajar itu. Namun laki-laki itu malah semakin memeluk dan merapatkan tubuh mereka. Dia bahkan bisa merasakan tonjolan keras di bawah sana yang menekan pahanya.

"Jangan sok jual mahal, sayang. Ayolah."

Laki-laki itu membungkam bibir Syakira dengan ciumannya. Sementara tangannya mengunci pergerakan Syakira dengan memegangi kedua tangannya. Bibirnya bergerak ke kiri dan ke kanan untuk memuaskan dahaganya atas bibir Syakira.

Dia menggigit bibir Syakira gemas karena perempuan itu masih saja berontak. Padahal di awal Syakiralah yang menggodanya hingga dia memutuskan kekasihnya. Namun setelah dia tergoda, perempuan itu malah bersikap seperti ini.

BRUK

Gavin meringis saat Syakira tiba-tiba menendang miliknya dengan lutut. Refleks dia memegangi selangkangannya yang berdenyut sakit. Syakira pun mempergunakan kesempatan itu untuk keluar dari apartemen laki-laki itu.

Tadinya laki-laki itu berhasil memaksa Syakira ikut ke apartemennya. Syakira sudah berusaha menolak namun tentu tenaga laki-laki itu jauh lebih kuat darinya. Dan kalau saja dia tidak bertindak cepat, mungkin dia sudah akan berakhir di ranjang laki-laki itu.

Syakira Ayunina Khandra. Dia bukanlah wanita polos dan tidak tahu apa-apa tentang

hubungan seperti itu. Seorang *badgirl* sepertinya mana mungkin tabu akan hal-hal semacam itu.

BRAKK

Syakira merutuk karena dia menabrak orang lagi. Dia tak begitu melihat situasi saat keluar dari apartemen itu. Diapun mengangkat wajahnya untuk melihat dada siapa yang dia tabrak. Namun matanya membulat saat melihat laki-laki itu lagi.

"Hai, kayaknya kita jodoh ya? Udah dua kali ketemu tabrakan terus. Tapi sayang bibir kita ga ikut tabrakan," ujar Syakira seraya mengedipkan matanya. Dia bisa melihat laki-laki itu yang tak lain adalah Abizar mengernyitkan keningnya. Namun Abizar buru-buru mundur dan sedikit menjauh dari Syakira.

CKLEK

"Syakira, sini kamu!"

Syakira meringis karena dia masih ada disini dan bukannya kabur. Ini semua karena dia tak

sengaja bertabrakan dengan laki-laki itu. Mengingat laki-laki itu tiba-tiba otaknya yang cemerlang mempunyai ide.

"Udahlah Gav. Gue udah ga punya perasaan apa-apa sama lo. Kenalin ini cowok baru gue" ujar Syakira. Dia sengaja melingkarkan tangannya pada lengan Abizar.

"Becanda kamu. Lepasin tangan dia. Aku tau kalian ga saling kenal."

"Enggak kok. Kamu beneran cowok aku. Iyakan sayang?"

Abizar masih terlalu syok saat dia bertemu dengan perempuan ini lagi. Namun kekagetannya semakin bertambah saat mendengar ucapan Syakira itu. Apalagi Syakira juga merangkul tangannya dan menyenderkan kepala di bahunya.

"Kalau emang dia cowok kamu, siapa nama dia? Aku mau tau," kata Gavin lagi. Dia tersenyum licik karena Syakira tidak mungkin bisa menjawab.

Laki-laki itu saja terlihat kaku dan tidak menunjukkan kalau mereka ada hubungan.

"Ya pasti lah aku tau nama dia. Nama kamu Ari kan sayang?" Tanya Syakira lagi. Dia menggerakan tangannya menyentuh pipi Abizar. Lalu mata mereka saling tatap. Dia sangat berharap Abizar bisa membantunya agar lepas dari Gavin. Dia sama sekali tidak tahu nama Abizar dan hanya asal saat mengucapkannya.

Abizar entah kenapa menganggguk saat melihat tatapan permohonan wanita itu. Lagipula namanya juga ada kata Ari-nya. Dan beberapa temannya dulu ada yang memanggilnya begitu.

"Udah puas kan? Pokoknya gue mau lo ga usah ganggu gue lagi. Ayo sayang"

Abizar semakin bertambah bingung saja saat Syakira menarik tangannya menjauh dari laki-laki itu. "Kemana?"

"Ke apartemen kamu lah sayang. Biar dia percaya," balas Syakira berbisik. Dia menoleh sebentar ke belakang dan benar saja Gavin masih ada di sana.

Abizar tanpa sadar mengiyakan saja. Dia lalu memasukan kartu akses apartemennya. Dan mereka pun masuk ke apartemen itu.

***

Abizar mengacak rambutnya karena dia bisa-bisanya mengijinkan wanita tak dikenal masuk ke apartemennya. Ini kali pertama ada perempuan selain mamanya yang bertamu. Dia bahkan lupa dengan niatnya yang keluar apartemen tadi setelah bertemu perempuan itu.

"Apartemen kamu bagus," puji perempuan itu. Dia dengan santainya duduk di salah satu sofa disana meskipun Abizar belum mempersilahkan.

"*Sorry* kalau aku tiba-tiba manggil kamu Ari. Padahal aku sama sekali ga tau nama

kamu. *Sorry* juga karena udah ngakuin kamu jadi cowok aku. Tapi kalau kamu beneran mau juga ga papa kok," kata Syakira tersenyum seraya menatap Abizar. Dia rasa Abizar cukup tampan juga. Dan sepertinya bolehlah untuk dijadikan pacar yang selanjutnya.

"Jangan mimpi! Ini pertama kalinya saya mau membantu kamu."

"Ga bisa gitu dong. Gavin udah tau kalau kamu itu pacar aku. Lagian kalian tinggal di lantai yang sama. Dia bisa curiga kalau aku ga pernah kesini lagi."

"Jadi maksud kamu, kamu bakal sering kesini?" kaget Abizar.

"Iya dong sayang. Lagian kamu ga ada cewek kan? Jadi ga papa lah ya. Anggap aja kita pacaran beneran."

"Kata siapa saya ga punya?"

"Kamu ga bakal bisa bohongin aku. Buktinya ga ada satupun foto perempuan disini." Syakira tersenyum karena merasa menang dari Abizar. Dia bangkit dari duduknya dan mendekat pada Abizar yang masih berdiri.

"Jadi anggap aja kita pacaran," kata Syakira lagi. Dia menyentuh wajah Abizar dan seperti ingin menciumnya lagi.

Abizar tentu saja menghindar. Dia bingung karena bisa-bisanya ada perempuan seperti ini.

"Nama aku Syakira, mau panggil sayang, *baby, darling, dear, sweety, atau honey* juga boleh. Nama kamu siapa? Apa mau aku panggil sayang aja?"

"Abizar. Jangan ada embel-embel lain" tolak Abizar langsung.

"Oke Abizar sayang," balas Syakira. Dia kembali mendekat dan mencium pipi Abizar. Setelah itu diapun keluar dari apartemen itu.

Abizar masih diam dan terlalu syok dengan tingkah Syakira. Ini pertama kalinya dia bertemu dengan perempuan seagresif itu.

Sementara Syakira terkekeh sendiri mengingat Abizar. Baru kali ini dia bertemu laki-laki yang seolah tak tertarik padanya. Bahkan dia sudah coba untuk menggoda. Beda halnya dengan mantan-mantannya yang langsung luluh.

Diusianya yang sekarang ini, dia sudah banyak memiliki mantan kekasih. Dia kerap menggoda laki-laki yang menurutnya cocok dan memacari mereka. Dan setelah dia merasa bosan maka akan dia putuskan seperti halnya Gavin. Selama berpacaran, tentu saja mereka pernah berciuman dan saling raba-meraba. Namun, Syakira bisa memastikan kalau dia masih perawan hingga saat ini. Meskipun kelakuannya jauh dari kata perempuan baik-baik.

***

"Hai, sayang..."

Abizar mengelus dadanya kaget karena menemui Syakira pagi-pagi begini sudah ada di depan apartemennya. Entah kenapa dia merasa kalau hidupnya tidak akan tenang lagi setelah bertemu dengan wanita itu. Kenapa dia harus berhadapan dengan wanita sejenis Aurel ini lagi? Pikirnya.

"Ngapain kamu disini?"

"Emang salah ya kalau aku nyamperin kamu kesini? Aku kan pacar kamu, sayang."

Abizar terkesiap ketika perempuan itu memeluknya. Lalu matanya pun tak sengaja menoleh ke apartemen sebelah. Dan ternyata penghuni apartemen itu yang tak lain adalah mantan Syakira keluar dari apartemennya dan menatap mereka.

"Ngapain sih ngeliatin ke sana? Emangnya aku ga cukup menarik ya buat kamu?" syakira

mengerucutkan bibirnya pura-pura kesal. Lalu dia mendorong Abizar untuk masuk kembali ke dalam. Langsung saja dia mendaratkan bibirnya di atas bibir Abizar.

Syakira sudah dari tadi ingin mencium Abizar karena bibirnya terlihat sangat menggoda. Makanya dia nekat mendorong dan langsung menciumnya begitu saja. Dia bahkan juga melingkarkan tangannya di leher Abizar dan menekan tengkuknya.

Syakira tersenyum saat Abizar akhirnya membalas ciumannya. Dia membawa tangan laki-laki itu ke pinggangnya sehingga tubuh mereka semakin merapat. Sementara tangannya sendiri mengelus dada Abizar dari luar pakaiannya.

Senyum Syakira semakin lebar saat tak sengaja mendengar Abizar mengerang tertahan. Lalu dia pun menurunkan ciumannya menuju rahang Abizar dan terus turun menuju lehernya.

Abizar menangkap tangan Syakira yang dari tadi mengelus dadanya. Dia lalu membuka matanya dan bertatapan dengan wanita itu. Syakira ini benar-benar tipe wanita penggoda. Dia saja hampir tergoda seperti ini.

Drrrdd Drrdd

Abizar melepaskan Syakira dari pelukannya. Dia lalu mundur dan meraih ponselnya yang ada di saku celana. Keningnya mengkerut saat melihat nama papanya tertera di layar ponselnya.

"Abi. Kamu dimana? Ini sudah jam berapa? Sebentar lagi kita ada rapat penting."

Abizar refleks melirik arloji di pergelangan tangannya. Dia membelalak saat menyadari kalau dia hampir telat.

"Sebentar lagi, Pa," jawab Abizar. Setelah itupun sambungan telepon mereka terputus.

***

PART 2
GODAAN LAGI

"Abizar."

Syakira tersenyum seraya menyebut nama itu. Dia terkekeh sendiri mengingat bagaimana mereka berciuman tadi. Dia bisa merasakan ciuman laki-laki itu yang sedikit kaku. Entah tak pernah berciuman sama sekali atau sudah lama tak melakukannya dia tidak tahu. Yang jelas sepertinya dia harus mengajari laki-laki itu agar lebih agresif.

"Baru kali ada cowok kayak dia. Biasanya cowok gue dulu udah pada ahli soal begituan."

Padahal Syakira mengira kalau usia Abizar sudah cukup matang. Dia tidak tahu usia persisnya

berapa, namun sepertinya di atas dua puluh lima tahun. Tapi anehnya ciumannya masih belum ahli.

"Jangan-jangan dia masih perjaka lagi?"

Syakira merebahkan dirinya di atas kasur. Lalu dia meraba bibirnya sendiri seraya tersenyum. "Tapi tu cowok ganteng juga sih."

Syakira merasa yakin kalau dia bisa meluluhkan Abizar. Dia hanya harus lebih giat menggoda laki-laki itu. Buktinya tadi, Abizar mau membalas ciumannya. Dan dia yakin kalau nanti Abizar yang akan ketagihan ciumannya.

***

"Dari mana aja kamu Bi? Kok bisa telat kayak tadi?" tanya Bima pada putra semata wayangnya itu.

"Gak kemana-mana, Pa. Aku tadi udah mau berangkat tapi tiba-tiba ada insiden kecil," jawab Abizar tanpa mau mengatakan kalau dia terlambat karena habis berciuman dengan wanita yang bahkan baru beberapa kali dia temui.

"Insiden apa?"

"Bukan apa-apa kok, Pa." kilah Abizar.

"Kamu ga lagi menyembunyikan perempuan di apartemen kamu kan?"

"Ya enggak lah, Pa. Masa aku menyembunyikan perempuan disana."

"Kali aja kan. Makanya kamu bisa telat. Jangan diulangi lagi." Bima menepuk bahu Abizar pelan dan melangkah meninggalkan anaknya itu.

Abizar tiba-tiba memikirkan wanita itu lagi. Dia masih ingat bagaimana ciumannya yang terasa menuntut. Dia buru-buru menggelengkan kepalanya saat otaknya mulai tak beres. Sepertinya dia harus hati-hati dan menjauh dari wanita itu.

***

Abizar geleng-geleng kepala saat melihat wanita itu sudah berada di depan apartemennya saat

dia baru saja pulang kerja. Syakira nampak tersenyum manis padanya.

"Hai sayang, baru pulang ya? Kamu pasti capek kan? Mau aku pijitin gak?" tawar Syakira menggoda.

"Ngapain kamu kesini lagi? Pulang sana!" usir Abizar.

"Jahat banget sih sayang. Aku udah nunggu kamu lama loh. Masa iya kamu usir aku gitu aja? Ajak aku masuk dulu kek. Kasih ciuman dulu gitu," jawab Syakira seraya mengedipkan matanya.

"Terserah kamu lah," pasrah Abizar. Dia langsung membuka pintu apartemennya menggunakan *password* karena kartu aksesnya yang tertinggal di dalam. Hal itu dimanfaatkan Syakira untuk mengingat *password*nya.

'Yes, tunggu aja kejutan aku ya sayang,' gumam Syakira dalam hati. Dia buru-buru

mendorong Abizar saat laki-laki itu ingin menutup pintu dan membiarkannya di luar.

"Kamu ngapain ikut masuk segala?" Kesal Abizar. Dia jengah dan risih dekat-dekat dengan Syakira. Dia masih ingat kalau dia mempunyai pengalaman buruk dengan wanita sejenis Syakira ini.

"Ya nenenin kamu lah sayang."

Abizar melototkan matanya mendengar ucapan mesum wanita itu.

"Maksud aku nemenin kamu. Tapi kalau kamu mau yang tadi juga boleh kok, sayang. Kamu ajak aku tidur bareng juga mau kok. Buat kamu apa sih yang enggak," ralat Syakira tersenyum menggoda.

"Sudahlah, saya mau mandi. Kamu jangan macem-macem!" Abizar langsung saja meninggalkan Syakira dan masuk ke kamarnya. Dia sengaja mengunci pintunya agar Syakira tak ikut masuk.



Abizar keluar dari kamarnya begitu dia selesai mandi. Dia merasa badannya sudah kembali segar setelah terkena air. Dia mengedarkan pandangannya ke penjuru apartemen mencari Syakira. Namun perempuan itu tidak ada, sepertinya wanita itu sudah pulang saat dia mandi tadi.

"Minum dulu sayang, aku sudah bikinin buat kamu loh."

Abizar terjengkit kaget saat perempuan itu sudah ada di belakangnya dengan segelas minuman di tangannya. Rupanya dia baru saja dari dapur. Namun, Abizar membelalakkan matanya saat melihat wanita itu yang hanya memakai tank topnya saja. Sementara pakaiannya tadi sudah dilepas entah kemana.

"Kemana pakaian kamu yang tadi? Pakai lagi," suruh Abizar cepat.



"Ada kok. Tadi aku ngerasa gerah, makanya aku lepas. Aku cantik kan kalau begini?"

"Buruan pakai lagi. Jangan sampai saya yang makein."

"Boleh juga kalau kamu mau."

"Mau kamu apa sih? Kenapa kamu jadi gangguin saya gini?"

"Santai aja dong, sayang. Jangan ngegas gitu. Kenapa hm? Gerah ya ngeliat aku kayak gini?"

Syakira makin melengkungkan senyumnya melihat kekesalan Abizar. Dia meletakkan gelas minuman yang dia bawa ke atas meja. Lalu dia pun mendekati Abizar. Namun, Abizar malah makin menjauh.

Syakira terkekeh melihat reaksi Abizar. Kalau laki-laki lain mungkin akan langsung menerkamnya saat dia seperti ini. Namun beda dengan Abizar. Dia malah menghindari dirinya.

"Kamu kok makin jauhan sih? Takut khilaf ya?"

"Mending kamu pulang sekarang dan jangan pernah datang kesini lagi," usir Abizar lagi.

"Oke aku akan pulang. Tapi kamu cium aku dulu."

"Mending kamu balik lagi sama pacar kamu disebelah. Minta aja sama dia. Kalian mau ngelakuin apapun terserah. Saya ga peduli. Yang penting kamu berhenti gangguin saya."

"Tapi aku maunya kamu. Gimama dong?"

"Gila kamu!"

"Tapi cantik kan?" Kali ini Syakira sudah berada di depan Abizar. Dia tersenyum pada laki-laki itu. Namun, Abizar malah membuang muka tak mau menatapnya.

"Tatap aku aja dong sayang. Jangan yang lain." Syakira menangkup wajah Abizar dan

membuat Abizar hanya menatapnya saja. Dia benar-benar mengagumi ketampanan Abizar. Dia yang niatnya menggoda, tapi kenapa dia yang malah tergoda saat menatap mata itu.

Syakira mencoba membekukan tatapan Abizar. Dia menatap Abizar seraya tersenyum manis. Sementara tangannya sudah melingkar di leher laki-laki itu.

"Kamu tampan, aku suka," bisik Syakira di depan telinga Abizar. Tak lupa dia juga menghembuskan napas hangatnya di leher laki-laki itu. Hingga dia merasakan kalau tubuh laki-laki di depannya ini mulai meremang.

"Sentuh aku, sayang," bisik Syakira lagi. Dia bisa merasakan kalau Abizar sudah terjerat pesonanya. Dia membuka bibirnya menggoda Abizar. Dan benar saja laki-laki itu perlahan mulai menundukkan wajahnya. Syakira pun refleks menutup matanya menantikan sentuhan itu.

"Awhh," Syakira terpekik senang saat Abizar mendorong dirinya ke sofa. Dia kira Abizar akan langsung menindihnya tapi ternyata laki-laki itu malah menjauh dan mengusap wajahnya kasar.

"Lebih baik kamu pulang sekarang," kata Abizar lagi. Keadaan ini sangat berbahaya bagi mereka. Biar bagaimanapun dia tetaplah lelaki normal. Dan Syakira dengan sengaja menawarkan diri padanya. Dia tidak ingin ada setan yang lewat dan merasuki mereka.

***

PART 3
KHILAF

Abizar menghela napasnya gusar. Sudah seminggu ini hidupnya berantakan gara-gara ulah satu orang wanita. Dan sialnya wanita itu terlalu agresif baginya. Sekarang saja wanita itu ada di hadapannya saat dia makan siang. Tiba-tiba saja wanita itu datang menghampirinya tadi.

"Kamu itu kenapa sih? Ga bosen ngikutin saya mulu?" kesal Abizar.

"Ya enggaklah sayang. Lagian kamu masih kaku aja sih? Jangan pakai saya lagi dong. Kalo sayang baru boleh," sahut Syakira seraya tersenyum manis.

"Uhuk." Abizar refleks terbatuk. Sungguh Syakira ini terlalu percaya diri jadi perempuan.

Memang sih wajahnya cantik, dan badannya pun cukup seksi. Hanya saja sikapnya itu yang membuat Abizar geleng-geleng kepala. Dimana dia sering mencium bibirnya duluan.

"Kamu kayak ga ada kerjaan lain aja gangguin saya terus. Apa sih mau kamu sebenarnya?"

"Jadian sama aku, ya?"

"Kamu gila?"

"Terserah kamu mau bilang apa. Yang pasti aku akan selalu berada di dekat kamu," balas Syakira lagi.

***

Abizar memasuki apartemennya setelah dia pulang kerja. Dia menghela napas lega karena Syakira tidak terlihat ada di depan apartemennya. Biasanya perempuan itu sudah *stand bye* di sana. Dengan senyum lebar, diapun masuk ke apartemen.

Abizar melanjutkan langkah kakinya ke kamar. Namun, matanya melotot sempurna saat melihat wanita itu ternyata ada di atas tempat tidurnya. Dan yang lebih gilanya lagi pakaian perempuan itu sangatlah terbuka.

"Kamu udah pulang ya sayang?" Tanya Syakira tanpa menghiraukan kekagetan Abizar.

"Ngapain kamu disitu? Gimana kamu bisa masuk kesini?" Abizar memalingkan wajahnya dari Syakira. Dia tidak ingin menatap tubuh wanita itu yang hanya dibalut pakaian dalam.

"Rahasia dong sayang. Nanti kalau aku kasih tau kan ga surprise lagi," sahut Syakira. Dia turun dari atas tempat tidur dan menghampiri Abizar. Lalu dia peluk laki-laki itu dari belakang.

"Kamu ga malu apa pakai pakain begitu?" Tanya Abizar risih. Dia berusaha melepaskan pelukan wanita itu dari tubuhnya. Namun wanita itu

malah mendorongnya ke atas tempat tidur. Wanita itu langsung menindih dan mencium bibirnya.

Sial!

Abizar mengumpat dalam hati karenan perbuatan wanita ini. Bisa-bisanya ada wanita seagresif dan semesum Syakira ini. Dia bahkan tanpa malu hanya memakai dalaman saja di depannya. Apalagi perempuan itu tampak menggerakkan bibir dan melumat bibirnya ganas. Sementara tangannya melepas jas Abizar. Lalu membuka satu persatu kancing kemeja Abizar. Dielusnya dada Abizar hingga membuat Abizar menahan napas.

Syakira merutuk dalam hati. Dia tak mengerti kenapa malah dia yang menginginkan ke tempat tidur bersama laki-laki ini. Padahal dengan yang lain dia sama sekali tidak mau. Abizar sukses membangkitkan sesuatu yang selama ini dia tahan.

Abizar mengerang tertahan saat tangan Syakira menuju pangkal pahanya. Wanita itu membelai selangkangannya dengan tangan lembutnya itu. Sementara bibirnya masih memagut bibir Abizar. Sedangkan tangan Abizar dia bawa menuju dadanya. Dia gerakkan seolah Abizar sedang meremas dadanya.

"Akh,"

Abizar rasanya menggila karena reaksi tubuhnya yang berlawanan dengan otaknya. Dia ingin menghentikan ini semua. Namun, dia tak bisa memungkiri kalau dia merasa nikmat. Dia bisa merasakan kelembutan payudara Syakira yang terasa begitu pas di genggaman tangannya. Apalagi kini tangan Syakira sudah masuk ke celananya dan membelai kejantanannya.

"Shit!" Abizar mengerang saat merasakan miliknya mulai bangun karena sentuhan wanita itu.

"Besar juga punya kamu, sayang" bisik Syakira di telinga Abizar. Dia menurunkan pinggang celana Abizar hingga kejantanan yang sudah mengang itu mencuat keluar.

"Berhenti Syakira!" Abizar mengerang lirih. Dia takut tak bisa menahan diri. Apalagi Syakira sudah bermain-main dengan miliknya. Seperti apa sebenarnya wanita yang bersamanya kini. Hingga dia tanpa sungkan memainkan kejantanannya di bawah sana. Apakah dia memang sudah biasa melakukannya.

"Dia keras loh. Yakin mau berenti?" Goda Syakira lagi. Dia mencium bibir Abizar sekilas sebelum akhirnya di menunduk dan langsung menenggelamkan wajahnya di selangkangan Abizar.

SHIT SIAL!

Abizar hanya bisa mengerang dan mengumpat saat lidah Syakira menyentuh miliknya. Dia

menggeram ketika miliknya dikulum oleh wanita itu. Dia pejamkan matanya karena rasa nikmat yang melandanya. kepala Syakira bahkan bergerak-gerak seiring dengan gerakan mulutnya mengulum kejantanannya.

"Kamu jangan main-main Syakira! Saya ga tanggung jawab kalau saya khilaf. Semua ini gara-gara kamu sendiri!" Ujar Abizar. Dia menarik pinggulnya agar kejantananya lepas dari mulut Syakira. Lalu dia cium bibir wanita itu dengan buas. Tangannya meremas payudara wanita itu dengan kasar hingga membuat Syakira mendesah.

"Ahh ahhh teruss,"

Abizar benar-benar tidak mengerti dengan Syakira ini. Bukannya menghentikan kegiatan mereka yang salah. Namun, Syakira malah mendesah keenakan. Syakira bahkan melepaskan branya dan membawa ujung payudaranya itu ke mulut Abizar.

"Isep, sayang,"

Abizar yang dikuasai hasrat langsung menyambut payudara Syakira. Dia menghisap dan mengulumnya hingga membuat Syakira terengah. Syakira pun memeluk leher Abizar dan semakin menenggelamkan wajah laki-laki itu di dadanya.

"Ahh ahhh,"

Syakira rasanya tak ingin menghentikan ini. Sentuhan Abizar seperti membakar tubuhnya. Rasanya dia rela menyerahkan miliknya pada Abizar.

Abizar menukar posisi hingga Syakira berada di bawah. Wanita itu kini hanya tinggal memakai celana dalamnya saja. Sementara Abizar masih berpakaian lengkap meskipun kancing kemejanya sudah terbuka semua dan miliknya yang keluar dari dalam celana.

Selama ini Abizar bisa menahan hasrat karena mungkin tidak ada yang menggodanya terang-

terangan seperti Syakira ini. Namun, kini dia tidak sanggup membendung hasratnya lagi. Apalagi ini juga dimulai oleh Syakira yang memainkan miliknya. Hingga miliknya itu mulai bangun dan mengeras.

"Katakan kalau kamu ingin berhenti Syakira," bisik Abizar. Dia melepas kemejanya dan membuangnya asal. Sementara Syakira tersenyum dan menarik kepala Abizar lalu menciumnya.

"Sial!"

Abizar tidak tahu sudah berapa kali dia mengumpat kasar. Kini dia benar-benar khilaf karena sudah melepaskan celananya. Dia juga menarik lepas celana dalam wanita itu.

"Syakira...." Panggil Abizar lagi. Berharap Syakira menghentikannya. Namun wanita itu malah meraih miliknya dan mengarahkannya ke liang kewanitaannya.

"Masukin aja sayang. Aku udah ga tahan," kata Syakira. Dia menggigit bibir bawahnya karena menahan hasrat. Milik Abizar sudah berada di depan miliknya. Lalu diapun menekan pinggul laki-laki itu hingga akhirnya milik Abizar menembus miliknya.

"Aarggsss," jerit Syakira kesakitan begitu Abizar telah menembus penghalangnya. Dia refleks mencakar punggung Abizar. Abizar yang menyadari sesuatu pun menghentikan gerakannya. Dia menatap wanita di bawahnya yang tampak menitikkan air mata.

"Kamu perawan?" tanya Abizar tak percaya mengingat kelakuan bar-bar Syakira.

"Tadinya iya. Tapi sekarang ga lagi."

"*Sorry*," lirih Abizar merasa bersalah. Tak seharusnya mereka melakukan ini. Lagian bisa-bisanya Syakira menggodanya seperti itu sedangkan dia sendiri masih perawan. Banyak pertanyaan di

benak Abizar untuk wanita yang ada di bawah tindihannya ini. Wanita ini sungguh tak terduga.

"Udah lanjutin aja. Enak kok," jujur Syakira. Rasa sakit yang dia rasakan perlahan berubah menjadi rasa nikmat yang tak biasa. Dia bahkan mendesah dengan erotisnya yang sukses semakin membangkitkan hasrat Abizar.

Abizar menggerakkan pinggulnya hingga miliknya bisa keluar masuk inti tubuh Syakira. Dia menggeram saat merasakan nikmatnya milik Syakira yang begitu sempit.

"*Ahhh ahhh ahhh fasterrh*" desah Syakira. Dia memeluk leher Abizar selagi Abizar bergerak cepat. Bibirnya tenggelam di leher Abizar dan memberinya *kissmark* di sana.

"*Akhh shit*" Abizar menggeram saat merasa dia hampir sampai. Dia pun menaikkan tempo hujamannya hingga akhirnya Syakira melolong nikmat seiring dengan Abizar yang bisa merasakan

miliknya menghangat karena semburan orgasme Syakira. Dia pun menarik lepas miliknya dan langsung mengeluarkannya di atas seprai.

Syakira terbaring lemah dengan kakinya yang masih mengangkang. Sementara Abizar nampak terdiam dan menatap nanar noda darah di atas sprei kasurnya.

"Kamu ga papa?" Tanya Abizar pada Syakira. Karena wanita itu sama sekali tidak menangis telah kehilangan keperawanannya.

"Ga papa," sahut Syakira santai.

"Ini gila. Ga seharusnya kita kayak tadi," lirih Abizar. Dia mengusap wajahnya kasar.

***

PART 4
PRUSTASI

Syakira perlahan-lahan membuka matanya. Dia mengernyitkan keningnya saat melihat dimana termpatnya sekarang berada. Dia pun buru-buru mengecek pakaiannya sendiri.

"Jadi itu cuma mimpi?" Lirih Syakira tak percaya. Dia kini ada di kamarnya sendiri. Pakaiannya pun masih lengkap dan tidak ada tanda-tanda dia habis diperawani. Bisa-bisanya dia bermimpi sedang melakukan yang iya-iya bersama Abizar. Apalagi mimpinya itu terasa nyata sekali.

"Gue kok bisa mimpi kayak gitu sih? Aishhh ga bener nih otak gue semenjak ketemu sama tuh

cowo," gumam Syakira. Tapi dia tak bisa menampik kalau dalam mimpu itu sentuhan Abizar sangatlah memabukkan.

Dia bahkan masih ingat mimpinya saat tangannya memainkan milik Abizar. Benda itu terlihat gagah dan sangat keras. Apalagi gerakan Abizar saat menyetubuhinya berputar-putar di otaknya.

"Mimpi sialan!" desis Syakira kesal. Dia jadi membayangkan yang iya-iya bersama Abizar.

***

"Kamu ga ada niat nikah lagi gitu Bi? Ini udah hampir 3 tahun kamu menduda?" tanya Yanti saat mereka makan malam bersama.

"Abi belum nemu perempuan yang cocok ma," jawab Abizar.

"Ayolah kamu *move on*. Umur kamu itu sudah dua puluh tujuh tahun. Waktu yang pas untuk kamu berumah tangga lagi dan memiliki anak. Mama rasa

status duda kamu itu ga akan jadi masalah. Masih banyak diluaran sana perempuan yang mau sama kamu. Apalagi kamu udah mapan juga."

"Nanti Abi bakal nikah lagi kalau udah nemu jodohnya, Ma. Sekarang Abi mau fokus ke kerjaan dulu aja."

"Yasudahlah terserah Abizarnya aja, Ma. Kita ga bisa maksa dia. Mama ingat sendiri kan gimana jadinya pernikahan Abi karena dipaksa."

"Iya, Pa. Tapi mama pengen liat Abi nikah lagi aja. Mama pengen punya cucu," jawab Yanti lagi.

"Sabar aja, Ma. Doain Abi aja."

Abizar sebenarnya malas kalau sudah membahas masalah pernikahan seperti ini. Dia sama sekali belum ada keinginan untuk menikah lagi. Dia bukannya tidak bisa *move on* dari Kayla. Hanya saja dia memang belum menemukan perempuan yang tepat.

Kalau ditanya ingin tidaknya menikah, jawabannya pasti ingin. Dia ingin membina rumah tangga yang normal dan memiliki anak. Hanya saja dia belum bertemu dengan perempuan yang dapat menggetarkan hatinya.

***

"Dari mana aja sih? Aku nungguin kamu loh."

Abizar menghela napasnya. Sepertinya Syakira ini benar-benar titisan jelangkung karena suka sekali datang tiba-tiba.

"Kamu itu ga ada bosannya ya? Saya aja bosan digangguin kamu terus," jawab Abizar kesal.

"Yakin aku ngebosenin?"

Abizar mundur selangkah saat Syakira maju mendekat ke arahnya. Wanita itu menatap matanya seolah ingin memakukan pandangannya. "Kalau ciuman aku gimana? Bikin bosen apa bikin pengen lagi?" bisik Syakira di telinga Abizar.

"Syakira!" geram Abizar.

"Apa sih sayang?"

"Apa mau kamu sebenarnya?"

"Jadi pacar aku ya."

"Saya ga sekurang kerjaan itu untuk main-main sama kamu, Syakira!"

"Yaudah. Nikahin aku aja kalau gitu." jawab Syakira enteng.

"Kamu benar-benar gila kayaknya ya?"

"Gila karena kamu. Gimana dong?"

"Sudah sana. Mending kamu pulang terus istirahat. Kali aja pikiran kamu bisa bener," kesal Abizar. Dia langsung masuk begitu saja ke apartemennya. Dikuncinya langsung pintu itu agar Syakira tak bisa menyelinap masuk.

Namun matanya membola saat mendengar suara *password* dimasukkan. Dan beberapa saat

kemudian pintu apartemennya terbuka dengan Syakira ada di depannya.

"Kamu ga bakalan bisa menghindari aku sayang."

Abizar mengusap wajahnya frustasi. Apa sebenarnya mau perempuan ini pikirnya.

"Kamu kenapa? Pusing? Atau kecapean?" Tanya Syakira khawatir. Dia langsung meraih tangan Abizar yang berada di wajahnya. "Aku pijitin ya?"

"Gausah. Mending kamu pulang aja."

"Aku bikinin minum aja kalau gitu ya," bujuk Syakira lagi.

"Terserah kamulah," pasrah Abizar. Dia pun memutuskan untuk duduk di sofa. Kepalanya berdenyut pusing karena harus dihadapkan dengan kegilaan Syakira. Lagian bisa-bisanya dia bertemu dengan perempuan itu. Hingga perempuan itu tiba-

tiba merecoki hidupnya yang semula damai-damai saja.

"Nih minum dulu, sayang. Aku ga masukin apa-apa kok di dalamnya. Paling obat perangsang aja."

Abizar melototkan matanya pada Syakira saat mendengar ucapan wanita itu. Perkataan Syakira itu membuat Abizar teringat pada mantan istrinya yang menggunakan obat itu agar dia mau menyentuhnya.

"Becanda kok sayang. Ga aku masukin apa-apa. Beneran deh," kata Syakira lagi. Dia tersenyum manis kepada Abizar.

Abizar pun menerima minuman itu dan meneguknya sedikit. Dia melirik Syakira yang sudah duduk di sebelahnya.

"Kamu itu siapa sebenarnya? Kenapa kamu bisa sekurang kerjaan hingga gangguin saya seperti ini?"

"Aku Syakira, cewek cantik yang bakal jadi pendamping hidup kamu."

Abizar terkekeh mendengarnya. Ada ya cewek unik seperti ini, pikirnya.

"Kamu becanda?"

"Aku serius kok."

"Saya ini duda, Syakira."

"Masa? Kalau duda kenapa ciumannya masih kaku? Harusnya sudah ahli dong. Ga mungkin kan udah pernah nikah tapi ga bisa ciuman."

"Saya serius Syakira!"

"Lalu apa masalahnya?"

"Kamu benar-benar ga mengerti rupanya." rutuk Abizar.

"Ya terus dengan kamu bilang gitu aku bakal percaya? Ya enggaklah. Aku tau kamu bilang gitu cuma agar aku jauhin kamu. Iyakan?"

"Terserah kamu. Saya capek bicara sama kamu!"

"Sayang, mau kemana sih?"

***

PART 5
TINGGAL BERSAMA

Abizar pasrah dengan apapun yang dilakukan Syakira. Dilarang pun wanita itu akan tetap mengganggunya juga. Dia mencoba menjalankan hari-harinya seperti tanpa kehadiran Syakira dulu.

"Makan dulu, sayang."

Abizar hanya melirik sekilas pada Syakira yang tampak berada di dapurnya dan sedang menyiapkan makanan. Dia mengabaikan Syakira dan lanjut mengambil minum. Dia tidak tahu kalau semalaman Syakira masih ada di apartemennya..

"Kamu kenapa masih di sini?"

"Aku kan mulai sekarang tinggal di sini. Tuh di kamar sebelah kamu. Aku juga udah bawa

beberapa barang aku," jawab Syakira dengan santainya. Sontak saja Abizar terbelalak.

"Siapa yang ngijinin kamu tinggal di sini? Ga boleh! Kamu harus pulang."

"Kamu kenapa sih sayang? Ga suka banget sama aku. Aku kurang cantik ya? Atau kurang seksi?" Syakira melangkah mendekati Abizar. Dia sengaja membusungkan dadanya ke hadapan Abizar dan berbisik di telinganya. "Atau kurang muasin kamu? Eh tapi kan belum dicoba loh sayang," ujar Syakira menggoda. Dia bahkan menyempatkan mengecup pipi Abizar sekilas.

"Kamu itu kenapa murah banget jadi perempuan? Harusnya kamu sebagai perempuan lebih bermoral sedikit," ketus Abizar.

"Mana ada perempuan baik-baik yang menawarkan dirinya seperti ini. Lagian pakaian kamu juga kenapa harus seperti itu? Bahkan dengan santainya kamu mau tinggal sama saya? Saya heran

sama kamu," ujar Abizar telak. Dia menatap Syakira tajam berharap perempuan itu mengerti maksud ucapannya. Tapi bukannya tersinggung, Syakira malah tersenyum manis.

"Uuh kamu *sosweet* banget sih. Perhatian banget sama aku. Makasih ya sayang. Tapi kamu jangan khawatir. Aku begini cuma sama kamu kok." Syakira melingkarkan tangannya di lengan Abizar.

"Lepasinn Syakira. Mending kamu pulang. Orang tua kamu pasti nyariin."

"Kamu tenang aja. Aku ga pulang pun ga bakal dicari. Mereka terlalu sibuk. Jadi mending aku disini aja ya nemenin kamu. Yuk kita makan dulu," ajak Syakira. Dia membawa Abizar untuk duduk di salah satu kursi di ruang makan itu. Lalu dia sendokkan nasi goreng buatannya ke dalam piring Abizar.

"Cobain dulu. Pasti enak deh."

Abizar menatap Syakira yang terlihat sangat percaya diri. Memang dari penampilannya nasi goreng itu terlihat menarik. Entahlah dengan rasanya, Abizar tak begitu yakin. Dia sangsi Syakira bisa memasak. Dengan ragu diapun menyendokkan nasi itu sedikit ke dalam mulutnya. Namun dia terkejut karena ternyata rasanya lumayan enak.

"Enak kan sayang?" tanya Syakira lagi.

"Lumayan,"

Syakira tersenyum kecil mendengar jawaban ogah-ogahan itu. Tapi Abizar malah melahap makannya hingga habis.

"Jadi aku boleh kan tinggal disini nemenin kamu? Biar aku yang masakin kamu nanti," bujuk Syakira.

"Ga boleh, kamu harus pulang."

"Ayolah sayang," kata Syakira lagi. Dia sengaja menampilkan *puppy eyes*nya berharap Abizar akan luluh. Namun, Abizar tetaplah Abizar.

Dia tidak akan membiarkan Syakira tinggal di apartemennya. Apa kata orang tuanya nanti kalau melihat Syakira ada di sini.

***

Syakira tak patah semangat untuk mendapatkan izin Abizar agar dia bisa tinggal di apartemen ini. Dia pun melangkah masuk ke kamar Abizar yang ternyata tak dikunci.

"Sini aku bantuin sayang," kata Syakira langsung saat melihat Abizar ingin memakai dasinya. Dengan gerakan lihai dia membentuk simpul dasi itu. Abizar pun cukup tercengang dengan apa yang dilakukan Syakira. Dia tidak menyangka dibalik sikap minusnya yang suka seenaknya itu, Syakira memeliki keahlian lain seperti memasak dan memasangkan dasi seperti ini.

"Kita udah kayak pengantin baru aja ya," ujar Syakira yang menyadarkan Abizar dari keterpanaannya. Dia terkesiap saat Syakira

mengecup pipinya. Lalu dia menghindar saat melihat Syakira yang ingin mencium bibirnya juga.

"Jangan mimpi kamu!" Desis Abizar. Dia menyentil pelan dahi Syakira.

"Aw sakit tau," ringis Syakira.

"Siapa suruh kepedean."

***

PART 6
POSESIF

Abizar menggelengkan kepalanya seraya meremas rambutnya kasar. Entah kenapa bayangan ciumannya dengan Syakira pagi tadi terus berputar-putar di otaknya. Perempuan itu sangat berbahaya bagi kelangsungan hidupnya. Karena kalau seperti ini ceritanya, dia tak mampu menahan diri lebih lama lagi. Biar bagaimanapun dia seorang duda yang sudah pernah berhubungan suami istri meskipun karena paksaan.

"Kamu kenapa sih, Bi? Papa lihat kamu sering ga fokus akhir-akhir ini?" tanya sang papa yang memasuki ruangannya.

"Abizar ga papa kok, Pa."

"Yakin kamu?"

"Iya, Pa."

"Bukan karena perempuan yang bekas lipstiknya ada di leher kamu itu?"

Abizar gelagapan saat ditanya seperti itu oleh papanya. Dia pun refleks meraba lehernya dan benar saja, ada noda kemerahan di tangannya. Pantas saja tadi dia ditatap aneh oleh beberapa pegawai kantor.

"Ini ga seperti apa yang Papa pikir," kata Abizar langsung.

"Papa mengerti Bi. Kamu sudah dewasa dan wajar menjalin hubungan lagi. Kamu bisa bawa perempuan itu ke hadapan kami. Kalau memang sesuai, kalian bisa nikah secepatnya."

"Ga begitu, Pa. Aku ga sedang ada hubungan dengan wanita manapun" kilah Abizar.

"Ga sedang ada hubungan tapi bisa ada noda lipstik di leher kamu itu mustahil. Setidaknya kalian sudah berpelukan atau bahkan ciuman kan? Tapi papa harap jangan lakuin itu sebelum kalian nikah Bi. Kamu itu duda, kamu sudah tahu gimana rasanya berhubungan suami istri."

"Iya, Pa," sahut Abizar. Menjelaskan pun sulit karena papanya tak akan percaya. Jadi lebih baik dia iyakan saja.

"Jadi, siapa namanya?"

"Syakira."

"Nama yang cantik. Pasti orangnya pun cantik karena sudah berhasil membuat kamu kayak gini"

'Cantik sih Pa, tapi tingkahnya tak terduga. Apalagi mesumnya kebangetan' batin Abizar. Dia menggelengkan kepala saat tak sadar malah mengingat Syakira lagi.

***

Abizar memasuki apartemennya sepulangnya dia bekerja. Dia bisa mencium aroma masakan dari dapurnya. Dia pun melangkahkan kakinya menuju dapur dan terdiam saat melihat Syakira yang sedang asik memasak. Wanita itu terlihat serius, tidak seperti saat menggodanya dengan nakal.

"Eh, kamu udah pulang?" tanya Syakira begitu dia membalikkan badannya dan menemukan Abizar ada di sana.

"Hmn."

"Mau makan apa mandi dulu?" tanya Syakira lagi. Dia sudah benar-benar layaknya seorang istri.

"Mandi aja," jawab Abizar.

"Oke," sahut Syakira. Dia hanya tersenyum saat melihat Abizar membalikkan badannya menuju kamar laki-laki itu.

"Aku pasti bisa dapetin kamu, sayang," gumam Syakira percaya diri.

Abizar sudah selesai mandi dan berpakaian. Dia pun kembali ke dapur karena perutnya yang memang sudah keroncongan. Apalagi aroma masakan Syakira sangat menggugah selera. Dia melihat Syakira yang sedang menyiapkan makanan mereka.

"Kamu bisa masak dari mana?" tanya Abizar penasaran. Karena kalau wanita lain yang seperti Syakira ini sangat jarang ada yang bisa betah berada di dapur.

"Dari bibik di rumah," jawab Syakira seadanya.

"Orang tua kamu?"

"Mending kamu makan gih. Tadi keliatannya udah laper banget."

Abizar mengerti kalau Syakira sedang mengalihkan pembicaraan. Yang tidak dia mengerti adalah kenapa Syakira terlihat malas saat dia

bertanya tentang orang tuanya. Apakah hubungan mereka tak cukup baik?

"Bahan-bahan di kulkas udah mau habis. Kamu bisa temenin aku belanja ga nanti?" tanya Syakira.

"Kapan?"

"Kapan kamu bisanya."

"Besok aja."

"Jadi kamu beneran mau nemenin?" Tanya Syakira antusias. Dia merasa senang karena Abizar sepertinya mulai menerima kehadirannya disini. Buktinya laki-laki itu tak mengusirnya lagi dan mau menemaninya belanja.

"Hm."

"Makasih ya sayang."

***

Keesokan harinya Syakira sudah siap untuk pergi belanja dengan Abizar. Dia pun keluar kamar

dan menemui Abizar. Namun dia menaikan alisnya saat melihat Abizar menatapnya aneh.

"Kamu ga ada pakaian yang lebih benar dari pada ini apa?" sindir Abizar. Bagaimana tidak, pakaian yang Syakira kenakan sekarang sangat terbuka di bagian dadanya. Bahkan belahan dada wanita itu terlihat jelas. Dan jangan lupakan panjangnya hanya sebatas paha wanita itu. Abizar risih karenanya.

"Kenapa emangnya? Kan biar seksi gitu," sahut Syakira santai.

"Ganti!" Tegas Abizar. Syakira pun mengerucutkan bibirnya dan berbalik ke kamar. Dengan malas dia mengganti pakaiannya lagi. Dia mengambil pakaian panjang dan tertutup lantas memakainya. Setelah itu pun dia kembali menemui Abizar.

"Udah kan?" tanya Syakira kesal. Abizar pun menoleh padanya. Matanya melebar saat melihat

pakaian Syakira memanglah panjang dan tertutup. Hanya saja sangat pas di badan sehingga lekukan tubuh Syakira terbentuk jelas.

Abizar geleng-geleng kepala. Dia pun menarik tangan Syakira dan masuk ke kamar. Dia membuka lemari dan berniat memilihkan sendiri pakaiannya. Namun, matanya terbelalak saat menemukan kebanyakan pakaian Syakira memang terbuka di bagian dada, tanpa lengan, panjangnya hanya sebatas paha dan lain-lain.

"Kamu ga punya pakaian yang benar?"

"Benar kayak gimana lagi sih? Ini tu udah benar menurut aku."

"Mana ada benarnya. Pakaian kekecilan begitu."

"Ganti sama ini!" Kata Abizar seraya menarik kaos putih polos yang dia pikir akan lebih baik.

"Itu kaosnya pendek loh sayang. Seperut doing," kata Syakira yang membuat Abizar frustasi.

"Yasudah kamu pakai itu aja," pasrah Abizar. Dia memijit keningnya karena pusing berdebat dengan Syakira.

"Yaudah ayo," ajak Syakira lagi. Dia bahkan merangkul tangan Abizar dan mengajaknya keluar apartemen.

***

Syakira tersenyum melihat troli yang sudah terisi dengan berbagai bahan makanan. Dia pun berniat mengajak Abizar ke kasir, namun laki-laki itu malah menariknya menuju toko pakaian. Abizar mengambilkan beberapa potong pakaian dan menyuruhnya mencobanya.

"Buat apa sih sayang?"

"Ga usah banyak tanya. Udah sana cobain!" kata Abizar tegas yang membuat Syakira memberenggut. Pegawai toko itu hanya tersenyum tak jelas melihat Syakira dan Abizar. Mereka

mengira Abizar ini tipe pacar yang cuek namun posesif.

"Udah," kata Syakira setelah dia selesai berganti pakaian.

Abizar tersenyum puas karena pakaian itu tidak terbuka dan juga tidak ketat.

"Yang lainnya juga pas?"

"Iya," sahut Syakira malas

"Yaudah bungkus semuanya mbak. Yang ini biar langsung dipakai aja," sahut Abizar seraya megulurkan kartu kreditnya.

***

Abizar dan Syakira akhirnya sampai di rumah setelah mereka selesai berbelanja. Syakira pun menata belanjaan mereka tadi di kulkas dan juga lemari. Dia masih kesal dan mengacuhkan Abizar karena laki-laki itu seenaknya menyuruhnya berganti pakaian.

"Masih marah?"

"Menurut kamu?" Sahut Syakira.

"Lagian kamu suka banget ngoleksi pakaian kekurangan bahan begitu. Ga masuk angin apa?"

"Kamu ga ngerti seksi ya? Pakaian kayak gitu bikin kita para cewek kelihatan seksi."

"Apa gunanya terlihat seksi di mata orang lain. Mending kamu simpan itu semua buat suami kamu nanti"

"Oh aku paham. Jadi kamu beliin aku pakaian tadi karena ga mau aku keliatan seksi di depan laki-laki lain ya? Aku bolehnya begitu cuma buat kamu aja kan? Kok aku baru nyadar sih? Ternyata kamu itu *sosweet* banget. Makasih ya sayang."

"Siapa yang bilang gitu?"

"Ya kamu. Emang siapa lagi?"

"Terserah kamu lah," pasrah Abizar karena malas berdebat.

PART 7
KEGILAAN SYAKIRA

Sudah seminggu lebih Syakira tinggal di apartemen Abizar. Di sana dia benar-benar seperti menjalankan peran istri untuk Abizar. Dia selalu memasakkan makanan untuk laki-laki itu. Dan dia senang karena lidah Abizar cocok dengan hasil masakannya.

Pagi minggu seperti ini dia sudah sibuk membuatkan sarapan untuk mereka berdua. Sementara Abizar tak terlihat keluar kamar dan sepertinya juga belum bangun. Syakira pun membiarkannya saja dan berniat membangunkannya nanti setelah masakannya selesai.

Syakira menata hasil masakannya di atas meja makan. Lalu ditutupnya dengan tudung saji

sementara dia ingin melihat apakah Abizar sudah bangun atau belum.

Syakira memutar *handle* pintu kamar Abizar perlahan. Dia tak menduga kalau ternyata pintu itu tak dikunci. Dia pun membukanya perlahan dan masuk ke kamar itu. Dan benar saja dugaannya kalau Abizar masih bergelung di tempat tidurnya.

Syakira menuju jendela kamar Abizar dan menyingkap tirainya hingga cahaya matahari pagi bisa masuk ke kamar. Namun sepertinya Abizar tak terusik sama sekali. Laki-laki itu masih saja tertidur lelap. Syakira pun akhirnya mendekati kasur Abizar dan duduk di samping laki-laki itu. Ditepuknya pelan pipi Abizar untuk membangunkannya.

"Sayang, bangun. Udah pagi" ujar Syakira lembut. Dia tersenyum saat melihat kening Abizar mengkerut. Lalu diapun mengelus kening itu. Sontak saja Abizar membuka matanya dan terkejut melihat Syakira ada di kamarnya.

"Kamu ngapain disini?" tanya Abizar setelah dia duduk dari berbaringnya.

"Ya bangunin kamu lah, sayang."

"Sekarang saya sudah bangun kan? Jadi mending kamu keluar," kata Abizar lagi. Tak baik mereka berduaan di dalam kamar seperti ini. Karena bisa saja setan lewat dan terjadi yang iya-iya diantara mereka.

"Kamu kok gitu banget sih? Ga ngucapin terima kasih dulu kek udah aku bangunin," rutuk Syakira seraya mengerucutkan bibirnya kesal.

"Yaudah *thanks*. Jadi sekarang mending kamu keluar."

"Ga mau. Kamu ga ikhlas kayak gitu."

Abizar mengacak rambutnya frustasi dengan kemauan Syakira yang aneh-aneh. "Makasih ya Syakira. Udah puas?" tanya Abizar sarkas.

"Belum kalau engga kayak gini" sahut Syakira yang membuat kening Abizar mengkerut. Dia menyadari tanda-tanda bahaya saat melihat senyum Syakira itu. Dan benar saja, ternyata Syakira mengecup bibirnya sekilas dan berbisik di telinganya.

"*Morning kissnya* dulu sayang," kata Syakira dengan senyum nakalnya. Dia kembali mencecahkan kecupannya di bibir Abizar. Dia juga bahkan menekan tengkuk Abizar.

Abizar membelalakkan matanya saat Syakira melumat bibirnya. Dia heran dengan perempuan ini yang suka sekali memancingnya dengan mencium bibirnya lebih dulu. Bahkan ciuman Syakira bukan sekedar kecupan belaka, melainkan sudah mulai menghisap dan melumat bibirnya.

Abizar ingin melepaskan ciuman mereka namun Syakira malah semakin menekan tengkuknya hingga ciuman mereka semakin

bertambah dalam. Tanpa mereka sadari kini tubuh Syakira pun sudah berada di atas tubuh Abizar dan menindihnya. Sementara tangan wanita itu sudah mengusap dada Abizar dari luar pakaiannya.

"Syakira...." Lirih Abizar pelan saat merasakan Syakira mulai mengecup lehernya. Dia pun sontak mendorong Syakira dari atas tubuhnya. Namun, bukan Syakira namanya jika dia menyerah. Dia kembali mencium bibir Abizar dengan paksa. Dia bahkan membawa tangan Abizar menuju dadanya dan dia gerakkan seolah-olah Abizar sedang meremas dadanya.

CKLEK

"ABI!"

Abizar dan Syakira sama-sama terkejut saat mendengar suara pintu dibuka seiring dengan suara teriakan yang memanggil nama Abizar. Mereka pun refleks saling memisahkan diri. Abizar menatap

mamanya yang berada di depan kamarnya dan sedang menatapnya horor.

"Apa yang kalian lakukan pagi-pagi begini?" tanya Yanti menyelidik. Dia cukup syok saat disuguhi pemandangan *live* anaknya sedang bercumbu dengan seorang wanita yang sama sekali tidak dia kenal.

"Mama salah paham, Ma"

"Salah paham apanya? Jelas-jelas kalian tadi berciuman dengan begitu panasnya kayak gitu. Kalau aja Mama ga datang mungkin kalian sudah bikin anak aja. Jawab Mama! Udah berapa kali kalian kayak gitu?" tanya Yanti menuntut penjelasan. Dia baru saja mendengar dari sang suami kalau sepertinya Abizar sudah memiliki kekasih. Namun, dia tak menyangka kalau akan dipertemukan dalam kondisi seperti ini.

"Kami tadi ga macem-macem kok, Ma" kata Abizar lagi.

"Bukannya ga, tapi belum aja" kata Yanti lagi. Abizar pun hanya diam saja. Dia melirik Syakira yang ada di sebelahnya. Yanti pun mengikuti arah pandangan mata Abizar. Lalu dia beralih menatap wanita yang sudah kepergok bersama Abizar itu.

"Siapa nama kamu?"

Syakira mengangkat wajahnya saat dia ditanya. "Syakira tante," jawab Syakira.

"Sudah berapa lama kalian pacaran?"

"Kami ga pacaran, Ma" jawab Abizar langsung. Bisa bahaya kalau mamanya menyimpulkan mereka ada hubungan. Bisa-bisa mereka akan dinikahkan.

"Lalu apa? Hubungan satu malam begitu? Mama ga suka ya kalau kamu kayak gitu Bi. Lebih baik kalian nikah aja," ujar Yanti lagi.

"Ga bisa gitu dong, Ma," sahut Abizar lagi.

"Umur kamu berapa?" Tanya Yanti pada Syakira lagi. Entah kenapa dia tiba-tiba bertanya seperti itu.

"De-delapan belas tante."

"Apa?"

Bukan hanya Yanti yang terkejut melainkan Abizar juga. Abizar sama sekali tak menyangka kalau usia Syakira masih delapan belas tahun. Wajah dan perawakannya sudah seperti orang dewasa. Bahkan cara berpakaian dan *make upnya* juga. Makanya Abizar mengira paling tidak usia Syakira itu dua puluh tahun ke atas. Lagian diusia begitu, apakah sikap Syakira ini tidak terlalu barbar?

"Masih sekolah atau kuliah?" tanya Yanti lagi.

"Kuliah tante, tapi sekarang lagi libur panjang," jawab Syakira yang diangguki Yanti. Sementara Abizar masih mencerna apa yang dia ketahui hari ini. Dia sama sekali tidak menyangka

kalau wanita yang sering mencium bibir dan bercumbu dengannya ini masihlah sangat muda. Delapan belas tahun. Dia saja sudah dua puluh tujuh tahun.

"Kamu serius macarin dia Bi? Mama memang menyerahkan urusan istri sepenuhnya sama kamu. Tapi apa harus gadis berusia delapan belas tahun juga? Dia itu masih terlalu muda, Bi. Kamu ga akan sanggup menghadapi sikap labilnya nanti. Jadi lebih baik kalian akhiri hubungan ini secepatnya dan carilah calon istri yang benar-benar cocok buat kamu." kata Yanti lagi.

"Kami ga pacaran, Ma. Aku juga ga ada niat buat nikah sama dia. Apa yang Mama lihat tadi itu cuma salah paham aja"

"Lalu kenapa dia bisa ada disini pagi-pagi begini?"

"Itu.."

"Aku tinggal disini tante," jawab Syakira.

"Kamu apa?" tanya Yanti tak yakin dengan jawaban Syakira barusan. Mana mungkin anaknya bisa tinggal bersama seorang wanita.

"Aku tinggal disini," ulang Syakira. "Lagian ya tante. Usia aku memang masih delapan belas. Tapi aku yakin kalau aku bisa jadi istri yang baik buat Abizar nanti. Usia muda bukan berarti aku ga bisa bersikap dewasa tante," kata Syakira.

"Maksud kamu apa? Bukannya kata Abi kalian ga ada hubungan apa-apa? Kenapa kamu seolah-olah mau jadi istri Abizar?"

"Kami memang ga ada hubungan apa-apa. Atau lebih tepatnya belum. Tapi tante bisa bayangin sendiri kan apa yang sudah terjadi di antara kami setelah kami tinggal bareng. Abizar harus tanggung jawab sama saya tante."

"Tanggung jawab gimana? Kamu sudah melakukan apa sama dia Bi?"

"Kami ga ngapa-ngapain, Ma"

"Kamu jangan bohong sayang. Setiap malam aja kamu kan selalu minta ditemenin tidur sama aku. Mana bisa tidur kamu kalau ga begituan dulu."

"Syakira *stop it!* Jangan bicara yang engga-engga!"

"Tante tau sendiri kan kalau anak tante ini duda. Tante pasti tau lah gimana kebutuhan dia. Makanya dia perlu saya untuk penyaluran itu," kata Syakira lagi.

"Saya pusing jadinya," keluh Yanti. Tak tau harus percaya anaknya atau wanita ini. Kalau ingin percaya dengan Abizar, namun kehadiran wanita ini menjadi bukti. Kalau pun percaya dengan wanita itu, masa iya Abizar begitu pikirnya.

"Tante harus nikahin kami secepatnya tante. Tante ga mau kan kalau nanti aku hamil di luar nikah. Nanti cucu tante dicap jelek loh oleh masyarakat. Tante kepengen kan punya cucu?" tanya Syakira lagi. Dia tersenyum saat melihat

Yanti terdiam karena perkataannya yang membahas soal cucu sepertinya tepat sasaran.

"Berhenti merecoki mama saya Syakira. Antara kita berdua ga pernah terjadi apa-apa,"

"Kamu jangan gitu dong sayang. Masa kamu ga mau ngakuin sih?" tanya Syakira pura-pura merajuk.

"Stop!"

Abizar dan Syakira sama-sama diam setelah mendengar ucapan Yanti itu.

"Sebenarnya saya masih ragu karena umur kamu yang masih belia. Tapi jika kamu serius ingin menjadi istri anak saya, kamu harus membuktikannya sama saya."

"Siap tante!"

"Mama apa-apaan sih ma? Apa yang mau dibuktiin? Aku sama dia ga pernah ngapa-ngapain," protes Abizar.

PART 8
KEPERGOK LAGI

Abizar mengerang frustasi karena mamanya benar-benar mengawasi mereka. Dan Syakira juga bertingkah seolah mereka ada hubungan serius.

"Mau kamu itu apa sih? Kenapa kamu selalu menyusahkan saya?" tanya Abizar *to the point*. Semenjak kehadiran Syakira, hidupnya terasa berantakan. Tak sama lagi dengan kehidupan tenangnya yang dulu.

"Kan udah aku bilang, aku maunya kamu. Gimana dong?" tanya Syakira tersenyum manja. Dia bahkan melingkarkan tangannya di leher Abizar yang langsung Abizar tepis.

"Di luar sana masih banyak laki-laki yang mau sama kamu Syakira, jadi tolong berhenti merecoki hidup saya."

"Sekali aku bilang mau kamu, ya itu artinya aku bakal lakuin apapun itu agar keinginan aku terwujud," balas Syakira lagi.

"Kamu cinta sama saya? Enggak kan? Kamu cuma terobsesi sama saya. Jadi lebih baik kamu hentikan kegilaan ini sebelum keluarga saya salah paham. Lagi pula perbedaan kita terlalu banyak. Saya duda sedangkan kamu belum pernah menikah. Dan usia kita terpaut cukup jauh. Harusnya kamu mundur setelah tahu itu semua."

"Aku memang belum mencintai kamu. Tapi aku rasa aku tertarik sama kamu."

"Tertarik bukan sesuatu yang bisa dijadikan alas an."

"Lagian aku ga peduli mau kamu duda atau apapun itu. Masalah usia pun ga begitu berarti buat

aku. Malah aku emang suka sama yang lebih tua. *So?* Kamu masih mau nolak aku? Lagian aku calon istri yang potensial kok buat kamu. Aku bisa nyenengin perut kamu. Iyakan? Dan aku juga yakin bisa nyenengin yang ada di bawah perut kamu itu," kata Syakira tersenyum geli melihat wajah syok Abizar.

"Apa maksud kamu?"

"Aku heran deh, dulu kamu nikahnya kayak apa? Masa kamu ga paham soal yang kayak gitu. Mantan istri kamu pasti kurang cantik ya? Atau kurang menarik?"

"Cukup Syakira!"

"Kalau kamu nikah sama aku, aku jamin deh kamu ga bakal nyesel sayang. Aku akan berikan semuanya yang terbaik buat kamu. Atau kamu mau tes *drive* dulu. Ayo," kata Syakira lagi. Dia bahkan meraih tangan Abizar dan membawa laki-laki itu ke kamar.

"Saya mau tanya sama kamu. Sudah berapa laki-laki yang kamu perlakukan begini?"

Abizar harusnya tak heran jika Syakira menjawab sudah ada beberapa laki-laki. Namun jika jawabannya berkebalikan itu yang membuatnya heran. Apalagi mengingat sikap agresif Syakira.

"Cuma kamu kok. Biasanya sama cowok lain aku malah nolak. Beda kalau kamu aku mau nawarin diri"

"Yakin kamu?" tanya Abizar sinis tak percaya dengan ucapan Syakira.

"Hemn. Aku juga masih perawan kalau kamu mau tau," bisik Syakira di telinga Abizar.

"Apa untungnya kamu bilang itu ke saya. Mau kamu perawan atau bukan itu urusan saya."

"Ya siapa tau kamu mau bukti," sahut Syakira santai.

Syakira mendorong Abizar agar duduk di atas kasur. Lalu diapun menunduk di depan wajah laki-laki itu. "Jadi mau sebelum atau sesudah kita nikah?" bisik Syakira menggoda. Dia kecup telinga hingga ke leher Abizar. Abizar pun meraih pinggang Syakira berniat mendorongnya. Namun tiba-tiba,

"Jadi ini yang kata kamu ga ada apa-apa, Bi?"

Abizar mendorong Syakira menjauh darinya. Posisinya dengan Syakira saat ini bisa disalah-artikan oleh mamanya.

"Mama kok bisa balik lagi?" tanya Abizar balik. Karena sebelumnya Yanti memang ada di apartemen itu. Dan sudah pulang beberapa menit yang lalu. Tapi kenapa sekarang masih ada disini, pikir Abizar.

"Handphone mama ketinggalan ternyata. Mama jadi ga yakin kalau ga pernah terjadi apa-apa diantara kalian."

Yanti menatap Abizar dan Syakira bergantian. Sebenarnya dia masih sedikit keberatan untuk menerima Syakira. Untuk urusan memasak dia mengakui Syakira hebat. Tadi dia sempat mencicipi masakan wanita itu. Berbeda dengan Aurel yang tidak bisa apa-apa. Tapi melihat bagaimana bermesraan Abizar dan Syakira membuatnya takut akan memiliki cucu duluan.

"Kami beneran ga ada apa-apa ma. Dia aja yang ngarang cerita dan selalu gangguin aku."

"Tapi kamu suka dia gangguin. Begitu? Mama ga buta Bi. Mama bisa ngeliat sendiri apa yang kalian lakuin. Dan ini sudah yang kedua kalinya."

"Maaa," protes Abizar. Lain halnya dengan Syakira yang malah tersenyum penuh makna.

"Sepertinya mulai sekarang kamu jangan tinggal disini lagi, Syakira. Mending kamu pulang ke rumah kamu sendiri," kata Yanti lagi. Tak baik

rasanya membiarkan mereka yang bukan suami istri tinggal bersama.

"Tapi tante."

"Mama benar, mending kamu pulang. Biar saya antar." kata Abizar tersenyum senang karena mamanya secara tak langsung mengusir Syakira. Kalau usirannya tidak berhasil, dia yakin usiran mamanya ini akan berhasil.

"Sekalian kamu bilang ke orang tua kamu, kami ingin berkunjung," tambah Yanti.

"Ma, maksud mama apa sih?" kaget dan bingung Abizar menjadi satu. Untuk apa orang tuanya ingin bertemu orang tua Syakira. Mereka tak sedekat itu sampai harus kenal orang tua masing-masing.

"Diam aja kamu Bi."

"Ma, aku ga mau kejadian dulu terulang lagi. Aku ga mau dipaksa, Ma. Mama bisa lihatkan, gara-

gara paksaan pernikahan aku dulu gagal. Apa mama mau melihat itu untuk yang kedua kalinya?"

Yanti tampak terdiam mencerna ucapan Abizar. Sementara Syakira mulai bisa menyimpulkan apa yang membuat Abizar menduda di usianya yang sekarang.

"Tapi mama lihat dia beda sama Aurel. Dia bisa menjungkir-balikkan dunia kamu kan?. Dan kamu juga sepertinya mulai menerima kehadiran dia. Buktinya kalian bisa berbuat seperti kemarin dan yang tadi kan? Itu yang Mama tahu, belum lagi kalau pas ga ada Mama entah sejauh apa perbuatan kalian"

'Oh jadi Aurel nama mantan istrinya,' batin Syakira.

"Aku sama Syakira ini baru kenal ma."

"Baru kenal tapi sudah tinggal bareng? Gimana kalau sudah kenal lama?"

Skak matt, Abizar terdiam mendengarnya. Apa yang dikatakan mamanya ada benarnya juga. Mereka baru kenal namun sudah sering berciuman. Meskipun itu Syakira lah yang menciumnya lebih dulu.

"Jadi kamu mau pakai alasan apalagi Bi?"

"Aku cuma mau minta mama jangan paksa aku nikah sama Syakira."

"Dan membiarkan kalian membuatkan mama cucu duluan?"

"Itu ga akan terjadi, Ma. Aku ga pernah ngapa-ngapain dia."

"Mama memang ga begitu suka sama dia karena usianya Bi. Tapi mama lebih ga suka kalau kamu dan dia berhubungan di luar pernikahan."

Abizar mengacak rambutnya frustasi. Dia kalah berdebat dengan sang mama. "Terus mau mama apa?" Tanya Abizar pasrah.

"Kita ke rumah dia."

***

"Puas kamu sekarang? Gara-gara kelakuan kamu kita dalam situasi seperti ini," ujar Abizar langsung pada Syakira. Dia tak pernah ada pikiran untuk menjalani hubungan serius dengan wanita seperti Syakira ini. Kehidupan Syakira terlalu bebas dan dia takut akan mengalami hal yang serupa seperti dulu.

"Jangan marah-marah dong sayang," Syakira ingin menyentuh pipi Abizar namun tangannya langsung ditepis.

"Setelah semua ini. Apa lagi yang kamu inginkan Syakira?" geram Abizar.

"Ya tentu jadi istri kamu lah," sahut Syakira tersenyum manis.

"Kamu pikir menikah itu mudah? Kamu ga ingat kalau saya duda? Yang artinya saya pernah

gagal. Kamu mau seandainya kita menikah lalu gagal. Kamu mau menjadi janda muda?"

"Kalau ga dicoba siapa yang bakal tahu, sayang," sahut Syakira lagi. Abizar rasanya kehabisan kata-kata untuk membalas ucapan Syakira.

"Sampai ketemu nanti ya." Syakira mencondongkan wajahnya lalu mengecup pipi Abizar. Setelah itu diapun turun dari mobil Abizar dan melangkah menuju rumahnya sendiri.

"*Bye*, sayang. Hati-hati di jalannya ya," ujar Syaira seraya memberikan *kissbye* pada Abizar.

***

PART 9
PEMIKIRAN ABIZAR

Non udah pulang?" tanya asisten rumah tangga begitu melihat Syakira memasuki rumah setelah seminggu tak pulang-pulang.

"Iya bik. Mama sama papa udah pulang?"

"Belum non."

Syakira mendengus malas. Selalu saja seperti itu. Sudah hampir sebulan orang tuanya tak pulang ke rumah. Mereka terlalu sibuk bekerja di luar kota hingga melupakan kehadirannya. Padahal dia juga butuh sosok orang tua yang bisa diajak bercerita. Bukan hanya uangnya saja. Maka dari itu dia melampiaskan semuanya dengan menjadi gadis

nakal dan suka bermain-main dengan lawan jenisnya.

"Yasudah aku masuk dulu bik," kata Syakira lagi. Asisten rumah tangganya itu pun hanya menganggguk saja.

Syakira mengunci pintu kamarnya. Lalu diapun duduk di atas tempat tidur yang tak dia tempati akhir-akhir ini. Dia mengasihani nasibnya yang seperti ini. Jika orang lain melihatnya mungkin mereka berpikir dia bahagia karena menjadi anak orang kaya yang tak pernah kekurangan uang. Namun, nyatanya semua itu salah. Dia tak pernah merasa bahagia dengan uang dan kekayaan yang dimiliki keluarganya. Dia hanya ingin keluarga yang harmonis dan ada waktu untuknya. Bukan sibuk bekerja seperti mama dan papanya sekarang ini.

Syakira tak menangisi keadaannya ini. Dia sudah terlalu lelah menangis hingga rasanya air

matanya tak bisa keluar lagi. Dia hanya perlu meluapkan kesedihannya dengan bermain-main. Namun, semenjak dia mengenal dan tinggal bersama Abizar dia tak terlalu memikirkan kesedihannya itu. Dia tak pernah sakit hati dengan ucapan ataupun penolakan yang Abizar lakukan terhadapnya. Karena entah kenapa dia merasa dibalik sikap cuek laki-laki itu tersimpan perhatian.

Seperti waktu Abizar mengomentari pakaiannya kemarin. Syakira tahu kalau Abizar tak ingin dia ditatap nakal oleh laki-laki yang melihatnya. Padahal dia sudah terbiasa dengan hal itu. Apa yang dilakukan Abizar padanya tak ayal membuatnya merasa senang.

"Dia itu cuek, tapi kadang *sweet* juga. Kira-kira kenapa ya? Apa gara-gara pernikahannya yang sempat gagal?" gumam Syakira.

"Tau ah. Yang jelas gue harus bikin dia suka dan nyaman sama gue. Karena bersama dia gue bisa ngelupain kesendirian ini."

"Apa gue jauhin dia dulu aja ya. Biar dia kangen gue gitu terus nyariin. Gue sih yakin dia bakal kangen sama gue. Secara mana ada yang bisa nolak Syakira. Dia cuma masih malu-malu aja," gumam Syakira lagi.

"Tapi kalau gue yang kangen sama dia gimana?"

***

Satu hari setelah kepulangan Syakira, Abizar merasa hidupnya kembali tenang. Tak ada lagi yang mengusiknya dengan kecupan-kecupan nakal wanita itu. Dia pun bisa beraktivitas seperti biasa di apartemennya, kecuali sarapan. Karena memang dia tak memasak, sedang beberapa hari yang lalu Syakiralah yang melakukan itu untuknya.

Dia juga merasa lega karena keluarganya tak harus berkunjung ke rumah Syakira sebab orang tua perempuan itu sedang di luar kota. Dan dia berharap kalau Syakira tak akan datang lagi ke apartemennya. Bahkan untuk jaga-jaga, dia sudah mengganti *password* apartemennya agar Syakira tak bisa sembarang masuk lagi.

"Syakira sudah pergi dari apartemen kamu?" tanya Bima pada anaknya itu.

"Iya, Pa."

"Papa ga nyangka kalau ternyata kamu memang diam-diam nyembunyiin cewek di apartemen kamu itu, Bi," kata Bima berniat menggoda anaknya itu.

"Hentikan pikiran mesum papa! Aku ga pernah ngapa-ngapain dia."

"Papa masih ingat bekas lipstik di leher kamu itu loh. Bi," kata Bima lagi. Abizar pun terdiam karenanya.

"Kalian mungkin memang belum pernah berhubungan suami istri. Tapi bercumbu atau berciuman sering kan? Ga mungkin tinggal seatap kalau ga ngapa-ngapain. Udahlah nikahin aja dia Bi. Biar tidur kamu pun ada yang nemenin."

"Aku masih belum siap, Pa."

"Apa yang buat kamu belum siap?"

"Entahlah. Aku ga yakin sama dia. Lagipula kami ga ada perasaan apa-apa."

"Semuanya itu dimulai dengan rasa nyaman, Bi. Kalau kita udah nyaman sama seseorang, perasaan cinta itu akan hadir. Percaya sama Papa."

"Dan aku ga merasa nyaman sama dia, Pa. Dia itu terlalu *over*-"

"Agresif maksud kamu? Ya bagus lah, cocok sama kamu yang pendiam tapi lama-lama mau juga."

"Paaa!"

"Kalau kamu aja bisa tinggal berdua sama dia padahal kalian belum ada ikatan, Papa yakin kalian juga bisa setelah punya ikatan."

"Papa kenapa jadi pengen banget aku nikah sama dia sih, Pa?" heran Abizar.

"Karena Papa kasihan liat kamu tidur sendiri mulu. Ga kangen sentuhan perempuan kamu? Papa aja ga bisa jauh dari mama kamu."

"Pa, *stop it!* Aku ga mesum kayak papa!"

"Belum aja, Bi. Karena kamu belum nemu pawangnya. Liat aja nanti apa kata Papa. Soalnya mana ada laki-laki yang ga mesum setelah merasakan nikmatnya surga wanita," ujar Bima tersenyum penuh makna.

Sementara Abizar hanya geleng-geleng kepala. Dia tak mengerti kenapa papanya juga seolah mengompori agar dia segera menikahi Syakira. Padahal dia sama sekali tak pernah membayangkan menikah dengan perempuan itu.

Dia tak begitu suka dengan perempuan agresif, dia sukanya seperti mantan yang merupakan cinta pertamanya. Kalem namun membuatnya cinta.

Abizar menggelengkan kepalanya saat dia teringat Kayla kembali. Dia buru-buru tersadar kalau dia sudah menghapus nama Kayla dari singgasana hatinya.

***

Abizar memasuki apartemennya yang terasa sunyi karena memang hanya dia sendiri yang menghuninya. Dia bersyukur karena Syakira benar-benar tak menunjukkan batang hidungnya lagi. Dia hanya berharap kalau keadaan ini akan berlangsung selamanya. Dia ingin kembali di saat-saat dia belum bertemu Syakira.

Namun, ketenangan Abizar karena tak melihat Syakira tidak bertahan lama. Tepat di hari keempat dia malah teringat Syakira yang biasanya sibuk memasak di dapurnya. Diapun menggelengkan

kepalanya mengusir bayangan Syakira yang memasak sambil tersenyum manis padanya.

"Jadi mau sebelum nikah atau sesudah kita nikah?"

Ucapan Syakira waktu itu terekam di pikiran Abizar. Waktu itu dia pura-pura tak mengerti dengan maksud ucapan Syakira yang mengarah ke kegiatan ranjang. Dia masih tak habis pikir bisa-bisanya ada perempuan seperti Syakira yang malah menawarkan diri. Bahkan dia merasa tak begitu yakin dengan ucapan Syakira yang berkata kalau perempuan itu masih perawan.

Syakira dari luarannya saja jelas sekali terlihat kalau wanita itu tipe-tipe wanita nakal. Dan mustahil dia tak pernah melakukan hubungan itu. Apalagi dari caranya berciuman dan tangannya yang suka menjelajah kesana-kemari, Abizar yakin kalau Syakira sudah terbiasa melakukannya.

Dia tak ingin terperangkap dalam lubang yang sama untuk yang kedua kalinya. Karena dia yakin sekali Syakira itu spesies yang sama dengan Aurel. Yakni perempuan yang dengan mudah membuka selangkangan demi mendapatkan kesenangan. Buktinya sudah jelas, saat Syakira dengan tidak tahu malunya menawarkan diri padanya.

***

PART 10
KECEWA

Syakira ternyata tak bisa menahan kerinduannya lebih lama lagi. Setelah seminggu tak bertemu Abizar tiba-tiba saja dia merindukan laki-laki itu. Dia pun memutuskan untuk mendatangi apartemen Abizar disaat waktu pulang kantor laki-laki itu. Dia masa bodoh dengan reaksi Abizar nanti saat melihatnya. Yang jelas dia hanya ingin menuntaskan kerinduannya terhadap laki-laki itu.

Dia tersenyum senang saat melihat Abizar berada di depan pintu apartemennya. Dia pun mempercepat langkah kakinya dan memeluk Abizar dari belakang.

"Kangen," lirih Syakira pelan. Dia tak mengerti kenapa dia bisa seperti ini terhadap Abizar. Apakah sebenarnya dia sudah mulai jatuh cinta dengan laki-laki itu?

"Syakira?" Kaget Abizar begitu merasakan pelukan dari belakangnya. Syakira pun melepaskan pelukannya dari Abizar seiring dengan Abizar yang membalikkan badannya. Tanpa aba-aba dia langsung meraih bibir Abizar dan menciumnya. Seminggu tak menyentuh bibir itu membuatnya merasa haus akan ciumannya bersama laki-laki ini.

Abizar awalnya cukup terkejut dengan serangan Syakira yang tiba-tiba. Namun entah karena sedang kerasukan setan yang tiba-tiba lewat atau memang dia juga merindukan ciuman Syakira atau bagaimana. Karena dia tiba-tiba membalas ciuman Syakira. Dia bahkan menekan tengkuk wanita itu untuk memperdalam ciuman mereka.

Syakira tentu saja merasa senang. Dia bahkan melingkarkan tangannya di leher Abizar dan semakin merapatkan tubuh mereka. Mereka seolah tak peduli kalau masih berada di depan unit apartemen milik Abizar.

"Ehem"

Mereka masih asik berciuman tanpa menghiraukan suara deheman itu karena mereka pikir hanyalah orang iseng. Namun mereka, lebih tepatnya Abizar membelalak dan langsung melepaskan pagutan bibir mereka saat mendengar suara mamanya.

"Ini yang kata kamu ga ngapa-ngapain Bi?"

"Mama, Papa." Abizar meneguk ludahnya dengan susah payah saat melihat tatapan penuh intimidasi milik mamanya. Namun sang papa hanya tersenyum menggoda karena bisa membuktikan apa yang dia katakan pada anaknya beberapa waktu lalu

benar terbukti. Kalau Abizar setidaknya pernah berciuman dengan wanita itu.

Lalu pandangannya beralih pada Syakira yang entah kenapa malah tersenyum. Mungkin wanita itu merasa senang karena Abizar tadi membalas ciumannya.

'Sial! Kok gue bisa kebawa suasana sih?' gerutu Abizar dalam hati. Bisa-bisanya dia tadi membalas ciuman Syakira. Bahkan dia ingat saat mereka memisahkan diri kalau tangannya masing-masing berada di bongkahan dada dan pinggul Syakira. Kerjaan siapa lagi kalau bukan wanita barbar itu kan?

"Orang tua kamu kapan pulangnya?" tanya Yanti pada Syakira setelah mereka semua masuk ke apartemen Abizar.

"Belum tau tante."

"Ga bisa ditelpon dulu sekalian ditanyain kapan bisa pulangnya?" tanya Bima ikut-ikutan.

"Bisa sih om. Tapi-"

"Yaudah, tolong kamu telpon mereka."

Syakira melirik Abizar yang hanya mengusap wajahnya. Dia meraih ponselnya lalu mencoba menghubungi papanya. Namun setelah beberapa saat panggilannya tak diangkat. Dia pun mencobanya lagi dan hasilnya sama.

Syakira menoleh pada orang tua Abizar yang menunggunya. Lalu diapun memutuskan untuk menelpon mamanya. Kali ini panggilannya tersambung.

"Halo Ma-"

"Halo Syakira, kenapa sayang? Ini mama lagi sibuk. Lain kali aja kamu nelponnya ya," ujar suara di seberang sana.

"Ma, Syakira mau bicara bentar sama mama."

"Lain kali aja ya sayang. Mama beneran lagi sibuk banget ini. Mama tutup ya."

Syakira mendesah kecewa, selalu seperti itu. Orang tuanya mana pernah memperdulikannya. Mereka hanya peduli pada pekerjaan mereka itu.

"Jangan dulu ma. Syakira cuma mau nanya kapan Papa sama Mama pulang. Soalnya ada yang mau lamar Syakira, Ma," ujar Syakira langsung. Memang begitu yang dikatakan orang tua Abizar saat mereka kepergok berciuman dengan panasnya.

"Apa? Kamu ga lagi becanda kan sayang. Mama ini beneran lagi sibuk loh. Mama ga ada waktu ngeladenin becandaan kamu."

"Syakira serius ma."

"Baiklah. Mama sama Papa akan pulang malam ini juga." kata sang mama akhirnya. Syakira pun mengiyakan saja dan menutup sambungan teleponnya.

"Gimana?"

"Mereka bakal pulang malam ini," jawab Syakira tak begitu yakin.

"Baiklah, kalau gitu besok kami ke rumah kamu," kata Yanti yang diangguki Syakira.

"Antar Syakira pulang gih Bi. Tapi jangan diapa-apain lagi," pesan sang papa.

"Ga usah. Aku bisa pulang sendiri kok om," tolak Syakira.

"Ga bisa gitu, biar Abi yang nganter kamu. Ini udah malam," kata Bima lagi. Syakira pun akhirnya menganggguk saja. Sungguh niatnya mendatangi apartemen Abizar hanya ingin mengobati kerinduannya pada laki-laki itu. Dia memang berencana mencium Abizar, namun dia tidak tahu kalau ternyata Abizar membalas ciumannya secara sukarela. Dan yang lebih parahnya orang tua laki-laki itu memergoki mereka.

"Ini yang kamu mau? Bakal jadi istri saya gitu?" tanya Abizar kesal. Gara-gara kedatangan Syakira semuanya jadi seperti ini.

"Kamu kenapa nyalahin aku? Siapa tadi yang bales ciuman aku? Ya bukan salah aku dong kalau orang tua kamu ngeliat," sahut Syakira.

"Syakiraaaa kamu itu yaaaa!" Abizar rasanya frustasi menghadapi Syakira. Entah seperti apa nanti jadinya jika mereka benar-benar menikah.

"Apa sayang? Mau dicium lagi ya?"

"Dalam mimpi kamu!"

"Alah ngaku aja sih kalau kamu kangen ciuman aku. Kalau enggak, ga mungkin tadi kamu balesnya begitu. Ya kan sayang?" tanya Syakira seraya mencolek pipi Abizar.

"Hentikan tingkah kamu itu Syakira. Nanti kita bisa nabrak!" ujar Abizar memperingati.

***

Keesokan harinya, Abizar dan kedua orang tuanya memang datang ke rumah. Dan syukurnya orang tua Syakira benar-benar sudah pulang.

Mereka berbasa-basi saling berkenalan pada awalnya. Hingga kemudian papa Abizar mengutarakan maksud kedatangan mereka.

"Ngelamar Syakira? Kalian ga salah? Anak saya ini bahkan masih kuliah," kata Rena terkejut.

"Kami serius Bu. Bukannya sekarang sudah biasa kuliah meskipun sudah menikah?"

"Dia masih terlalu muda. Kami ga akan menikahkan dia secepat itu. Jika kalian datang 3 atau empat tahun lagi kami mungkin akan bisa terima. Tapi kalau sekarang rasanya belum tepat. Syakira masih terlalu muda dan dia masih manja," kata Arman, Papa Syakira.

"Jadi maksud kalian lamaran kami ditolak?"

"Bukannya ditolak, tapi diundur beberapa tahun lagi. Nanti kalian bisa datang lagi kesini untuk melamar anak saya"

"Maaf sebelumnya Pak? Apakah tidak terlalu lama menunggu beberapa tahun lagi? Saya

khawatirnya mereka kebablasan. Karena kami sudah beberapa kali memergoki mereka sedang berciuman. Tolong dipikirkan lagi pak, apalagi anak saya ini duda. Jadi lebih baik disegerakan saja" kata Bima lagi.

"Duda?" Tanya Rena tak percaya. Dia pikir yang melamar anaknya adalah laki-laki lajang. Tak tahunya seorang duda.

"Iya, Bu."

"Maaf ya Pak, Bu. Anak saya ini masih muda juga masih gadis. Saya berharapnya anak saya juga mendapatkan suami yang masih perjaka dan belum pernah berumah tangga"

"Maaaa!" Protes Syakira. Dia tak masalah mau Abizar duda atau bukan. Tak sopan rasanya mamanya berbicara langsung seperti itu.

"Mama bener loh sayang. Diluaran sana masih banyak yang mengharapkan kamu. Jadi sekali lagi

maaf ya Pak, Bu. Kami ga bisa menerima lamaran kalian."

"Tidak masalah kalau itu sudah menjadi keputusan kalian. Kami mengerti. Kalau gitu kami permisi dulu," pamit keluarga Abizar.

"Mama sama Papa kenapa bicara kayak gitu sama mereka. Aku ga masalah kalau Abizar itu duda. Aku juga ga masalah nikah muda. Aku mau nikah sama dia!" protes Syakira pada mama dan papanya. Dia tak menyangka kalau orang tuanya bisa bicara seperti itu. Apa kata orang tua Abizar nanti.

"Sayang, dia itu duda. Dia aja ga berhasil ngejalanin rumah tangganya dulu. Gimana sama kamu nanti. Lagipula kamu masih gadis. Kamu pantas mendapatkan yang lebih baik dari dia," sahut sang Mama.

"Mama salah. Aku bukan gadis lagi!"

PLAKKK

Wajah Syakira tertoleh ke samping ketika mendapatkan satu tamparan keras dari sang mama. Air mata sontak membasahi pipinya. Dari dulu mama dan papanya hanya tak pernah ada waktu untuknya. Dan sekarang Rena sudah mulai menamparnya juga?

"Apa maksud ucapan kamu itu HAH? Siapa yang sudah mengambil kegadisan kamu? Laki-laki itu tadi?" Bentak sang papa.

"Siapa yang ngelakuinnya ke aku Mama sama Papa ga perlu tau. Ga seharusnya kalian memperlakukan keluarga Abizar kayak tadi. Pokoknya aku akan tetap nikah sama dia."

"Sekali mama sama papa bilang enggak ya enggak Syakira!"

"Mama sama Papa jahat! Mama sama Papa ga pernah ngertiin Syakira. Kalian terlalu sibuk sampai-sampai melupakan anak kalian satu-satunya kesepian di rumah cuma sama bibik. Jangan

salahkan Syakira kalau Syakira melampiaskan itu semua dengan bersenang-senang"

"Kamu itu bikin malu keluarga aja. Mama sama Papa kerja itu buat kamu. Tapi lihat apa yang kamu lakukan? Kamu mau jadi pelacur?" Tanya Arman.. Papanya bahkan mencengkram dagu Syakira karena saking marahnya mengetahui putri semata wayangnya tidak perawan lagi.

"Aku ga perlu uang Papa sama Mama. Aku cuma mau kalian punya waktu buat aku!" Sahut Syakira lagi. Dia langsung berlari menuju kamar meninggalkan mama dan papanya.

**

PART 11
LUKA HATI

Syakira yang sudah lama tak menangis akhirnya kini pertahanannya runtuh juga. Dia kecewa dengan kedua orang tuanya yang bahkan lebih mementingkan pekerjaan mereka dibanding dia, anaknya sendiri. Kalau boleh memilih dia ingin dilahirkan dalam keluarga sederhana saja, namun penuh kasih sayang. Bukan dalam keluarga kaya seperti ini tapi tak mendapatkan kebahagiaan sama sekali.

Syakira tak pernah merasa betah ada di rumahnya sendiri. Dia lebih suka berkelana entah kemana. Karena menurutnya percuma pulang kalau rumah yang dia datangi hanya sekedar rumah biasa

untuk tempat tinggal. Tidak ada kehangatan keluarga yang dia dapat di dalam rumahnya.

Syakira menjadi gadis nakal dan suka bermain-main dengan lawan jenisnya bukan tanpa alasan. Dia hanya ingin mendapatkan perhatian yang selama ini tidak dia dapatkan dari orang tuanya. Dia awalnya memacari laki-laki yang usianya lebih tua darinya karena ingin mendapatkan perhatian itu. Namun kemudian dia baru tahu kalau laki-laki seperti itu memang bisa memberinya perhatian dengan timbal balik yang harus dia beri juga.

Pada mulanya Syakira mengiyakan karena ingin tahu bagaimana rasanya berpacaran khas orang dewasa. Dia mulai bisa berciuman karena diajari sang lelaki. Namun lama-kelamaan mereka tak hanya sekedar berciuman saja. Laki-laki itu menuntut lebih hingga mereka mulai saling raba-meraba. Tapi hanya sebatas itu. Syakira selalu menolak saat diajak bercinta. Dia masih takut untuk

melepas keperawanannya dan takut kalau-kalau akan hamil.

Hingga akhirnya dia bertemu dengan Abizar, si laki-laki cuek yang sepertinya tak tergoda olehnya. Dia merasakan ada sensasi baru yang membuatnya tertantang untuk bisa mendapatkan Abizar. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, dia merasa diperhatikan oleh laki-laki itu meskipun tak secara langsung. Abizar tak pernah bersikap manis padanya. Tapi entah kenapa dibalik itu semua dia bisa merasa ketulusan dibanding ucapan manis yang biasa keluar dari mulut laki-laki yang hanya memanfaatkannya.

Syakira bukannya tanpa alasan bersikap layaknya wanita penggoda pada Abizar. Dia hanya ingin melihat laki-laki itu kesal dan marah padanya. Dia tak takut menggoda Abizar karena yakin laki-laki itu tak akan menyentuhnya melebihi batas wajar. Terbukti setelah mereka saling kenal bahkan dia tinggal di apartemen Abizar. Laki-laki itu tak

pernah meliriknya padahal dia sudah sengaja memakai pakaian yang harusnya membuat Abizar tergoda. Saat mereka berciuman pun, itu selalu Syakira lah yang memulai duluan dan merayu Abizar.

Dia tentu saja senang karena Abizar akan menikahinya meskipun mereka tak saling cinta. Baginya yang terpenting dia bisa secepatnya keluar dari rumah orang tuanya ini. Namun, siapa sangka kalau orang tuanya malah menolak lamaran Abizar.

Dia sungguh tak masalah dengan status Abizar yang duda. Di luaran sana saja banyak laki-laki yang belum menikah namun sudah bukan perjaka lagi. Jadi sama saja kan antara duda atau bukan?

Syakira bahkan sengaja mengatakan kepada orang tuanya kalau dia bukan gadis lagi. Hal itu tentu saja karena mamanya yang memandang rendah status duda Abizar. Dengan dia mengaku

seperti itu setidaknya pandangan orang tuanya akan berbeda dan dia layak bersanding dengan Abizar. Toh status mereka sama, sama-sama bukan yang pertama.

"Syakira! Buka pintunya! Bilang sama Papa siapa yang ngelakuin itu sama kamu. Biar papa beri pelajaran dia!" Ujar Arman seraya menggedor pintu kamar Syakira.

"Enggak, Pa. Aku ga bakal kasih tau sama Papa"

"Pasti laki-laki itu kan orangnya? Lihat saja Papa ga akan tinggal diam!"

"Papa jangan pernah macam-macam sama Abizar. Bukan dia yang ngambil keperawanan aku. Dia bahkan ga tau apa-apa soal itu. Harusnya Papa sama Mama sadar kenapa aku kayak gini. Ini semua karena kalian ga pernah peduli sama aku. Kalian ga pernah mau tau apa yang terjadi sama aku. Jadi jangan salahkan orang lain kalau aku rusak!"

"Kamu pasti hanya ingin membela laki-laki itu."

"Aku ga mau bela Abizar. Karena memang benar dia bahkan ga pernah ngapa-ngapain aku. Aku ngelakuinnya sama pacar terdahulu aku. Jadi jangan pernah salahin Abizar. Salahin aja diri kalian sendiri yang ga pernah ngasih perhatian ke aku!" jerit Syakira terluka.

***

Abizar sama sekali tak merasa sakit hati atas penolakan orang tua Syakira. Baginya hal yang wajar jika orang tua menginginkan pasangan yang terbaik untuk anaknya. Tak sedikit orang yang bisa menerima status duda dengan mudah. Pengalaman gagalnya pernikahan tentunya akan membuat para orang tua berpikir ulang. Dan menurutnya yang dilakukan orang tua Syakira saat ini sudah tepat.

Namun, berbeda dengan mamanya yang sedari keluar dari rumah Syakira tadi terus

menggerutu. Mamanya tidak terima atas penolakan yang orang tua Syakira lakukan.

"Udahlah, Ma. Kan juga udah aku bilang kalau aku ga bakalan bisa nikah sama dia," sahut Abizar begitu mereka tiba di rumah orang tuanya.

"Lagian Mama ga habis pikir bisa-bisanya mereka nolak lamaran kita cuma gara-gara status kamu. Emangnya kenapa kalau kamu duda? Heran Mama."

"Ma, ga semua orang bisa nerima status duda. Apa yang dilakukan orang tua Syakira itu sudah benar."

"Kamu kenapa jadi belain orang tua Syakira? Kamu senang karena ga harus nikah dan mempertanggungjawabkan perbuatan kamu?"

"Apa yang perlu dipertanggungjawabkan sih, Ma. Aku sama dia ga pernah ngapa-ngapain"

"Kalian udah sering kepergok ciuman loh, Bi" sela Papanya.

"Ciuman bukan berarti ada apa-apa kan, Pa?"

"Kalau laki-laki lain mungkin iya. Tapi jika itu kamu Papa ragu. Setidaknya kamu ga mungkin berciuman dengan sembarang perempuan kan?"

"Ya terus? Lamaran kita juga sudah ditolak."

"Papa rasa kalian bakal tetap jadi, Bi. Papa lihat Syakira sudah mulai menyukai kamu. Entah apa yang akan dilakukan gadis itu untuk membuat orang tuanya setuju."

"Papa jangan ngarang."

"Lihat aja apa kata papa!"

***

Syakira bangun dari tidurnya dengan kondisi kepala yang berat dan juga matanya yang membengkak karena terlalu lama menangis. Perutnya juga terasa sangat sakit. Dia turun dari tempat tidurnya dengan langkah pelan. Sebelah tangannya memegangi perutnya, sementara sebelah

lagi berpegangan di dinding dan apa saja yang bisa dia jadikan tumpuan.

Hingga beberapa langkah kemudian dia merasa pandangannya yang mulai mengabur. Dia pun terjatuh ke lantai dan tak sadarkan diri.

BRAK

Sementara itu Rena mulai cemas karena Syakira yang tak kunjung keluar kamar padahal hari sudah semakin siang. Dia pun mengetuk pintu kamar anaknya itu seraya memanggil nama Syakira. Namun setelah beberapa menit berdiri di depan pintu kamar Syakira, tak ada tanda-tanda Syakira ingin membuka pintu. Bahkan suaranya pun tidak ada. Rena pun mulai cemas dan memanggil sang suami. Untungnya Arman cepat datang dengan membawa kunci serep kamar Syakira.

Pintu kamar Syakira akhirnya bisa terbuka dengan kunci itu. Rena pun langsung masuk dan matanya terbelalak saat melihat Syakira terbaring di

lantai dekat kamar mandi. Dia pun berlari menghampiri Syakira.

"Astaga Syakira..." pekik Rena. Dia meraih wajah Syakira yang pucat ke atas pahanya.

"Pa, panggilin dokter Pa," pinta Rena pada sang suami saat Syakira tak bangun-bangun. Padahal dia sudah berupaya membangunkan anaknya itu. Dia mendadak diserang rasa khawatir takut Syakira kenapa-napa.

"Iya, Ma," sahut Arman. Dia pun menelpon dokter pribadi keluarga mereka agar segera datang. Setelah mengakhiri sambungan telponnya, dia juga menggendong Syakira dan meletakkannya di atas kasur putrinya itu.

Rena menangis melihat putri semata wayangnya seperti ini. Dia menciumi punggung tangan dan kening Syakira bergantian. Kalau ditanya sayang atau tidaknya dia pada sang anak tentu saja jawabannya sayang. Ibu mana yang tak

menyangi anak yang sudah susah payah dia lahirkan? Hanya saja mungkin dia kurang menunjukkan rasa sayangnya itu. Hingga membuat anaknya bisa seperti ini. Apalagi dia sangat terpukul saat mengetahui kalau Syakira sudah bukan gadis lagi. Dia kecewa dan marah. Namun setelah dia merenung semalaman, dia sadar kalau apa yang dilakukan Syakira ini sebagai bentuk protes terhadap mereka. Orang tua yang tak becus mendidik anak.

Dokter akhirnya datang dan memeriksa Syakira. Rena dan Arman pun bisa bernapas lega karena Syakira tidak kenapa-napa. Anaknya itu hanya kelelahan dan banyak pikiran sehingga asam lambungnya naik. Apalagi menurut dokter, Syakira juga tak makan dari kemarin.

"Terima kasih dok."

"Sama-sama. Jangan lupa obatnya diminum setelah dia sadar makan nanti," pesan dokter yang diangguki Rena.

***

Syakira perlahan-lahan mulai membuka matanya. Dia terkejut ketika melihat sang mama ada di sampingnya. Padahal biasanya jika dia sakit pun hanya ada Bik Murni yang menemaninya. Tapi kini, rasanya mimpi mamanya ada di sini dan menemaninya.

"Syakira... Kamu udah bangun sayang? Kamu haus?" tanya Rena beruntun begitu menyadari Syakira yang sudah sadarkan diri. Dia pun mengambil gelas yang berisi air saat melihat Syakira mengangguk. Dia juga membantu Syakira agar duduk.

"Makasih ma," ujar Syakira setelah menyerahkan gelas itu kembali.

"Sama-sama sayang. Maafin mama ya, mama sering ga ada waktu buat kamu. Mama bahkan ga tau sama sekali apa yang terjadi sama kamu. Maafin mama sayang," lirih Rena. Dia pun membawa Syakira ke dalam pelukannya.

Syakira membalas pelukan mamanya. Sudah sangat lama dia tak merasakan pelukan seperti ini. Dia rindu kasih sayang sang mama.

"Tolong jujur sama Mama, Syakira. Kamu beneran sudah ga perawan lagi? Siapa yang ngelakuin itu sayang? Kita harus minta pertanggungjawaban dia," kata Rena seraya menyentuh wajah Syakira.

"Iya ma maaf. Aku sudah mengecewakan kalian. Tapi maaf aku ga bisa ngasih tau siapa yang sudah ngelakuin itu. Yang jelas bukan Abizar orangnya," kata Syakira masih tetap berbohong.

PART 12
JANGAN PEDULI

Perlahan-lahan Syakira sudah mulai membaik setelah dia makan dan minum obat. Dia merasa sangat senang karena sang mama masih ada di sampingnya. Rasanya dia rela sakit asalkan orang tuanya ada waktu untuknya.

"Mama tinggal ke luar dulu ya," pamit Rena pada Syakira. Dia pun mengecup kening putrinya itu setelah mendapati anggukan dari Syakira.

Rena melangkah keluar dari kamar Syakira. Dia menghampiri sang suami yang ada di ruang keluarga. Suaminya itu mengangkat wajahnya saat menyadari kehadiran Rena.

"Papa yakin sekali kalau laki-laki yang kemarin datang lah yang sudah mengambil kegadisan Syakira, Ma" ujar Arman tiba-tiba. Entah kenapa dia bisa berpikiran seperti itu. Apalagi mengingat Syakira yang sepertinya sengaja melindungi Abizar.

"Papa jangan menduga-duga yang ga pasti dulu. Syakira bilang bukan dia kan orangnya?"

"Syakira bilang begitu pasti karena ingin melindungi laki-laki itu. Pokoknya sampai kapanpun Papa ga bakal nerima lamaran mereka. Papa ga akan menikahkan Syakira dengan duda itu. Meskipun jika ternyata benar dia yang sudah mengambil keperawanan Syakira!" tekad Arman.

"Tapi, Pa. Gimana dengan anak kita? Siapa yang akan menerima dia nanti setelah tahu kalau dia ga gadis lagi?"

"Mama ga usah pikirin itu. Seiring berjalannya waktu Syakira pasti akan seperti gadis

lagi. Kita hanya harus memastikan kalau Syakira akan menikah beberapa tahun lagi. Dan jangan sampai dia mengulangi perbuatan itu lagi. Lagian suaminya kelak ga akan tau kalau Syakira sudah ga perawan. Kita bisa saja beralasan kalau Syakira pernah jatuh atau apapun itu. Asalkan Syakira mau menutup mulutnya. "

"Tapi, Pa"

"Meskipun Syakira sudah tidak gadis lagi, tapi bukan berarti dia harus menikah dengan duda itu, Ma. Papa yakin masih ada laki-laki lajang yang mau menerima Syakira suatu saat nanti. Papa ga mau kalau Syakira bernasib sama dengan mantan istri laki-laki itu."

"Tapi gimana kalau ternyata Syakira mencintai laki-laki itu, Pa?"

"Syakira itu masih terlalu muda. Cinta yang dia rasakan pun pasti masih tahap awal saja. Nanti juga cintanya hilang dengan sendirinya kalau dia

ketemu yang lebih baik lagi. Ini semua demi kebaikan Syakira juga, Ma."

"Terserah Papa lah."

***

"Gimana kondisi kamu Syakira?" tanya Arman saat memasuki kamar putrinya itu. Dia bisa melihah sang istri sedang menyuapi anak semata wayang mereka yang lagi sakit itu.

"Sudah mendingan, Pa."

Arman mengangguk. Dia menatap Syakira lagi dan rasanya tidak percaya kalau anak satu-satunya sudah bukan gadis lagi. Anaknya nekat melakukan hubungan yang seharusnya tidak boleh dia lakukan di luar ikatan pernikahan.

"Ma, Pa, Syakira minta tolong sama kalian. Tolong ijinkan Syakira nikah sama Abizar. *Please* Pa, Ma" mohon Syakira seraya menatap papa dan mamanya bergantian.

"Ga bisa Syakira. Dia bukan laki-laki yang cocok buat kamu. Papa ga mau kamu memiliki suami duda. Siapa yang bisa jamin kalau dia tidak akan menceraikan kamu suatu saat nanti. Apalagi apa kamu tahu alasan dia menduda?"

Syakira menggelengkan kepalanya. Dia tak tahu bagaimana ceritanya hingga Abizar menjadi duda. Tapi dia yakin pada Abizar. Jika pun senadainya suatu saat mereka juga berpisah. Itu artinya mereka memang tidak berjodoh.

"Tapi paaaa."

"Cukup Syakira! Lagian kenapa sih kamu maksa ingin nikah sama dia? Apa yang sudah dia lakukan sama kamu?" tanya Arman menyelidik.

"Dia ga ngelakuin apa-apa sama Syakira Pa. Syakira hanya mau jadi istri dia."

"Kamu ga bohong kan? Kalau bukan dia yang mengambil keperawanan kamu?"

"Iya Pa, Syakira berani sumpah kalau bukan Abizar yang ngelakuinnya," sahut Syakira lagi.

'Tapi lain lagi ceritanya kalau kami udah nikah ya Pa. Dia bakal jadi yang pertama buat Syakira'

"Tetap aja jawaban Papa masih sama. Papa ga akan merestui kalian."

"Paaaaa."

"Keputusan Papa sudah bulat Syakira. Jangan membantah!"

"Papa jahat! Syakira cuma mau nikah sama Abizar. Syakira pengen ada suami yang memperhatikan Syakira disaat kalian ga pernah bisa ngelakuin itu!" jerit Syakira sedih.

"Papa sama mama jangan menyesal kalau Syaira nekat!"

***

Abizar baru saja keluar dari mobilnya yang ada di parkiran. Dia melangkahkan kakinya menuju apartemen miliknya. Dia edarkan pandangannya ke beberapa penjuru apartemen itu yang terlihat sepi. Padahal biasanya masih ramai dengan penghuninya yang berlalu lalang. Namun tanpa sengaja mata Abizar terarah pada atap gedung itu. Matanya membelalak ketika melihat ada seseorang di sana. Apalagi orang itu tampak berdiri di dekat tiang pembatas.

Abizar menyipitkan matanya untuk mengenali orang itu. Dia tak habis pikir bisa-bisanya ada orang yang malam-malam begini di atas sana. Kalau sekedar untuk mencari angin saja rasanya tak mungkin, kecuali jika alasannya untuk bunuh diri.

Abizar membelalakkan matanya saat mengenali kalau Syakira lah yang ada di atas sana. Dia benar-benar heran dengan apa yang ada dipikiran wanita itu. Bisa-bisanya perempuan itu

berniat mengakhiri hidupnya dengan meloncat dari atas gedung apartemen yang puluhan lantai itu.

Abizar melangkahkan kakinya lebih cepat menuju lift. Dia menekan tombol yang membawanya ke lantai paling atas. Dia beberapa kali mengutuk saat lift terasa berjalan sangat lamban. Hingga akhirnya lift pun berhenti dilantai yang Abizar tunggu. Diapun langsung keluar dari lift itu dan bergegas menaiki tangga lagi agar bisa sampai di atap gedung apartemen.

Abizar menghela napas lelah. Dia bisa melihat Syakira yang merentangkan tangannya seolah wanita itu siap untuk terjun bebas ke bawah.

"Syakira.... Mundur....." ujar Abizar. Dia saja merasa ngeri jika Syakira benar-benar lompat. Sudah dipastikan Syakira tidak akan selamat dari ketinggian itu. Kalau selamat pun kemungkinan lumpuh atau patah tulangnya sangat besar.

"Ga mau! Kamu jangan peduliin aku!" tolak Syakira.

"Syakira kamu jangan gila. Kamu pikir dengan bunuh diri semuanya bakal selesai? Kamu salah besar!" kata Abizar lagi, berharap Syakira mau mengurungkan niatnya itu.

"Kamu mending pergiiiii..... Jangan peduliin aku. Ga ada gunanya lagi aku hidup. Lebih baik aku mati aja."

"Kata siapa hidup kamu ga berguna lagi. Malah kalau kamu bunuh diri, kamu akan mati sia-sia."

"Jangan mendekat!" Teriak Syakira saat merasakan Abizar perlahan melangkahkan kaki ke arahnya. Abizar pun sontak berhenti.

"Jangan gila Syakiraaa!"

"Biarin! Habisnya ga ada yang peduli sama aku. Papa ga pernah mau ngerti apa yang aku mau. Kamu juga gitu. Kamu ga pernah mau nganggep

aku. Kamu bahkan senang kan ga jadi nikah sama aku?"

"Itu semua bisa dibicarakan baik-baik Syakira. Ayo kamu menjauh dari sana. Ga baik disitu," bujuk Abizar lagi. Baru kali ini Abizar melihat Syakira menangis seperti itu. Wanita itu terlihat sekali sedih, dan tertekannya. Entah apa yang sebenarnya terjadi Abizar tak tahu. Dan tiba-tiba saja muncul perasaan ingin melindungi Syakira dari dalam dirinya.

"Ga mau.... Lebih baik aku mati aja. Biar kalian semua senang ga ada aku lagi."

"Kamu benar-benar gila Syakira! Kalau kamu mau mati bukan begini caranya! Memangnya kamu sudah siap mati? Amal kamu sudah cukup untuk hidup di tempat lain? Mikir Syakira! Di luaran sana masih banyak orang yang memiliki masalah yang lebih berat dari kamu. Tapi mereka masih kuat dan bertahan!"

"Kamu ga ngerti apa yang aku rasain."

"Iya memang, karena aku ga tau apa yang sudah terjadi pada kamu. Tapi yakinlah, bunuh diri bukan cara yang tepat."

Abizar meraih pergelangan tangan Syakira saat dia sudah dekat dengan wanita itu. Sejak dia mengajak Syakira bicara tadi, dia sudah perlahan mendekat. Hingga kini dia bisa menarik Syakira agar menjauh dari palang pembatas itu.

"Kenapa kamu menghalangi aku bunuh diri? Kenapa? Harusnya kamu biarin aja aku mati. Harusnya kamu jangan tahan aku." lirih Syakira seraya memukul dada Abizar. Dia menumpahkan tangisnya yang membuat wajahnya semakin memprihatinkan.

"Aku lelah kayak gini. Aku capek!" racau Syakira lagi.

Abizar terdiam melihat Syakira yang seperti ini. Syakira yang biasa dia lihat adalah wanita cantik yang selalu menggodanya. Bukan wanita

lemah seperti yang ada di hadapannya sekarang. Entah dapat dorongan dari mana, tiba-tiba Abizar merengkuh Syakira ke dalam pelukannya. Disenderkannya wajah wanita itu di dadanya.

Syakira tentu saja membalas pelukan Abizar. Dia melingkarkan tangannya di pinggang Abizar dan menangis sepuasnya di dada laki-laki itu. Dia bahkan tidak peduli dengan kemeja Abizar yang mungkin akan basah karena air matanya.

Cukup lama Abizar membiarkan Syakira menangis di dadanya. Hingga akhirnya tangisan Syakira mulai berhenti seiring dengan tangan Abizar yang mengelus punggung wanita itu untuk menenangkannya.

"Kenapa kamu menghalangi aku bunuh diri? Kenapa ga kamu biarin aja aku mati? Toh kamu pun ga mau nikah sama aku! Jadi *please*, jangan peduli. Biarin aja aku mati."

"Apa dengan kita menikah bisa menyelesaikan masalah kamu itu?" tanya Abizar tiba-tiba. Dia diam sesaat seraya menatap Syakira sebelum melanjutkan ucapannya.

"Kalau jawabannya iya, aku bakal nikahin kamu"

***

PART 13
BANYAK MAUNYA

Abizar tak mengerti kenapa dia bisa berkata seperti itu. Dia hanya tak tega melihat Syakira yang berlinang air mata. Apalagi dia baru menyadari kalau wajah wanita itu terlihat sangat pucat. Sebagai laki-laki dia hanya ingin melindungi Syakira yang bahkan terlihat sangat menyedihkan. Beda sekali dengan Syakira yang biasa tersenyum nakal ataupun menggodanya. Rasa-rasanya dia lebih baik melihat Syakira seperti itu daripada Syakira yang ada dihadapannya sekarang ini.

"Kamu jangan bohong," lirih Syakira yang masih ada dalam pelukan Abizar. Dia mendongakkan wajahnya untuk bisa menatap mata Abizar.

"Aku serius. Aku akan nikahin kamu asalkan kamu jangan nekat kayak tadi lagi," Abizar bisa melihat Syakira yang menganggukan kepalanya. Namun, dia mengernyit saat pelukannya terasa lebih berat. Hingga kemudian dia terbelalak ketika menyadari Syakira pingsan dalam pelukannya. Abizar pun berusaha membangunkan Syakira namun wanita itu tak sadar-sadar.

Dengan sangat terpaksa, Abizar menggendong Syakira dan membawanya ke apartemen miliknya.

Abizar merebahkan Syakira di atas ranjangnya. Lalu dia mencari minyak kayu putih untuk membangunkan Syakira. Setelah ketemu, dia pun mendekatkan ujung botol minyak kayu putih itu ke hidung Syakira. Sementara dia juga mengoleskannya di dahi dan juga leher Syakira. Dia merasa lega saat Syakira berangsur-angsur sadar.

"Kamu ngerepotin aja sih, belum juga jadi istri," gerutu Abizar kesal. Namun meskipun begitu, dia malah menarikkan selimut untuk Syakira.

"Makasih."

Abizar hanya berdehem pelan. Dia menatap Syakira yang entah kenapa malam ini terlihat jauh sekali berbeda. Wanita itu seperti menunjukkan sisinya yang sebenarnya. Seolah-olah dirinya yang beberapa waktu lalu hanyalah topeng untuk menutupi kesedihannya. Abizar tak tahu apa yang sudah terjadi pada Syakira hingga dia nekat ingin bunuh diri seperti tadi.

"Sayang,"

Abizar menatap Syakira dengan alis bertaut bingung. Baru saja dia berpikir kalau sikap Syakira yang suka menggoda dan merayunya hanyalah topeng. Tapi sekarang saja wanita itu sudah kembali memanggilnya seperti itu.

"Apa?"

"Tumben kamu nyaut dipanggil sayang," kata Syakira terkekeh.

"Syakiraaa!" geram Abizar.

"Iya-iya maaf. Aku haus," kata Syakira pelan.

"Tunggu disini," kata Abizar lagi. Dia pun melangkahkan kakinya keluar kamar mengambilkan minuman untuk Syakira.

Abizar masuk kembali ke dalam kamar dengan membawakan segelas air untuk Syakira. Dia pun menyerahkan gelas itu langsung pada Syakira. Namun wanita itu malah ingin Abizar yang langsung yang membantunya minum.

"Makasih. Aku boleh nginap disini malam ini?"

"Kalau kamu mau pingsan lagi di jalan pulang silahkan aja."

Syakira tersenyum kecil mendengar jawaban Abizar itu. Dia sudah menduga kalau Abizar tak

akan membiarkannya pulang dalam kondisi seperti ini.

"Aku boleh minta satu hal lagi gak sama kamu?"

"Apa lagi?"

"Temenin aku tidur disini."

"Kamu gila?" tanya Abizar terkejut. Disaat masih sakit saja Syakira bisa-bisanya berpikiran seperti itu.

"Cuma nemenin doang kok. Ga macem-macem. Soalnya biasa kalau aku lagi sakit memang harus ada yang nemenin tidur sambil meluk," jawab Syakira lagi. Disertai sedikit kebohongan tentunya. Kapan lagi dia bisa berada dekat dengan Abizar ya kan?

"Ck, ngerepotin aja."

"Aku calon istri kamu loh," kata Syakira lagi. Namun, hanya dibalas gerutuan malas oleh Abizar.

"Sini dong sayang. Aku kan pengen dipeluk kamu."

"Bawel."

"Kamu juga udah mulai ikut bawel, tau."

"Cepat sana tidur. Biar besok sehat terus bisa pulang."

"Iya-iya."

Syakira tersenyum seraya makin mendekatkan dirinya pada Abizar. Dia bahkan merebahkan kepalanya di bantal yang sama dengan Abizar. Tangannya memeluk pinggang laki-laki itu.

"Ingat jangan macem-macem."

"Iya sayang. Kamu takut banget sih. Nanti kalau kita udah nikah juga bakal ngapa-ngapain kan?"

***

Keesokan harinya Abizar perlahan-lahan mulai membuka matanya lebih dulu. Dia terkejut

saat melihat ada Syakira tidur bersamanya dalam satu selimut yang sama. Bahkan tangan perempuan itu memeluk pinggangnya erat. Dan rupa-rupanya entah sejak kapan terjadi, tangannya juga balas memeluk Syakira.

Abizar menatap wajah Syakira yang masih tertidur. Dia bersyukur karena Syakira tidak sepucat tadi malam. Wajah wanita itu terlihat damai sekali. Beda dengan semalam yang seperti penuh luka.

Chup

Mata Abizar melotot saat ternyata Syakira tiba-tiba mengecup bibirnya kilat. Wanita itu pun perlahan membuka matanya dan tersenyum penuh arti padanya.

"Kalau suka tuh jangan diliatin doing," kata Syakira seraya terkekeh kecil.

"Siapa yang ngeliatin kamu?"

"Alah ngaku aja sayang. Aku dari tadi sadar kok kalau kamu liatin aku. Kenapa? Kamu udah mulai suka ya sama aku?" tanya Syakira lagi.

"Mau kamu itu!" Sahut Abizar. Dia menjentikkan jarinya di dahi Syakira hingga membuat wanita itu mengaduh kecil.

"Udah saja jauh-jauh. Kamu sudah mendingan. Jadi jangan nyari-nyari kesempatan lagi."

"Kamu tau aja sih kalau aku suka nyari kesempatan setiap lagi sama kamu. Eh tapi *by the way* nih ya sayang, semalam pas kita tidur pelukan kok aku ngerasa ada yang gerak-gerak gitu ya di bawah sana? Adik kecil kamu ga bangun kan? Padahal aku udah ga nakal loh."

"SYAKIRAAA!"

"Ampun-ampun."

Abizar melepaskan pelukan mereka lalu diapun beranjak dari atas tempat tidur. Syakira

yang melihat itupun langsung menarik tangan Abizar. Hingga Abizar terjatuh menimpanya. Lalu dia lingkarkan tangannya di leher Abizar.

"Makasih ya sayang, buat semuanya." ujar Syakira lembut. Setelah itu diapun menekan tengkuk Abizar hingga akhirnya bibir mereka bertemu. Dia gerakkan bibirnya untuk menggoda Abizar.

Syakira tidak tahu apakah pernyataan tentang laki-laki suka bergairah di pagi hari itu mitos atau fakta. Namun yang dia rasakan saat ini adalah Abizar yang mulai memperdalam ciuman mereka. Bahkan dia bisa merasakan sentuhan tangan Abizar di bahunya. Sudah dua kali Abizar membalas ciumannya dengan sukarela. Kira-kira ada apa dengan laki-laki itu?

Syakira mendongakkan wajahnya saat dia merasa pasokan oksigennya hampir menipis. Dan sepertinya Abizar mengerti hal itu karena laki-laki

itu langsung melepas pagutan bibir mereka. Namun, setelah paru-parunya terisi kembali, Syakira pun mencium Abizar lagi. Bahkan ciuman mereka kali ini terkesan lebih intens.

"Uuh" lenguh Syakira pelan saat Abizar menggigit bibir bawahnya. Dia sontak membuka mulut yang dipergunakan Abizar untuk melesakkan lidahnya ke dalam sana. Lalu mereka pun sudah mulai saling membelit lidah masing-masing.

Syakira meraba-raba dada Abizar yang terasa bidang. Bahkan tangannya dengan sengaja melepas satu persatu kancing baju Abizar hingga dia bisa mengelus langsung dada laki-laki itu yang terasa liat dan dipenuhi otot.

"Sayang...." lirih Syakira pelan. Tangannya yang tadi berada di dada Abizar kini semakin turun menuju celana laki-laki itu. Lalu dengan nakalnya diapun mulai mengelus sesuatu yang dari tadi terasa menekan pangkal pahanya.

Sementara Abizar menggeram dan membenamkan wajahnya di leher Syakira. Dia tak mengerti kenapa tiba-tiba dia bisa kalah oleh hasratnya sendiri.

"Syakira berhenti!" ujar Abizar parau. Dia menjauhkan wajahnya dari leher Syakira. Ditatapnya wajah yang seolah tanpa dosa itu.

"Hmm?" tanya Syakira.

Abizar bangkit dari atas tubuh Syakira seraya mengancing bajunya kembali. Dia mengacak rambutnya frustasi karena bisa-bisanya dia dan Syakira bertindak sejauh itu. Kalau saja dia tidak cepat sadar, mungkin mereka sudah akan menyatu seutuhnya. Dia merasa Syakira semakin berbahaya saja. Wanita itu sukses membangkitkan hasrat seksual yang coba dia tahan selama ini.

***

PART 14
APA YANG SALAH?

Rena mengetuk pintu kamar Syakira pelan. Dia ingin mengetahui keadaan anaknya itu sekaligus mengajaknya sarapan bersama. Namun setelah beberapa kali ketukan, Syakira tak juga membuka pintunya. Diapun menggerakkan tangannya memutar gagang pintu yang ternyata tak dikunci. Keningnya mengkerut bingung saat tak menemukan keberadaan Syakira di kamar itu. Diapun memeriksa kamar mandi yang ternyata juga kosong. Mendadak dia diliputi kekhawatiran apalagi mengingat ucapan terakhir Syakira yang tedengar mengancam.

"Paaaaaa, Papaaaaaa, Syakira ga ada di kamar!" teriak Rena pada sang suami. Tak lama setelah itu Arman pun masuk ke kamar Syakira.

"Di kamar mandi kali, Ma."

"Ga ada, Pa. Mama sudah periksa. Ini pasti gara-gara kita yang ga mau terima laki-laki itu, Pa. Syakira pasti nekat kabur," kata Rena lagi. Tak terasa air mata mengalir dari pipinya. Anaknya itu masih tak sehat betul dan bisa-bisanya Syakira malah berpikiran untuk kabur.

"Kalau gitu dia pasti lagi sama duda itu!" ujar Arman menggeram marah. Dia mengepalkan tangannya karena anaknya sudah mulai memberontak hanya karena tidak diizinkan menikah dengan laki-laki itu.

Arman menggunakan koneksi yang dia punya untuk mencari informasi mengenai Abizar. Namun dia tidak tahu kalau Abizar tinggal di apartemen.

Sehingga mereka malah mendatangi kediaman orang tua laki-laki itu.

***

Syakira terkekeh kecil ketika melihat Abizar yang buru-buru masuk ke kamar mandi. Dia merasa senang karena sudah berhasil menggoda dan membuat Abizar berhasrat kepadanya. Terbukti di saat dia meraba-raba selangkangan laki-laki itu. Dimana dia bisa merasakan betapa kerasnya tonjolan yang ada di selangkangan Abizar.

Sepertinya itu pertanda bagus karena Abizar sudah mulai menerima kehadirannya. Laki-laki itu juga merespon positif ciuman dan cumbuan yang Syakira lakukan.

Pintu kamar mandi akhirnya terbuka setelah beberapa waktu kemudian. Terlihatlah Abizar yang keluar dari sana hanya dengan memakai handuk yang melilit pinggangnya. Dia nampak menyurai rambutnya yang masih terasa sedikit basah.

Syakira yang melihat itu hampir-hampir menitikkan air liurnya. Bagaimana tidak, dihadapannya sekarang ini dia bisa melihat ciptaan Tuhan paling indah. Dada Abizar terasa sangat menggoda untuk minta disentuh. Apalagi perutnya yang kotak-kotak itu.

"Calon anak kita ga kamu buang sia-sia kan sayang?" tanya Syakira berniat menggoda.

"Kamu kenapa mesum banget sih jadi perempuan?" gerutu Abizar.

"Kalau aku ga mesum plus agresif. Siapa yang mulai duluan nanti ya kan? Apalagi kamu cuek banget kayak gini. Jadi ga ada ruginya dong kamu nikahin aku. Malahan kamu dapat untung loh karena dapat yang muda, perawan lagi," kata Syakira masih dengan senyumnya.

"Yakin amat masih perawan?" sindir Abizar.

"Yaiyalah. Kalau ga percaya buktiin aja nanti kalau kita udah nikah."

"Terserah kamu lah."

"Makanya jangan lama-lama nikahin akunya. Kasian adik kamu juga yang kelamaan ngejomblo. Untung ga karatan ya?" kekeh Syakira lagi. Entah kenapa asik saja rasanya dia bisa menggoda dan membuat Abizar kesal karenanya.

Sementara Abizar hanya menggeleng-gelengkan kepalanya. Dia meraih pakaiannya dan membawanya ke kamar mandi.

"Mau kemana sih sayang? Udah ganti disini aja juga ga papa kok. Aku dengan senang hati mau liatin."

"Syakiraaaa!" geram Abizar kesal.

Syakira makin tertawa saja melihat Abizar kesal. Dia lalu membiarkan saja Abizar yang masuk ke kamar mandi lagi. Sementara dia sendiri beranjak dari atas tempat tidur dan melangkah menuju kamar sebelah. Dia mencuci muka dan berniat berganti pakaian dengan yang dibelikan Abizar beberapa

waktu yang lalu. Setelah itu diapun melangkah menuju dapur dan berniat untuk memasakkan sarapan untuk Abizar. Namun, baru saja dia ingin menyentuh alay-alat masak itu, suara Abizar terdengar.

"Kamu ga perlu masak. Aku sudah pesan makanan. Nanti yang ada kamu malah pingsan lagi."

Syakira tersenyum lebar mendengarnya. Entah kenapa Abizar terlihat makin manis saat perhatian meskipun harus melalui sindiran seperti itu. Namun rasanya dia sudah cukup senang karena masih ada yang peduli padanya.

Syakira pun langsung mendekat pada Abizar memeluknya. Dia merasa bersyukur karena bisa bertemu dan kenal dengan laki-laki itu. Abizar jauh berbeda dari kebanyakan laki-laki yang pernah ditemui.

"Kamu kenapa makin *sosweet* aja sih? Bisa-bisa aku cepat jatuh cinta sama kamu," ujar Syakira seraya mendongakkan wajahnya menatap wajah Abizar.

"Jangan geer! Kamu itu ga perlu di *sosweet-sosweetin* segala!" ketus Abizar.

"Ah masa?" goda Syakira lagi.

"Iya. Udah lepasin pelukannya."

"Ga mau. Lagian kamunya aja yang ga mau lepas. Padahal kamu bisa ngelepasin sendiri," sahut Syakira kelewat jujur. Dia malah menyenderkan wajahnya di bahu Abizar.

"Syakira?"

"Iya sayang?"

"Kamu beneran mau kita nikah? Kenapa?" Tanya Abizar ingin tahu. Sebelum mereka melangkah terlalu jauh dia ingin sedikit tahu apa

yang sudah terjadi dengan wanita itu hingga nekat bunuh diri.

"Hmn. Karena aku merasa nyaman sama kamu."

"Umur kamu, status aku dan orang tua kamu?"

"Aku ga masalah sama sekali. Atau kamu yang masalah karena akunya terlalu muda? Makanya kamu ga suka sama aku?"

Abizar menggeleng. Bukan itu alasannya. Dia tak masalah dengan umur Syakira. Hanya saja perangai Syakira mengingatkannya pada Aurel. Mantan istrinya itu.

"Lalu?"

"Nanti kamu bakal tau sendiri," jawab Abizar. Syakira pun mengerucutkan bibirnya karena sadar Abizar tidak mau menjawab pertanyaannya.

"Gimana dengan orang tua kamu yang sudah nolak lamaran kami?"

"Aku ga peduli. Aku tetap mau nikah sama kamu. Kalau perlu kita kawin lari aja," usul Syakira.

"Jangan pernah coba menikah tanpa restu orang tua, Syakira!. Pernikahan dengan restu aja kadang berakhir ga baik. Apalagi tanpa restu. Biar bagaimapun mereka tetaplah orang tua kamu."

"Uh aku makin yakin ga salah pilih kamu," puji Syakira. "Kalau gitu kamu bantu aku dong ngeyakinin orang tua aku."

"Ga bisa. Itu urusan kamu. Kan kamu yang pengen kita nikah."

"Ih kok jahat," rajuk Syakira lagi.

Abizar rasanya ingin tertawa melihat wajah cemberut Syakira namun dia tahan. Akhir-akhir ini wanita itu sering sekali bersikap manja padanya. Dan kenapa dia malah seperti suka melihatnya? Apa yang salah dengan dirinya?

"Makanya masih mau kita nikah?"

"Ya mau lah."

"Nanti aku jahatin setiap hari, masih mau?"

"Kalau jahatinnya di tempat tidur mah ga papa. Di luar jangan ya," rayu Syakira seraya menggerakkan keningnya turun naik menggoda Abizar.

"Pikiran kamu kenapa ke sana mulu?"

"Emang salah?"

"Bukan salah. Tapi, yasudahlah. Itu bel bunyi. Kayaknya yang nganter makanan" ujar Abizar lagi. Dia melepaskan tangan Syakira yang membelit lengannya. Lalu diapun mulai melangkah menuju pintu dengan Syakira yang membuntuti di belakangnya.

***

PART 15
MANA YANG BENAR?

Buruan makan!" perintah Abizar pada Syakira. Kini mereka sudah ada di meja makan setelah pengantar makanan tadi pergi.

"Suapin," pinta Syakira memelas.

Abizar yang mendengar ucapan Syakira itu menaikan alisnya heran. Dia meraih gelas yang berisi air dan meneguknya sedikit. "Kamu bukan anak kecil lagi."

"Tapi bisa bikin anak kecil sama kamu."

"Uhukkk" Abizar terbatuk minumannya sendiri setelah mendengar ucapan Syakira itu. Dia menatap Syakira tajam. Namun, wanita itu malah tersenyum saja seraya mengusap punggung Abizar.

"Makanya minumnya pelan-pelan dong sayang."

"Itu juga karena ucapan kamu."

"Emang apa yang salah sama ucapan aku sih sayang? Kan emang bener kalau aku udah bisa bikin anak sama kamu."

"Apa sih yang ada di otak kamu?"

"Ada kamu. Gimana dong?" tanya Syakira balik. Dia bahkan meletakkan sebelah tangannya di atas meja sebagai tumpuan wajahnya. Sedangkan matanya menatap Abizar lekat. Namun yang ditatap pura-pura tak tahu.

"Buruan makan! Jangan banyak bicara lagi!"

"Iya-iya galak amat sih," gumam Syakira pelan.

"Aku bisa dengar Syakira!"

"Biarin."

"Terserah kamu lah. Capek aku bicara sama kamu," kata Abizar lagi. Dia benar-benar heran karena bisa-bisanya ada wanita seperti Syakira. Eh tapi harusnya dia tak perlu heran lagi. Karena ada yang lebih parah dari Syakira. Dan itu mantan istrinya. Dia hanya berharap kalau Syakira tidak akan segila Aurel.

"Makanya ga usah banyak bicara. Tinggal dilakuin aja apa susahnya sih."

"Maksud kamu?" Bingung Abizar karena ucapan Syakira terdengar Ambigu di telinganya.

"Ga ada maksud apa-apa."

Sementara itu di rumah orang tua Abizar sedang kedatangan tamu. Orang tua Abizar sempat heran ketika melihat orang tua Syakira mendatangi rumah mereka.

"Ayo silahkan masuk dulu," ajak Yanti kepada keduanya.

"Ga perlu. Kami kesini karena mau cari Syakira. Dimana anak kalian itu menyembunyikan anak kami?" tanya Arman langsung.

"Menyembunyikan? Maksud kalian apa?"

"Syakira kabur dari rumah. Kemana lagi dia kalau bukan menemui anak kalian itu kan? Sekarang katakan dimana mereka."

"Maaf ya Pak, Bu. Anak saya ga mungkin nyembunyiin Syakira," sahut Yanti.

"Kalau begitu tunjukan. Mana laki-laki itu."

"Dia ga ada disini. Karena memang dia tinggal di apartemennya. Kalau kalian mau bukti mari kita kesana," ujar Yanti masih tetap tenang karena dia yakin Abizar tidak mungkin melakukan hal itu.

"Baik."

Mereka semua pun menuju apartemen Abizar. Hingga beberapa waktu kemudian mereka telah tiba

di sana. Yanti yang memang tahu sandi apartemen Abizar pun langsung menekan digit angka tersebut karena ingin cepat membuktikan kalau Abizar tidak mungkin menyembunyikan Syakira.

Namun, apa yang ada di depannya saat ini membuatnya terkejut. Bukan hanya dia sendiri, tapi orang tua Syakira juga. Bagaimana tidak? Mereka kembali memergoki Syakira dan Abizar berciuman. Bahkan keduanya tampak menikmati dengan Syakira yang ada di atas tubuh Abizar.

"SYAKIRA!"

"ABI!"

Arman dan Yanti serempak memanggil nama anak mereka. Yang namanya merasa terpanggil pun menoleh. Syakira pun langsung menyingkir dari atas tubuh Abizar.

"Apa-apaan ini?" Marah Arman ketika melihat dengan mata kepalanya sendiri anaknya sedang bercumbu. Dia jadi semakin yakin kalau

Abizar lah yang sudah mengambil kehormatan Syakira.

Syakira dan Abizar berdiri di hadapan orang tua mereka. Syakira tak mau melepaskan tangannya dari Abizar meskipun mata papanya melotot tajam padanya.

"Makanya Papa restuin kalau kami nikah." kata Syakira pelan.

"Papa bilang enggak ya enggak Syakira. Ga ada jaminan kalau kalian ga bakal berpisah nanti. Lagian apa alasan dia jadi duda aja kamu ga tau."

"Aku ga peduli, Pa. Yang penting aku mau nikah sama dia."

"Kenapa sih kamu keras kepala? Nurut sama Papa. Papa ngelakuin ini semua demi kebaikan kamu juga."

"Gak. Ini bukan demi kebaikan aku. Kalau Papa mikirin kebaikan aku, harusnya kalian ga sibuk sama kerjaan kalian. Harusnya kalian lebih

bisa ada waktu buat aku. Pokoknya aku ga mau tau. Aku mau nikah sama Abizar," ujar Syakira tetap teguh pendirian.

"Papa jadi semakin yakin kalau dia lah orangnya, Syakira!" geram Arman.

Abizar yang tak mengerti maksud ucapan Arman pun mengernyitkan Keningnya.

"Maksud om apa ya?"

BUGH

Abizar tidak siap ketika dia menerima pukulan tiba-tiba dari papa Syakira. Sementara Syakira dan Yanti berteriak nyaring. Syakira lansung menghampiri Abizar yang terhuyung ke belakang.

"Papa apa-apaan sih Pa? Sudah aku bilang bukan Abizar orangnya!"

"Ga mungkin bukan dia. Kamu aja melindungi dia begitu. Apalagi tadi papa sudah melihat sendiri apa yang kalian lakukan."

"Maaf pak Arman. Ini ada apa sebenarnya? Kenapa Anda malah memukul anak saya? Apa salah anak saya?"

"Anak Anda sudah mengambil kehormatan anak saya!" ujar Arman tajam. Syakira sontak memejamkan matanya. Dia tidak berharap papanya mengatakan kebohongannya itu pada Abizar dan keluarganya. Sedangkan Abizar membelalakan mata dan orang tuanya menatapnya dengan pandangan tak percaya.

"Bi. Apa itu benar?" tanya Yanti tajam.

"Enggak Ma. Aku sama sekali ga pernah ngapa-ngapain Syakira."

BUGH

Abizar kembali mendapatkan satu pukulan dari Arman. Sementara Syakira langsung

menghalangi papanya saat melihat sang papa kembali ingin memukul Abizar.

"Papa hentikan! Bukan Abi orangnya!" ujar Syakira penuh penekanan.

"Diam kamu Syakira!"

"Papa salah paham. Abizar ga tau apa-apa, Pa. Aku memang sudah bukan gadis. Tapi bukan Abizar yang ngelakuinnya," ujar Syakira. Dia meneguk ludahnya dengan susah payah. Dia pasrah dengan apapun pandangan Abizar dan orang tua laki-laki itu padanya.

Sementara Abizar menatap Syakira dengan pandangan menyelidik. Dia mencoba memastikan apa yang sebenarnya terjadi. Karena baru saja Syakira mengaku masih perawan padanya. Tapi kenapa di hadapan orang tua wanita itu, dia malah mengaku yang sebaliknya. Mana yang benar?

"Papa harusnya bersyukur karena Abizar masih mau nikahin aku. Abi mau bertanggung

jawab meski bukan dia yang ngelakuin itu. *Please* Pa, jangan larang aku nikah sama Abizar lagi," mohon Syakira. Dia bahkan sampai berlutut di hadapan orang tuanya.

Yanti menutup mulutnya tak percaya mendengar pengakuan Syakira. Dia tak menduga kalau ternyata Syakira sudah bukan gadis lagi padahal perempuan itu belum menikah. Dia jadi ragu menjadikan Syakira menantunya.

Lain halnya dengan Bima. Tadi dia sempat terkejut namun kemudian dia bisa mengangguk paham. Dari sejak pertama kali melihat Syakira, dia sudah menemukan kesedihan di mata itu meskipun Syakira coba menutupi dengan sikap riangnya. Dan entah kenapa dia juga yakin kalau apa yang dilakukan Syakira saat ini hanyalah alasan agar membuatnya pantas bersama anaknya yang memang seorang duda.

"Kalau memang benar apa kata kamu bukan dia pelakunya. Dan dia ga tau apa-apa. Apa sekarang dia masih mau nikahin kamu?" tanya Arman telak.

Syakira pun terdiam. Dia tidak tahu apakah Abizar percaya dengan ucapannya yang mengatakan kalau dia masih perawan atau malah percaya dengan ucapannya saat ini. Dia hanya berharap Abizar tidak berubah pikiran. Toh awalnya laki-laki itu juga meragukan status keperawanannya namun dia masih mau menikahinya. Dan Syakira mengharapkan itu sekarang ini. Biarlah Abizar percaya dengan kebohongannya. Asalkan mereka bisa menikah. Untuk urusan perawan atau tidaknya dia bisa membuktikannya nanti pada Abizar setelah mereka menikah.

***

PART 16
RESTU

Syakira menatap wajah Abizar yang sepertinya sedang kebingungan. Dia berharap banyak dari laki-laki itu agar mau menikahinya. Setidaknya setelah mereka menikah, dia akan ikut tinggal bersama Abizar. Dia tak perlu kesepian lagi ditinggal orang tuanya lama karena akan ada Abizar yang menemaninya.

Setelah menatap Abizar, Syakira beralih menatap orang tua laki-laki itu. Dia bisa melihat Yanti yang seperti masih syok setelah mengetahui kalau dia bukan gadis lagi. Memang perihal keperawanan merupakan sesuatu yang penting. Gadis yang masih perawan dianggap bisa menjaga

diri. Sedangkan yang tidak, tak jarang akan dipandang sebelah mata.

"Kalau Abizar masih mau nikahin Syakira. Papa sama mama juga harus terima. Gimana?" tanya Syakira pada orang tuanya.

"Tergantung."

"Tergantung apalagi sih, Pa. Aku ga mau tau. Pokoknya papa sama mama harus nikahin aku sama Abizar."

"Kamu kenapa ngotot banget begitu pengen nikah Syakira? Kamu ga lagi hamil kan?"

Syakira terbelalak mendengarnya. Bagaimana dia bisa hamil? Berhubungan intim saja belum pernah. Kalau berciuman dan pegang sana sini bisa bikin hamil sih baru kemungkinan iya.

"Enggak, Ma. Syakira ga hamil."

"Kamu yakin?"

"Iya."

"Jadi gimana Abizar apa masih mau nikahin kamu?" Tanya Arman pada Syakira lagi.

"Abi, Mama mau bicara sama kamu!" kata Yanti tiba-tiba. Dia menarik tangan Abizar untuk mengikutinya masuk. Dia merasa perlu membicarakan hal ini dengan Abizar karena dia tidak ingin memiliki menantu yang tidak benar untuk yang kedua kalinya.

"Tuh kan kamu lihat! Laki-laki itu yang mau kamu jadiin suami. Dia aja kelihatan ga yakin mau nikahin kamu setelah tahu semuanya. Meskipun duda, dia pasti berharap dapat istri yang masih perawan, Syakira!" ujar Arman gemas pada anaknya yang terlalu keras kepala.

"Aku yakin Abizar ga begitu, Pa," ujar Syakira yang sebenarnya tak begitu yakin.

"Anda ga perlu khawatir Pak Arman. Anak saya pasti akan tetap menikahi Syakira. Permisi saya mau ke dalam sebentar." Setelah berucap

seperti itu Bima pun masuk untuk menyusul anak dan istrinya. Dia bisa mendengar Yanti yang sepertinya tak setuju dengan Syakira.

"Mama makin ga setuju Bi. Sebaiknya kamu pikirin ulang kalau mau nikah sama dia. Mama ga habis pikir kalau ternyata dia bukan gadis lagi"

"Papa setuju kamu nikah sama dia. Lagian Abi juga bukan perjaka lagi kan, Ma? ya wajar aja kalau dia juga dapat yang ga perawan. Lagian perawan atau enggaknya itu bukan masalah."

"Itu beda, Pa. Abi ga perjaka karena dia sudah pernah menikah. Sedangkan wanita itu belum. Papa bisa bayangin dong gimana sampai dia bisa ga perawan lagi. Dia pasti perempuan ga benar, Pa."

"Mama ga liat apa, Ma?. Syakira melakukan itu semua karena dia kurang perhatian orang tuanya. Dia mencari pelampiasan dari sakit hatinya itu."

"Tapi ga harus dengan menyerahkan keperawanannya pada laki-laki yang bukan

suaminya kan, Pa. Ga pokoknya enggak, Bi. Mama ga setuju."

"Ma, Papa benar," kata Abizar akhirnya setelah dia diam mendengarkan perdebatan papa dan mamanya.

"Apa maksud kamu? Jadi kamu masih berniat nikahin dia?"

"Semalam aku nemuin dia mau bunuh diri. Aku udah janji mau nikahin dia."

"Ga bisa gitu dong, Bi. Kamu ga bisa ngorbanin kebahagian kamu demi perempuan kayak dia."

"Abi ga ngorbanin kebahagian dia, Ma. Mama ga lihat kalau Abi dan Syakira itu sama-sama suka. Kalau gak, ga mungkin mereka sering ketahuan berciuman sama kita. Sudahlah, Ma. Mereka sudah sama-sama dewasa dan saling membutuhkan," kata Bima lagi.

"Terserah Papa lah, percuma juga Mama ga didengerin," kata Yanti kesal.

"Papa setuju kamu nikahin Syakira. Kamu harus bimbing dan buat dia berubah. Papa yakin kamu bisa, Bi. Kamu akan jadi suami yang baik buat dia," kata Bina seraya menepuk bahu Abizar.

"Makasih, Pa."

"Sama-sama."

Sementara itu orang tua Syakira sudah mulai bosan menunggu. "Sudahlah Syakira, kita pulang aja. Lupain laki-laki itu" ujar Arman lagi.

"Enggak, Pa."

"Apa lagi sih yang kamu harepin dari dia. Apa yang sudah dia beri ke kamu sampai kamu begini?"

"Abizar ngasih aku rasa nyaman yang ga aku dapat dari kalian."

"Sudahlah Syakira, kali ini turuti Papa kamu. Ayo kita pulang. Dia pasti ga mau nikahin kamu. Buktinya dia ga keluar-keluar."

"Saya mau menikahi Syakira tante."

Syakira membalikkan badannya dan tersenyum penuh terima kasih pada Abizar. Dia tahu Abizar akan tetap menikahinya apapun alasannya.

"Papa dengar sendiri kan, Pa? Abizar masih mau nikahin aku. Jadi sekarang papa ga boleh larang-larang kami lagi," kata Syakira. Dia meraih tangan Abizar dan melingkarkan tangannya di sana.

Arman mengusap wajahnya kasar. Dia heran kenapa Syakira masih tetap ingin menikah dengan laki-laki itu. "Oke kalau itu mau kamu! Tapi ingat setelah kamu nikah sama dia, semua keperluan kamu ditanggung sama dia."

"Ga masalah, Pa." sahut Syakira lagi.

Arman rasanya kehabisan akal. Dia berkata seperti itu hanya agar Syakira membatalkan

keinginannya untuk menikah dengan Abizar. Dia kira Syakira akan takut semua akses keuangannya ditutup. Namun dia salah. Keinginan anaknya itu untuk menikah jauh lebih besar.

"Oke, *Fine*." pasrah Arman.

"Tapi awas jika suatu saat kamu datang ke papa sambil nangis-nangis karena disia-siain sama dia."

"Itu ga akan terjadi, Pa. Aku percaya sama Abizar." kata Syakira mantap.

"Yasudah."

"Jadi Papa beneran restuin kami?" tanya Syakira memastikan.

"Terpaksa."

"Makasih, Pa, Ma."

***

Mereka akhirnya selesai membicarakan rencana pernikahan Syakira dan Abizar yang akan

diadakan satu bulan kemudian. Meskipun Yanti dan Arman masih terlihat sekali tidak terima Syakira dan Abizar menikah. Kalau Syakira jangan ditanya. Dia malah semakin lengket dengan Abizar.

"Makasih sayang, aku tau kok kalau kamu bakal tetap nikahin aku," bisik Syakira di telinga Abizar.

"Ayo Syakira, kita pulang," ajak Arman setelah diskusi mereka selesai.

"Aku disini aja dulu, Pa. Nanti Abizar yang bakal nganter," jawab Syakira. Dia merasa masih ada yang perlu dibicarakan antara dirinya dan Abizar. Dan orang tua mereka tidak perlu tahu.

"Kamu ikut kami, Syakira!"

"*Please*, Pa. Aku ada yang mau dibicarain berdua sama Abizar." mohon Syakir. Arman pun akhirnya menghela napas beratnya.

"Oke."

Hingga kini Syakira hanya tinggal berdua dengan Abizar. Orang tua mereka sudah sama-sama pergi.

"Jadi apa yang mau dibicarain?" tanya Abizar.

"Ga ada. Aku cuma mau lebih lama sama kamu aja," sahut Syakira tanpa dosa.

"Syakira!"

"Iya apa sih sayang? Kamu suka banget manggil aku kayak gitu?"

"Itu tandanya aku lagi kesal, Syakira."

"Uhh kalo kamu kesal makin tambah ganteng. Aku jadi pengen cium lagi."

"Stress kamu," decak Abizar. Dia masih ingat ciuman mereka saat dipergoki tadi. Pada awalnya Abizar menyuruh Syakira bersiap-siap karena dia akan mengantarnya pulang. Namun Syakira tak mau pulang hingga Abizar harus menariknya. Tapi bukan Syakira namanya. Dia malah mendorong

Abizar ke sofa dan mencium bibirnya. Hingga terjadilah apa yang orang tua mereka lihat tadi.

***

PART 17
PENGAKUAN

Syakira mengabaikan Abizar yang kesal padanya. Dia menggerakkan tangannya menyentuh wajah Abizar. Lalu diusapnya pipi laki-laki itu yang sedikit membiru akibat ulah papanya tadi.

"Maaf ya, pasti sakit deh," ujar Syakira pelan. Dia menatap mata Abizar yang kebetulan juga menatap matanya.

"Lagian kamu bikin ulah apa lagi? Sampai-sampai papa kamu mikir aku yang udah ngambil keperawanan kamu?" decak Abizar. Dia menurunkan tangan Syakira dari wajahnya.

"Kamu percaya kalau aku sudah ga perawan lagi?" tanya Syakira balik.

"Menurut kamu?"

"Mana aku tau. Emangnya aku bisa baca pikiran kamu."

"Aku ga munafik, aku rasa memang kamu udah ga perawan lagi". jawab Abizar jujur.

Syakira yang mendengarnya pun hanya mengangguk saja. Wajar Abizar berpikiran seperti itu. Diapun tak berniat membantah. Nanti saja dia buktikan setelah mereka menikah, pikirnya. Dan dia yakin Abizar tidak akan bisa berkata-kata jika tahu kalau dia masih perawan. Toh miliknya memang masih orisinil dan belum pernah dimasuki kejantanan laki-laki manapun.

"Terus kenapa kamu akhirnya tetap mau nikahin aku?"

Abizar menaikan alisnya bingung karena kali ini Syakira tidak mencoba meyakinkan kalau dia

masih perawan seperti yang kemarin-kemarin. Apakah memang benar kalau Syakira sudah tidak perawan lagi? Syakira mengatakan masih perawan kemarin pun hanyalah kebohongan belaka? Dan kini Syakira sudah tidak bisa berbohong lagi karena papanya sendiri lah yang mengatakan hal itu tadi.

"Aku sudah terlanjur janji sama kamu." ujar Abizar yang diangguki Syakira.

"Tapi kenapa kamu pengen cepat-cepat menikah? Bukannya nunggu kuliah kamu selesai dulu?"

"Kalau aku bilang aku mau cepat-cepat kita nikah karena aku pengen bisa tidur sama kamu gimana?" Goda Syakira. Jelas saja Abizar terbelalak mendengar ucapannya itu.

"Aku becanda kok sayang. Meskipun ingin juga sih ditidurin sama kamu. Tapi alasan yang sebenarnya aku mau cepat keluar dari rumah mama sama papa."

"Kenapa?"

"Karena aku bosan. Aku bosan tinggal di rumah sementara mereka ga pernah ada di sana. Mereka sering pergi ke luar kota karena urusan pekerjaan. Mereka juga seolah melupakan aku yang mereka tahu, mereka hanya kerja dan kerja. Padahal aku ga begitu membutuhkan uang mereka. Aku hanya ingin mereka ada waktu lebih untuk aku."

Baru kali ini Abizar mendengar langsung cerita pilu yang dialami Syakira. Meskipun di luaran terlihat sempurna, namun wanita ini ternyata menyimpan kesedihan mendalam karena kurang perhatian dari orang tua.

"Kenapa kamu ga coba bilang aja ke mereka?"

"Aku udah pernah nyoba. Tapi mereka ga pernah dengerin. Mereka tetap sibuk dengan pekerjaan mereka. Bahkan dalam sebulan mereka ada yang sama sekali ga pulang ke rumah," sahut Syakira lirih. Abizar pun menganggguk saja.

Sekarang dia paham kalau apa yang dikatakan papanya memanglah benar. Pantas saja dari kemarin dia merasa ingin melindungi Syakira.

"Yasudahlah, sebulan lagi juga kita bakal nikah," ujar Abizar.

"Hm. Makasih kamu udah mau nikahin aku." Syakira menyenderkan kepalanya di bahu Abizar. Lalu ditatapnya wajah laki-laki itu.

"Eh ngomong-ngomong aku baru sadar," kata Syakira tiba-tiba.

"Apa?"

"Dari semalam setelah aku mau bunuh diri, kamu kayaknya udah mulai ikut-ikutan pakai aku, bukan saya lagi. Aku makin seneng deh," kata Syakira berbinar. Dia makin mengeratkan pelukannya di lengan Abizar.

"Lagian kamu kalau emang niat bunuh diri kenapa mesti di apartemen ini? Kenapa ga di tempat lain aja biar ga ada yang nolongin?" sarkas Abizar.

Dia masih tak habis pikir bisa-bisanya Syakira berpikiran pendek seperti itu hingga ingin mengakhiri hidupnya.

"Ga tau. Pokoknya pas aku kabur dari rumah tujuan aku ya cuma kesini. Mungkin aku udah firasat kali kamu bakal nolongin aku. Kamu ga bakal biarin aku mati gitu aja. Aku beruntung ketemu dan bisa kenal sama kamu."

"Aku enggak. Malah sejak ada kamu hidup aku berantakan."

"Masa sih? Aku berantakin beneran baru tahu rasa kamu," ujar Syakira penuh makna.

***

Acara lamaran secara resmi akhirnya berjalan dengan lancar. Arman sebenarnya masih tidak rela Syakira menikah dengan Abizar. Namun apa boleh buat, semuanya sudah terlanjur. Begitu juga dengan Yanti yang masih tidak terima kalau Syakira yang akan menjadi menantunya.

"Udahlah, Ma. Doain aja biar acaranya nanti lancar dan ini pernikahan Abi yang terakhir," ujar Bima berbisik pada istrinya itu.

"Ya papa sih main setuju aja. Mama kan udah bilang kalau Abi harus pikir-pikir lagi."

"Ga ada yang perlu dipikirin lagi, Ma. Ini sudah keputusan yang paling benar."

"Terserah Papa lah, tapi mama masih sulit nerima dia jadi calon mantu kita."

Abizar hanya bisa menghela napasnya mendengar perdebatan mama dan papanya. Dia hanya bisa berdoa kalau keputusan yang diambilnya ini sudah tepat. Apapun yang terjadi kedepannya nanti dia serahkan sepenuhnya kepada yang maha kuasa.

Abizar menolehkan pandangannya pada Syakira. Wanita yang kini merupakan calon istrinya itu sedang tersenyum manis padanya.

"Gimana Abizar, Syakira?

Abizar tersentak saat Rena memanggil nama mereka untuk meminta pendapat mengenai WO yang akan mereka sewa mengurus rencana pernikahan nanti.

"Oke, Ma. Yang penting itu kita bisa nikah dan sah secara agama dan hukum," ujar Syakira lagi. Pandangannya tak mau lepas dari Abizar.

"Oke. Kalau Abi gimana?"

"Ngikut yang terbaik aja tante." sahut Abizar.

***

Di minggu pertama persiapan pernikahan mereka. Abizar dan Syakira disuruh mencari cincin nikah. Dengan ogah-ogahan Akhirnya Abizar mau pergi dengan Syakira.

"Yang mana menurut kamu, sayang?" Tanya Syakira meminta pendapat tentang beberapa cincin yang diperlihatkan penjaga toko.

"Terserah."

"Kok terserah sih. Bantu milih dong," rajuk Syakira. Abizar pun mendengus malas lalu menunjuk salah satu cincin itu.

"Ini aja, keliatan cantik kalau buat kamu," ujar Abizar akhirnya. Syakira pun tersenyum melihat pilihan Abizar. Sebenarnya dia memang mengincar cincin itu dan tidak percaya kalau Abizar juga memilih yang sama. Belum apa-apa saja sepertinya sudah ketahuan kalau mereka jodoh.

"Yaudah yang ini aja mbak," kata Syakira pada penjaga toko itu.

"Baik, mari kita ukur jarinya dulu."

Setelah selesai dengan urusan cincin. Syakira menarik Abizar menuju tempat makan karena dia merasa sedikit lapar. Abizar pun hanya bisa menghela napas beratnya dan mengikuti Syakira.

Namun, kemudian langkah kakinya terhenti ketika dia melihat sosok wanita yang dulu pernah mengisi hatinya bertahun-tahun yang lalu.

Syakira yang melihat Abizar terdiam pun mengikuti pandangan laki-laki itu. Dia menaikan alisnya bingung saat melihat yang dipandangi Abizar adalah sepasang suami istri dengan seorang anak laki-laki yang sepertinya berusia 3 tahunan.

"Siapa?" Tanya Syakira ingin tahu.

"Mantan."

"Mantan istri?" Tanya Syakira lagi. Rasa-rasanya kalau tatapan Abizar saja seperti itu, tidak mungkin mereka akan berpisah.

"Bukan, mantan pacar." jawab Abizar yang diangguki Syakira. Bertepatan dengan itu, kini yang Abizar maksud sudah ada di depan mereka

"Abi, kamu disini juga?" Tanya Kayla basa-basi.

"Iya. Kalian juga?"

"Iyanih. Gio ngajak jalan-jalan. Yaudah," sahut Kayla lagi. Abizar pun menunduk dan menyapa adik sepupunya itu.

"Hai jagoan." Abizar melakukan tos dengan Gio. Dia lalu membawa anak laki-laki itu ke dalam gendongannya.

Syakira terdiam di tempatnya. Kalau tadi Abizar mengatakan wanita itu mantan pacarnya. Tapi kenapa dia bisa akrab dengan anak wanita itu? Pikirnya bingung.

"Ini siapa Bi?"

Seiring dengan kebingungan Syakira. Sepertinya pasangan yang ada di hadapannya juga bingung. Karena laki-laki itu bertanya tentangnya.

"Oh iya aku sampai ga sadar kalau Abi sama cewek, mas," sahut Kayla.

"Ini Syakira, Kay, Om." sahut Abizar.

"Syakira?"

"Calon istri aku."

***

PART 18
MULAI GOYAH

Kayla dan Felix saling pandang sesaat setelah mendengar jawaban dari Abizar itu. Mereka memang belum tahu tentang rencana pernikahan Abizar. Namun Kayla lebih dulu bereaksi dengan mengulurkan tangannya pada Syakira.

"Kenalin, aku Kayla," ujar Kayla ramah dan tersenyum hangat pada Syakira. Dia ikut senang jika akhirnya Abizar memutuskan untuk menikah lagi setelah beberapa tahun menduda.

"Syakira."

Syakira menerima uluran tangan Kayla. Dia masih memandangi wanita yang merupakan mantan pacar Abizar itu. Sesekali dia juga melirik Abizar.

Entah kenapa dia yakin sekali kalau Abizar masih mempunyai perasaan terhadap wanita itu.

Syakira jadi iri dengan wanita itu yang bisa dicintai oleh Abizar. Wanita itu sangat cantik, kalem dan sepertinya keibuan. Namun dia tidak akan patah semangat. Dia akan berusaha membuat Abizar jatuh cinta kepadanya. Apalagi jika mereka sudah menikah nanti, tak akan dia biarkan Abizar punya kesempatan untuk mencintai wanita lain lagi.

"Yang ini suami aku. Sekaligus omnya Abi. Kalau yang digendongan Abi itu namanya Gio. Dia anak kami." ujar Kayla lagi.

Syakira terkejut mendengarnya. Bagaimana bisa mantan pacar Abizar malah menikah dengan om laki-laki itu? Apa itu yang membuat hubungan mereka berakhir? Lalu siapa sebenarnya mantan istri Abizar? Batin Syakira penuh tanya.

Syakira beralih menatap Abizar lagi. Dia bisa melihat laki-laki itu yang sepertinya sangat akrab

dan sayang sekali dengan Gio. Apakah Abizar seperti itu karena anak kecil itu sepupunya atau malah karena anak wanita itu? pikirnya.

Kalau dengan adik sepupunya saja begitu, pasti dengan anak sendiri lebih sayang lagi kan?

"Kalian baru mau makan juga kan?" tanya Felix pada Abizar dan Syakira.

"Iya om," sahut Abizar

"Yaudah bareng aja. Sekalian kami mau dengar gimana ceritanya sampai kalian mau nikah," kata Felix yang disetujui Kayla. Sementara Abizar hanya menghela napas pasrah. Lalu dia menatap Syakira yang nampak menaikan alisnya.

"Ya sudah," balas Abizar. Mereka pun memasuki tempat makan itu dan menuju tempat duduk yang tersedia.

***

"Belum bisa *move on* ya?"

Abizar mengernyitkan keningnya ketika mendapati pertanyaan seperti itu dari Syakira saat mereka dalam perjalanan pulang.

"Maksud kamu?"

"Kamu ga bisa bohong. Aku bisa lihat sendiri kalau kamu masih ada rasa sama wanita tadi."

Membayangkan kalau Abizar masih ada perasaan dengan wanita lain setelah mereka menikah nanti entah kenapa membuat Syakira merasa tidak suka.

"Kalau iya, emangnya kenapa?"

"Ya kamu harus buang jauh-jauh perasaan itu. Bentar lagi kita mau nikah. Aku ga mau kalau kamu masih dibayang-bayangi wanita itu. Apalagi dia udah nikah sama om kamu. Bahkan mereka juga udah punya anak."

"Aku sudah berusaha."

"Kalau dia mantan pacar kamu, sedangkan kamu masih ada perasaan sama dia. Lalu siapa mantan istri kamu? Kamu nikah sama dia karena pelarian dari wanita itu nikah sama om kamu? Iya?" tanya Syakira penasaran.

"Aku ga mau bahas ini. Bagi aku itu udah jadi masa lalu," jawab Abizar. Dia tidak ingin mengungkit masalah Aurel lagi. Dia ingin membuang jauh-jauh pengalaman buruknya itu.

"Tapi, sayang..."

"Kalau kamu masih mau nikah sama aku. Jangan pernah nanya soal itu lagi sebelum aku yang mau cerita. Kamu paham?"

Syakira cemberut mendengarnya. Padahal dia sangat penasaran dengan mantan istri Abizar. Tentang seperti apa rupa dan bagaimana mereka bisa bercerai. Tapi dia tidak ingin mereka batal menikah. Nanti akan dia coba cari tahu sendiri tanpa bertanya pada Abizar.

"Iya-iya aku ga bakal tanya lagi."

***

Persiapan pernikahan sudah mulai jalan dari seminggu yang lalu. Undangan juga sudah disebar tepat di minggu kedua sebelum pernikahan. Untuk masalah gedung, *catering* dan lain-lainnya juga sudah beres. Kini Abizar dan Syakira hanya tinggal melakukan *fitting* baju pengantin mereka saja.

"Lama ya nunggu nya?" Tanya Syakira saat dia baru saja masuk ke mobil Abizar.

"Menurut kamu?" Sarkas Abizar. Padahal hari ini dia lumayan sibuk dengan urusan kantornya. Tapi Syakira memaksanya agar menjemput wanita itu untuk melakukan *fitting*. Dan setelah dia sampai di rumah Syakira, ternyata wanita itu belum siap.

"Ya maaf. Kan dandan dulu mau ketemu calon suami"

Abizar hanya geleng-geleng kepala mendengar perkataan Syakira itu. Lalu dia menoleh ke arah wanita yang ada di sampingnya saat ini.

"Harusnya sekalian aja ga usah pakai baju" sindir Abizar saat melihat pakaian wanita itu lagi dan lagi terbuka. Dia heran karena Syakira sepertinya suka sekali memakai pakaian tanpa lengan dan memperlihatkan sebagian dadanya itu.

Kalau laki-laki lain yang melihatnya mungkin akan merasa senang. Namun berbeda dengannya. Dia malah tak suka melihat perempuan yang memamerkan keindahan tubuhnya seperti Syakira itu.

"Kalau kamu mau ngeliat aku ga pakai baju, nanti pas malem pertama kita ya," bisik Syakira di telinga Abizar.

Abizar hanya melengos malas. Meskipun sudah beberapa kali dia tegur, namun Syakira masih saja berpakaian seperti itu. Umur wanita yang ada di

sampingnya itu padahal masih delapan belas tahun. Tapi pakaiannya yang seperti sekarang inilah yang membuatnya sempat mengira usia Syakira di atas dua puluh tahun. Apalagi dandanan wanita itu juga semakin membuatnya terlihat lebih dewasa dari umurnya.

Setelah beberapa waktu dalam perjalanan, akhirnya mereka pun tiba di sebuah *bridal house* tempat mereka akan melakukan *fitting*. Kedatangan mereka sudah ditunggu dan disambut hangat oleh penjaga toko yang merupakan laki-laki tapi bergaya perempuan.

"Nach ini gaunnya. Yey coba dulu deh ya. Eike mau ke dalam ngambil pakaian buat cowoknya dulu. Nanti kalau ada yang kesusahan minta bantu sama cowoknya yey aja yach." ujar laki-laki dengan suara mendayu-dayunya yang membuat Syakira tersenyum geli. Sementara Abizar malah seperti jijik melihat laki-laki namun berperilaku seperti perempuan.

Syakira pun mengambil gaunnya seiring dengan bencong tadi pergi. Lalu dia membawa gaun itu ke dalam kamar ganti. Sedangkan Abizar menunggu di luar dan memutuskan untuk membuka ponselnya.

Setelah beberapa menit,

"Sayang...."

Abizar mendongakkan wajah dari ponselnya. Dia menatap ke arah ruang ganti dimana hanya wajah Syakira yang terlihat dari sana.

"Hm?"

"Tolongin. Resletingnya macet" gumam Syakira memelas. Abizar pun mendengus kesal. Namun akhirnya dia meletakkan ponselnya di atas meja lalu menghampiri Syakira.

Abizar akhirnya masuk ke kamar ganti itu. Dia bisa melihat Syakira yang sudah membalikkan badannya dengan punggung yang terbuka karena resletingnya belum terpasang.

"Kayaknya macet deh. Tadi aku tarik ga bisa," ujar Syakira.

"Ck, ngerepotin aja," kesal Abizar. Dia pun menggerakkan tangannya menuju ujung resleting itu. Namun sepertinya benar apa kata Syakira, karena sulit sekali menariknya. Abizar pun terpaksa harus menyentuh punggung Syakira itu seiring dia yang masih berusaha menarik resletingnya.

Hingga akhirnya resleting itu mau bergerak dan berhasil terpasang sempurna. Dia pun buru-buru melepaskan tangannya.

"Makasih ya sayang," ujar Syakira tersenyum manis. Dia lalu berbalik menghadap Abizar.

Abizar lagi dan lagi mendengus kesal melihat bagaimana tampilan daun bagian depan Syakira. Gaun itu sudah tanpa lengan, dan payudara Syakira hanya disangga oleh cup yang berbentuk bra. Sehingga bahu dan belahan dadanya terlihat jelas.

Dia heran, tidak risih apa memakai pakaian seperti itu?

"Gaunnya ga ada yang lain?"

"Emangnya kenapa?"

"Itu terlalu terbuka, Syakira!"

"Ga papa lah sayang, sekali doang di hari pernikahan kita," sahut Syakira. Dia melingkarkan tangannya ke leher Abizar lalu tersenyum lembut pada laki-laki itu.

"Terserah kamu lah" pasrah Abizar. Dilarang pun sepertinya akan percuma jika Syakira sudah berkehendak.

"Gitu dong. Kan makin ganteng," puji Syakira. Dia menyentuh rahang Abizar dengan sebelah tangannya. Sementara yang sebelahnya lagi menekan tengkuk Abizar seiring dengan dia yang berjingkit untuk mencium bibir Abizar.

Abizar terdiam beberapa detik ketika Syakira langsung menciumnya begitu saja. Namun lama-kelamaan dia malah terbuai dengan ciuman Syakira. Dia memegangi wajah Syakira seiring dengan ciuman mereka yang bertambah intens.

Syakira tersenyum melihat reaksi Abizar atas sentuhannya. Dia pun menggerakkan tangannya ke dada laki-laki itu. Sementara kakinya melangkah mundur hingga kini dia tersandar di dinding ruang ganti itu dengan Abizar yang mengurungnya.

Syakira memeluk Abizar dan membuat tubuh mereka semakin rapat. Dia mendongakkan wajahnya ke atas dan membimbing agar wajah Abizar tenggelam di lehernya. Dan dia melenguh tertahan saat menerima kecupan lembut di lehernya itu.

Abizar heran, karena seharusnya laki-laki lah yang bersikap mesum dan coba mencari kesempatan lebih dulu. Tapi apa yang terjadi pada mereka ini

kebalikannya. Syakira lah yang lebih dulu mencium dan menggodanya hingga akhirnya dia bisa seperti ini. Baru kali ini dia merasa tidak dapat mengendalikan diri. Pertahanan dirinya mulai goyah karena Syakira.

***

PART 19
GARA-GARA SYAKIRA

Syakira mendongakkan wajahnya seiring dengan dia yang membenamkan wajah Abizar di dadanya. Dia merasakan ada sensasi aneh saat wajah Abizar bersentuhan langsung dengan dadanya yang tak tertutup pakaian. Dia pun membimbing tangan Abizar agar mau menyentuh dan menggerakkannya seolah Abizarlah yang sedang meremas dadanya.

Syakira melenguh ketika merasakan telapak tangan besar itu akhirnya mau meremas dadanya tanpa dia arahkan lagi.

"Sayang...." Desah Syakira parau. Matanya terpejam merasakan sensasi nikmat akibat sentuhan Abizar itu.

Dia pun menurunkan gaunnya seiring dengan dia yang mengarahkan wajah Abizar semakin turun menuju dadanya. Hingga akhirnya dia mendesis nikmat ketika mulut Abizar mulai bermain-main di ujung payudaranya.

Syakira benar-benar melayang ketika merasakan payudaranya mulai dijamah oleh Abizar. Dia pasrah dan membiarkan Abizar menyentuhnya sesuka hati. Toh mereka sebentar lagi juga akan menikah. Tangannya meremas rambut Abizar dan semakin membenamkan wajah laki-laki itu di dadanya.

Sementara Abizar sudah kalap dengan mengikuti keinginan Syakira. Dia menggerakkan mulut dan lidahnya mencumbu dada wanita itu. Sementara yang sebelahnya lagi dia remas dengan gemas. Salahkan Syakira yang dari tadi sudah memancingnya. Apalagi dia menggeram saat merasakan miliknya di bawah sana mulai berontak dan menyesakkan celananya.

Abizar makin menggila saat Syakira menyentuh miliknya dari luar celana yang dia pakai. Sepertinya wanita itu menyadari kalau kejantanannya sudah mulai bangun. Sehingga Syakira malah mengelusnya perlahan hingga membuat napas Abizar memburu.

Abizar melepaskan mulutnya dari payudara Syakira. Dia beralih menatap mata wanita itu yang malah tersenyum manis padanya. Sementara tangan Syakira masih berada di pangkal pahanya dan mengelus miliknya itu. Lalu Syakira kembali menyentuhkan bibir mereka. Mereka berciuman lebih intens dari yang tadi.

"Cyin... Udah belum gantinya? Cowok yey tadi kemana sih? Kok ga ada?"

Syakira dan Abizar tersadar saat mendengar suara itu. Mereka sontak memisahkan diri dan membenarkan pakaian masing-masing. Syakira membetulkan letak gaunnya yang tadi sempat turun.

Sementara Abizar menaikkan kembali resleting celananya yang dibuka oleh Syakira. Mereka berdua sepertinya sudah sama-sama gila hingga nekat berbuat mesum seperti itu di ruang ganti.

Bertepatan dengan selesainya mereka merapikan pakaian, pintu ruang ganti itu terbuka dan muncullah sosok laki-laki kemayu tadi. Dia nampak terkejut ketika melihat keberadaan Abizar di dalam sana. Namun kemudian dia malah senyum-senyum tak jelas.

"Calon laki yey ga sabaran ya?" Bisik laki-laki itu pada Syakira.

Syakira hanya terkekeh saja saat mendengarnya. Pada kenyataannya dialah yang sudah menggoda Abizar hingga mereka hampir saja khilaf jika laki-laki setengah perempuan itu tak mengganggu.

Padahal tadi Syakira sudah berhasil menurunkan resleting celana Abizar. Tinggal sedikit

lagi tangannya bisa menyentuh langsung benda yang sempat menekan pangkal pahanya tadi. Benda yang terasa sangat keras begitu dia sentuh. Dia jadi tak sabar menantikan momen dimana dia dan Abizar bisa bercumbu sepuasnya seperti apa yang ada di dalam mimpinya dulu.

"Ya gitu lah," sahut Syakira tersenyum penuh makna pada Abizar. Dia merasa senang karena akhir-akhir ini sudah berhasil membuat Abizar tergoda olehnya.

Sementara Abizar tampak merutuki kelakuan mereka. Dia tak habis pikir dengan dirinya sendiri yang malah mengikuti keinginan Syakira untuk menjamah tubuh itu. Ini hal tergila yang pernah dia lakukan.

Dulu, dia memang pernah bercinta dengan Aurel karena kelicikan wanita itu. Tapi sekarang? Dia malah mencumbu Syakira dengan tanpa paksaan sama sekali. Syakira hanya menggodanya

dan sialnya dia tergoda. Wanita itu sukses menjadi penggoda ulung untuk Abizar.

"Ga mau mampir dulu? Sekalian ngelanjutin yang tadi tertunda, mungkin," ajak Syakira menggoda pada Abizar setelah mereka tiba di rumahnya. Dia merasa kasihan dengan adik yang tak bisa disebut kecil, yang ada di dalam celana Abizar. Pasti kepala Abizar pening menahannya mengingat tadi kejantanannya itu sudah sangat keras sekali.

"Ga usah, aku langsung pulang aja," tolak Abizar. Terlalu berbahaya kalau dia mengiyakan ajakan Syakira. Dia takut kalau dia benar-benar tidak bisa menahan diri dan malah berakhir di atas ranjang bersama Syakira.

"Yaudah. Hati-hati di jalannya ya," pesan Syakira. Dia mendekatkan wajahnya pada Abizar lalu mengecup pipi laki-laki itu.

"*Bye* sayang," ujar Syakira lagi setelah dia keluar dari mobil Abizar.

***

Setelah mengantar Syakira, Abizar tidak langsung kembali ke kantor. Melainkan dia pulang ke apartemennya. Dia perlu menyiram kepalanya dengan air dingin untuk menghilangkan jejak-jejak hasrat yang masih melingkupi dirinya.

Sebelumnya dia tak pernah merasa sebergairah ini. Bahkan saat bersama Aurel dulu. Tapi mengapa setelah mengenal Syakira dia malah seperti ini. Dia bahkan sering melakukan hal-hal gila bersama Syakira. Kehadiran Syakira ternyata berdampak besar pada perubahan hidupnya.

Bahkan gara-gara Syakira juga, dia sudah dua kali mandi air dingin untuk menenangkan miliknya yang tiba-tiba berontak. Sedangkan sebelumnya dia masih mampu mengendalikan dirinya dengan baik.

Sementara itu berbeda dengan Syakira, dia malah tersenyum sendiri mengingat kegilaan yang dirinya dan Abizar perbuat di ruang ganti tadi. Entah kenapa dia optimis bisa membuat Abizar jatuh cinta padanya. Laki-laki itu juga mulai terpancing hasratnya. Di awal-awal pertemuan mereka, Syakira sangat sulit sekali untuk menggodanya. Namun kini, sepertinya dia sudah berhasil melumpuhkan pertahanan diri Abizar.

Syakira jadi tak sabar lagi menunggu hari pernikahan mereka. Dia mulai membayangkan apa saja yang akan mereka lakuakan di malam pertama pernikahan mereka nanti.

Wajah Syakira memerah ketika membayangkan akan melakukan hubungan suami istri dengan Abizar. Dia tak sabar lagi menantikan momen itu. Dia ingin segera mengetahui bagaimana rasanya bercinta dengan Abizar. Mengingat saat mereka berciuman saja rasanya sudah senikmat itu dan membuatnya khilaf untuk meminta lebih.

Apalagi jika mereka sudah menyatu nanti, rasanya pasti akan jauh lebih nikmat lagi kan?

Syakira jadi makin tak sabar.

***

Syakira melangkahkan kakinya memasuki kampusnya. Mulai hari ini dia akan kembali kuliah seperti biasa mengingat waktu ibur yang sudah berakhir. Hari ini juga rencananya dia akan membagikan undangan pernikahannya pada teman-temannya.

"Hey, Ra. Lama ga keliatan. Kemana aja pas libur?" Tanya salah seorang laki-laki kepada Syakira. Dia berjalan menghampiri Syakira dan meletakkan tangannya di atas bahu wanita itu.

"Lo apa-apaan sih Ren?" Tanya Syakira kesal. Dia menurunkan tangan laki-laki itu turun dari bahunya.

"Lo kenapa jadi berubah?" Heran Rendi. Padahal dulu Syakira biasa saja dia rangkul seperti

itu. Bahkan mereka pun pernah berciuman sekalipun mereka tak ada hubungan apa-apa.

"Gue berubah? Ya karena gue mau nikah," sahut Syakira. Dia mengeluarkan undangan itu dari dalam tasnya lalu memberikannya pada Rendi. Rendi pun menerimanya dengan ketidakpercayaannya.

"Lo hamil?" Tanya Rendi lagi. Hanya itu alasan yang memungkinkan Syakira untuk menikah cepat. Padahal setahunya Syakira itu setipe dengannya. Yakni sama-sama suka bersenang-senang. Bukan untuk hal seserius pernikahan itu.

"Terserah lo mau bilang apa," sahut Syakira tak peduli. Dia pun meninggalkan Rendi dan melanjutkan langkah kakinya. Sementara itu Rendi malah mengartikan iya pada pertanyaannya tadi. Dia tersenyum mengejek pada Syakira.

"Cih, dulu aja lo sok-sokan nolak pas diajak gituan, Ra. Sekarang aja lo malah tiba-tiba mau nikah. Ga ahli berarti cowok lo."

Syakira berbalik dan menatap Rendi. "Karena cowok gue terlalu ahli makanya gue pengen cepat nikah sama dia." sahut Syakira telak.

***

Reaksi seperti Rendi tak sekali dua kali Syakira temui saat dia memberikan undangan pernikahan pada teman-temannya. Wajar saja teman-temannya tidak percaya mengingat bagaimana kelakuannya selama ini.

"Lo seriusan mau nikah? Pas liburan ga ada kabar, eh tau-taunya mau nikah aja. Beneran *kecelakaan* lo?" Tanya Jenny, salah satu teman sekelas yang selalu duduk bersebelahan dengannya.

"Enak aja."

"Lha terus kenapa jadi tiba-tiba nyebar undangan?"

"Emangnya salah kalau gue mutusin buat nikah?"

"Ya gak salah sih. Cuma aneh aja seorang Syakira Ayunina Khandra mutusin buat menikah tiba-tiba."

"Berisik lo."

"Seriusan lo mau nikah karena sudah begituan kan? Cowok mana kali ini yang berhasil dapetin lo?" tanya Jenny lagi. Dia sudah lelah menasehati Syakira agar tidak bermain-main. Tapi temannya satu itu masih saja bebal. Makanya dia tidak percaya kalau Syakira mau menikah tiba-tiba.

"Adalah. Nanti lo juga bakal tahu."

PART 20
AKHIRNYA SAH

Persiapan pernikahan yang sudah dilakukan sebentar lagi juga selesai. Seiring dengan hanya tersisa beberapa hari lagi menjelang pernikahan. Syakira pun mulai disibukkan oleh perawatan-perawatan yang harus dia lakukan sebelum pernikahan.

Syakira tak sabar lagi ingin bertemu Abizar di hari pernikahan mereka nanti. Dia dan Abizar dilarang bertemu seminggu sebelum mereka menikah. Padahal dia sudah kangen menggoda Abizar. Dan yang lebih membuatnya kangen adalah ciumannya bersama laki-laki itu. Dia semakin tak sabar saja menantikan pernikahan mereka.

Sedangkan Abizar malah bersyukur tidak bertemu Syakira dulu. Dia merasa aman untuk sementara waktu dari godaan wanita itu. Tapi entahlah jika mereka sudah menikah nanti. Dia tidak bisa membayangkan apa yang akan terjadi.

"Semoga ini jadi pernikahan terakhir kamu ya, Bi. Papa yakin kamu dan Syakira bisa berbahagia," ujar Bima seraya menepuk pundak Abizar.

"Semoga aja, Pa."

"Belajarlah mencintai Syakira. Papa rasa dia memang jodoh yang terbaik buat kamu."

Abizar lagi dan lagi hanya mengangguk. Dia sudah pasrah pada apapun juga. Mungkin benar seperti apa kata papanya, kalau pernikahannya dan Syakira memang sudah ditakdirkan untuk terjadi.

"Dan jangan lupa, kasih Papa sama Mama cucu yang banyak dan lucu," ujar Bima lagi seraya menggoda.

"Aku belum juga nikah udah Papa tagih cucu aja," cibir Abizar.

"Biar kamu makin semangat nanti buatnya. Pas malam pertama langsung aja, Bi. Jangan ditunda-tunda. Lagian kayaknya juga kamu sama Syakira udah sama-sama ga sabar. Buktinya sering kepergok sedang *iya-iya* sama kami."

"Apasih Pa."

"Masih ingat caranya kan, Bi?" tanya Bima lagi.

"Paaa," jengah Abizar. Bima pun hanya terkekeh saja. Dia hanya bisa berdoa untuk kebahagian anaknya itu. Dia tidak ingin kegagalan pernikahan Abizar terulang kembali. Dan dia yakin kalau hal itu tidak akan pernah terjadi. Abizar dan Syakira nanti pasti bisa melewati rumah tangga mereka dengan baik.

***

Abizar mengernyitkan keningnya ketika melihat layar ponselnya berkedip. Dia pun meraih ponsel itu dan membuka pesan yang baru saja masuk. Rupa-rupanya Syakira lah yang mengiriminya pesan berupa sebuah foto.

Sekarang biar foto aku yang nemenin kamu tidur, besok-besok akunya sendiri yang ada disana. Love you sayang ♥

Abizar menggelengkan kepalanya membaca pesan yang dikirim Syakira tanpa berniat untuk membalasnya. Namun tak lama kemudian masuklah satu pesan foto lagi dari Syakira.

Aku masih ingat kejadian pas kita di ruang ganti waktu itu loh sayang. Aku jadi makin ga sabar nunggu hari pernikahan kita. Bentar lagi kamu ga harus puasa lagi. Aku bakal selalu siap buat kamu nampung calon anak-anak kita nanti.

Lagi dan lagi Abizar bisa melihat Syakira yang berpakaian cukup terbuka meskipun hanya

melalui foto. Syakira memang memiliki kulit yang putih dan juga mulus hingga membuatnya percaya diri memakai pakaian seperti itu. Apalagi Syakira sepertinya suka sekali memamerkan punggung dan dadanya itu. Dan sialnya Abizar pernah tergoda sampai-sampai bisa meremas dan mengulum puncak payudara itu. Dan rasanya tidak perlu ditanya lagi. Pastinya luar biasa hingga mampu membuat sesuatu yang ada di dalam celananya berontak dan ingin minta dikeluarkan.

Dan itu adalah pengalaman tergila yang pernah dia lakukan bersama Syakira. Harusnya dia bisa menahan diri dan menolak sentuhan Syakira. Tapi entah kenapa otaknya tak sejalan dengan reaksi tubuhnya. Hingga akhirnya dia kalah oleh hasratnya sendiri.

***

Hari pernikahan akhirnya tiba juga. Syakira memperhatikan penampilannya melalui cermin

besar yang memantulkan dirinya. Saat ini dia memakai kebaya berwarna putih. Kebaya itu sangat pas dan cantik di tubuhnya.

"Kamu cantik banget sayang," ujar Rena pada Syakira.

"Makasih, Ma."

"Mama masih ga nyangka kalau kamu bakal nikah. Maafkan sikap Mama dan Papa selama ini ya. Maaf kalau kami ga pernah ada waktu buat kamu," ujar Rena menyesal.

"Udahlah, Ma. Aku udah maafin kalian. Yang penting aku sudah direstui nikah sana Abizar."

"Mama berdoa semoga pernikahan kamu selalu bahagia, sayang."

"Aamiin."

Rena dan Syakira pun melangkah menuju tempat acara. Dia membimbing Syakira untuk

duduk di sebelah Abizar yang ada di hadapan penghulu.

Syakira melirik Abizar sekilas dari ujung matanya. Entah perasaannya saja atau bukan, karena hari ini Abizar terlihat lebih tampan dari biasanya. Dia bahkan tak ada bosan-bosannya untuk bisa menatap laki-laki itu. Dan dia tersenyum saat Abizar juga melirik ke arahnya. Hingga akhirnya penghulu bersuara karena akad nikah akan segera dilangsungkan.

Syakira tersenyum bahagia saat Abizar dapat menyebut namanya dengan jelas dan lantang ketika ijab qabul berlangsung. Kemudian saksi mengatakan kalau pernikahan mereka sudah sah. Dia pun meraih tangan Abizar dan mencium punggung tangan suaminya itu. Sementara Abizar pun mencium kening Syakira atas arahan penghulu. Kini akhirnya mereka sudah sah menjadi suami istri.

Mereka semua yang ada di sana mengaminkan doa-doa yang dibacakan penghulu. Termasuk Yanti dan juga Arman yang masih sedikit tak terima dengan pernikahan ini.

"Akhirnya kita sudah nikah juga ya sayang, setelah ini kita bebas mau ngapain aja," bisik Syakira pada Abizar. Dikecupnya pipi laki-laki yang sudah menjadi suaminya itu.

"Syakira!" tegur Abizar pelan agar Syakira tak bertingkah agresif di depan banyak orang seperti ini.

"Iya-iya sayang."

***

Abizar menghela napas beratnya ketika melihat Syakira benar-benar memakai gaun yang menjadi saksi perbuatan mesum mereka di ruang ganti waktu itu. Gaun itu sukses memamerkan lekuk tubuh Syakira. Apalagi dadanya makin terlihat membusung. Dan kalau tak salah lihat, Abizar bisa

merasakan tatapan nakal para tamu undangan laki-laki mengarah pada payudara Syakira itu.

"Senyum dong sayang," pinta Syakira pada Abizar. Dia tidak ingin orang-orang mengira kalau pernikahan mereka ini terpaksa.

"Hm," dehem Abizar malas.

"Atau mau aku cium dulu baru kamu mau senyum?" Bisik Syakira di telinga Abizar.

"Jangan berani macam-macam disini, Syakira!"

"Tuh kan ma, lihat deh mereka. Mereka itu cocok," ujar Bima pada Yanti seraya menunjuk kearah Syakira dan Abizar.

"Mama masih sulit menerima dia sebagai menantu, Pa."

"Apalagi sih yang membuat mama sulit menerima Syakira. Dia itu cantik, masih muda dan cocok sama Abi, Ma."

"Terserah Papa lah," sahut Yanti malas.

Syakira dan Abizar banyak sekali mendapatkan ucapan selamat dari tamu undangan. Hingga mereka rasanya lelah berdiri terlalu lama di atas pelaminan.

Hingga akhirnya perlahan tamu-tamu itu mulai berkurang seiring dengan hari yang sudah semakin malam. Syakira dan Abizar pun dipersilahkan untuk beristirahat di kamar.

Syakira tersenyum dan menarik Abizar menuju kamar pengantin mereka. Dia melingkarkan tangannya ke leher Abizar dan membawa tangan laki-laki itu ke pinggangnya.

"Ini malam pertama kita loh sayang, kita udah bisa ngapain aja mulai sekarang," bisik Syakira seraya tersenyum. Setelah itupun dia mulai menyentuhkan bibirnya di bibir Abizar. Dia melumat bibir laki-laki yang sudah sah menjadi suaminya itu. Sementara tangannya bekerja melepas

jas yang Abizar pakai dan membuangnya sembarang.

Abizar meraih wajah Syakira dan memundurkan wajahnya sendiri hingga ciuman mereka terlepas. Ditatapnya mata perempuan yang sudah resmi menjadi istrinya itu. Kalau boleh dia jujur, malam ini Syakira terlihat sangat cantik.

"Kita perlu bersih-bersih dan istirahat, Syakira," ujar Abizar. Toh memang benar dia sudah merasa lelah akibat resepsi pernikahan mereka tadi. Apalagi Syakira kan?"

"Tapi, sayang...." Protes Syakira. Namun Abizar tak menghiraukannya. Dia menjauh dari Syakira seraya mengambil handuk dan langsung masuk ke kamar mandi.

Syakira kesal karena diabaikan oleh Abizar. Dia pun menggunakan kesempatan itu untuk membersihkan riasan wajahnya.

"Ah mungkin dia mau malam pertamanya setelah kita sama-sama mandi kali ya," gumam Syakira. Senyumnya kembali terbit karena masih ada kesempatan mereka melakukannya di malam pertama pernikahan. Syakira pun mencari-cari pakaian tidur seksi yang sudah dia siapkan agar bisa pakai setelah mandi nanti.

Beberapa menit kemudian Abizar keluar dari kamar mandi. Wajahnya terlihat lebih segar dari sebelumnya.

"Mandi sana," ujar Abizar pada Syakira.

"Iya-iya," sahut Syakira. Dia melangkah masuk ke kamar mandi dengan gaun pengantinnya tadi seraya membawa pakaian tidurnya. Lalu setelah melepas semua pakaiannya, diapun memulai aksi mandinya.

Sedangkan Abizar langsung menuju tempat tidur. Dia merebahkan tubuhnya yang terasa lelah di

salah satu sisi ranjang. Hingga karena terlalu lelah dia tidak sadar kalau akhirnya dia tertidur.

***

PART 21
KEJUTAN DARI SYAKIRA

Syakira keluar dari kamar mandi dengan hanya mengenakan pakaian tidur seksi yang membungkus sebagian tubuhnya. Pakaian itu berpotongan dada rendah sehingga payudaranya menyembul malu-malu. Bahannya juga sangat tipis dan terawang dengan panjang yang hanya sebatas pahanya.

Dia melangkah menuju tempat tidur. Keningnya mengkerut saat melihat Abizar yang sepertinya sudah tertidur. Dia pun mendekati Abizar dan menyentuh pipi suaminya itu lembut.

"Sayang kok malah tidur sih? Ga mau malam pertamaan dulu?" tanya Syakira cemberut. Padahal dia sengaja berpakaian seperti ini untuk memancing

hasrat suaminya itu. Tapi yang ada dia malah ditinggal tidur. Dengan kesal diapun melangkah ke kasur sebelah Abizar.

Dia sudah merendahkan diri di depan Abizar. Dia juga sampai mengaku bukan perawan agar bisa menikah dengannya. Tapi kini setelah mereka menjadi suami istri, dia malah ditinggal tidur begitu saja. Dia jadi ingin secepatnya memberi Abizar pelajaran. Akan dia buat suaminya itu terkejut ketika tahu dia masih perawan. Dan dia yakin kalau Abizar akan ketagihan dengan sentuhannya.

***

Abizar mengernyitkan kening saat merasakan tidurnya diusik. Diapun perlahan membuka matanya dan membelalak saat menyadari Syakira yang sedang mengelus dadanya dari balik pakaian yang dia kenakan.

"Syakira, kamu ngapain?" bingung Abizar. Dia pun mengeluarkan tangan Syakira dari dalam pakaiannya.

"Ini malam pertama kita loh sayang, kamu kok malah tidur sih?" kesal Syakira karena Abizar bisa terlelap tidur dengan nyaman sedangkan dia tidak.

"Syakira, asal kamu tau. Menikah bukan cuma untuk menghalalkan hubungan seksual diantara kita. Tapi lebih jauh dari itu. Sebuah rumah tangga bukan hanya tentang urusan seks semata. Melainkan harus ada tanggung jawab, kepercayaan dan masih banyak lagi jika ingin berhasil," ujar Abizar seraya menatap mata Syakira berharap perempuan itu mengerti.

"Iya aku tau kok sayang. Tapi apa salahnya kita mulai semuanya dari berhubungan suami istri dulu kan? Emangnya kamu ga pengen?" tanya Syakira menggoda. Dia bahkan beringsut naik menindih tubuh Abizar.

"Syakira..."

"Kita udah sah loh, sayang," ujar Syakira mengingatkan karena Abizar berusaha menolak dirinya. Dia mengelus dada suaminya itu seraya mendekatkan wajahnya dengan wajah Abizar. Diciumnya bibir suaminya itu. Dia bahkan menghisap dan melumatnya untuk membangkitkan hasrat Abizar.

Syakira tersenyum saat merasakan Abizar mulai membalas ciumannya. Ciuman mereka pun bertambah intens seiring dengan lumatan-lumatan yang mereka lakukan. Dia bahkan menarik ujung kaos yang dipakai Abizar melewati kepala laki-laki itu.

Syakira menurunkan ciumannya menuju leher Abizar. Dikecup dan dihisapnya kulit leher suaminya itu hingga berhasil membuat Abizar menggeram rendah. Lalu ciumannya semakin turun

menuju dada Abizar. Di sana dia kembali mencium dan memberikan sentuhan-sentuhan sensual.

Puas menciumi dada sang suami. Syakira semakin beringsut turun menciumi perut Abizar. Dia mendongak menatap mata suaminya itu. Dia sengaja menyunggingkan senyumnya yang begitu manis seiring dengan tangannya yang mulai menurunkan pinggang celana Abizar beserta celana dalamnya.

Syakira menggerakkan tangannya menyentuh milik sang suami. Dia mengelus dan meremasnya dengan gemas hingga membuat napas Abizar memburu.

Kalau sebelumnya Abizar hanya merasakan sentuhan Syakira dari balik celananya, tapi kini tangan Syakira sudah bersentuhan langsung dengan miliknya.

"Syakira...." geram Abizar tertahan saat Syakira meremas kejantanannya. Dia menatap

wajah perempuan itu yang terlihat menikmati apa yang saat ini dia lakukan. Dia juga baru sadar dengan apa yang dipakai Syakira. Payudara wanita itu menyembul saat Syakira menunduk seperti itu.

"Iya sayang..." sahut Syakira. Dia mendekatkan wajahnya dengan milik sang suami.

Abizar tercengang ketika melihat Syakira malah mengulum miliknya. Dia mengerang saat merasakan betapa hangatnya mulut Syakira yang melingkupi miliknya. Apalagi dia juga dapat merasakan kalau lidah Syakira memainkan miliknya dengan menghisap dan menyedotnya dengan erotis.

Abizar rasanya menggila dengan apa yang dilakukan Syakira. Tubuhnya menegang menerima siksaan nikmat yang dilakukan istrinya itu. Tanpa sadar diapun menggerakkan tangannya menyentuh rambut Syakira.

"*Akkh,*" Abizar mendesah tak sanggup menahan rasa nikmat yang melandanya. Matanya

terpejam menerima sentuhan Syakira. Sudah lama dia tidak merasakan perasaan asing yang seperti ini. Dan dulu pun dia tidak bisa menikmatinya dengan benar. Tapi kali ini dia bisa menikmatinya sungguhan. Bahkan rasa nikmat itu terasa melumpuhkan sel-sel sarafnya dan menghilangkan akal sehat yang dia miliki.

"Syakiraaa berhenti," erang Abizar parau. Dia rasanya sebentar lagi akan sampai jika Syakira terus seperti itu.

Syakira pun melepaskan mulutnya namun tak menghentikan gerakan tangannya. Dia meraih bibir Abizar ke dalam ciumannya.

"Ahhh,"

Syakira mendesah saat merasakan remasan lembut di dadanya. Dia tentu saja merasa senang karena Abizar dengan sendirinya mau meremas dadanya itu. Dia bahkan sengaja melebih-lebihkan

desahannya untuk semakin memancing hasrat suaminya itu.

Abizar sepertinya sudah dikuasi hasrat. Dia melumat bibir Syakira dengan ganas seiring dengan remasannya yang bertambah kasar. Apalagi suara desahan Syakira yang terdengar merdu semakin menambah semangatnya.

Syakira melepaskan remasan tangannya pada kejantanan Abizar. Dia juga melepaskan ciuman mereka dan duduk di atas perut Abizar. Dengan gerakan erotis dia melepaskan gaun tidur yang membungkus tubuhnya. Dia memang sengaja tidak memakai pakaian dalam, makanya kini dia sudah telanjang sama seperti Abizar.

Abizar membelalakkan matanya melihat Syakira yang sudah telanjang bulat. Tubuh wanita itu tidak bisa diragukan lagi keindahannya. Payudaranya terlihat bulat dan kenyal. Kulitnya seputih susu dan sangat mulus.

"Ayo sayang, sentuh aku semau kamu," bisik Syakira menggoda. Dia membawa tangan Abizar menuju dadanya.

Syakira menggigit bibir bawahnya saat merasakan remasan lembut Abizar pada payudaranya. Lalu dia mendesah tertahan ketika merasakan kejantanan Abizar menggesek miliknya saat Abizar mendudukkan dirinya. Sehingga kini Syakira berada di atas pangkuan Abizar.

Jiwa lelaki Abizar dengan sendirinya menuntunnya untuk memanjakan tubuh Syakira. Cukup sudah dia menahan diri dari godaan Syakira. Kini dia sudah tidak sanggup lagi menahan hasratnya yang sudah Syakira bangunkan. Apalagi mereka juga sudah sah menjadi suami istri dan boleh melakukan ini.

Entah kenapa Syakira bisa membuatnya berhasrat sebesar ini. Padahal dulu dengan Aurel, dia tidak pernah merasakan yang seperti ini.

Meskipun Aurel menggodanya, namun dia masih bisa menahan diri. Tapi dengan Syakira, semuanya jelas berbeda. Ada apa sebenarnya dengan wanita ini, pikirnya.

Abizar mengecup dan mencium leher Syakira. Sementara tangannya meremas kedua payudara itu dengan gemas. Lalu dia menunduk dan meraih salah satu payudara itu ke dalam mulutnya.

"*Akhh,*" desah Syakira keenakan ketika merasakan lidah Abizar membelai puncak dadanya. Dia pun semakin membusungkan dadanya pada Abizar. Sementara yang sebelahnya dia remas sendiri.

Sekitar sepuluh menitan Abizar mengulum payudara Syakira. Dia pun membawa Syakira agar rebah di atas kasur dengan dia di atasnya. Syakira tentu saja terkekeh senang. Waktu pembuktian itu akhirnya tiba. Abizar pasti tak akan pernah menyangka kalau ternyata dia masih perawan.

Syakira menyentuh wajah Abizar meyakinkannya untuk melakukan ini. Dia bahkan melingkarkan tangannya di leher suaminya itu.

"Lakukan sayang," ujar Syakira lembut. Dia tahu kalau Abizar sudah sangat berhasrat. Terbukti dari milik suaminya itu yang sudah sangat keras sekali. Dia bahkan meraih kejantanan Abizar dan menuntunnya ke depan liang kewanitaannya.

Abizar menggeram saat merasakan sentuhan Syakira kembali. Dia menatap mata istrinya itu yang tampak menganggguk pasti. Dia pun mengusap wajahnya kasar untuk meyakinkannya melakukan ini.

"Aku istri kamu, aku milik kamu sayang," kata Syakira saat melihat keraguan di wajah Abizar. Diciumnya bibir suaminya itu dengan lembut.

Abizar menggenggam miliknya dan mulai mengarahkannya memasuki milik Syakira. Dia menahan napas saat merasakan miliknya menggesek

bibir kewanitaan Syakira. Ditatapnya wajah istrinya itu yang nampak terpejam menantikan sentuhannya.

Abizar mengernyitkan keningnya saat merasakan ada sebersit ketakutan di wajah Syakira. Sedangkan harusnya Syakira tak perlu takut lagi kan? Mengingat wanita itu juga bukan perawan.

Menyadari Abizar yang hanya diam saja membuat Syakira membuka matanya. Dia tersenyum pada Abizar. "Ayo sayang," ujar Syakira lagi.

Abizar menghela napasnya. Dia mencoba membuang pikirannya tentang Syakira tadi. Diapun perlahan mulai mendorong kejantanannya memasuki kewanitaan Syakira.

Abizar mengerang saat merasakan betapa sempitnya milik Syakira. Dia bahkan seperti merasa ada penghalang di dalam sana. Padahal seingatnya saat bersama Aurel dulu, dia bisa dengan mudah

masuk. Tapi kenapa dengan Syakira terasa begitu sulit.

Abizar mencoba mendorong kejantanannya lagi hingga mengenai penghalang itu. Dia terkesiap ketika merasakan cakaran pada punggungnya saat berhasil menembus penghalangnya dengan sekali dorongan kuat. Ditatapnya mata Syakira yang ternyata mengeluarkan air mata. Buru-buru dia pun menoleh ke arah tubuh mereka yang menyatu dan makin terkejut lagi saat menemukan darah di sana.

Jadi Syakira perawan?

Pertanyaan itu berkelana di pikirannya. Apalagi melihat Syakira yang menitikkan air matanya membuat semuanya makin jelas. Dia telah salah menilai wanita yang menjadi istrinya itu.

"Syakira?" panggil Abizar ragu. Dia benar-benar tidak menyangka kalau istrinya itu masih gadis pada awalnya. Namun sudah bukan gadis lagi karena ulahnya.

"Hm?" sahut Syakira. Dia membuka matanya dan menatap mata Abizar.

"Kenapa kamu bohong sama orang tua kamu?"

"A-ku ngelakuin itu biar bisa nikah sama kamu," jawab Syakira jujur.

Abizar benar-benar tak percaya kalau Syakira masih gadis mengingat bagaimana kelakuan wanita itu. Tapi buktinya sudah jelas. Syakira berdarah saat dia berusaha memasukinya.

"Kamu yakin mau ngelanjutin ini?" tanya Abizar mengingat miliknya masih berada di dalam kewanitaan Syakira. Dia tak berani bergerak karena takut membuat Syakira kesakitan lagi.

"Hm. Aku istri kamu. Kamu berhak atas aku, sayang."

Karena mendapat ijin dari Syakira, Abizar pun mulai menggerakkan pinggulnya. Awalnya gerakannya cukup pelan agar Syakira bisa

beradaptasi dengan miliknya. Namun lama-kelamaan dia menambah tempo gerakannya. Apalagi Syakira juga sudah mulai menikmati dan bahkan mendesah erotis.

Baru kali ini Abizar benar-benar menikmati yang namanya berhubungan suami istri. Ditambah istrinya masih perawan. Dia menggeram saat merasakan kejantanannya diremas kuat oleh kewanitaan Syakira.

"Ahh ahh"

Desahan Syakira beradu dengan suara erangan Abizar seiring dengan gerakan pinggul mereka. Mereka bergerak seirama untuk mencapai pelepasan mereka masing-masing.

***

SPESIAL PART 1

Syakira mengalungkan tangannya ke leher Abizar. Dia juga menggigit bibir bawahnya untuk menghalau suara desahan yang tak pernah berhenti keluar dari bibirnya. Dia tak pernah menyangka kalau berhubungan suami istri itu akan senikmat ini. Rasanya sungguh luar biasa dan tak bisa dilukiskan dengan kata-kata. Awalnya memang terasa sedikit nyeri dan perih. Namun lama-kelamaan rasa sakit itu malah berubah menjadi rasa nikmat yang tak terkira.

"*Ahh ahh fastehhh sayanghhh,*" desah Syakira. Wajahnya terdongak ke atas saat Abizar mengecup dan menjilati lehernya. Tangannya yang tadi berada di leher Abizar beralih menjadi meremas

seprai kasur. Sementara kakinya melingkar di pinggang Abizar.

"Syakiraaaa," erang Abizar. Dia meremas payudara Syakira seiring dengan hentakkan kejantanannya pada kewanitaan sang istri. Baru kali ini dia diliputi perasaan nikmat sedahsyat ini.

Abizar mempercepat gerakan pinggulnya. Dia juga mendorong kejantanannya lebih dalam saat menyadari kewanitaan Syakira yang makin menyempit. Hingga tak lama kemudian Syakira melolong panjang seiring dengan keluarnya cairan itu dari kewanitaannya.

Syakira terkulai lemas setelah dia mengalami pelepasan pertamanya yang terasa sangat hebat. Dia menatap wajah Abizar dan tersenyum manis pada suaminya itu. Lalu diapun memejamkan matanya saat melihat Abizar mendekatkan wajahnya dan mengecup keningnya.

Dia kembali mendesah ketika Abizar mulai memompa kewanitaannya lagi. Desahan demi desahan saling bersahutan memenuhi kamar mereka itu.

"Syakira *akhh akhh*" Abizar memejamkan matanya meresapi nikmatnya remasan kewanitaan Syakira pada kejantanannya. Dia juga mendorong kejantanannya lebih dalam hingga rasanya menyentuh dinding Rahim Syakira. Dia tak pernah membayangkan sebelumnya kalau berhubungan suami istri dengan Syakira akan senikmat ini. Syakira benar-benar mampu melumpuhkan pertahanan dirinya.

"*Ahh iyaa terushh sayang aahhh... Dikit lagiih oooh*" desah Syakira. Dia mengangkat pinggulnya saat merasakan kalau dia sampai kembali.

Abizar juga hampir mengalami pelepasannya. Dia semakin menambah tempo gerakannya hingga

akhirnya dia menarik lepas miliknya saat pelepasan itu akhirnya tiba.

"Akkhhh" Abizar mengerang nikmat seiring dengan kejantanannya yang menembakkan spermanya di atas seprai kasur.

Syakira membuka matanya saat merasakan Abizar melepas miliknya.

"Sayang, kenapa di luar? Kamu ga mau punya anak dari aku?" tanya Syakira marah. Enak saja dia yang sudah memberi Abizar kenikmatan, tapi Abizar malah membuangnya sia-sia di atas seprai kasur.

"Bukan gitu Syakira. Kamu itu masih kuliah. Aku rasa bukan saatnya kamu untuk segera hamil," balas Abizar.

"Aku ga masalah kalau aku hamil saat kuliah. Aku ga mau tau. Pokoknya kamu ga boleh buang di luar lagi," tegas Syakira.

"Ayo kita ulangi lagi dan keluarin di dalem," ujar Syakira yang membuat Abizar tercengang. Syakira bahkan mendorong Abizar agar terbaring dengan dia di atasnya. Lalu tangan Syakira meraih kejantanan Abizar dan meremasnya sesaat. Barulah setelah itu dia memasukkannya lagi ke dalam kewanitaannya.

"Ahh" Syakira mendesah saat akhirnya kejantanan Abizar berada di dalam miliknya lagi. Dia pun berpegangan di dada Abizar seiring dengan dia yang menggerakkan pinggulnya memutar dan menghentak, menggoda hasrat suaminya kembali.

"Ahh ahh uhh yesss" Syakira mendesah keenakan karena gerakannya sendiri. Sementara Abizar memejamkan matanya dan menggeram rendah. Hasratnya kembali terpancing akibat gerakan Syakira itu.

Hingga akhirnya Abizar membalikkan posisi mereka. Diapun kembali memimpin percintaan

dengan berada di atas Syakira. Lantas dia dorong miliknya lebih cepat dan lebih dalam hingga mampu membuat Syakira melolong penuh kenikmatan.

"Ahh ahhh sayanghhh" Syakira memeluk pundak Abizar seiring dengan wajah Abizar yang tenggelam di dadanya. Matanya merem melek merasakan sensasi nikmat itu.

Mereka bergerak seirama dan saling memberi kenikmatan. Beberapa saat kemudian mereka sama-sama menegang. Syakira pun langsung melingkarkan kakinya mengunci pergerakan Abizar. Sampai akhirnya dia tersenyum saat merasakan semburan hangat suaminya itu di dalam rahimnya seiring dengan pelepasannya juga.

Abizar rubuh di atas Syakira dengan wajahnya yang tenggelam di leher sang istri. Dia mendiamkan miliknya meresapi sisa-sisa pelepasannya yang terasa sangat nikmat.

Setelah dirasa miliknya sudah berhenti mengeluarkan spermanya. Dia pun mengangkat wajahnya dan bertatapan dengan wajah Syakira. Istrinya itu lagi-lagi tersenyum padanya.

"Makasih ya sayang," bisik Syakira seraya menyentuh wajah Abizar.

"Harusnya aku yang bilang begitu, Syakira. Terima kasih karena kamu sudah menyerahkan keperawanan kamu buat aku. Jujur ini pertama kalinya aku merasakan bercinta dengan perawan," kata Abizar. Dia menyentuh wajah Syakira dan menyapu sisa keringat yang membasahi wajah istrinya itu padahal AC menyala.

"Istri kamu dulu?" tanya Syakira penasaran.

"Dia bukan perawan lagi saat kami bercinta. Bahkan yang lebih gilanya aku memergoki dia bercinta dengan dosennya sendiri. Makanya kami bercerai"

Syakira membekap mulutnya tak percaya. Pantas saja Abizar terlihat menjaga jarak darinya pas awal-awal pertemuan mereka. Ternyata masa lalu laki-laki itu tak layak untuk dikenang.

"Aku janji ga akan pernah kayak gitu. Aku akan setia sama kamu, sayang," ujar Syakira yang diangguki Abizar.

"Kamu mau kan menerima pernikahan kita dan belajar mencintai aku? Aku juga akan belajar mencintai kamu. Dan aku rasa mencintai kamu bukanlah hal yang sulit," pinta Syakira lembut. Dia menyentuh wajah Abizar dan tersenyum pada suaminya itu.

"Aku akan berusaha, Syakira." sahut Abizar yang membuat Syakira tersenyum senang.

"Makasih sayang. Ayo lanjutin lagi."

Abizar terbelalak. Tak cukup apa dua kali mereka melakukannya hingga Syakira meminta lagi?

"Istirahat Syakira! Ga baik terlalu diporsir kayak gitu" tolak Abizar.

"Tapi kayaknya milik kamu yang ada di dalam sana ga sesuai sama ucapan kamu deh, sayang," kata Syakira menyeringai. Karena dia bisa merasakan milik Abizar yang masih ada di dalamnya menggeliat saat dia menggerakkan pinggulnya.

Abizar menyerah. Dia akhirnya menyerang Syakira kembali. Mereka lagi dan lagi terhempas oleh gairah. Hingga akhirnya mereka pun berhenti karena sama-sama kelelahan.

***

Syakira lebih dulu membuka matanya saat merasakan sinar matahari mulai memasuki celah-celah jendela. Dia tersenyum begitu menemukan keberadaan Abizar di sampingnya. Wajahnya merona ketika mengingat apa yang mereka lakukan semalam. Dia tak menyangka kalau bercinta dengan

Abizar akan senikmat itu. Bahkan lebih nikmat dari yang pernah ada di mimpinya waktu itu.

"Ngapain senyum-senyum kayak gitu? Pasti mikir mesum?"

Syakira mengaduh kecil ketika merasakan jentikan pada dahinya. Dia pun menoleh pada Abizar yang ternyata juga sudah bangun.

"Sakit tau sayang," rengek Syakira. Dia semakin mendekatkan dirinya dengan Abizar. Bahkan payudaranya yang memang hanya tertutup selimut sengaja dia sentuhkan di lengan suaminya itu.

"Jangan lagi, Syakira!" Geram Abizar saat tahu Syakira berusaha menggodanya lagi.

"Yakin ga mau?" Tanya Syakira. Dia bahkan membuang selimut yang menutupi tubuhnya hingga kini tubuh telanjangnya terekspos.

Tanda merah yang menghiasi leher dan dada Syakira menjadi bukti bagaimana khilafnya Abizar

semalam. Abizar yang melihat itu rasanya tidak percaya. Namun, siapa lagi yang melakukannya selain dirinya. Dia bahkan lupa berapa kali mereka melakukannya dalam semalam.

Abizar benar-benar mendapatkan istri yang begitu ajaib. Kalau dimana-mana biasanya sang suami lah yang akan meminta lagi, namun berbeda dengannya. Dimana Syakira yang selalu meminta lagi. Bahkan seperti apa yang terjadi pagi ini.

"Harusnya perempuan yang baru aja kehilangan keperawanan ngerasain sakit. Kenapa kamu engga?" bingung Abizar.

"Sakit sih sayang, tapi pas kamu masukin malah enak dan ga berasa sakit lagi. Kalo dikeluarin baru berasa sakitnya. Sekali lagi ya pagi ini"

"Ga ada Syakira. Kita harus pulang."

"Sebentar aja sebelum kita pulang."

"Syakira kenapa sih kamu itu mesum banget?" heran Abizar. Sebelum mereka berhubungan suami

istri saja Syakira sudah mesum. Apalagi setelah mereka melakukannya, kemesumannya terasa semakin bertambah saja.

***

PART 22
PENGANTIN BARU

Abizar dan Syakira bersiap-siap untuk pulang ke apartemen setelah semalam mereka menghabiskan malam pertama di hotel tempat mereka mengadakan resepsi. Syakira memberenggut kesal karena Abizar berjalan lebih dulu. Sedangkan jalannya lebih lambat dari biasa karena area pangkal pahanya yang terasa sedikit nyeri. Padahal saat Abizar berada di dalamnya tidak terasa sakitnya.

"Sayang, tungguin dong," rengek Syakira. Dia meraih tangan Abizar dan melingkarkan tangannya di sana.

"Jangan manja, Syakira."

"Kamu ga ngerti banget sih. Punya aku sakit tau," kesal Syakira seraya mencubit perut Abizar.

"Siapa suruh minta lagi? Sudah aku bilang kamu itu harusnya istirahat," sahut Abizar yang sukses membuat wajah Syakira semakin memberenggut masam.

"Dasar suami ga peka. Harusnya istrinya digendong kek habis lepas perawan. Padahal udah dikasih jatah juga," gerutu Syakira pelan. Abizar yang mendengarnya pun hanya geleng-geleng kepala saja. Dia tak menghiraukan sindiran Syakira itu. Namun, saat dia melihat sendiri bagaimana cara jalan Syakira yang aneh membuatnya tersenyum kecil. Dia pun mengalah dan menuruti keinginan Syakira.

"Awww sayang," jerit Syakira terkejut karena tiba-tiba Abizar menggendongnya. Namun

kemudian dia tersenyum dan melingkarkan tangannya di leher suaminya itu.

"Uh kamu bisa *sosweet* juga ternyata ya sayang," ucap Syakira terharu. Dia pun melabuhkan satu kecupannya di pipi Abizar.

"Jangan macam-macam Syakira. Atau aku turunin disini?" ancam Abizar yang digelengi oleh Syakira.

"Kalau kamu galak gini makin ganteng loh sayang. Jadi pengen liat kamu galak pas kita di ranjang. Soalnya semalem kan kamunya masih malu-malu tapi mau gitu," goda Syakira lagi. Dia terkekeh saat melihat Abizar melotot padanya.

Syakira menyenderkan wajahnya di dada Abizar. Dia tersenyum dalam gendongan suaminya itu. Sepertinya dia tidak salah memilih Abizar menjadi suaminya. Karena dia bisa merasa nyaman saat bersama Abizar. Bahkan dia tanpa ragu menyerahkan keperawanannya pada Abizar.

"Jangan tidur."

"Iya engga sayang," sahut Syakira lagi.

***

Syakira dan Abizar baru saja tiba di apartemen. Syakira pun langsung membereskan barang-barangnya dan menata di kamar Abizar. Beruntung kamar suaminya itu cukup luas hingga mampu menampung barang-barangnya juga. Dia hanya membawa beberapa barang-barang penting seperti pakaian, alat make up dan buku-buku kuliahnya saja. Sisanya dia rasa Abizar sudah punya.

Hari ini mereka sama-sama meliburkan diri dari aktivitas harian mereka. Sehingga mereka masih bisa beristirahat dan memulihkan tenaga yang terkuras akibat resepsi yang melelahkan.

"Syakira, makan dulu," panggil Abizar dari balik pintu kamar mereka. Dia tadi sudah memesan makanan mengingat Syakira yang tidak dia ijinkan

ke dapur. Tak tega juga dia membiarkan Syakira memasak sementara dia masih menahan sakit.

"Bentar sayang," sahut Syakira. Dia hanya tinggal meletakkan pakaian terakhirnya di lemari pakaian. Setelah selesai dia pun menghampiri suaminya itu dan melingkarkan tangannya di lengan Abizar.

"Kamu beli apa tadi?"

"Liat aja sendiri, nanti."

Syakira lagi-lagi cemberut mendengar jawaban cuek itu. Namun, dia tak patah semangat. Dia akan terus berusaha membuat Abizar jatuh cinta dan nyaman padanya. Sehingga nanti dengan sendirinya sikap cuek suaminya itu akan berubah menjadi perhatian.

Mereka pun akhirnya makan bersama-sama.

Setelah makan siang, Syakira memutuskan untuk beristirahat di kamar. Dia ingin tiduran mengingat semalam dia kurang tidur. Abizar pun

membiarkannya saja. Sementara dia membuka laptopnya dan mengerjakan pekerjaan yang tertunda akibat pernikahannya.

***

Syakira perlahan-lahan mulai membuka matanya. Dia pun mengusap matanya pelan seraya menoleh ke sebelahnya yang masih kosong. Pandangannya beralih menuju jam dinding yang terpajang di kamar itu.

"Astaga, gue ketiduran lama juga," kaget Syakira saat mengetahui kalau sekarang sudah jam delapan malam. Dia pun ke kamar mandi sebentar untuk mencuci mukanya. Lantas setelah itu dia keluar kamar. Kepalanya menggeleng ketika menemukan Abizar tertidur di sofa dengan laptop yang ada di pangkuannya.

Syakira mendekati Abizar dan menepuk pundaknya pelan. "Sayang," ujar Syakira lembut.

Abizar pun tampak terkejut dan membuka matanya.

"Pindah ke kamar tidurnya," ujar Syakira lagi. Dia tutup laptop yang ada di pangkuan suaminya itu kemudian meletakkannya di atas meja. Lalu diapun menggandeng Abizar ke kamar mereka.

"Jam berapa sekarang?" tanya Abizar.

"Jam delapan. Kamu mau makan malem ga?"

"Ga usah, aku masih kenyang. Kamu emangnya mau makan?"

"Aku juga engga kok," sahut Syakira tersenyum.

Abizar mendudukkan dirinya di salah satu sisi kasur diikuti oleh Syakira.

"Tidur lagi gih," suruh Syakira.

"Hmm."

Mereka sama-sama diam beberapa saat hingga akhirnya Abizar buka suara.

"Syakira..."

"Iya?"

"Sebenarnya apa yang sebenarnya terjadi sama kamu? Kenapa kamu keliatan ahli menggoda tapi pada kenyataannya kamu malah perawan? Bahkan kamu rela bohong ke orang tua kamu hanya karena ingin nikah sama aku? Padahal di luaran sana kamu masih bisa dapetin laki-laki yang lebih dari pada aku"

Syakira beringsut mendekati Abizar. Lalu dia menyenderkan wajahnya di bahu suaminya itu. Ditatapnya mata Abizar yang juga menatapnya. Seolah menanti jawaban darinya.

"Aku akui kalau aku bukan gadis polos lagi. Aku pernah bahkan sering berciuman. Tapi seperti yang kamu tau, aku masih perawan sampai kamu yang berstatus suami aku yang mengambilnya. Aku menggoda kamu karena aku tertarik sama kamu. Kamu itu kaku, cuek tapi aku yakin kamu itu tulus.

Aku mau nikah sama kamu juga karena aku yakin kamu bisa menjaga dan menyayangi aku nanti."

"Tapi aku duda. Itu kan yang bikin orang tua kamu ragu sehingga kamu nekat bohong kalau kamu bukan gadis lagi?"

"Duda atau bukan ga masalah. Lagian kan kalau laki-laki ga ada bekasnya. Beda sama perempuan yang ketahuan kalau udah ga perawan lagi."

"Aku harap aku bisa jadi istri terakhir dan selama-lamanya buat kamu"

Abizar menggerakkan tangannya menyentuh rambut Syakira. Syakirapun mendongakkan wajahnya dan tersenyum pada Abizar.

"*I love you*, sayang" bisik Syakira seraya mengecup pipi Abizar. Abizar yang mengira ucapan Syakia itu hanyalah ucapan biasa yang Syakira lontarkan pun hanya bereaksi biasa saja.

"Aku boleh nanya ga?"

"Apa?" tanya Abizar.

"Mengenai Kayla. Apa yang buat kalian putus? Aku harap kamu bisa terbuka sama aku. Toh kita udah jadi suami istri kan? Harusnya ga ada yang ditutupi antara kita"

Abizar menghela napas beratnya.

"Tapi kalau kamu ga mau cerita juga ga papa kok," kata Syakira lagi. Dia tidak ingin memaksa Abizar jika memang tidak ingin bercerita.

"Aku bakal cerita. Tapi nanti. Sekarang mending kita tidur."

"Tidur beneran apa tidur boongan?"

"Kayak gimana itu tidur boongan?" bingung Abizar.

"Kayak tadi malem lah," jawab Syakira tersenyum.

"Dasar mesum!" cibir Abizar yang malah membuat Syakira terkekeh.

"Harusnya kamu senang dong punya istri kayak aku. Meskipun mesum tapi aku masih perawan. Malahan kamu ga perlu capek-capek ngajak aku kalau mau begituan."

"Istirahat. Katanya masih sakit"

"Udah ga begitu sakit kok sayang. Lagian aku masih bisa tahan kok. Demi kamu apasih yang engga." kata Syakira lagi seraya mengedipkan sebelah matanya. Dia bahkan sengaja menurunkan tali dressnya melewati bahunya. Hingga bahu dan dadanya terekspos.

"Syakiraaa!"

"Hmm. Mau gak nih yang?" Tanya Syakira seraya menurunkan yang sebelahnya lagi hingga kini pakaiannya itu luruh dan menampilkan pakaian dalam bagian atasnya.

Dengan nakalnya Syakira juga melepas kaitan branya, hingga kini bagian atas tubuhnya benar-benar polos. Dia tersenyum saat melihat Abizar

yang sepertinya mulai terpancing hasratnya. Ditariknya tangan suaminya itu agar menindih dirinya.

"I'm yours honey," bisik Syakira sensual. Setelahnya pun Syakira tersenyum senang karena Abizar mau mencumbunya. Hingga mereka akhirnya melakukannya lagi.

Abizar perlahan-lahan sepertinya dibuat Syakira kecanduan akan rasanya berhubungan suami istri.

"Syakiraaa," geram Abizar. Dia mendorong kejantanannya lebih dalam memasuki kewanitaan Syakira. Sementara bibirnya tenggelam di lekukan leher istrinya itu..

"Ahh yesshhh sayanghh ahhh ahhhh." Syakita tak berhenti mendesah ketika menerima hujaman nikmat kejantanan Abizar. Dia lingkarkan kakinya memeluk pinggang suaminya itu sementara tangannya mengalung mesra di leher Abizar.

Mata Syakira kadang terpejam saat Abizar menghujamnya cepat. Rasanya liang kewanitaannya begitu penuh dengan milik suaminya yang cukup besar itu.

Hingga akhirnya dia mengejang kaku saat pelepasan itu tiba. Mengalirkan cairan orgasme dari sela kewanitaannya begitu tautan tubuh mereka terlepas.

***



PART 23
MAMA MERTUA 1

Abizar terbangun lebih dulu daripada Syakira. Dia mengangkat kepala Syakira yang berbantalkan lengannya dengan hati-hati dan merebahkannya di atas bantal. Lalu diapun turun dari tempat tidur dan mengambil serta memakai celananya yang tergeletak sembarang di atas lantai. Sekali lagi dia menatap wajah Syakira yang masih terlelap dalam tidurnya. Istrinya itu pasti kelelahan akibat perbuatan mereka semalam.

Abizar menggelengkan kepalanya saat teringat kilasan kejadian semalam dan malam kemarin. Dia rasanya masih tak menyangka kalau

sudah melewati malam pertama yang begitu menakjubkan bersama Syakira. Apalagi mengingat istrinya itu masih perawan dan belum pernah terjamah oleh laki-laki lain selain dirinya. Entah kenapa dia merasa senang dan bangga karena dialah orang pertama untuk Syakira.

Kalau saja dulu Aurel tidak berlaku licik dan memaksanya mungkin ini sama-sama akan menjadi yang pertama bagi mereka.

Dia kira Syakira sama seperti Aurel mengingat kelakuan dan gaya berpakaian mereka yang hampir sama. Syakira suka mengumbar lekuk tubuhnya, dan Aurel juga. Syakira terlihat nakal karena selalu mencoba menggodanya. Bahkan dia pernah melihat sendiri Syakira berciuman dengan seorang laki-laki di sebelah apartemennya. Tapi rupanya wanita itu masih perawan. Dia masih bisa menjaga asetnya itu hingga waktunya mereka menikah. Sedangkan Aurel terlihat baik di depan, namun di belakangnya ternyata wanita itu busuk.

Dia suka mencari kesenangan dan keuntungan dengan mengandalkan kewanitaannya.

Abizar pun memutuskan untuk langsung masuk ke kamar mandi dan membersihkan dirinya dari sisa-sisa percintaan mereka semalam.

Setelah Abizar selesai mandi ternyata Syakira masih belum bangun juga. Diapun membiarkan saja Syakira beristirahat. Sementara dia keluar dari kamar dan melangkah menuju dapur untuk mengambil minum.

Baru saja Abizar meletakkan gelasnya di tempat semula, ketika suara bel apartemen dibunyikan. Dia heran siapa yang sepagi ini datang bertamu ke apartemennya. Dengan kening yang mengernyit heran diapun melangkah menuju pintu dan membukanya. Kebingungannya semakin bertambah saat melihat papa dan mamanya ada di depannya.

"Papa sama mama tumben bunyiin bel? Kenapa ga langsung masuk aja?" heran Abizar karena orang tuanya itupun tahu sandi apartemennya. Sehingga harusnya tidak perlu repot membunyikan bel segala.

"Ya beda lah, Bi. Kamu kan udah nikah. Takutnya nanti pas kami masuk malah disuguhkan pemandangan kalian lagi bikinin kami cucu kan gawat," jawab Bima seraya terkekeh.

"Tau nih papa kamu, udah mama bilang juga ga papa langsung masuk. Dianya aja tetap keukeh," ujar Yanti masih dengan sikap dinginnya jika mengingat anaknya kini sudah menikah dengan Syakira.

"Yaudah masuk Pa, Ma," ajak Abizar pada kedua orang tuanya itu.

"Istri kamu itu mana?" tanya Yanti saat tak menemukan keberadaan Syakira. Ketidaksukaannya semakin bertambah saat tak menemukan makanan

untuk anaknya di pagi hari begini. Kalau sama saja sebelum Abizar menikah, lantas untuk apa anaknya itu memiliki istri? Pikirnya.

"Syakira masih di kamar, Ma," jawab Abizar.

"Dia masih tidur? Istri apa-apaan yang belum bangun juga. Harusnya dia itu sudah nyiapin sarapan buat kamu. Bukan malah enak-enakan tidur" sinis Yanti lagi.

"Ma, mungkin Syakira kelelahan," tegur Bima tak suka dengan ucapan istrinya itu.

"Pagi Ma, Pa," sapa Syakira yang baru saja keluar dari kamar. Dia menatap mama dan papa mertuanya itu bergantian. Lantas dia beralih menatap sang suami.

"Kemana aja kamu jam segini baru bangun? Bukannya nyiapin sarapan buat suami?" tanya Yanti langsung.

"Maaf, Ma. Syakira kesiangan," jawab Syakira pelan.

"Baru aja dua hari jadi istri udah kayak gini kelakuan kamu. Mau jadi apa anak saya kalau terus-terusan begini?" kata Yanti lagi.

"Ma, udah. Bukan salah Syakira kalau dia telat bangun. Dia-"

"Udah ga papa kok sayang. Aku emang salah. Aku masakin sarapan buat kamu dulu ya. Mama sama papa juga belum sarapan kan? Biar kita sekalian aja," kata Syakira tersenyum lembut. Sedangkan Abizar mengernyitkan keningnya karena Syakira memotong ucapannya begitu saja. Lalu istirnya itu berlalu untuk memasak sarapan.

"Gitu kelakuan istri kamu, Bi? Ga sopan banget main potong ucapan suami." ujar Yanti lagi.

"Apa yang salah sama Syakira sih Ma?" heran Abizar. Kalau untuk masalah Syakira telat bangun dia rasa itu wajar karena Syakira pasti kelelahan akibat aktivitas malam mereka. Lagipula Syakira itu

istrinya, bukan pembantu yang harus menyiapkan segala keperluannya kan?

"Tau nih si mama, dapat menantu kayak gitu malah ga suka," heran Bima.

"Tauah susah bicara sama kalian. Kalian sama-sama mihak dia."

"Sana gih, Bi. Bantu istri kamu," ujar Bima untuk menyelamatkan Abizar dari perkataan-perkataan sinis yang mungkin akan dilayangkan sang istri.

***

"Syakira."

Syakira menoleh ketika mendengar suara Abizar memanggilnya. Dia tersenyum lembut pada suaminya itu.

"Kenapa sayang?"

"Maafin mama ya."

Syakira hanya tersenyum lalu menganggguk. Dia mengerti kenapa mertuanya bisa bersikap seperti itu. Mengingat mertuanya itu meragukan kedewasaannya karena umurnya yang terbilang cukup muda. Apalagi setelah kebohongan kalau dia bukan perawan lagi makin membuat mama mertuanya tak suka. Meskipun begitu dia tidak ingin Abizar langsung memberitahu mama mertuanya itu kalau dia masih perawan sebelum melakukannya bersama Abizar.

Abizar menghela napas lega saat melihat anggukan Syakira. Lalu diapun semakin mendekat pada istrinya itu. "Ada yang perlu dibantu?"

"Ga usah, sayang. Kamu tunggu di depan aja. Bentar lagi juga siap kok makanannya," jawab Syakira mengingat dia hanya memasak makanan sederhana untuk sarapan mereka pagi ini.

"Tapi papa yang tadi nyuruh aku kesini."

Syakira hanya mengiyakan saja. Lalu dia pun meminta Abizar memindahkan piring yang sudah dia siapkan ke atas meja makan. Sementara dia mematikan kompor dan menuangkan nasi yang telah matang ke dalam mangkok yang sudah tersedia. Abizar pun kembali mengambil mangkok yang berisi nasi itu dan membawanya lagi ke meja makan.

Syakira melangkah karena ingin mengambil piring untuk tempat lauknya. Namun dia terkesiap ketika dia hampir terjatuh karena tidak hati-hati. Untungnya Abizar langsung sigap menahan pinggangnya. Alhasil mereka pun berpelukan dengan mata saling tatap beberapa detik.

Syakira melingkarkan tangannya di leher Abizar dan sontak memejamkan matanya saat perlahan wajah mereka semakin mendekat. Lalu kemudian diapun bisa merasakan kecupan lembut dan basah di bibirnya.

"Kayaknya masakan istri kamu enak nih, Bi."

Abizar dan Syakira sontak memisahkan diri. Syakira buru-buru mengusap bibirnya untuk menghilangkan bekas ciuman mereka. Sementara Abizar menggaruk tengkuknya yang bahkan tak terasa gatal. Dia heran kenapa tiba-tiba dia seolah ingin selalu mengecup bibir itu.

"Kalian kok pada diem? Atau papa ganggu ya?" tanya Bima lagi saat merasakan kecanggungan diantara anak dan menantunya itu.

"Apaan sih Pa," kilah Abizar.

Syakira mencoba menyembunyikan rona merah di pipinya karena godaan papa mertuanya itu. Untunglah tadi dia sempat memakai pakaian yang tertutup. Sehingga kalau tidak, mungkin mereka akan semakin menjadi bahan ledekan jika orang tua Abizar melihat tanda merah yang ada di leher dan juga dadanya.

"Kamu kerja hari ini, Bi?" Tanya Bima disela-sela acara sarapan mereka. Dia begitu menikmati masakan Syakira yang terasa sangat pas bumbunya.

"Iya, Pa," sahut Abizar.

"Syakira sendiri kuliah?" tanya Bima lagi. Abizar pun melirik ke arah Syakira.

"Enggak dulu kayaknya, Pa," sahut Syakira sopan.

"Mau jadi apa kalau kuliah aja males," celetuk Yanti yang membuat Syakira terdiam. Syakira bukannya tanpa alasan tidak mau kuliah hari ini. Dia hanya ingin beristirahat dulu karena jujur dia merasa lelah. Apalagi ternyata kewanitaannya masih terasa nyeri setelah semalam mereka kembali bercinta. Dia tidak ingin kuliahnya malah terganggu.

"Ma," tegur Bima karena tak suka dengan ucapan istrinya.

"Hari ini doang kok Ma. Besok Syakira pasti kuliah lagi kok," sahut Syakira tersenyum.

"Tetap aja namanya malas," cibir Yanti lagi.

"Ma, udah dong," ujar Abizar. Dia tak tega melihat Syakira dipojokkan terus oleh mamanya. Padahal apa yang sebenarnya terjadi tidak seperti itu. Syakira tidak seperti apa yang ada di pikiran mamanya. Meskipun dia sempat berpikiran sama sebelum akhirnya tahu kalau Syakira hanya pernah bercinta dengannya.

***

Syakira tak bisa leluasa beristirahat karena ternyata Yanti sengaja bertahan di apartemen itu. Dia tidak ingin dinyinyiri lagi sehingga mau tak mau membatalkan niatnya untuk beristirahat. Diapun masuk ke kamar untuk melepas seprai kasur dan menggantinya dengan yang baru.

"Emangnya Abi udah nyentuh kamu apa sampai-sampai ganti seprai segala?" tanya Yanti tak ketinggalan dengan nada sinisnya.

Syakira menghela napasnya dan mengelus dadanya.

Sabar.... Sabar Syakira.....

Mertua lo itu ga tau aja gimana anaknya pas lagi bercinta sama lo.

Kalau dia tahu pasti bakal terkejut sendiri

***

PART 24
PAKAIAN LAGI

Abizar baru saja pulang dari kantor. Dia mengernyitkan keningnya merasa apartemen yang terasa sepi. Diapun melanjutkan langkah kakinya menuju kamar mereka. Pantas saja Syakira tak terlihat dimana-mana karena ternyata istrinya itu sedang berada di kamar mandi.

Abizar meletakkan tas laptopnya di atas sofa. Dia juga melepaskan jas yang masih melekat di badannya. Kemudian dia duduk di atas kasur seraya membuka kancing lengan kemejanya.

"Eh kamu udah pulang, sayang?" tanya Syakira yang baru saja keluar dari kamar mandi

begitu menemukan keberadaan Abizar di kamar mereka.

Abizar yang mendengar suara Syakira pun menoleh. Dia menaikan alisnya ketika melihat Syakira yang keluar dari kamar mandi hanya mengenakan handuk sebatas dada hingga pahanya saja. Istrinya itu lalu melangkah menuju lemari guna mengambil pakaiannya dan memakainya tanpa sungkan di depan Abizar.

"Hm. Mama tadi sampai kapan disini?" tanya Abizar. Dia mengalihkan pandangannya dari Syakira dan membuka kancing teratas kemejanya.

Kenapa jadi gerah ya?

"Sampai siang," jawab Syakira yang diangguki Abizar.

Usaha Abizar membuka kancing kemejanya sudah selesai. Diapun melepaskan kemeja itu hingga hanya menyisakan kaos polos yang melekat di tubuh tegapnya. Tapi entah kenapa perasaan

gerah itu masih ada. Bahkan dia yakin kalau AC kamar menyala. Apakah ini efek dari keberadaan Syakira di dekatnya? Tak ingin semakin hilang akal. Abizar pun memutuskan untuk segera masuk ke kamar mandi berharap bisa menghilangkan pikiran kotornya.

Abizar tak mengerti kenapa dirinya bisa berubah sedrastis ini. Dia bahkan sempat meneguk ludahnya dengan susah payah hanya karena melihat pakaian Syakira. Bagaimana tidak, istrinya itu memakai pakaian cukup terbuka. Bagian bahunya hanya disangga oleh tali sejari dan sisanya terbuka dan memperlihatkan beberapa buah tanda merah hasil karya bibirnya. Jangan lupakan panjangnya yang hanya sampai paha Syakira. Apalagi payudara Syakira terlihat membusung indah. Benar-benar tak disangka diusianya yang baru delapan belas tahun, Syakira memiliki lekuk tubuh yang sempurna layaknya orang dewasa.

Merasa pikiran mesumnya tak kunjung hilang. Abizar pun langsung menyiram kepalanya dengan air dingin. Dia tak mengerti kenapa bisa-bisanya berpikiran mesum tentang Syakira. Apakah ini efek karena dia pernah berhubungan suami istri dengan Syakira?

***

Syakira memasuki dapur setelah dia menyiapkan pakaian ganti untuk Abizar. Terlebih dahulu dia menakar beras dan mencucinya. Setelah itu diapun membuka kulkas dan mulai berpikir untuk memasak makanan apa.

Syakira memutuskan untuk memasak ikan nila goreng dengan sambal rawit pedas. Sementara sayurnya mungkin dia hanya akan menumis beberapa sayuran saja.

Dia mencuci ikan yang memang dia beli sudah dibuang isi perutnya terlebih dahulu. Lalu diapun mulai memberi bumbu pada ikan tersebut.

Selagi menunggu bumbunya meresap pada ikan, Syakira memutuskan untuk memotong-motong sayuran terlebih dahulu.

Senyum Syakira mengembang ketika melihat Abizar memasuki dapur tepat ketika ikannya sudah selesai digoreng. Dia hanya tinggal menunggu tumis sayurnya matang. Sementara sambalnya sudah dia ulek sendiri.

"Masak apa?" tanya Abizar karena dia bisa mencium aroma masakan yang begitu menggugah selera.

"Goreng ikan nila, kamu suka kan?" tanya Syakira.

"Apapun itu aku selalu makan kok," sahut Abizar yang diangguki Syakira. Syakira pun mematikan kompornya dan memindahkan tumisan yang sudah matang ke dalam mangkok. Setelah itu dia bawa mangkok tersebut ke atas meja makan.

"Ayo makan, sayang," ajak Syakira seraya meraih tangan Abizar dan membawanya menuju meja makan. Mereka pun akhirnya makan malam bersama dengan Syakira yang sering curi-curi pandang pada Abizar seraya tersenyum.

Abizar sendiri bukannya tidak tahu Syakira sering meliriknya. Dia hanya pura-pura tak melihat dan mengalihkan pandangannya ke arah lain.

"Makan yang banyak ya sayang, biar ada tenaga buat olahraga malam nanti." ujar Syakira seraya mendekatkan mangkok nasi pada Abizar.

"Uhukk."

Abizar langsung terbatuk mendengarnya. Syakirapun sigap mengambilkan gelas berisi air dan memberikannya pada Abizar.

"Kalau lagi makan jangan bicara yang aneh-aneh," tegur Abizar pada Syakira setelah dia berhenti terbatuk.

"Iya-iya maaf sayang. Aku kan ga tau kalau kamu bakal tersedak kayak gitu."

"Kamu kenapa sih kok ga mau natap aku?" heran Syakira karena perasaan dari tadi Abizar selalu membuang pandangan darinya.

"Ga kenapa-napa."

"Atau jangan-jangan kamu takut kegoda ya? Kalau pengen lagi bilang aja sayang. Ga usah malu-malu. Aku bakal kasih kok buat kamu," kata Syakira lagi seraya tersenyum nakal.

"Syakiraaaa!" tegur Abizar memperingati. Sedangkan Syakira hanya terkekeh saja.

***

"Sayang.... Yakin malam ini ga mau buat *baby* lagi?" tanya Syakira saat melihat Abizar langsung naik ke tempat tidur mereka. Sedangkan Syakira masih duduk di depan meja rias dan membersihkan wajahnya.

"Padahal aku masih masa subur loh." Syakira bangkit dari tempat duduknya dan melangkah menuju tempat tidur, menghampiri Abizar.

"Ga baik juga kalau terlalu sering berhubungan suami istri, Syakira. Sewajarnya aja. Lagian kualitas sperma juga menurun kalau terlalu sering."

"Yaudah kalau ga mau. Aku kan cuma nawarin aja. Kali kamu kepengen gitu," sahut Syakira lagi. Dia pun merebahkan dirinya di samping Abizar. Lalu ditariknya selimut hingga sebatas lehernya.

"Selamat malam sayang," kata Syakira. Dia sempatkan melabuhkan satu kecupannya di pipi Abizar.

"Hm. Tidur sana."

Syakira pun akhirnya memejamkan matanya dan meninggalkan Abizar yang masih terjaga. Abizar menghela napasnya lalu menatap ke samping

dimana ada Syakira. Mungkin ini memang sudah jalan hidupnya. Bertemu hingga kemudian menikah dengan Syakira.

***

"Kamu ga usah pakai-pakaian yang *seduktif* bisa ga sih?"

Syakira mengernyitkan keningnya mendengar pertanyaan Abizar itu. Dia menatap lagi pakaiannya melalui cermin. Menurutnya pakaiannya saat ini biasa saja. Lagian tanda merah yang menghiasi lehernya sudah mulai memudar dan tertutup oleh concealer.

"Emangnya kenapa sih yang? Bagus kok."

"Bagus apanya? Belahannya panjang begitu. Lagian kalau tali di pinggangnya itu lepas gimana?" decak Abizar kesal karena Syakira masih saja suka berpakaian seperti itu. Paha mulus istrinya itu terekspos karena belahannya yang sampai ke paha.

"Ga mungkin lepas lah sayang. Kan udah kuikat. Kecuali kamu yang lepasin," sahut Syakira. Dia melangkah mendekat pada Abizar lalu membenarkan dasi yang Abizar pakai.

"Mau liat gak?" tanya Syakira menggoda. Dia bawa tangan Abizar menuju simpul tali yang ada di pinggangnya itu.

Abizar dengan ragu menarik tali itu hingga simpulnya terlepas. Matanya membelalak ketika pakaian dalam Syakira langsung terlihat. Bisa-bisanya Syakira berniat memakai pakaian yang seperti itu ke kampus. Kalau talinya tak sengaja lepas bagaimana? Otomatis pakaian dalam istrinya itu akan terlihat. Dan entah mengapa membayangkannya membuat Abizar mendengus tak suka.

"Ganti sama pakaian yang pernah aku beliin!" ujar Abizar tegas.

"Tapi, sayang-," protes Syakira.

"Ganti atau kita berdua ga akan keluar dari kamar ini!" ancam Abizar.

Syakira yang mendengar ancaman suaminya itu malah terkekeh kecil. Lalu dia semakin mendekatkan tubuhnya pada sang suami. "Kalau gitu aku pilih yang kedua aja. Biar bisa berduaan sama kamu. Lagian libur sehari lagi kayaknya ga masalah," kata Syakira seraya membelai dada Abizar. Sementara tangan Abizar dia bawa ke atas kulit pahanya.

Abizar merutuk dalam hati. Kenapa dia malah berkata seperti itu coba?

"Syakiraaa ganti gak?"

"Gantiin mau gak?" tawar Syakira balik.

Abizar mengacak rambutnya frustasi karena Syakira begitu keras kepala. Namun dia terdiam saat merasakan kecupan di pipinya.

"Iya-iya aku ganti kok," ujar Syakira mengalah. Dia mengambil pakaiannya yang lain dan

memakainya. Kali ini Abizar bisa bernapas lega saat melihat pakaian Syakira itu.

"Gimana? Udah ga seduktif lagi?" Tanya Syakira meminta pendapat.

"Itu lebih baik daripada yang tadi."

"Kamu itu lucu deh sayang. Kalau ga mau ada orang lain yang ngeliat tubuh aku bilang langsung aja. Ga usah muter-muter dulu, nyuruh aku ganti pakaian segala," kata Syakira mengulum senyum.

"Itu demi kebaikan kamu juga. Bukan buat aku," kilah Abizar.

"Iya-iya sayang. Aku tau kok."

"Yuk ah berangkat. Nanti kamu telat lagi," ajak Syakira yang diangguki Abizar. Mereka pun akhirnya berangkat bersama dengan Abizar yang mengantar Syakira ke kampusnya terlebih dahulu.

"Aku turun dulu ya. Kamu hati-hati ke kantornya," ujar Syakira begitu mereka telah tiba di

depan kampusnya. Dia menyentuh wajah Abizar lalu mendekatkan wajahnya. Lalu dia berikan satu ciumannya di bibir suaminya itu.

Setelah Syakira keluar dari mobilnya, Abizar pun melanjutkan perjalanan menuju kantornya. Dia meninggalkan kampus tempat istrinya itu kuliah yang ternyata sama dengan tempat omnya mengajar. Tempat dimana dia memergoki Aurel sedang berhubungan dengan dosennya sendiri. Abizar tertawa miris mengingatnya. Untunglah dia cepat mengetahui hal itu dulu, sehingga dia bisa secepatnya bercerai dengan Aurel. Dan kini dia sudah tidak ingin tahu apapun lagi soal Aurel. Terakhir kali dia dengar kabar kalau Aurel gila karena diperkosa berturut-turut.

***

"Pengantin baru udah masuk kuliah aja nih,"

Begitu memasuki kelas dan duduk di salah satu kursi, Syakira langsung disambut oleh suara

itu. Dia menoleh pada Jenny yang nampak tersenyum menggoda padanya.

"Apaan sih lo!"

"Gimara rasanya nikah, Ra? Enak ga rasanya berhubungan suami istri?" tanya Jenny penasaran karena melihat wajah sumringah Syakira.

"Ya enaklah. Apalagi kan punya suami gue perkasa banget. Gue aja rasanya ga pengen turun dari ranjang. Maunya dikelonin mulu."

Pletak

"Itu mah emang lo nya aja yang mesum," sahut Jenny setelah berhasil menjitak dahi Syakira.

"Ya elo pakai ditanya segala. Ya jelas enak lah. Kalau ga enak ngapain yang belum nikah aja sering begituan?"

"Iya juga sih ya," sahut Jenny polos yang membuat Syakira memutar bola matanya malas.

***

PART 25
SAMA-SAMA GILA

Syakira berjalan menuju kantin kampus bersama Jenny. Dia tersenyum sekilas ketika tak sengaja berpapasan dengan Felix, omnya Abizar yang baru dia tahu kalau dosen di kampus itu.

"Lo kenal ama Pak Felix?" tanya Jenny heran melihat Felix juga membalas senyuman Syakira dengan anggukan kepala.

"Dia omnya laki gue."

"Eh seriusan?"

"Ya serius lah, ngapain gue bohong." Mereka pun langsung menuju salah satu meja kosong yang ada di kantin.

"Lo mau pesan apa? Biar gue yang pesenin. Tapi yang bayar elo ya?" kata Jenny nyengir yang membuat Syakira mendengus kesal.

"Kebiasaan deh lo."

"Hitung-hitung traktiran dari pengantin baru."

"Serah dah serah. Pesenin gue kayak biasa aja," kata Syakira akhirnya yang diangguki Jenny. Jenny pun langsung melesat pergi memesan makanan untuk mereka berdua.

"Haii Syakira, makin cantik aja sih?"

Syakira menoleh dari ponselnya ketika mendengar suara sapaan itu. Dia mengernyitkan keningnya ketika melihat seorang laki-laki menghampirinya.

"Siapa ya?" bingung Syakira.

"Syakira, Syakira. Lo kok jadi sombong banget begini. Masa sama gue aja ga ingat? Ini gue Leo, senior waktu lo ospek dulu."

"Oh maaf. Ada apa ya kak?" tanya Syakira lagi.

"Lo sekarang beneran makin cantik aja deh. Mau gak jadi pacar gue?"

Syakira menepis tangan Leo yang main pegang dagunya begitu saja. Dia menatap laki-laki itu sebal.

"Maaf ya kak. Tapi gue udah punya suami. Jadi gue ga bisa jadi pacar lo," tolak Syakira tegas. Dia mengernyit ketika melihat Leo malah tertawa.

"Lo pikir gue ga tau kalau lo itu *player* sejati? Meskipun lo sudah nikah kan masih bisa pacaran, Syakira. Lagian kita pacarannya juga buat senang-senang doang kok. Sayang kalau wajah cantik dan tubuh mulus kamu ini cuma dinikmati satu orang aja," kata Leo lagi. Dia tersenyum nakal ke arah dada Syakira. Bahkan tanpa tau malu tangannya meraba-raba paha Syakira.

Plakkk

Seisi kantin kaget ketika melihat Syakira berani menampar Leo. Padahal yang mereka tahu Leo merupakan salah satu cowok populer di kampus mereka.

Syakira tak terima dengan ucapan Leo yang terdengar seperti merendahkannya. Memang dulu mungkin dia seperti itu. Tapi setelah dia bertemu dan memutuskan menikah dengan Abizar, dia pun akan meninggalkan kenakalan-kenakalan yang dulu pernah dia perbuat.

"*Sorry* ya kak. Kalo lo mau senang-senang lo cari cewek lain aja. Gue ga akan pernah mengkhianati suami gue!" kata Syakira tegas. Dia langsung bangkit berdiri dan meninggalkan kantin.

"Eh Ra. Makanannya...?" seru Jenny.

"Gue udah ga minat" sahut Syakira.

Syakira tahu kalau kelakuannya dulu jauh dari kata baik. Dia sering mempermainkan laki-laki. Tapi apa salah kalau sekarang dia ingin berubah?

Dia sudah berjanji pada Abizar kalau hanya akan setia pada suaminya itu.

***

"Senang bekerja sama dengan kalian."

Abizar membalas uluran tangan rekan bisinisnya itu. Dia tersenyum pada papanya karena berhasil mendapatkan kerja sama yang sangat menjanjikan itu.

"Terimakasih Pak," sahut Bima. Dia menepuk bahu Abizar karena merasa bangga dengan anaknya itu.

"Sayang ya anak Anda ini sudah menikah. Padahal saya punya anak perempuan dan berniat mengenalkannya dengan Abizar. Tapi ya sudahlah mungkin bukan jodoh," gurau laki-laki itu.

"Pak Sean bisa saja," balas Abizar tersenyum.

"Semoga langgeng pernikahannya dan cepat diberi momongan ya."

"Aamiin."

"Kalau gitu saya permisi dulu."

"Iya pak, silahkan." Abizar dan Bima pun mengantarkan Sean sampai lift. Lalu setelah itu mereka pun kembali ke ruangan Bima.

"Papa bangga sama kamu Bi. Kamu memang pantas jadi penerus Papa. Ga sia-sia kamu belajar selama ini," kata Bima memuji.

"Ini semua kan berkat Papa juga," balas Abizar.

"Oh iya. Sebagai hadiah, Papa sudah menyiapkan tiket bulan madu buat kamu dan Syakira. resortnya juga sudah papa *booking*. Kalian tinggal berangkat aja" Bima membuka laci meja kerjanya lantas mengeluarkan tiket yang dia maksud. Lalu dia serahkan tiket itu ke hadapan Abizar.

"Pa, rasanya itu ga perlu."

"Enggak Bi. Bulan madu itu perlu untuk semakin merekatkan hubungan suami istri. Ambillah. Gunakan kesempatan ini untuk kalian saling mengenal. Syukur-syukur kalau kalian pulang bawa kabar gembira. Cucu buat Papa," kata Bima lagi seraya tersenyum.

"Tapi Syakira masih kuliah Pa."

"Libur satu minggu ga masalah Bi. Ga sering juga dia libur nya kan? Sekali ini aja."

"Yasudahlah Pa," pasrah Abizar. Dia mengambil tiket itu dan membaca rute penerbangannya. Maldives.

"Papa ga salah ngasih tiket ini?"

"Ya enggaklah. Gunakan kesempatan ini sebaik mungkin Bi. Papa harap kalian bisa saling mencintai dan hidup bersama sampai maut yang memisahkan," ujar Bima lagi yang diamini Abizar.

"Ngomong-ngomong gimana malam pertamanya? Syakira beneran udah ga virgin atau

malah sebaliknya? Udah kan malam pertamanya?" tanya Bima beruntun karena penasaran.

"Pertanyaan Papa ada-ada aja."

"Kan Papa juga penasaran Bi. Jadi gimana?"

"Iya udah Pa."

"Udah apa Bi?"

"Paaaa."

"Enak ya Bi punya istri. Bisa bermanja-manja dulu sebelum tidur," kekeh Bima yang hanya digelengi kepala oleh Abizar.

"Jangan mesum Pa. Ingat umur."

"Kamu juga bakal jadi mesum. Liat aja sebentar lagi. Papa jamin!

"Papa sok tau."

***

Syakira pulang ke apartemen dengan diantar Jenny. Dia menawari Jenny untuk mampir namun

temannya itu menolak karena ingin langsung pulang saja.

"Hati-hati Jen."

"Iya Ra," sahut Jenny. Dia pun melambaikan tangannya pada Syakira. Setelah mobil Jenny melaju, Syakira pun memutuskan untuk langsung melangkahkan kakinya menuju apartemen.

Mata Syakira menyipit ketika tak sengaja bertatapan dengan seorang laki-laki yang dulu sempat menjalin hubungan dengannya. Gavin. Padahal sudah beberapa waku ini dia tidak pernah lagi melihatnya.

"Gue kira lo cuma asal tarik laki-laki waktu itu. Ga taunya lo beneran jadi istri dia."

"Ya gitulah. Kan udah gue bilang kalo dia pacar gue dulu. *Sorry* gue masuk dulu," kata Syakira mengakhiri pembicaraan diantara mereka. Dia takut saja kalau Abizar tiba-tiba datang dan melihatnya

bersama Gavin. Bisa-bisa nanti suaminya itu salah paham.

Begitu sampai di apartemen, Syakira langsung mendudukkan dirinya di atas sofa. Dia memutuskan beristirahat dulu sebentar.

***

Syakira mengerjapkan matanya perlahan. Dia tak sadar kalau sudah ketiduran. Seingatnya tadi setelah pulang dari kampus dia istirahat di ruang tengah. Namun karena mengantuk dia pun pindah ke kamar.

Matanya melirik jam yang menunjukkan pukul lima sore. Harusnya Abizar sudah pulang jam segini. Dia pun langsung masuk ke kamar mandi untuk mencuci mukanya. Dia juga mengganti pakaiannya dengan yang tadi pagi tak jadi dia pakai. Lantas dia keluar kamar untuk memeriksa apakah Abizar sudah pulang atau belum.

Syakira melangkahkan kakinya menuju dapur saat mendengar ada suara di sana. Dia tersenyum ketika melihat Abizar ternyata ada di sana. Dengan langkah pelan dia menghampiri Abizar dan memeluknya dari belakang.

"Syakira!" pekik Abizar terkejut ketika merasakan pelukan di belakangnya. Dia pun melepaskan tangan Syakira yang melingkari pinggangnya lantas berbalik menghadap sang istri.

"Kamu bikin minum apa sayang?" Tanya Syakira melirik gelas yang ada di belakang Abizar.

"Ah enggak. Tadi habis minum jus kemasan yang ada di kulkas."

"Gimana kuliahnya?"

"Ya gitu-gitu aja," sahut Syakira seadanya. Dia mendongakkan wajahnya menatap Abizar lalu mengelus wajah suaminya itu.

"Mau ngapain kamu?" tanya Abizar menyelidik saat melihat gelagat aneh Syakira. Dia

bahkan langsung menangkap tangan Syakira yang membelai wajahnya.

"Mau kamu" balas Syakira tersenyum. Dia dekatkan wajahnya dengan wajah Abizar. Lalu diciumnya bibir suaminya itu.

Abizar harusnya tak heran lagi saat Syakira menciumnya tiba-tiba. Karena wanita itu sudah sering melakukannya. Namun tetap saja dia masih sering terkejut jika hal itu terjadi.

Ciuman Syakira begitu lembut dan memabukkan. Dia saja rasanya ketagihan. Dengan sendirinya dia membalas kecupan dan lumatan yang dilakukan Syakira.

Syakira tersenyum disela-sela ciumannya yang terbalas. Tangannya melingkar di leher Abizar dan menekan tengkuk suaminya itu. Sementara bibirnya terbuka dan mengundang bibir Abizar agar semakin melahap bibirnya.

"Nghh" Syakira melenguh ketika ciuman Abizar berpindah menuju lehernya. Diapun mendongakkan wajahnya untuk memberikan akses Abizar agar lebih leluasa mengeksplor lehernya. Tangannya yang tadi berada di leher, kini berpindah ke pinggang sang suami. Dan memeluk tubuh Abizar agar semakin rapat padanya.

"Aahh sayanghh" desah Syakira begitu dia merasakan remasan lembut di dadanya. Apalagi ternyata Abizar sudah menarik simpul pakaiannya. Hingga kini pakaiannya itu terbuka dan menampilkan tubuh bagian depannya yang masih terbalut pakaian dalam.

Abizar rasanya menggila setiap kali dia menyentuh tubuh Syakira. Dia mencium bibir ranum istrinya itu, sementara tangannya sudah bergerilya menyentuh dan mengelus paha Syakira. Lalu diapun mendorong Syakira agar melangkah mundur. Dan dia dudukkan istrinya itu di atas meja makan.

Syakira melepaskan pakaiannya melewati tangannya. Hingga kini tubuhnya benar-benar hanya memakai pakaian dalam saja. Dia membuka pahanya dan kakinya pun melingkari pinggang Abizar. Tangannya menekan pinggul suaminya itu agar rapat padanya. Sementara bibirnya masih tenggelam dalam ciuman mereka berdua.

Syakira semakin mendesah ketika Abizar melepaskan kaitan branya. Hingga kini dadanya itu terekspos sungguhan di depan suaminya. Tanpa berlama-lama, Abizar pun langsung memainkannya hingga membuat desahan Syakira makin nyaring.

Syakira menjauhkan wajah Abizar dari dadanya. Lalu tangannya langsung bekerja melepasi kencing kemeja sang suami dan melempar kemeja itu asal. Dengan tatapan menggoda tangannya turun menuju celana Abizar dan mulai membuka ikat pinggangnya.

Abizar menahan napas ketika Syakira sudah melepas celananya. Tangan istrinya itu kembali menyentuh kejantanannya yang sudah sangat keras. Lalu Syakira pun menggerakkan tangannya mengelus miliknya itu.

Syakira mungkin sudah gila karena menggodanya terus-terusan. Namun dia lebih gila lagi karena tergoda oleh Syakira. Mereka berdua sudah sama-sama gila karena akans becinta di atas meja makan seperti itu.

***

SPESIAL PART 2

Syakira melepaskan tangannya dari milik Abizar. Lalu diapun menurunkan celana dalamnya melewati kaki hingga kini dia benar-benar sudah telanjang.

"Masukin sayang..."

Abizar meneguk ludahnya beberapa kali saat melihat tubuh telanjang Syakira yang begitu menggiurkan. Kejantanannya terasa semakin menegang saja ketika Syakira membuka kakinya hingga liang penuh kenikmatan itu tertangkap oleh indra penglihatannya. Apalagi suara Syakira saat meminta terdengar sangat merdu dan seksi.

Karena sudah mulai dikuasai hasrat, Abizar melepas celananya yang masih tersangkut di kakinya. Dia menggenggam kejantanannya dan mulai mengarahkannya ke liang kewanitaan Syakira. Matanya menatap wajah Syakira lekat saat dia berusaha memasukkan miliknya ke dalam inti tubuh Syakira.

"Akhhh."

Mata Syakira terpejam dengan bibir yang terbuka dan mengeluarkan desahan begitu dia merasakan Abizar mulai mendorong kejantanannya masuk. Dia memegangi pinggul suaminya itu dan menekannya hingga milik Abizar tertanam sepenuhnya di dalamnya.

"Arghh Syakiraaaa," erang Abizar. Dia mendongakkan wajahnya meresapi nikmatnya kewanitaan Syakira yang begitu hangat dan ketat. Kejantanannya terasa seperti diremas kuat di dalam sana.

"Iyaa *sayanghhh ahhhh* enak kan?"

Di saat seperti ini Syakira masih saja bisa berkata mesum. Namun, Abizar tak bisa berbohong karena rasanya memang nikmat. Sangat sangat nikmat malahan. Hanya berdiam diri di dalam kewanitaan Syakira seperti ini saja rasanya sudah nikmat sekali.

"Gerakin *sayanghh,* buat aku melayang *ahhh,*" pinta Syakira diiringi desahan ketika pinggul Abizar mulai bergoyang dan memompa kewanitaannya. Dipeluknya bahu suaminya itu hingga dadanya menempel di dada Abizar.

Abizar mengikuti kemauan sang istri. Dia mulai bergerak teratur menghujam kewanitaan Syakira. Dia tarik kejantanannya hingga hampir keluar namun kemudian dia dorong kembali dan berhasil membuat Syakira mendesah hebat. Suara desahan Syakira sukses membuat hasratnya semakin melambung tinggi.

"Syakiraaaa," lirih Abizar penuh rasa nikmat. Disentuhnya wajah istrinya itu. Lalu dia labuhkan ciumannya di bibir sang istri. Syakira pun langsung membalas ciumannya hingga mereka saling lumat bibir masing-masing.

Puas dengan bibir Syakira, Abizar semakin menurunkan ciumannya menuju leher sang istri. Dikecup dan dihisapnya dengan kuat hingga meninggalkan tanda kemerahan di kulit putih istrinya itu. Lalu ciumannya pun semakin turun menuju payudara Syakira yang begitu indah. Dia mulai melahap salah satu ujung payudara itu ke dalam mulutnya. Dia kulum dan dia hisap dengan rakus bagaikan bayi yang sedang kelaparan. Sementara yang lainnya dia remas dengan gemas. Sedangkan pinggulnya masih terus bergerak maju mundur di kewanitaan sang istri.

"*Ahh ahhh lebihh dalamhh* sayang," pinta Syakira diiringi suara desahannya. Dia tersenyum senang saat Abizar menuruti kemauannya dan

membenamkan kejantanannya dalam-dalam. Hingga Syakira rasanya hampir gila karena diserang rasa nikmat yang tak tertahankan. Tubuhnya pun mulai melemas seiring dengan keluarnya cairan orgasme dari miliknya.

Abizar menghentikan gerakannya sesaat. Dia ikut menikmati pelepasan yang terjadi pada Syakira. Keluarnya cairan di milik istrinya itu membuat miliknya terasa hangat dan semakin licin saja. Hingga memudahkannya untuk bergerak.

Setelah Syakira mulai rileks, Abizar pun kembali memompa sang istri untuk mencapai puncak kenikmatannya juga. Syakira lagi dan lagi mendesah karena gerakannya itu. Hingga beberapa saat kemudian, Abizar mulai merasa kalau dia akan sampai. Dia pun memeluk tubuh Syakira dan membenamkan kejantanannya dalam-dalam. Hingga akhirnya dia pun keluar di dalam Syakira.

Syakira juga ikut mengalami pelepasan kembali bersama Abizar. Dia balas memeluk suaminya itu seiring dengan semburan hangat yang terjadi di dalamnya.

Abizar melepas miliknya dari kewanitaan sang istri. Dia juga menurunkan Syakira dari atas meja makan. Dia rasanya hampir-hampir tak percaya karena mereka telah melakukannya di atas meja itu. Namun, apa yang terjadi semuanya nyata. Mereka benar-benar sudah bercinta di atas meja itu. Benar-benar gila. Tapi kegilaan yang menyenangkan.

"Syakiraaaa!"

Abizar melotot gusar saat Syakira malah menuntun tangannya untuk meremas payudara istrinya itu kembali. Baru saja mereka melewati satu sesi percintaan yang hebat. Kini Syakira berniat melanjutkan lagi?

"Lagi sayang... Habisnya enak..." ujar Syakira tanpa dosa. Dia membalikkan tubuhnya hingga membelakangi Abizar. Tangan suaminya itu dia gerakkan meremas dadanya. Sementara sebelah tangannya yang lain meraih kejantanan sang suami dan mulai mengarahkannya kembali ke dalam miliknya lewat belakang.

"Syakiraaaa kamu jangan gila!" protes Abizar dengan keinginan Syakira yang aneh-aneh. Tak cukup apa mereka melakukannya tadi di atas meja?

"Kegilaan yang bawa kenikmatan sayang," sahut Syakira. Dia memundurkan pinggulnya hingga kejantanan sang suami melesak sempurna ke dalam miliknya.

"*Ahhh.*" Syakira mendesah karena penyatuan itu. Dia menggerakkan pinggulnya bergoyang menggoda Abizar kembali. Hingga lama kelamaan hasrat Abizar kembali terpancing. Suaminya itupun

mulai meremas pinggulnya dan menghentakkan miliknya dalam-dalam.

"*Iyaah sayanghh gitu ooohhh*" desah Syakira. Dia tidak lagi memegangi tangan Abizar yang ada di dadanya karena Abizar dengan sendirinya sudah meremasnya. Tangannya kini berpegangan di ujung meja makan, sedang mulutnya menceracau penuh kenikmatan. Mereka berdua terus bergerak untuk mencapai pelepasan.

"Syakiraaaa," geram Abizar. Dia mengecup dan menghisap pundak telanjang istrinya itu. Dibenamkannya miliknya dalam-dalam saat akhirnya pelepasan itu kembali tiba. Mereka pun sama-sama mendesah hebat.

Syakira membalikkan badannya agar menghadap Abizar. Disentuhnya wajah suaminya itu. "Kamu hebat sayang" ujar Syakira memuji performa Abizar saat mereka bercinta.

"Dan kamu mesum," balas Abizar yang membuat Syakira terkekeh.

"Yang mesum ini istri kamu sendiri," balas Syakira lagi. Dia lingkarkan tangannya memeluk leher Abizar. Mereka yang masih sama-sama telanjang membuat kemaluan mereka saling bergesekan.

"Mau lagi gak yang?" tanya Syakira menggoda. Dia bahkan mengelus dada suaminya itu dengan sensual.

"Jangan macam-macam Syakiraaa!" geram Abizar saat Syakira meremas kejantanannya lagi. Lalu istrinya itu menuntun miliknya ke dalam lembah sempitnya kembali.

"*Akhhh.*" Abizar mengerang saat merasakan kewanitaan sempit Syakira untuk yang kesekian kalinya. Dia pun mulai menggerakkan pinggulnya menggodai inti tubuh Syakira. Mereka terus bergerak hingga akhirnya mencapai pelepasan lagi.

PART 26
TAK BISA BERKATA-KATA

Syakira luruh dalam pelukan Abizar saat pelepasan hebat melandanya. Dipeluknya leher sang suami erat selagi dia berusaha mengatur napasnya yang memburu. Sementara Abizar juga membalas pelukannya seiring dengan kejantananya yang masih mengeluarkan cairannya di dalam inti tubuh Syakira.

Merasa sudah kembali tenang, Syakira pun mulai melepaskan pelukan mereka. Ditatapnya wajah sang suami yang terlihat jelas kepuasan di sana. Dia merasa cukup bangga karena sudah berhasil memberikan pelayanan terhebat untuk suaminya itu.

Syakira menggerakkan tangannya menyentuh wajah Abizar. Dia tersenyum saat Abizar meraih tangannya itu dan menggenggamnya. Lalu perlahan wajah suaminya itu semakin mendekat ke wajahnya. Syakira pun refleks memejamkan matanya karena mengira Abizar akan mencium bibirnya.

"Terima kasih," ujar Abizar pelan seraya mengecup kening Syakira. Dia pun mengeluarkan miliknya yang sudah mulai melemas dari kewanitaan sang istri. Dia tak ingin berlama-lama mendiamkan miliknya di dalam lembah kehangatan itu karena takut akan kembali bergairah.

"Apapun buat kamu sayang," balas Syakira tersenyum.

Abizar mengangguk. Dia lalu memunguti pakaian mereka yang berserakan di lantai. Lantas dia pun langsung memakai celananya kembali.

"Pakai pakaian kamu."

"Aku mau kamu yang makein," sahut Syakira manja.

Abizar menghela napasnya. Dari pada dia melihat Syakira yang berlama-lama telanjang seperti itu. Lebih baik dia memilih memakaikan pakaian istrinya itu.

Dia pun meraih bra yang tadi dipakai Syakira dan membantu memakaikannya ke tubuh molek istrinya. Setelah itu dia mengambil celana dalam Syakira. Untuk memakaikan celana dalam itu, terpaksa Abizar harus berjongkok di hadapan Syakira. Dia menahan napasnya saat Syakira mengangkat kakinya dan diapun perlahan memasangkannya ke pinggang ramping Syakira. Yang terakhir dia hanya harus memakaikan penutup tubuh terakhir Syakira dan mengikatnya agar tidak terbuka.

"Gendong ke kamar sayang. Tenaga aku masih belum sepenuhnya pulih gara-gara tadi," pinta Syakira lagi dan lagi.

"Makanya jangan minta nambah terus," cibir Abizar.

"Tapi kamu juga menikmati loh, kalau kamu lupa." Syakira melingkarkan tangannya di leher Abizar. Abizar pun akhirnya menggendong dan membawanya ke kamar mereka.

***

Abizar menolehkan pandangannya saat mendengar suara pintu kamar mandi dibuka. Istrinya iti baru saja selesai mandi setelah sempat beristirahat. Sementara dia sudah mandi dari tadi sehabis percintaan mereka.

"Suka banget kamu pakai yang kayak gitu," ujar Abizar begitu melihat Syakira memakai gaun tidurnya yang begitu tipis dan transparan.

"Ga papa lah sayang, kan buat nyenengin kamu juga. Biar pas kalo kamu pengen ga ribet lepasinnya. Lagian aku pakai yang kayak gini cuma pas di dalam apartemen ini aja kok," sahut Syakira membela diri.

"Terserah kamu lah. Asal jangan keluar pakai-pakaian kayak gitu aja."

"Iya sayang, ga akan kok. Kan cuma kamu doang yang boleh ngeliat dan ngerasain tubuh aku."

"Hm."

"Aku seksi gak sayang pakai pakaian kayak gini?" tanya Syakira meminta pendapat. Dia bahkan sengaja berpose menggoda di hadapan Abizar.

"Gak."

"Gak salah lagi ya kan?" Tanya Syakira menaik-turunkan alisnya menggoda Abizar.

"Gak seksi. Seksian ga pakai apa-apa," gumam Abizar pelan, nyaris berbisik.

"Apa kata kamu tadi?"

Syakira hanya samar-samar mendengarnya. Makanya dia bertanya untuk lebih memperjelas.

"Ga ada apa-apa," kilah Abizar.

"Ih kamu kok gitu sih?"

***

"Sayang..." Syakira menghampiri Abizar yang sedang menonton televisi setelah mereka makan malam. Dia langsung duduk di sebelah sang suami dan melingkarkan tangannya di pinggang Abizar.

"Hm."

"Ga pengen tidur?" Tanya Syakira seraya mendongakkan wajahnya menatap sang suami.

"Bentar lagi."

Syakirapun menyenderkan wajahnya di bahu Abizar. Entah kenapa dia suka sekali bermanja-manja dengan Abizar. Mungkin karena selama ini

dia tak pernah bisa melakukan hal itu kepada orang tuanya.

"Syakira."

"Apa sayang?"

"Kuliah kamu kalau libur dulu gimana?"

"Emangnya kenapa?" Tanya Syakira balik. Bukannya mama mertuanya tak suka jika dia sering bolos. Tapi kenapa Abizar tiba-tiba bertanya seperti itu.

"Papa ngasih kita tiket bulan madu."

"Wah kapan?" Tanya Syakira antusias. Pasti akan menyenangkan rasanya pergi bulan madu bersama Abizar.

"Lusa. Kamu bisa?"

"Emangnya kemana dan berapa lama?"

"ke Maldives kira-kira seminggu."

"Seriusan?" tanya Syakira tidak percaya.

"Iya." Abizar merasa gemas dengan keantusiasan Syakira mengenai rencana bulan madu ini.

"Bisa kok sayang. Bisa banget malah. Nanti aku banyakin bawa bikini ama baju tidur aja ya. Biar kamu betah di kamar sama aku," kata Syakira seraya mengedipkan matanya nakal.

Abizar yang mendengar ucapan Syakira itu geleng-geleng kepala. Dia lalu menjitak dahi istrinya itu pelan. "Buang pikiran mesum kamu. Lagian bulan madu bukan cuma buat di kamar bikin anak aja."

"Awww sakit tau sayang," rengek Syakira. Abizar pun akhirnya mengusap dahi istrinya itu lembut. "Kan tujuan bulan madu emang buat itu," kata Syakira lagi tak mau kalah.

"Kita masih perlu saling mengenal Syakira. Bukan cuma punya kita aja yang udah saling kenal."

"Punya kita apanya?" tanya Syakira pura-pura polos.

"Jangan sok-sokan polos begitu."

"Uhhh aku makin seneng deh kalo kamu udah mulai ketularan mesumnya aku," kata Syakira menyentuh wajah Abizar.

"Aku ga mesum."

"Bentar lagi juga bakal jadi mesum. Soalnya kamu kan ga bisa tahan kalau udah ada di dalam punya aku."

"Syakiraaaa!"

"Lagi yuk sayang. Sekalian nyicil biar cepat jadi anak."

****

Syakira meraih pakaian tidurnya yang tergeletak sembarangan di atas lantai dan memakainya tanpa dalaman. Semalam dia dan Abizar kembali bercinta. Tentu saja atas kehendak

Syakira. Dia merayu dan menggoda Abizar terlebih dahulu agar suaminya itu mau menyentuhnya. Dan ternyata usahanya tidak sia-sia. Abizar akhirnya mau karena sudah digoda sedemikian rupa.

Syakira memutuskan untuk pergi ke dapur dan memasakkan suaminya sarapan. Dia sempat mencuci mukanya di wastafel dekat dapur. Sementara sang suami sedang mandi di kamar mandi yang ada di kamar mereka.

Setelah beberapa waktu kemudian masakan Syakira sudah siap seiring dengan Abizar yang masuk ke ruang makan lengkap dengan pakaian kerjanya.

"Kamu masih kerja hari ini, sayang?" tanya Syakira mengingat besok mereka akan pergi bulan madu.

"Iya. Tapi paling ga lama." jawab Abizar. Dia sebisa mungkin menghindar untuk tidak menatap tubuh molek istrinya yang hanya dibalut pakaian

tipis itu. Namun sialnya saat melihat meja makan, dia malah teringat percintaan hebat mereka di sana.

"Oh yaudah, sarapan dulu," ajak Syakira yang diangguki Abizar.

Abizar sarapan dalam diam. Dia sesekali melirik istrinya itu. Entah kenapa makin hari dia merasa Syakira semakin cantik dan seksi saja. Apalagi dengan pakaian mengundang hasrat seperti itu.

Belakangan ini dia juga sulit sekali untuk bisa menolak godaan Syakira. Karena yang ada dia mudah luluh dan malah berakhir dengan percintaan panas mereka.

"Hati-hati di jalannya ya," pesan Syakira pada Abizar. Dia membenarkan letak dasi suaminya itu. Lalu dia juga memberikan satu ciuman di bibir Abizar untuk menambah semangat suaminya itu.

"Aku berangkat dulu," pamit Abizar yang diangguki Syakira. Syakira pun ingin mengantar

Abizar sampai depan apartemen. Namun suaminya itu menolak. Senyum Syakira pun mengembang saat alasan Abizar menolak adalah karena pakaiannya saat ini. Hatinya menghangat dengan perhatian kecil suaminya yang tak ingin tubuhnya dilihat oleh orang lain.

Baru beberapa saat setelah kepergian Abizar, pintu apartemen mereka diketuk. Syakira pun bergegas membukanya karena dia pikir Abizar balik lagi. Mungkin ada yang ketinggalan. Namun, ternyata dia salah. Yang berada di depan pintu itu ternyata mama mertuanya.

"Mama... Masuk ma," ujar Syakira mempersilahkan Yanti untuk masuk.

Syakira mengernyitkan keningnya melihat Yanti yang tiba-tiba terdiam. Dia pun mengikuti arah pandangan mama mertuanya itu. Wajahnya merona malu saat menyadari pandangan Yanti pada leher dan juga dadanya yang dipenuhi tanda merah.

Pakaiannya yang terbuka dengan sangat jelas mempertontonkan bekas kecupan bibir suaminya itu.

Sementara Yanti tak bisa berkata-kata melihat bagaimana leher dan dada Syakira yang penuh dengan *kissmark*. Dia hampir tak percaya kalau anaknya lah yang sudah melakukan itu pada Syakira. Dia kira Abizar tak akan menyentuh Syakira, tapi rupanya dia salah besar. Banyaknya *kissmark* di tubuh menantunya itu sudah membuktikan bagaimana ganasnya Abizar memperlakukan Syakira saat mereka bercinta.

***

PART 27
ISTRI AJAIB

Syakira melingkarkan tangannya di lengan Abizar begitu mereka memasuki Bandara. Senyum tak pernah luntur dari bibirnya begitu menatap wajah suami tampannya itu. Meskipun Abizar cuek dan kaku, namun dia masih memiliki sisi penyayang dan perhatian walaupun tidak ditunjukkan secara langsung. Seperti saat sebelum mereka berangkat tadi misalnya, Abizar lagi-lagi tak suka dan menyuruhnya mengganti pakaian dengan yang lebih tertutup.

Sebagai istri yang baik dan penurut, Syakira pun akhirnya mau mengganti pakaiannya dengan yang lebih panjang. Dia beruntung memiliki suami

seperti Abizar, dan dia tidak akan melepaskan suaminya itu apapun alasannya. Betapa bodohnya wanita yang dulu menjadi istri Abizar karena tidak bisa mempertahankan suami potensial seperti Abizar ini.

"Syakira."

"Hm." sahut Syakira. Dipandanginya wajah suaminya itu.

"Bisa ga sih rangkulan kamu biasa aja?" Jengah Abizar karena Syakira memeluk lengannya posesif. Mereka bahkan jadi perhatian beberapa orang yang berlalu-lalang di bandara itu.

"Emangnya kenapa? Kita juga suami istri. Ya sah-sah aja. Yang pacaran aja banyak kok yang kayak kita," sahut Syakira tak mau kalah. Dia bahkan menyenderkan dagunya di atas pundak Abizar.

"Iya tapi ga begitu juga, Syakiraaa," gemas Abizar dengan istrinya yang begitu keras kepala itu.

"Terus gimana emangnya?"

"Ah taulah," pasrah Abizar kesal. Syakira yang melihat itupun tersenyum saja. Dia lalu mengecup pipi suaminya itu sekilas.

"Jangan marah dong sayang. Kalau kamu marah tambah ganteng deh, bikin aku pengen... *dimasukin lagi,*" ujar Syakira dengan berbisik di akhir kalimatnya. Sontak saja mata Abizar melotot.

"Bisa ga sih sehari aja kamu ga mesum?"

"Kalau suaminya modelan kamu gini, kayaknya ga bisa deh sayang," sahut Syakira lagi dengan senyum memikatnya. Sementara Abizar hanya bisa geleng-geleng kepala karena kelakuan istrinya yang begitu ajaib.

Mereka pun akhirnya masuk ke pesawat begitu ada pengumuman keberangkatan. Syakira takjub karena rupanya tiket yang diberi papa mertuanya adalah tiket pesawat kelas utama. Begitu

masuk, mereka ditujukan ke sebuah ruangan yang tidak begitu besar namun fasilitasnya hampir lengkap. Bahkan di dalam sana ada sebuah tempat tidur berukuran sedang jika ingin beristirahat. Syakira pikir, mereka akan naik pesawat kelas biasa saja. Tapi tahu-tahunya tidak. Kalau seperti ini, bulan madu di pesawat ini pun dia mau jika itu bersama Abizar.

"Sayang, ada kasur loh. Bisalah buat kita begituan pas lagi diperjalanan," ujar Syakira pada Abizar begitu pramugari yang mengantar mereka sudah keluar dari ruangan itu.

Pletak.

Syakira mengaduh pelan ketika Abizar malah menjentik dahinya. Dia pun menatap suaminya itu sebal.

"Buang jauh-jauh pikiran mesum kamu itu, Syakira. Di pesawat aja sempat-sempatnya kamu mikir begitu," decak Abizar.

"Kan aku bener loh, sayang. Papa ngasih tiket ini tujuannya juga pasti itu. Lagian kan siapa tau aja nanti kita bosen karena perjalanannya lama. Sedangkan kalo pas punya kamu di dalem aku, kamu mah ga pernah bosan. Iyakan sayang? Mau lagi kan pasti? Ngaku aja deh kamu?" Syakira semakin gencar menggoda Abizar begitu melihat suaminya itu makin kesal.

"Syakiraaaaa!"

"Iya? Mau sekarang? Ayo."

"Dulu mama kamu pas hamil ngidam apa sih? Kenapa kamu mesumnya ga ketulungan begini?" heran Abizar.

"Ga tau. Tapi kalau aku hamil nanti aku ngidamnya mau kamu aja."

"Kamu pikir ngidam bisa diatur apa?" decak Abizar lagi dan lagi. Dia pun menghempaskan pantatnya di salah satu sofa yang ada di sana.

Sementara Syakira pun juga ikut duduk di sebelah Abizar.

Sudah sekitar dua jam mereka berada dalam pesawat setelah sempat transit di Singapura. Syakira pun mulai merasa bosan. Sementara Abizar nampak serius membaca.

"Sayang..."

"Hm."

"Bosan," rajuk Syakira. Andai Abizar mengajaknya mengobrol mungkin dia tidak sebosan ini.

"Tidur sana," kata Abizar tanpa menoleh ke arah Syakira.

"Maunya sama kamu."

"Sendiri aja sana. Ga bakal ada yang gigit juga."

"Aku malah mau digigit. Tapi kamu yang gigit," sahut Syakira. Abizar menolehkan wajahnya

pada Syakira. Dia mengernyit saat Syakira bangkit dari duduknya dan malah berpindah duduk ke atas pangkuannya.

"Buku itu lebih menarik daripada aku ya?" sindir Syakira. Ditatapnya mata suaminya itu lekat.

"Turun Syakira. Ngapain kamu mau dipangku segala?"

"Ga mau." Syakira malah meletakkan kedua tangannya di pundak Abizar.

"Oke, *fine*. Aku temenin kamu tidur. Tapi cuma tidur aja." Abizar mengalah karena tidak ingin Syakira terus-terusan berada di pangkuannya seperti ini. Dia sudah mencoba memindahkan Syakira, namun istrinya itu tetap keras kepala. Dia hanya takut miliknya yang di dalam celana tiba-tiba bangun karena diduduki Syakira.

"Iya-iya. Kalau kamu mau nidurin aku juga ga papa kok," sahut Syakira menggoda. Dia akhirnya

turun dari atas pangkuan Abizar dan menuntun suaminya itu menuju kasur.

***

PART 28
TERGODA LAGI

"Aku pengennya tidur di peluk kamu," pinta Syakira banyak maunya yang membuat Abizar menghela napas.

"Iya."

"Makasih sayang, *i love you,"* Syakira menundukkan wajah Abizar lalu mengecup bibir suaminya itu sekilas. Lalu diapun mengajak Abizar untuk merebahkan diri di atas kasur.

"Ingat cuma tidur!"

"Iya-iya," sahut Syakira. Dia meletakkan kepalanya di atas tangan kiri Abizar sementara

tangan kanan suaminya itu dia bawa memeluk pinggangnya.

Abizar terdiam ketika melihat Syakira menatapnya lekat dalam waktu yang lama. Lalu kemudian istrinya itu malah tersenyum manis.

"Aku cinta sama kamu," ujar Syakira yakin. Dia tak pernah merasakan yang seperti ini pada laki-laki lain. Dia nyaman berada di dekat Abizar, dia juga senang menyiapkan semua keperluan suaminya itu tiap hari. Dan dia juga suka melihat wajah kesal, kaget, dan penuh kepuasan suaminya itu saat mereka bercinta. Dan yang lebih penting, jantungnya berdegup kencang ketika mereka sedekat ini.

"Terlalu dini kalau kamu bilang cinta."

"Aku beneran loh sayang, aku cinta sama kamu. Kalau kamu ga percaya pegang sini deh." Syakira membawa tangan Abizar ke dadanya.

Abizar pun terdiam karena sepertinya bisa merasakan jantungnya yang berdegup.

"Tapi gimana bisa? Kita bahkan baru kenal dan nikah."

"Cinta tanpa alasan sayang dan datangnya tak terduga. Ga perlu alasan buat aku mencintai kamu. Yang jelas aku tulus sayang dan cinta sama kamu. Lagipula kita kan sudah jadi suami istri, sudah sewajarnya aku hanya mencintai kamu."

"Tapi aku belum cinta sama kamu."

"Ga papa. Aku akan selalu berusaha buat kamu jatuh cinta sama aku. Pertama-tama aku buat kamu jatuh cinta sentuhan aku dulu. Baru orangnya," sahut Syakira tersenyum nakal. Dia menggerakkan tangan Abizar tadi menuju payudaranya.

"Syakiraaaa, katanya mau tidur?"

"Tapi pengennya ditidurin sama kamu." Syakira menggerakkan tangannya menuju ke bawah

dan mengelus sesuatu yang ada di balik celana suaminya itu.

"Jangan macam-macam kamu!" Abizar memperingati. Dia menangkap tangan Syakira yang dengan nakalnya malah meremas kejantanannya.

"Yakin ga mau? Kapan lagi kan kita bisa bercinta di pesawat kayak gini?" Syakira tetap menggerakkan tangannya menuju selangkangan Abizar meskipun suaminya itu berusaha menolak.

"Dia udah keras loh sayang." Syakira tersenyum nakal begitu melihat celana Abizar yang mulai mengembang di bagian depannya. Lalu dia langsung melepaskan gesper dan menarik resletingnya. Setelah itu tangannya pun mulai bekerja memuaskan milik suaminya itu.

"Syakiraaa!" Abizar menggeram rendah ketika tangan Syakira malah mengelus dan meremas kejantanannya. Matanya terpejam merasakan tangan lembut istrinya itu bermain-main di miliknya.

"Enak kan sayang?" bisik Syakira di telinga Abizar. Lalu diciumnya pipi suaminya itu. Dia makin menggerakkan tangannya lebih cepat saat merasakan napas Abizar memburu. Mata suaminya itu pun kadang terpejam dan kadang terbuka.

"Dari mana kamu belajar kayak gini?" tanya Abizar. Dia mengerang tertahan saat gerakan tangan Syakira makin cepat. Rasanya dia hampir sampai.

"Dari cerita dewasa yang pernah aku baca," jawab Syakira. Dia beringsut naik ke tubuh suaminya itu. Bibirnya langsung meraih bibir Abizar ke dalam ciumannya.

"Tunggu apalagi? Dia udah bangun loh. Yakin ga bakalan pusing kalo ga dikeluarin dulu?"

"Kamu itu benar-benar penggoda ulung, Syakira," decak Abizar. Dia mendorong Syakira hingga terlentang dan dia ada di atasnya.

"Cuma sama kamu, sayang. Aku milik kamu,. Sentuh dan miliki aku semau kamu," kata Syakira lagi. Dia bahkan mengelus dada suaminya itu.

"Jangan pernah menyesal," bisik Abizar di telinga Syakira. Dia mulai melucuti pakaiannya sendiri dan pakaian milik Syakira. Syakira tentu saja hanya tersenyum karena lagi dan lagi dia berhasil membuat Abizar tergoda dan mau menyentuhnya. Sebentar lagi juga Abizar pasti akan kecanduan untuk menyentuhnya.

"*Ahh*" desah Syakira begitu dia merasakan remasan lembut pada payudaranya. Ditatapnya mata sang suami yang sudah berkabut gairah.

"Masukin sayang....."

Syakira sukses menjadi jalang penggoda. Namun, itu hanya dia lakukan pada suaminya saja. Laki-laki yang memang berhak dan pantas mendapatkan kenikmatan dari tubuhnya.

Abizar rasanya semakin menggila setiap dihadapkan pada godaan Syakira. Dia tak pernah bisa menolak kenikmatan yang istrinya coba tawarkan. Padahal tadi dia menolak saat Syakira mengajaknya bercinta di dalam pesawat ini, tapi sekarang tubuhnya sudah berada di atas tubuh sang istri. Pinggulnya mulai bergerak mendorong masuk kejantanannya ke dalam liang kewanitaan istrinya.

Abizar mengerang seiring dengan matanya yang terpejam saat kembali merasakan nikmatnya kewanitaan sang istri yang begitu ketat dan hangat. Miliknya langsung terasa diremas kuat oleh kewanitaan Syakira yang masih saja sempit.

Begitu juga dengan Syakira, dia mendesah tertahan saat merasakan milik Abizar mulai memenuhi kewanitaannya. Dia memegangi pinggul Abizar saat suaminya itu mulai bergerak mengeluar-masukkan kejantanannya hingga membuat perasaan nikmat itu melanda.

Syakira semakin membuka lebar kakinya agar Abizar lebih leluasa untuk bergerak. Bibirnya tak berhenti mengeluarkan desahan kenikmatan akibat pompaan pinggul suaminya itu.

"Syakiraaaa," geram Abizar. Dia mendongakkan wajahnya begitu merasakan nikmat yang tak tertahankan dari pertemuan kelamin mereka. Tak pernah dia bayangkan kalau dia akan mulai kecanduan menikmati tubuh indah istrinya ini.

"*Ahh ahh iya sayanghhh*" desah Syakira. Tangannya beralih menuju dada suaminya itu dan mengelusnya sensual.

Abizar menunduk dan meraih bibir Syakira ke dalam ciumannya. Mereka saling lumat dengan penuh gelora sementara pinggul mereka asik bergerak maju mundur.

"*Aahh ahhh....*" desah Syakira lagi saat Abizar mulai menurunkan ciumanya menuju lehernya.

Hingga kemudian ciuman suaminya itu semakin turun dan berlabuh di dadanya.

"Ahh oughhh terushhh sayanghhh ahhh" Syakira mendekap wajah Abizar di dadanya. Kepalanya terdongak ke atas saat Abizar memainkan lidahnya di ujung payudaranya yang sudah sangat keras. Suaminya itu menjilati dan kemudian melumat dadanya rakus seperti bayi yang kehausan. Sementara yang sebelahnya lagi dia remas dengan kuat.

Abizar melepaskan kulumannya dari payudara sang istri. Lalu dia mengangkat wajahnya dan langsung menyerbu bibir Syakira. Merekapun kembali berciuman dengan panasnya.

Desahan dan lenguhan Syakira teredam oleh ciuman mereka. Tubuhnya menegang dan mengejang saat akhirnya pelepasan itu tiba. Namun, Abizar tak memberinya kesempatan untuk menikmati pelepasan itu. Suaminya kembali

bergerak dan menghujam kewanitaannya dengan cepat dan dalam. Hingga akhirnya dia mengalami pelepasannya kembali berbarengan dengan Abizar.

"Ahhh"

Syakira mendesah ketika pelepasan itu akhirnya datang lagi. Dia mendekap punggung Abizar yang rubuh di atas tubuhnya saat suaminya itu juga mengalami pelepasan hebatnya. Syakira bahkan masih bisa merasakan semburan hangat milik Abizar di dalamnya. Cairan milik suaminya itu bersatu dengan cairannya sendiri hingga miliknya terasa begitu penuh.

"Terimakasih Syakira." Abizar menyapu dahi Syakira yang berkeringat lalu melabuhkan kecupannya di bibir sang istri.

"Sama-sama, sayang," Syakira tersenyum saat Abizar menyingkir dari atas tubuhnya dan berpindah ke sebelahnya. Lalu suaminya itu meraih

selimut dan menutupkannya ke tubuh telanjang mereka.

"Sekarang tidur, kan udah ditidurin," sindir Abizar mengingat keinginan istrinya itu tadi.

"Iya, sayang. *I love you,"* bisik Syakira seraya mengecup pipi Abizar. Setelah itupun dia mulai memejamkan matanya di dalam pelukan Abizar.

Abizar bisa merasakan napas Syakira yang mulai teratur. Istrinya itu sudah tertidur meniggalkannya yang masih terjaga. Dalam diam Abizar memperhatikan wajah cantik Syakira. Tangannya tergerak untuk menyentuh pipi itu.

Syakira memang tidak bisa diragukan lagi kecantikannya. Wajah istrinya itu begitu cantik dan putih bersih. Hidungnya mancung, matanya bening dan memikat, sementara bibirnya begitu manis dan membuat Abizar rasanya ingin menciumnya terus.

Kehadiran Syakira sudah membuat hidupnya berubah total. Syakira datang dengan sikap

agresifnya yang anehnya malah membuat dia tergoda. Semakin kesini dia semakin tak bisa menolak godaan istrinya itu. Apalagi kini mereka juga sudah menikah.

Dia harusnya beruntung karena sudah mendapatkan istri yang cantik, masih muda, dan tentunya masih perawan. Padahal di zaman yang sekarang ini banyak sekali gadis tapi bukan perawan. Dan Syakira tidak termasuk di dalam kategori itu. Meskipun sikapnya agresif tapi ternyata istrinya masih bisa menjaga harta berharganya itu. Tak bisa dipungkiri kalau Abizar cukup bangga karena dialah orang pertama yang menyentuh Syakira.

Dari sekian lama dia menduda, baru setelah bertemu Syakira lah dia mulai susah untuk mengendalikan hasrat kelelakiannya. Istrinya itu selalu memancingnya dengan tingkah dan kelakuan ajaibnya.

Namun, meskipun begitu mereka tetaplah suami istri. Dan Abizar bukan laki-laki brengsek yang hanya memanfaatkan status pernikahan mereka untuk mendapatkan kepuasan dari Syakira. Dia akan belajar mencintai istrinya itu dan menjadikan pernikahan ini yang terakhir untuknya.

***

PART 29
MRS. MESUM

Abizar mendudukkan dirinya di tepi kasur setelah dia selesai mandi dan berganti pakian. Ditatapnya wajah Syakira yang masih terlelap damai dalam tidurnya. Dia beranjak dari tempat tidur menuju pintu ruangan itu saat mendengar suara ketukan.

Ternyata pramugari yang datang mengantarkan makanan untuk mereka. Dia pun menerima makanan itu dan membawanya masuk. Dia letakkan di atas meja yang ada di sana. Barulah dia kembali mendekati Syakira dan membangunkannya.

"Syakira bangun dulu," panggil Abizar pelan seraya menepuk pelan pipi istrinya itu.

"Hmnn."

"Bangun dulu terus mandi, baru kita makan," ujar Abizar ketika Syakira sudah mulai membuka matanya.

Syakira mengerjapkan matanya. Ditatapnya Abizar yang ternyata sudah rapi dan pakaiannya pun sudah berganti.

"Hmm," gumam Syakira. Dia mendudukkan dirinya seraya menutupkan selimut ke tubuh telanjangnya.

"Mandi gih," ujar Abizar lagi seraya mengusap rambut istrinya itu.

Syakira mengangguk. Dia masuk ke kamar mandi dengan membawa serta selimut itu.

***

Abizar mendongakkan wajahnya ketika mendengar suara langkah kaki Syakira yang mendekatinya. Istrinya itu baru selesai mandi dan berganti pakaian. Kening Abizar mengkerut dalam ketika melihat pakaian yang saat ini dikenakan istrinya itu.

Sudah berulang kali dia menegur gaya berpakaian Syakira, namun istrinya itu tetap saja suka memakai pakaian terbukanya. Seperti saat ini Syakira hanya memakai tank top yang dipadukan dengan rok pendek sebatas pahanya saja.

"Udah berapa kali sih aku bilangin kamu buat jangan pakai-pakaian yang begitu?"

"Ini doang tadi pakaian yang gampang diambilnya sayang. Yang lainnya ketindih di dalam koper. Nanti berantakan kalo aku ngambil yang di bawah," jawab Syakira memberi alasan.

"Lagian kita juga cuma berdua kok disini," tambah Syakira lagi. Dia mengambil tempat duduk di depan suaminya itu.

Abizar menghela napasnya lelah. "Tapi habis ini kita bakal mendarat. Kamu yakin mau keluar dengan pakaian yang begitu?" tanya Abizar mengingat tanda merah yang menghiasi leher dan dada istrinya itu.

"Kan nanti bisa ditutup sama blazer sayang. Udah sih ga usah dipikirin. Mending kita langsung makan aja. Aku udah laper banget soalnya," kilah Syakira. Abizarpun mengalah lagi.

Setelah selesai makan mereka duduk-duduk santai seraya menonton televisi yang memang ada disediakan.

Syakira menyenderkan wajahnya di bahu sang suami. Sementara Abizar terlihat fokus pada televisi di depannya.

"Sayang...."

"Hmn."

"Perasaan kamu ke aku sekarang kayak gimana?"

Abizar mengernyitkan alisnya pertanda heran mendengar pertanyaan Syakira itu. Ditatapnya wajah sang istri.

"Aku masih berusaha untuk bisa mencintai kamu Syakira, biar bagaimanapun kita suami istri."

"Kalau gitu jangan cuek-cuek lagi ya?"

"Maksudnya?"

"Jangan aku terus yang mulai pembicaraan diantara kita."

"Akan aku usahakan." sahut Abizar lagi. Syakira yang mendengarnya pun tersenyum senang. Dia melirik tangan Abizar yang mengelus rambutnya. Lalu dia raih tangan suaminya itu dan dia lingkarkan ke bahunya.

"Pas kita bercinta juga. Sesekali kamu dong yang inisiatif, jangan aku mulu." Syakira menatap mata suaminya itu, sedangkan tangannya memainkan kancing kemeja Abizar.

"Kan kamu yang mesum. Jadi kamu yang mulai duluan."

"Tapi kan kamu jadi ketagihan juga. Oh iya gimana rasanya bercinta di pesawat sayang? Lebih nikmat kan? Ada sensasi melayang gitu? Kemarin kan cuma di ranjang terus. Sama yang di meja makan waktu itu. Kamu ganas juga ternyata kalo udah dipancing ya."

"Makanya jangan suka mancing."

"Tapi aku suka mancing kamu, habisnya bercinta sama kamu enak sih. Gimana dong?" Syakira tersenyum tengil yang membuat Abizar geleng-geleng kepala.

"Sekali mesum tetap aja mesum. Dasar *Mrs.* mesum"

"Kamu juga bakal ikut mesum nanti."

"Masa?"

"Iyalah. Aku yakin banget soalnya."

"Kita liat aja nanti."

"Oke."

***

Setelah turun dari pesawat, mereka masih harus melakukan perjalanan dengan menggunakan kapal menuju pulau tempat resort mereka berada.

Begitu sampai di resort, Syakira dan Abizar langsung disuguhkan oleh pemandangan pantai yang sangat asri. Airnya berwarna biru dan masih sangat jernih. Tak bosan-bosannya mata memandang.

"Woahh cantik banget pemandangannya!" Syakira takjub. Tak pernah terbayangkan kalau dia akan berbulan madu di tempat seindah ini.

"Makasih ya sayang, kamu udah bawa aku kesini," kata Syakira lagi. Disenderkannya wajahnya di bahu Abizar.

"Makasihnya sama Papa, kan Papa yang ngasih hadiah ini."

"Iya sih. Tapi tetep aja aku mau bilang makasih sama kamu."

"Iya-iya. Ayo kita masuk," ajak Abizar yang diangguki Syakira. Mereka pun memasuki resort tempat mereka menginap beberapa hari ke depan. Mengikuti langkah kaki pegawai resort yang sudah lebih dulu membawakan koper mereka.

Abizar menutup pintu resort mereka setelah pegawai resort tadi pamit. Sementara Syakira sudah melangkah masuk dan melihat-lihat resort itu. Dia tak henti-hentinya berdecak kagum.

Syakira semakin ke dalam. Langkahnya terhenti saat membuka pintu balkon. Dari sana dia bisa melihat pantai yang sangat indah. Bahkan ada

kolam yang berukuran sedang. Disana juga disediakan dua buah kursi malas yang bisa digunakan untuk berjemur.

Rasanya pasti menyenangkan jika berendam di kolam itu ataupun di pantainya langsung. Apalagi jika bersama Abizar. Apapun yang dia lakukan pasti menyenangkan jika itu bersama suaminya.

***

Begitu hari mulai sore, Syakira dan Abizar pun bergantian untuk mandi. Syakira dengan santainya keluar dari kamar mandi hanya menggunakan gaun tidur seksinya.

"Sayang.... Kamu lagi ngapain sih?" Tanya Syakira heran saat melihat Abizar fokus dengan ponselnya. Dia pun ikut menengok pada ponsel suaminya itu yang ternyata sedang melakukan panggilan video dengan Gio.

"Haii Gio ganteng..." sapa Syakira pada keponakan suaminya itu.

"Haii *uga kak Ia amik.*"

Syakira terkekeh kecil saat Gio tak sampai menyebut huruf R pada kata namanya. Gio benar-benar menggemaskan dan membuat Syakira rasanya ingin cepat-cepat punya anak juga.

"Syakiranya sudah selesai mandi ya Bi?"

Abizar langsung menjauhkan ponselnya agar Syakira tak terlihat di layar saat wajah Felix terlihat.

"Iya, om."

"Selamat menikmati bulan madu nya ya. Pulang-pulang jangan lupa bawa kabar gembira," ujar Felix seraya terkekeh kecil. Mungkin dia teringat bulan madunya bersama Kayla dulu.

"Iya om."

"Sudah dulu ya. Siapa tahu kalian mau mulai acara bulan madunya. Salam dulu sama kak Abi dan kak Ira sayang," ujar Felix kembali menyerahkan ponselnya pada Gio.

"Dahhh kak Abi, kak *Ia antik*."

Abizar membalas lambaian tangan Gio seraya tersenyum. Lalu sambungan teleponnya pun terputus.

"Ih kamu kok jahat sih yang. Masa tadi aku cuma bentaran doang liat Gionya," rajuk Syakira mengingat tadi Abizar menjauhkan ponsel itu darinya. Saat dia ingin mengintip lagi-lagi suaminya itu menjauh.

"Tadi itu om Felix Syakira. Aku ga mau dia lihat kamu begini."

Syakira tersenyum kecil mendengarnya. Dia senang karena Abizar tak suka ada yang melihatnya dengan pakaian yang seperti ini.

"Uh kamu *sosweet* deh sayang. Aku jadi makin cinta sama kamu."

Syakira menyenderkan kepalanya di bahu Abizar.

"Gio lucu ya. Kamu mau ga punya anak kayak gitu?" tanya Syakira seraya memeluk pinggang suaminya itu.

"Semua orang juga mau punya anak, Syakira. Bukan cuma aku."

"Kalau kamu mau harus lebih giat lagi dong usahanya. Masa aku mulu yang mulai," ujar Syakira mulai memancing.

"Emangnya kamu beneran sudah siap punya anak? Punya anak ga semudah kelihatannya," kata Abizar menatap mata istrinya itu. Dia sebenarnya sudah dari awal ingin menunda karena mengingat usia Syakira yang masih terlalu muda, dan juga Syakira masih kuliah. Namun, istrinya itu menolak, sehingga setiap berhubungan Abizar selalu mengeluarkannya di dalam.

"Aku yakin aku bisa. Lagian kan kita sama-sama ngerawatnya nanti. Siapa tahu dengan aku hamil kamu jadi bisa cinta sama aku kan?"

Abizar hanya menghela napas. Dia pasrah dengan apapun yang akan terjadi nanti. Jika Syakira hamil pun dia tak akan menolak darah dagingnya sendiri.

"Iya-iya." sahut Abizar yang membuat Syakira tersenyum. Dia mengecup pipi suaminya itu sekilas.

"Oh iya sayang, aku udah buat daftar kegiatan kita selama disini loh," ujar Syakira antusias. Dia meraih ponselnya dan memperlihatkannya pada Abizar.

"Jalan-jalan di pantai, main air, berjemur sambil minum es kelapa, berenang dan menyelam, *dinner*, bercinta di kamar, bercinta di kolam renang, bercinta di...."

Abizar menghentikan bacaannya dan menatap Syakira yang malah nyengir tak berdosa.

"Dasar mesum. Masa di list lebih banyak bercintanya sih?" Gerutu Abizar.

"Kan emang itu tujuan kita bulan madu, sayang."

"Terserah kamu lah."

"Jadi kamu mau?" tanya Syakira tak percaya.

"Mau apa?"

"Bercinta di setiap tempat yang ada di sini lah."

"Jangan gila kamu! Bercinta pun ada batasannya Syakira. Jangan cuma mentingin napsu."

"Aku cuma becanda doang kok. Kamu serius banget nanggepinnya," kekeh Syakira saat melihat wajah kesal suaminya itu.

***

PART 30
MAAF

Abizar perlahan mulai membuka matanya ketika merasakan sentuhan lembut di bibirnya. Dia mengerjapkan matanya beberapa kali saat melihat wajah Syakira yang begitu dekat dengan wajahnya. Apalagi bibir istrinya itu kini sedang mencium bibirnya.

Syakira tersenyum begitu melihat Abizar yang sudah membuka matanya. Dia pun melepaskan ciumannya dari sang suami.

"Dari tadi aku coba bangunin tapi gak bisa. Eh setelah aku cium aja kamu langsung bangun. Udah mulai ketagihan ciuman aku ya sayang?" goda

Syakira seraya tersenyum penuh makna pada suaminya itu.

"Ngawur kamu."

"Ngaku aja kenapa sih? Bilang iya juga ga papa kali. Hitung-hitung nyenengin istri kamu sendiri."

"Iya terserah kamu lah. Suka-suka kamu aja."

"Kok kayak gitu sih? Kamu terpaksa banget kesannya."

Abizar menghela napas. Menghadapi Syakira itu perlu kesabaran ekstra.

"Iya Syakira."

"Panggil aku sayang dong," pinta Syakira memelas. Dia ingin mendengar dipanggil sayang oleh suaminya itu. Biasanya dulu tanpa diminta laki-laki lain lah yang memanggilnya sayang duluan. Tapi beda dengan Abizar, sampai saat ini

suaminya itu bahkan tak pernah memanggilnya sayang.

"Nanti kalau aku udah sayang beneran sama kamu."

"Emang sekarang belum sayang?" tanya Syakira lagi. Dia mendongakkan wajahnya menatap suaminya itu.

"Entahlah, aku juga ga tau," sahut Abizar. Dia menggerakkan tangannya membenarkan rambut Syakira yang sedikit berantakan.

"Yaudah ga papa. Tapi jangan lama-lama sayang sama akunya ya?"

"Hmn."

"Kalau gitu cium aku dong sayang."

"Kan tadi udah."

"Itu kan aku yang cium kamu duluan. Gantian...."

Abizar lagi dan lagi menghela napasnya. Ditatapnya wajah sang istri yang terlihat memelas.

"Tutup mata."

"Kamu beneran mau cium aku duluan?" tanya Syakira antusias dan sedikit tak percaya.

"Hm. Buruan. Jadi atau engga?"

"Ish kamu kenapa jadi ga sabaran sih?" kekeh Syakira. Namun, dia pun tetap memejamkan matanya.

Abizar menatap wajah Syakira yang matanya terpejam cukup lama. Lalu dia menggerakkan tangannya menyentuh pipi dan bibir istrinya itu. Bibir Syakira tampak menggoda dan mengundangnya untuk dicium.

Sementara Syakira menunggu dengan jantung berdebar. Dia memang sudah sering mencium Abizar lebih dulu, tapi entah kenapa sekarang dadanya malah berdebar kencang. Apalagi sentuhan jari suaminya itu semakin menambah gugup.

Hingga kemudian dia bisa merasakan terpaan napas hangat di wajahnya.

Syakira terdiam ketika merasakan satu kecupan lembut dan lama di pipinya. Dia kira Abizar akan mencium bibirnya. Namun, lagi-lagi dia salah. Tapi ciuman itu mampu membuat perasaannya berbunga.

Abizar memutuskan untuk mencium pipi Syakira saja. Dia lalu melepaskan bibirnya dari pipi istrinya itu setelah dia mengecupnya cukup lama. Syakira pun mulai mengerjapkan matanya. Lalu istrinya itu tersenyum manis kepadanya. Dan yang tak Abizar duga adalah Syakira yang balas mencium pipinya.

***

Syakira menarik tangan Abizar saat mereka berjalan di pinggir pantai. Di sana cukup ramai dengan orang-orang yang berlibur bersama

keluarga, teman, ataupun pasangan yang sedang bulan madu seperti mereka.

"Kesana yuk sayang" ajak Syakira pada Abizar. Abizar pun hanya menurut saja saat istrinya itu mengajaknya ke tepi pantai.

Abizar mengedarkan pandangannya ke sekitar mereka. Dia mengernyitkan keningnya saat ada beberapa laki-laki yang menatap istrinya tak berkedip. Padahal saat ini Syakira mengenakan kemeja lengan panjang. Yah meskipun Syakira memadukannya dengan celana pendek sebatas pahanya. Tapi itu lebih baik dari pada Syakira memakai pakaian kekurangan bahannya yang lain.

Namun, mata Abizar membelalak saat Syakira melepas kancing kemejanya itu dan berniat menurunkannya melewati bahu.

"Kamu apa-apaan?" protes Abizar langsung. Yang begini saja Syakira sudah menjadi perhatian. Apalagi kalau dia sudah melepas kemejanya?

Abizar suka heran dengan kebiasaan Syakira yang senang memamerkan lekuk tubuhnya itu.

"Emangnya kenapa sih sayang? Bekas *kissmark* kamu juga udah aku samarkan kok."

"Bukan itu Syakira. Kamu ga liat kalau dari tadi kamu itu dipandangi laki-laki yang ada di sana?"

Syakira mengikuti arah pandangan Abizar. Dan benar saja dia bisa melihat ada beberapa orang laki-laki yang tersenyum padanya.

"Kan aku sama kamu. Mereka juga ga mungkin macem-macem. Atau kamu cemburu karena laki-laki lain ngeliat tubuh aku ya? Hayo ngaku aja sayang," desak Syakira. Dia senang jika Abizar melakukan itu karena cemburu. Itu berarti secara tidak langsung Abizar mulai memiliki perasaan untuknya.

"Aku ga cemburu!" kilah Abizar.

"Masa sih? Kalau gitu boleh dong aku lepas baju disini?" Tawar Syakira lagi. Dia membiarkan kancing kemejanya terlepas sehingga bagian depannya yang masih tertutup bra terlihat.

"Terserah kamu."

"Yakin rela aku diliatin laki-laki lain?"

Melihat Abizar yang hanya diam saja membuat Syakira berinisiatif untuk memeluk suaminya itu. "Aku itu cuma milik kamu, sayang. Mereka cuma melihat sedikit. Sedangkan kamu bisa melihat bahkan merasakan semuanya. Jadi jangan cemburu lagi ya?"

"Aku ga cemburu, Syakira."

"Masa sih?

"Hmm."

Syakira merasa sedikit kesal karena Abizar tak mau mengaku cemburu. Dia pun memiliki

rencana untuk mengetes suaminya itu. Liat aja nanti, pikirnya.

***

Syakira dan Abizar duduk di salah satu kursi pantai yang ada di sana. Syakira tampak mengipasi lehernya karena tiba-tiba saja cuacanya cukup panas. Padahal mereka juga sudah dinaungi oleh payung besar.

"Sayang, aku haus deh. Temenin beli minum yuk," ajak Syakira pada Abizar.

"Biar aku aja yang beli. Kamu tunggu disini," Abizar bangkit dari duduknya untuk membelikan Syakira minum.

"Makasih ya sayang."

"Hm.." Abizar pun melangkahkan kakinya menuju penjual es kelapa muda yang tak begitu jauh. Dia pun membeli es kelapa itu untuknya dan Syakira.

Begitu es kelapanya telah siap, Abizar pun membawa es itu kepada Syakira. Namun dia mengernyitkan keningnya saat Syakira tak lagi sendiri. Istrinya itu bersama dua orang laki-laki yang tadi sempat memandanginya.

Mata Abizar membelalak saat salah satu dari laki-laki itu malah duduk di samping Syakira. Entah kenapa hatinya tiba-tiba terasa panas ketika melihat tatapan memuja laki-laki itu pada istrinya. Apalagi duduk mereka yang membelakanginya membuat dia bisa melihat tangan laki-laki itu yang coba mencari kesempatan untuk memegang Syakira.

Emosi Abizar mendidih saat melihat laki-laki itu yang berlaku tak sopan pada istrinya. Dia mempercepat langkahnya menghampiri mereka.

Abizar tak bisa menahan emosinya saat melihat laki-laki itu dengan lancang menyentuh paha istrinya yang memang terekspos. Dari tadi dia sudah melihat laki-laki itu yang coba memegang

pinggul Syakira, namun istrinya itu beringsut menjauh. Hingga kesabarannya habis karena laki-laki itu masih saja berlaku kurang ajar pada istrinya.

"Jauhkan tangan kamu dari istri saya!"

Syakira langsung bangkit dari duduknya dan menghampiri Abizar. Niatnya tadi memang ingin mengetes suaminya cemburu atau tidak. Namun dia tidak menyangka kalau laki-laki itu nekat menyentuh bagian tubuhnya.

"Oh jadi dia istri lo. Gue pikir dia cuma wanita bayaran doang," jawab laki-laki itu tersenyum mengejek. Entah kenapa Abizar tak suka mendengarnya.

"Apa kamu bilang?"

"Sayang, udah ga usah diladenin," bujuk Syakira. Dia jadi menyesal membuat Abizar cemburu kalau akan jadi seperti ini ceritanya.

"Dia itu keliatannya aja udah kayak pelac*r."

BUGH

Syakira terkesiap ketika melihat Abizar langsung menonjok perut laki-laki itu. Dia langsung memegangi tangan Abizar dan membawanya menjauh.

"Liat kan Syakira? Ini alasannya kenapa aku ga suka kamu pakai-pakaian yang kayak gitu!" bentak Abizar marah pada istrinya.

Syakira menundukkan kepalanya. Lalu dia memeluk Abizar dan membenamkan wajahnya di dada suaminya itu.

"Maaf," lirih Syakira pelan.

Abizar menghela napasnya. Lalu dia usap punggung istrinya itu. Dia terkejut saat mendengar Syakira menangis pelan.

"Syakira..." panggil Abizar pelan.

"Maaf karena udah ga mau dengerin kamu."

"Iya aku maafin. Jangan diulangi lagi," balas Abizar. Dibalasnya pelukan istrinya itu. Syakira pun akhirnya menganggukan kepalanya dan semakin mempererat pelukannya pada Abizar.

***

PART 31
AKU MAU KAMU

Abizar mengurai pelukannya bersama Syakira. Ditatapnya wajah istrinya yang basah oleh air mata. Dia pun menggerakkan tangannya menghapus air mata itu.

"Berhenti nangisnya. Ga cocok kamu nangis kayak gitu."

"Jahat banget sih kamu!" kesal Syakira. Tadi dia dibuat merasa bersalah oleh suaminya itu. Tapi kini dia sudah dibuat kesal saja. Dengan sengaja dia menggerakkan tangannya mencubit lengan Abizar.

Abizar yang melihat Syakira kesal dan berhenti menangis pun terkekeh kecil. Cubitan

Syakira tidak berasa apa-apa baginya. Dia lalu mengusap rambut Syakira dan membawa istrinya itu ke dalam pelukannya lagi. Dikecupnya puncak kepala Syakira beberapa kali.

"Jangan diulangi lagi ya," ujar Abizar yang langsung diangguki Syakira.

Syakira merasa senang dengan apa yang dilakukan Abizar hari ini untuknya. Dia yakin suaminya perlahan sudah memiliki perasaan padanya. Hanya tinggal menunggu agar suaminya itu benar-benar mencintainya.

"Iya aku janji ga bakal make pakaian terbuka lagi kalau di luar. Tapi kalo kita berduaan aja masih boleh kan ya?" Syakira mendongakkan wajahnya agar bisa menatap mata Abizar. Dia tersenyum ketika melihat suaminya itu menghela napas.

"Iya, terserah kamu," sahut Abizar yang membuat Syakira tersenyum senang. Abizar terdiam sesaat ketika Syakira tiba-tiba mencium pipinya.

"Makasih sayang. *I love you.*"

"Sama-sama," balas Abizar. Dia belum bisa menjawab ucapan cinta Syakira karena masih tidak mengerti dengan perasaannya sendiri. Memang tadi dia tidak suka saat melihat ada yang coba mendekati Syakira. Tapi rasanya terlalu dini kalau mengartikan itu cinta.

"Pulang yuk," ajak Syakira yang diangguki Abizar. Syakira pun melingkarkan tangannya di pinggang suaminya itu dan mereka melangkah bersama menuju resort.

"Kamu kalau marah bikin aku takut aja tau," cerita Syakira begitu mereka sudah sampai resort.

"Makanya jangan bikin aku marah."

"Iya ga akan kok sayang."

***

Syakira dan Abizar menikmati makan siang yang telah disediakan pihak resort. Sesekali Syakira melirik Abizar yang tampak makan dengan tenang.

"Enak gak sayang?"

"Enak kok. Cobain aja," jawab Abizar seraya menunjuk piring yang berisi lauk pauk yang dia makan. Namun Syakira malah menggeleng.

"Enakan mana sama masakan aku?"

"Masakan kamu juga enak."

"Beneran?"

"Hmnn." dehem Abizar.

"Suapin doang, sayang."

"Kamu kan bisa nyuap sendiri. Kamu bukan anak kecil lagi."

"Ish, kamu ga romantis banget sih!" gerutu Syakira sebal. Abizar yang mendengarnya pun hanya menghela napasnya. Lalu dia menyendokkan

makanan yang ada di piringnya dan mengarahkannya ke mulut Syakira.

"Buka mulutnya, tadi minta disuapin," ujar Abizar ketika melihat Syakira yang malah diam saja.

Refleks Syakira membuka mulut dan menerima suapan dari Abizar. Dia sedikit tak menyangka kalau suaminya itu benar-benar mau menyuapinya. Padahal dia merajuk tadi pun hanya pura-pura saja. Yang lebih membuatnya terdiam membeku adalah saat suaminya itu menggerakkan tangan ke bibirnya. Abizar menyapu sudut bibirnya yang di sana tertinggal butiran nasi. Jantungnya berdegup tak karuan hanya karena perlakuan suaminya itu.

Setelah tersadar dari kekagetannya. Syakira pun langsung menghambur memeluk Abizar. Dia senderkan wajahnya pada bahu suaminya itu.

"Makasih ya sayang. Kamu juga bisa *sosweet* ternyata. Aku jadi terharu," ujar Syakira seraya menatap mata suaminya itu.

"Sama-sama. Udah lanjut makan lagi." kata Abizar seraya mengelus rambut Syakira. Syakira pun menganggukan kepalanya.

Abizar melirik Syakira sekilas begitu istrinya itu kembali menyuap makanannya. Dia benar-benar tak mengerti kenapa hari ini dia bisa bersikap seperti itu pada Syakira. Tapi yang jelas, wanita yang sudah menjadi istrinya itu kini perlahan-lahan sudah menyita perhatiannya.

***

Pada sore harinya Syakira dan Abizar duduk bersantai seraya menikmati pemandangan pantai yang airnya berwarna biru. Melihat keindahan pantai itu membuat Syakira ingin berendam di sana.

"Kamu mau kemana?" tanya Abizar heran saat Syakira menuju tangga yang langsung menghubungkan ke air pantai.

"Ke sini doang kok sayang. Pemandangannya bagus banget," jawab Syakira. Dia melanjutkan langkah kakinya hingga kini kakinya sudah tersentuh air. Dinginnya air pantai langsung terasa.

Abizar yang melihat Syakira semakin turun pun beranjak dari tempat duduknya. Dia melangkah mendekati Syakira. Dia hanya takut kalau-kalau Syakira terjatuh dari sana.

"Syakira, kalau mau merendam kaki jangan disini. Di kolam renang aja," kata Abizar begitu dia sudah ada di belakang Syakira.

"Ga papa kok sayang. Lagian airnya lebih segar daripada yang di kolam. Cobain deh," ajak Syakira agar Abizar menyentuh air juga.

"Segar kan?" tanya Syakira begitu Abizar juga merasakan dinginnya air pantai. Dia berpegangan pada tangan suaminya itu.

"Iya, tapi kalau kamu jatuh gimana? Kalau mau menyelam nanti sekalian pas kita sewa peralatannya aja."

"Ga akan kok. Kan sama kamu ini."

"Udah ayo naik," ucap Abizar. Dia lebih dulu naik dan memegangi tangan Syakira.

"Iya-iya."

Mereka pun akhirnya naik ke dasar tangga. Namun entah karena kaki Syakira yang basah atau apa. Karena tiba-tiba dia hampir tergelincir jika saja Abizar tidak memegang dan memeluk pinggangnya. Alhasil mereka pun bertatapan jadinya.

Syakira terdiam ketika matanya bertemu dengan mata sang suami. Dia tidak ada keinginan untuk melepaskan dekapan Abizar padanya. Apalagi suaminya itu juga belum mengurai pelukannya.

Yang ada dia malah melingkarkan tangannya di leher Abizar.

"Syakira," panggil Abizar pelan.

"Hm," dehem Syakira. Dia terbelalak ketika akhirnya merasakan sentuhan lembut di bibirnya. Suaminya itu menciumnya lebih dulu! Rasanya ini seperti mimpi baginya.

Namun, dia tidak menyia-nyiakan kesempatan itu. Dia balas mencium Abizar sebagaimana ciuman suaminya itu yang begitu lembut. Tangannya yang berada di leher, berpindah menjadi menekan tengkuk suaminya itu. Sementara tangan Abizar semakin merengkuh pinggangnya mesra.

Mereka terhanyut dalam euforia yang mereka ciptakan. Bahkan tanpa sadar ciuman mereka perlahan berubah menjadi lebih intens.

Syakira melenguh saat merasakan tangan suaminya hinggap di pinggulnya dan meremasnya

pelan. Dia merasa senang karena tanpa dipancing akhirnya Abizar mau mencumbunya lebih dulu.

"Sayang," desah Syakira tak kuasa saat menahan tubuhnya yang terasa melumer akibat cumbuan suaminya itu.

Kalau biasanya dialah yang menggoda Abizar dan itu sudah biasa. Namun saat Abizar yang mulai mencumbunya lebih dulu tanpa digoda, dia malah tak berdaya seperti ini.

Abizar melepaskan ciumannya dari Syakira. Ditatapnya mata istrinya yang tampak terpejam itu. Dia sadar betul dengan apa yang sudah dia lakukan. Dia tanpa digoda mau menyentuh Syakira. Karena entah kenapa begitu dia merasakan kelembutan bibir istrinya itu, dia malah menginginkan lebih.

"Aku mau kamu, Syakira," bisik Abizar lirih di telinga Syakira. Tanpa membuang waktu lagi dia langsung menggendong Syakira ke dalam resort. Lalu dia rebahkan istrinya itu di atas kasur mereka.

Dia tidak peduli dengan apapun lagi. Yang dia tahu saat ini hanyalah menginginkan Syakira. Dia ingin menyatu bersama istrinya itu. Toh mereka pun sudah menikah dan ini acara bulan madu mereka. Jadi apa salahnya?

"Lakukan sayang," balas Syakira. Senangnya tak terkira saat Abizar lebih dulu menginginkannya.

***

Abizar mencium dan melumat bibir Syakira. Tangannya meremas payudara istrinya itu dengan gemas. Sementara pinggulnya bergoyang memanjakan kewanitaan istrinya. Dia gerakkan kejantanannya keluar masuk inti tubuh Syakira.

Syakira mendesah tertahan. Dia melingkarkan tangannya di pundak Abizar. Sementara kakinya melingkar di pinggul suaminya hingga rasanya kejantanan Abizar bisa masuk lebih dalam.

"Syakiraaa," geram Abizar. Didorongnya kejnatannya lebih dalam memasuki kewanitaan Syakira. Sementara wajahnya menunduk dan elumat puncak payudara Syakira.

"*Ahh ahhh sayanghh*," Syakira hanya bisa mendesah dan mengerang setiap menerima hujaman pinggul suaminya. Wajahnya terdongak dangan dadanya yang membusung saat badai kenikmatan itu melandanya.

Syakira mencoba mengatur napasnya yang memburu setelah mengalami pelepasannya. Ditatapnya wajah suaminya itu yang tersenyum pdanya. Lalu Abizar mengusap rambutnya yang sudah mulai lepek oleh keringat.

"Capek?" Tanya Abizar lembut. Dia sengaja mendiamkan miliknya dulu memberikan waktu untuk Syakira beristirahat.

"Capek sih, tapi enak."

Abizar geleng-geleng kepala mendengar jawaban istrinya itu. Dia membalikkan posiis Syakira agar tengkurap saat istrinya itu mulai rileks. Lalu dia masukan kejantanannya kembali lewat belakang. Digoyangnya pinggul Syakira untuk mengejar kenikmatan mereka bersama.

"*Ahh ahhh ahhh*" Syakira mendesah kembali begitu merasakan tusukan kejantanan suaminya. Milik suaminya itu benar-benar terasa pas dengan miliknya. Bahkan kewanitaannya terasa begitu penuh saat mereka seperti ini.

"Syakiraaa." Abizar menggeram. Dia mengulurkan tangannya meremas payudara Syakira, sementara bibirnya tenggelam dan menghisap leher istrinya kuat hingga menimbulkan tanda kemerahan.

"Lebih cepat *ahhh.*"

"Abizar semakin mempercepat gerakannya hingga desahan mereka saling bersahut-sahutan. Dia

mendorong dan menghentakkan kejantanannya dalam-dalam saat pelepasan itu tiba.

***

PART 32
BENAR-BENAR BULAN MADU

Abizar mengecup kening Syakira yang sudah tertidur kelelahan karena percintaan mereka tadi. Dia melirik jam dinding yang ternyata sudah menunjukkan pukul delapan malam. Dia pun turun dari ranjang dan berniat untuk mandi.

Abizar menyiram seluruh tubuhnya dengan air. Dia tak mengerti ada apa dengan dirinya. Mengapa dengan Syakira dia begitu mudah luluh dan takluk. Bahkan tadi mereka bercinta dengan hebatnya atas inisiatifnya sendiri.

Syakira benar-benar sudah membawa perubahan besar bagi hidupnya. Dan berkat Syakira pula dia tahu bagaimana nikmatnya saat

berhubungan suami istri. Bahkan dia sampai minta tambah. *What the...!* Sejak kapan dia menjadi mesum seperti Syakira? Ini pasti karena ketularan istri ajaibnya itu.

Setelah selesai mandi dan berpakaian, Abizar pun duduk di tepi ranjang. Dia menatap wajah Syakira yang tampak damai dalam tidurnya. Istrinya itu benar-benar tak terlihat seperti gadis yang berumur delapan belas tahun. Melainkan wanita yang usianya sudah dua puluh tahun ke atas. Tak pernah dia sangka kalau dia akan menikahi gadis semuda itu. Bahkan lebih muda dari Kayla saat menikah dengan omnya.

Tapi lagi-lagi mungkin itu sudah menjadi takdirnya. Dia hanya harus menerima dan mensyukurinya saja. Lagipula tak ada ruginya dia menikah dengan Syakira. Malah dia diuntungkan karena memiliki istri yang ternyata masih bisa menjaga diri. Meskipun kelakuannya kadang membuatnya geleng-geleng kepala. Namun

meskipun begutu kelakuan Syakira masih lebih baik daripada kelakuan mantan istrinya dulu.

"Hmm, sayang kamu ga tidur?"

Syakira tiba-tiba membuka mata dan melihat Abizar yang sepertinya sudah mandi. Apalagi pakaian suaminya itu juga sudah berganti dari yang sebelum mereka berhubungan suami istri.

"Kamu mandi?"

"Hm."

"Kok mandi sih? Kalau aku mau lagi gimana?" Goda Syakira seraya nyengir tak berdosa.

"Dasar mesum," desis Abizar seraya mencubit hidung Syakira.

"Kamu juga mesum. Ini buktinya dada sama leher aku merah-merah semua begini," sahut Syakira seraya menurunkan selimut yang menutupi tubuh telanjangnya.

Harusnya tanpa Syakira melakukan itupun Abizar sudah tahu. Karena dialah yang memberi tanda itu.

"Ketularan kamu," sahut Abizar tak membantah seperti biasanya.

"Ya bagus dong."

"Udah, kamu lanjut tidur lagi."

"Kamu juga."

"Iya," sahut Abizar. Dia pun merebahkan dirinya kembali di samping Syakira. Syakira pun langsung mendekat dan memeluk Abizar.

"Sering-sering kayak tadi ya sayang."

"Hmn."

"Makin cinta deh sama kamu."

***

Keesokan harinya Abizar dan Syakira jalan-jalan kembali. Namun kali ini senyum Syakira tak

pernah luntur dari bibirnya. Apalagi semakin bertambah manis saat dia menatap suami tercintanya itu. Dia bahagia karena semalam mereka bercinta atas keinginan Abizar. Bahkan tanpa sadar suaminya itu memanggilnya sayang disaat Abizar mengalami pelepasan. Syakira semakin bertambah yakin kalau Abizar sudah mulai mencintainya. Hanya saja suaminya itu belum sadar.

Syakira semakin mengeratkan rangkulannya di lengan Abizar. Sedetikpun dia tidak akan melepaskan suaminya itu dan berpotensi suaminya digoda oleh perempuan lain.

"Habis ini kamu mau ngapain lagi?" tanya Abizar ingin tahu. Mumpung masih di sini siapa tahu saja ada yang diinginkan Syakira.

"Ngapain ya? Aku sih ga ngapa-ngapain juga ga papa. Asal itu sama kamu."

"Kamu jadi cewek kenapa gombal banget. Kebalik."

"Habisnya kamu ga bisa ngegombalin aku. Yaudah aku aja yang gombalin kamu," sahut Syakira lagi yang hanya mendapat gelengan kepala dari Abizar.

Hari itu mereka habiskan dengan jalan-jalan. Bahkan mereka sempat menyelam dan menikmati pemandangan bawah laut yang begitu cantik. Hingga malam harinya mereka pun *dinner* di pinggir pantai.

***

Hari ini merupakan hari terakhir bulan madu Abizar dan Syakira. Besok mereka sudah harus kembali pulang dan melanjutkan aktivitas seperti biasa. Beberapa hari ini mereka benar-benar menikmati bulan madu itu. Mereka melakukan beberapa kegiatan yang menyenangkan dilakukan di sana.

Hubungan mereka juga semakin lebih dekat karena Abizar sudah mulai belajar mencintai

Syakira. Abizar sedikit lebih perhatian dari biasanya. Tentu saja Syakira merasa senang meskipun suaminya itu kadang masih cuek saja.

"Sayang... Ga mau ikut berenang apa?" Tanya Syakira pada Abizar. Dia kini sedang menikmati segarnya air kolam dengan hanya memakai pakaian dalamnya saja.

"Kamu aja."

"Ayo dong sayang, masa kamu ga mau berenang bareng aku sih?" bujuk Syakira lagi. Dia sengaja memperlihatkan wajah memelas pada suaminya itu.

"Emangnya mau ngapain ngajak aku segala?" tanya Abizar menyelidik karena dia bisa mencium bau-bau modus dari istrinya itu.

"Ga mau ngapa-ngapain. Cuma mau berenang sama kamu aja apa salahnya sih sayang? Udah sini masuk air. Lepas bajunya!" suruh Syakira lagi. Ini

hari terakhir mereka disini dan dia ingin mengukir lebih banyak kenangan indah bersama suaminya itu.

"Yaudah," pasrah Abizar. Dia melepas kaosnya dan hanya menyisakan celana pendek selututnya. Lalu dia menyusul Syakira yang ada di kolam renang.

"Gitu dong. Kan aku makin cinta jadinya," ujar Syakira tersenyum manis. Dia langsung mendekat dan melingkarkan tangannya di leher Abizar.

"Syakira," panggil Abizar jengah. Istrinya yang memeluknya seperti itu membuat payudara Syakira yang hanya tertutup bra menempel di dadanya.

"Iya sayang?" sahut Syakira menggoda. Dia bahkan sengaja mengelus dada suaminya itu.

"Jangan pernah berpikir mau mesum disini"

"Kamu kok tau aja sih yang" kekeh Syakira. Memang itu yang dia inginkan.

"Syakiraaaa!"

Abizar harusnya sudah tahu kalau pasti ada sesuatu dibalik keinginan Syakira yang memintanya masuk ke kolam renang. Tapi anehnya dia malah menuruti begitu saja. Sepertinya dia memang menginginkan hal ini terjadi.

"Hmm."

"Kamu itu ya?"

"Aku apa sih sayang?"

"Jangan gila Syakira!"

"Gila kenapa sih? Kita kan suami istri. Sudah sering juga begituan. Lagian di kolam ini ga bakal keliatan kok sayang. Hitung-hitung suasana baru," jawab Syakira tanpa dosa. Dia bahkan menggerakkan tangannya menuju celana Abizar. Dia menyusupkan tangannya ke dalam celana suaminya itu dan menyentuh sesuatu yang ternyata sudah bangun.

"Kamu jangan sok nolak gitu deh sayang. Punya kamu aja udah bangun begini. Ga kasihan apa?" goda Syakira saat dia merasakan kejantanan suaminya ternyata sudah mengeras dan tegang saja.

"Syakiraaa!"

"Iya apa sayangku? Suamiku? Cintaku?" gemas Syakira. Tangannya bergerak mengurut batang kejantanan suaminya itu. Dia memanjakan milik suaminya hingga berhasil membuat Abizar menahan napas.

Abizar sepertinya sudah benar-benar ketularan virus mesumnya Syakira. Karena tanpa bisa ditahan kejantanannya mulai bereaksi akibat sentuhan tangan istrinya.

Istrinya itu masih asik menggerakkan tangannya di batang kejantanan miliknya. Apalagi wajah istrinya itu terlihat sangat menggoda.

"Sayang,"

Syakira menurunkan celana Abizar dan mendekatkan dirinya dengan sang suami. Lalu dia mengarahkan milik suaminya itu ke dalam miliknya melalui celah celana dalam yang dia pakai. Dia melenguh dan berpegangan di bahu Abizar saat akhirnya milik mereka menyatu.

"Syakira."

Abizar benar-benar takjub dengan kelakuan istrinya itu. Sekarang tubuh mereka bahkan sudah menyatu kembali. Miliknya berada tepat di dalam milik Syakira.

"Gerakin sayang *ahh,*" desah Syakira. Dia memeluk leher Abizar seraya menggigit bibir bawahnya untuk menahan suara desahan yang ingin keluar.

Abizar memejamkan matanya menikmati miliknya yang ada di dalam Syakira. Lalu dia menggerakkan tangannya menuju pinggul istrinya itu. Diremasnya pinggul itu dengan gemas

sementara pinggulnya sendiri bergerak mengeluar-masukkan kejantanannya pada kewanitaan istrinya.

"Aahh ahh sayangh iya terusshh."

Syakira tak bisa menahan suara desahannya akibat pompaan suaminya itu. Selalu senikmat ini saat kejantanan Abizar ada di dalamnya. Makanya dia tak pernah bosan dan bahkan ingin lagi terus dimasuki Abizar.

Syakira merasa kecewa saat Abizar melepaskan penyatuan mereka. Namun, hal itu tak berlangsung lama. Karena ternyata suaminya itu hanya ingin melepas celana dalamnya saja. Lalu kemudian Abizar kembali memasuki dirinya.

Abizar mendongakkan wajahnya dan menggeram rendah saat rasa nikmat menyerangnya. Dia memeluk Syakira dan semakin mempercepat gerakan pinggulnya. Dia hujamkan kejantanannya lebih dalam saat merasakan napas Syakira yang mulai terputus. Apalagi kewanitaan istrinya itu

makin bertambah ketat dan meremas kejantanannya kuat.

"Ahh ahh sayanghhh akuuu ohhh...."

Seiring dengan desahan yang keluar dari bibir Syakira, dia ambruk di atas bahu Abizar begitu pelepasan itu melandanya. Abizarpun mendiamkan miliknya sesaat untuk memberikan kesempatan bagi Syakira menikmati pelepasannya itu.

Tangannya mengelus rambut Syakira yang tampak berantakan. Sementara bibirnya mengecup kening istrinya itu. Dia benar-benar tidak percaya kalau bersama Syakira dia bisa melakukan kegilaan seperti ini. Mereka seolah tak perduli dengan tempat mereka bercinta. Dulu meja makan, pesawat, dan sekarang kolam renang. Nanti di mana lagi mereka akan bercinta?

Begitu Syakira mulai rileks, Abizar pun menarik kejantanannya dan mulai mendorongnya masuk kembali. Dia menggerakkan pinggulnya

menggoda kewanitaan Syakira. Tangannya meraih pengait bra yang menutupi payudara istrinya itu. Dia pun langsung melahap puncak payudara Syakira begitu branya terlepas.

Syakira lagi dan lagi hanya bisa mendesah. Dia menikmati semua siksaan nikmat yang diberikan suaminya itu.

Syakira membalikkan badannya dan berpegangan di tangga kolam. Dia mendesah dan mendesis setiap menerima hujaman kejantanan suaminya. Apalagi kini suaminya itu meremasi payudaranya dengan kuat sementara bibirnya tenggelam di bahunya.

"*Syakira akh akh sayanghh,*" erang Abizar begitu dia hampir mengalami pelepasan. Dia mempercepat gerakannya dan menekan miliknya dalam-dalam saat akhirnya pelepasan itu tiba.

"*Ahh*" Syakira pun ikut mendesah dan mengalami pelepasannya kembali. Dia luruh dalam

pelukan Abizar saat tubuhnya tak kuasa menahan rasa lemas akibat pelepasan dahsyatnya.

"Terima kasih, Syakira," bisik Abizar seraya mengecup pipi istrinya itu. Dia pun mulai melepaskan miliknya dari milik Syakira.

“Sama-sama sayang." Syakira membalikkan badannya dan menghambur ke dalam pelukan suaminya itu.

"Udah dulu pelukannya. Mending kita naik dan bersih-bersih."

"Padahal mah alasan sebenarnya kamu takut punya kamu ini bangun lagi kan sayang?" goda Syakira seraya menyentuh kejantanan Abizar.

"Syakira!" tegur Abizar seraya melototkan matanya.

"Kalau emang masih mau, aku masih sanggup kok."

"Kamu ga ada capeknya apa soal begituan?" heran Abizar.

"Sama kamu mah sampai lemas terus ga bisa bangun lagi pun aku mau," jawab Syakira seraya tersenyum mesum.

"Dasar mesum akut."

***

PART 33
MULAI SAYANG

Keesokan harinya, Syakira hanya tiduran saja selama mereka dalam pesawat. Dia ingin mengistirahatkan dirinya yang terasa lelah akibat bercinta beberapa kali dengan Abizar.

Setelah di kolam renang, malamnya mereka kembali bercinta beberapa ronde. Mereka seolah sedang kejar setoran saja. Tentu saja itu semua karena rayuan Syakira.

Abizar awalnya menolak karena tak ingin Syakira kelelahan. Namun begitu dia sudah berada di dalam Syakira, semuanya buyar. Dia malah ketagihan dan ingin lagi. Hingga jadilah seperti ini.

Abizar mengelus rambut Syakira. Dia membiarkan saja istrinya itu tertidur. Sementara dia menatap lekat wajah damai istrinya itu.

"Kamu memang ajaib Syakira. Dan keajaiban kamu itu juga yang buat aku perlahan bisa menerima kamu. Sepertinya aku sudah mulai menyayangi kamu," gumam Abizar pelan. Dia menundukkan wajahnya lalu mengecup kening Syakira lama.

"Terimakasih sudah menjadi istriku. Dan memberikan pengalaman yang tak pernah aku duga sebelumnya."

***

Abizar membukakan pintu apartemennya untuk mereka berdua bisa masuk. Syakira pun lebih dulu ke dalam. Sementara Abizar menyusul dengan menyeret koper mereka.

"Mau makan? Biar aku pesenin dulu?" tanya Abizar begitu mereka memasuki kamar.

"Ga usah sayang, aku masih kenyang. Mau tiduran lagi aja. Capek," keluh Syakira. Dia melepaskan blazer yang melekat di tubuhnya hingga hanya menyisakan kaos polosnya.

"Makanya kan udah aku bilang jangan terlalu diporsir begituannya."

"Kamu ngomong gitu kek ga menikmati aja," sindir balik Syakira. Namun Abizar tak menanggapi lagi.

"Bersih-bersih dulu sana," tegur Abizar saat melihat Syakira yang ingin langsung naik ke kasur.

"Iya sayang."

Syakira melangkah ke kamar mandi untuk melakukan ritual sebelum tidurnya.

***

Keesokan paginya Syakira sudah merasa lebih baik. Tubuhnya segar kembali setelah dia mandi. Dia pun masuk ke dapur untuk memasak sarapan.

Dia bersenandung kecil dan bibirnya tersenyum saat mengingat kegilaan yang mereka lakukan pada saat bulan madu.

Setelah selesai memasak, dia kembali ke kamar untuk menemui Abizar. Ternyata suaminya itu sudah selesai mandi dan sedang berpakaian.

"Langsung kerja hari ini, sayang?" tanya Syakira begitu melihat Abizar memakai kemejanya.

"Iya."

Syakira mendekat pada suaminya itu. Lalu dia menggantikan tugas Abizar yang tadi sedang mengancingi kemejanya. Dia memasukkan satu per satu kancing kemeja itu ke dalam lubangnya. Sehingga kini kemeja itu sudah terpasang rapi di tubuh tegap suaminya.

"Kamu makin ganteng aja sih."

"Manis banget ya mulut kamu itu. Pantesan dulu dikejar-kejar yang disebelah."

"Kan emang manis. Kamu sendiri juga udah ngerasain dan ketagihan kan?" goda Syakira bermaksud mengingatkan Abizar pada ciumannya.

"Terserah kamu lah."

"Kamu kayaknya pas klimaks doang ya manggil aku sayang? Emang udah mulai sayang sama aku?" tanya Syakira lagi saat teringat hal itu.

"Syakira..."

"Hmm. Apa sayang?"

"Jangan nakal bisa?" jengah Abizar karena pagi-pagi seperti ini Syakira sudah berusaha menggodanya. Dengan tangannya itu yang bergerak kesana-kemari.

"Takut *on* lagi ya sayang?"

"Bisa ga kelakuan dan ucapan mesum kamu dikurangin? Ga malu apa?"

"Ngapain mesti malu? Kamu ini suami aku."

Abizar hanya bisa menghela napas karena kalah berdebat dengan istrinya itu.

"Buruan siap-siap. Ke kampus ga hari ini?"

"Agak siangan ke kampusnya. Nanti aku bareng Jenny aja."

"Yaudah."

***

Abizar tak bisa sepenuhnya berkonsentrasi dengan pekerjaannya. Pikirannya tertuju kepada Syakira terus. Apalagi kilasan bulan madu mereka tanpa diundang selalu hadir di pikirannya. Tanpa sadar dia tertawa mengingat kegilaan yang mereka lakukan di kolam renang waktu itu.

"Syakira... Syakira... Kamu emang beda," gumam Abizar pelan. Baru kali ini pikirannya tak fokus hanya karena istrinya itu.

Dulu, dia jatuh cinta dengan Kayla karena merasa Kayla memiliki semua tipe gadis yang dia

suka. Kalem, baik, perhatian dan tidak aneh-aneh. Tapi kehadiran Syakira seolah mengubah itu semua. Syakira bersikap yang berkebalikan dengan Kayla. Namun anehnya kenapa dia perlahan seolah menyukai itu. Kemana tipe gadis kalem yang dia sukai dulu?

Secara tidak langsung Syakira mewarnai hidupnya yang pernah kelam karena sempat menikah dengan Aurel.

"Masih kebayang waktu bulan madu ya, Bi?"

Abizar mengerjapkan matanya dan langsung salah tingkah ketika melihat kehadiran papanya yang tersenyum tidak jelas.

"Jangan mulai deh, Pa."

"Semoga Syakira bisa cepat hamil ya. Biar mama kamu bisa sayang sama dia."

"Iya Pa, aamiin."

"Ucapan papa terbukti kan, Bi?"

"Ucapan papa yang mana?" heran Abizar. Karena rasanya terlalu banyak yang pernah papanya ucapkan padanya.

"Kamu sudah ketagihan sama istri kamu," sahut Bima seraya mengulum senyum.

"Papa jangan sok tau," kilah Abizar.

"Tanda merah di leher kamu ga bisa bohong, Bi," jawab Bima terkekeh. Abizar pun reflek menyentuh lehernya. Seingatnya Syakira memang sempat menandai lehernya. Namun masih bisa tertutup oleh kerah kemeja yang dia pakai.

"Jadi beneran ada? Padahal tadi papa cuma becanda doang," ujar Bima lagi. Kali ini dia bukan hanya terkekeh namun sudah tertawa.

Sial!

"Jadi papa ngerjain aku?"

"Papa cuma ngetes kamu doang. Gatau kalau ternyata beneran. Memang hebat ya menantu papa

kali ini. Baru sebentar nikah aja udah bisa menguasai kamu. Beda banget sama yang dulu."

"Udahlah, Pa. Aku ga mau bahas lagi," ujar Abizar saat tahu arah pembicaraan papanya menuju mantan istrinya itu.

"Iya-iya."

***

"Kita mau ke mana sih, sayang?" tanya Syakira saat dia masuk ke mobil suaminya itu. Abizar tiba-tiba saja menjemputnya di kampus.

"Ke rumah om Felix. Di sana lagi ngadain syukuran kehamilan Kayla yang kedua."

Syakira menolehkan wajahnya menatap Abizar. Dia ingin melihat raut wajah suaminya itu saat menyebut nama Kayla. Namun, kemudian dia tersenyum saat tak menemukan tanda-tanda kalau Abizar masih mencintai perempuan itu.

"Jadi Gio bakal punya adik?"

"Iya."

"Moga kita cepat nyusul ya," ujar Syakira seraya menyenderkan wajahnya di bahu suaminya itu.

***

"Nahh ini dia yang baru pulang bulan madu baru datang," ujar Felix menyambut kedatangan Abizar dan Syakira.

"Apa sih om," kilah Abizar.

"Sukses kan, Bi?"

"Ya pasti sukses lah, wajah mereka aja sumringah begitu," sahut Bima.

Syakira menundukkan wajahnya yang tiba-tiba memerah. Dia melepaskan rangkulan tangannya dari Abizar karena tak ingin semakin bertambah malu akibat digodai terus.

"Ga usah didengerin ya, Ra," ujar Kayla pada Syakira.

"Makasih tan."

"Aduhh ini nih gara-gara aku nikah sama kamu mas, masa masih muda sudah dipanggil tante," ujar Kayla pada Felix.

"Ya ga papa dari pada nenek," sahut Felix yang membuat mereka semua tertawa.

Syakira kembali menundukkan wajahnya saat tak sengaja matanya bertatapan dengan mama mertuanya. Dia teringat kejadian sehari sebelum mereka bulan madu. Dimana mama mertuanya itu memergoki badannya yang penuh dengan kissmark hasil karya bibir suaminya. Waktu itu mama mertuanya terdiam dan kemudian langsung pergi tanpa berkata apa-apa. Dia saja bahkan dibuat terheran-heran karenanya.

***

Abizar terdiam saat melihat Syakira bersama Gio. Syakira sedang mengajak bicara sepupunya itu.

Melihat interaksi mereka entah kenapa membuat Abizar tersenyum.

"Meskipun masih muda, tapi kayaknya istri kamu punya sifat keibuan, Bi. Ga usah ditunda-tunda aja kalau mau punya anak."

Abizar menoleh begitu mendengar suara omnya itu. Felix juga ikut melihat ke arah Syakira dan Gio.

"Emang dianya yang ga mau nunda, Om."

"Semoga pernikahan kalian langgeng ya. Om selalu doakan kebahagian kamu," ujar Felix lagi seraya menepuk bahu Abizar.

"Aamiin."

PART 34
DASAR!

Abizar masih bertahan di tempatnya seraya memperhatikan Syakira. Sementara Felix sudah pergi entah kemana. Dia rasanya tak pernah bosan melihat Syakira yang tersenyum tulus pada sepupunya itu.

"Kamu sepertinya sudah mulai menerima dia jadi istri ya?"

Abizar menoleh kembali ketika mendengar suara mamanya itu. Sedari tadi Yanti tampak mengikuti arah pandangan Abizar pada Syakira.

"Aku sama Syakira sudah nikah ma. Jadi sudah sewajarnya aku mulai menerima kehadiran dia."

"Tetap aja mama masih belum bisa nerima dia jadi menantu."

"Apa sih yang bikin mama ga suka sama Syakira? Biar bagaimana pun sekarang Syakira itu istri aku ma. Menantu mama."

"Kamu kenapa jadi belain dia? Jangan-jangan kamu sudah diberi guna-guna sama dia."

"Astaga, Ma. Masih percaya aja sama yang begituan. Syakira itu ga seperti apa yang ada dalam pikiran mama. Dia wanita baik-baik."

"Wanita baik-baik mana yang sudah ga perawan sedangkan dia belum menikah, Bi? Kalau dia wanita baik-baik harusnya dia bisa jaga keperawanannya itu."

"Maa... Syakira-"

"Sudahlah. Kamu sepertinya hanya akan membela dia terus. Ya jelas dia gunain tubuhnya buat menggoda dan menjerat kamu. Namanya juga

wanita gampangan," ujar Yanti langsung berlalu pergi tanpa mau mendengarkan penjelasan Abizar.

Abizar mengusap wajahnya. Ini yang kadang membuatnya kurang suka dengan sifat mamanya. Dulu mamanya memaksakan kehendak dengan menjodohkannya dengan Aurel. Dan kini saat dia sudah menikah lagi pun, mamanya juga tak menyukai istrinya. Padahal nyatanya hanya karena kesalahpahaman akibat Syakira pernah mengaku tidak perawan lagi.

Abizar mengangkat sudut bibirnya sedikit saat tak sengaja matanya bersitatap dengan Syakira. Istrinya itu nampak tersenyum manis padanya.

***

Abizar baru saja memarkirkan mobilnya di parkiran. Dia dan Syakira pun membuka pintu mobil dang langsung keluar dari sana. Kemudian Syakira menghampiri Abizar dan merangkul tangannya.

"Sayang..."

"Hm?"

"Jadi pengen cepat-cepat punya anak juga," rengek Syakira manja. Abizar yang mendengarnya pun hanya geleng-geleng kepala. Kadang kalau Syakira merengek seperti itu dia persis seperti anak kecil yang tak dibolehkan jajan.

"Nanti juga punya kalau udah rezeki," sahut Abizar seadanya.

"Makanya harus sering-sering bikinnya berarti, sayang," sahut Syakira seraya tersenyum mesum.

"Itu mau kamu."

"Mau kamu juga kan? Hayo ngaku deh sayang?" Syakira semakin gencar saja menggoda Abizar. Namun dia terdiam saat ingin memasuki lift. Dimana dia bertemu dengan laki-laki itu lagi. Anehnya laki-laki itu malah tersenyum manis padanya.

"Si mantan tuh," ujar Abizar begitu mereka sudah ada di dalam lift. Entah kenapa dia merasa sedikit kesal mengingat pandangan laki-laki itu pada Syakira.

"Kamu cemburu ya?"

"Kata siapa?"

"Ya kata aku tadi lah. Hayoo ngaku aja sih kalo cemburu. Aku ga marah kok. Malah seneng lagi."

"Aku ga cemburu."

"Bohong!"

"Terus maunya?"

"Cium," jawab Syakira tanpa dosa.

"Dasar!" cibir Abizar seraya mengacak rambut Syakira. Dia tersenyum kecil saat Syakira memeluk dan menyenderkan wajah di bahunya.

"Aku seneng deh sama perubahan kamu beberapa hari ini," gumam Syakira. Dia

mendongakkan wajahnya agar bisa menatap suaminya.

"Perubahan gimana?"

"Kamu udah mulai perhatian sama aku. Kamu udah ga begitu cuek lagi. Meskipun kadang masih cuek sih."

"Masa?"

"Heem. Makasih ya sayang."

"Hm," sahut Abizar dengan deheman. Tak lama kemudian lift pun terbuka. Mereka langsung melangkah menuju apartemen.

***

Keesokan harinya.

"Makin so sweet aja ya sama suami kamu. Tapi aku yakinnya sih ga bakalan lama. Paling di awal-awal doang."

Syakira menolehkan wajahnya ke arah suara itu. Keningnya mengkerut saat melihat keberadaan Gavin di depan pintu apartemen laki-laki itu.

"Apa maksud lo?" tanya Syakira tak suka.

"Aku yakin kamu ga bakalan bisa bertahan lama sama suami kamu itu. Paling bentar lagi juga kamu bosan. Ayolah Syakira balik jadi diri kamu yang dulu. Meskipun sudah menikah, tapi aku masih mau kok sama kamu."

"Jangan gila ya lo!"

"Kita bisa jalanin hubungan sembunyi-sembunyi dari suami kamu. Lagian apartemen kita bersebelahan. Kita bisa bermesraan kapanpun saat dia ga ada. Emangnya kamu ga mau coba yang lain selain punya suami kamu itu? Kali aja aku lebih bisa muasin kamu dibanding dia," ujar Gavin seraya tersenyum nakal.

"Stop! Sampai kapanpun gue ga bakal pernah mau. Dan asal lo tau. Punya suami gue udah lebih

dari cukup. Gue terpuaskan sama dia. Bahkan sampai rasanya ga bisa bangun lagi. Dan gue rasa lo ga ada apa-apanya dibanding suami gue," sahut Syakira telak.

"Oke, kita lihat aja nanti."

"Kenapa?" tanya Abizar heran melihat Syakira dan Gavin. Tadi Syakira keluar lebih dulu karena dia mengambil ponselnya yang ketinggalan di kamar.

"Ga ada apa-apa kok sayang. Yuk berangkat, nanti kamu telat," sahut Syakira. Dilingkarkan tangannya di lengan Abizar.

Abizar pun hanya menganggukan kepalanya. Dia menoleh ke arah laki-laki yang ada di sebelah apartemen mereka. Laki-laki itu tampak tersenyum mengejek. Apa maksudnya?

"Jagain istri lo benar-benar bro. Soalnya lo pasti tau sendiri gimana kelakuan dia sebelum nikah

sama lo. Takutnya nanti lo kaget kalau tau dia kayak gitu lagi," ujar Gavin tanpa rasa bersalah.

Abizar pun menaikkan alisnya pertanda heran. Lalu dia menatap Syakira meminta penjelasan.

"Udah ga usah didengerin sayang. Paling dia udah ga waras," ujar Syakira. Dia menarik tangan Abizar membawanya meninggalkan tempat itu.

Setelah beberapa waktu laki-laki itu tidak mengganggunya. Kenapa sekarang malah muncul lagi?

***

"Belajar yang benar biar cepat lulus," pesan Abizar begitu mereka tiba di kampus Syakira.

"Iya-iya sayang. Kamu bawel banget sih," gerutu Syakira. Dia melepaskan sabuk pengamannya lalu mendekat pada Abizar. Dikecupnya pipi suaminya itu.

"Kamu juga yang semangat kerjanya ya, sayang," kata Syakira lagi. Dia memiringkan wajahnya lalu mencium tepat di bibir suaminya itu.

Abizar awalnya kaget namun kemudian dia malah ikut menikmati. Dia menekan tengkuk Syakira dan melumat bibirnya rakus. Sepertinya dia sudah benar-benar kecanduan dengan sentuhan bibir istrinya itu.

"Udah dulu ya sayang. Nanti kita lanjutin di rumah aja. Kasian kalau tiba-tiba punya kamu bangun. Soalnya ga mungkin kita ngelakuinnya disini," goda Syakira seraya mengedipkan sebelah matanya.

"Siapa juga yang mau ngelakuin disini?"

"Kali aja kamu udah ga tahan lagi kan gitu."

"Udah sana turun."

"Iya-iya. *Love* you sayang. Jangan lupa bekas lipstik aku dihapus dulu. Kali aja ada yang nempel di bibir kamu. Nanti diledekin Papa," kekeh

Syakira. Diapun langsung turun dari mobil suaminya itu.

Syakira terkekeh sendiri. Dia merasa senang dengan perubahan yang terjadi pada suaminya itu.

***

Abizar mengambil ponselnya yang terdengar suara notifikasi. Dia mengernyitkan keningnya heran saat menerima pesan WhatsApp dari istrinya itu.

Yang semangat kerjanya ya sayang. Jangan mikirin aku terus.

"Siapa juga yang mikirin kamu?"

Oh iya sayang, gara-gara ciuman di mobil tadi. Aku jadi ada ide. Gimana kalau kapan-kapan kita bercinta di mobil juga? Kayaknya seru deh. Tapi cari tempat yang sepi dulu. Mau kan ya sayang?Mau dong pasti. Kapan sih kamu bisa nolak kalau aku udah buka paha. Hihihi. Jangan bilang sekarang punya kamu udah bangun ya?

"Dasar!"

Abizar geleng-geleng kepala melihat tingkah ajaib istrinya itu. Dia meletakkan ponselnya kembali dan tak berniat membalas pesan Syakira. Yang ada nanti Syakira semakin menjadi-jadi.

Diapun melanjutkan pekerjaannya yang tertunda.

Sementara itu di tempatnya Syakira, dia malah terkekeh kecil melihat pesannya yang sudah dibaca namun tak dibalas oleh Abizar.

"Lo gak gila kan Ra?" tanya Jenny heran.

"Enak aja. Ya enggaklah."

"Habisnya lo dari tadi senyum-senyum ga jelas. Lagi ngapain sih."

"Kepo banget sih lo. Ini urusan suami istri tau."

"Alah paling ga jauh-jauh dari kemesuman lo itu. Heran gue kok suami lo mau sih sama lo yang mesumnya kebangetan begini?"

"Yang ada laki-laki tu suka tau kalau wanitanya mesum. Laki gue contohnya. Di bibir doang bilang enggak eh pas dikasih malah ketagihan."

"Hussh omongan lo. Jangan bikin gue pengen napa," kesal Jenny.

"Makanya cari suami."

"Lo pikir gampang?"

Syakira tak menghiraukan ucapan Jenny. Dia membuka galerynya untuk mencari fotonya. Setelah menemukan yang pas diapun langsung mengirimkannya kepada Abizar.

***

Abizar mengernyitkan keningnya saat lagi-lagi ponselnya berbunyi. Dia pun membuka pesan yang ternyata dari istrinya itu lagi.

Habis pulang kerja aku tungguin di apartemen ya sayang. Kita bikin baby lagi.

*Muach ;-**

***

PART 35
MAMA MERTUA 2

Beberapa minggu kemudian. Abizar dan Syakira kini duduk berdua di salah satu sofa sambil menonton televisi. Abizar menggerakkan tangannya mengelus rambut Syakira yang bersandar padanya.

"Mas...."

Abizar menolehkan wajahnya pada Syakira. Dutatapnya mata istrinya itu.

"Kamu panggil aku apa barusan?" heran Abizar karena ini baru pertama kalinya Syakira memanggilnya seperti itu.

"Mas."

"Kok tumben?"

"Kepengen aja sih, kamu kan kamu suami aku. Atau mau aku panggil sayang aja?" tanya Syakira balik.

"Terserah kamu aja. Senyaman kamu."

"Yaudah kalau berduaan aku panggilnya tetap sayang aja. Kalau ada orang baru mas ya?" usul Syakira yang hanya dibalas anggukan oleh Abizar.

"Oh iya sayang? Kamu udah mulai sayang kan sama aku?" tanya Syakira lagi. Tangannya bergerak menuju dada suaminya itu untuk merasakan detak jantungnya.

"Menurut kamu?"

"Ih kamu kok ditanya malah balik nanya mulu," kesal Syakira seraya mencebikkan bibirnya. Abizar pun tak bisa menahan senyum melihat itu.

"Malah ketawa. Jadi intinya kamu udah sayang aku apa belum?"

Abizar tak menjawab ucapan Syakira. Dia hanya menggerakkan tangannya memeluk Syakira. Lalu dia labuhkan satu kecupan di puncak kepala istrinya itu.

Syakira yang diperlakukan seperti itu sontak terdiam. Melalui apa yang dilakukan suaminya itu dia bisa tahu kalau Abizar memang sudah mulai ada perasaan padanya.

Syakira pun balas memeluk Abizar seraya tersenyum manis. Dia lalu mengangkat wajahnya dan mengecup pipi suaminya itu.

"*I love you*, sayang," bisik Syakira.

Abizar menyentuh pipi Syakira. Lalu dia menundukkan wajahnya dan mengecup bibir mungil istrinya yang sudah menjadi candu untuknya.

Syakira pun membuka bibirnya untuk memberikan akses lebih pada Abizar. Dia bahkan melingkarkan tangannya pada suaminya itu.

"Aku memang belum sepenuhnya cinta sama kamu, Syakira. Tapi aku rasa sudah mulai sayang sama kamu," bisik Abizar di depan bibir Syakira. Lalu kemudian dia kembali melumat bibir itu dengan lembut.

Ciuman mereka yang awalnya lembut berubah menjadi bergairah saat Syakira membalas setiap lumatan yang dilakukan suaminya. Dia bahkan mengeluarkan suara lenguhan dan desahan yang membuat gairah Abizar tersulut. Hingga dengan sendirinya tangan Abizar bergerak menyentuh lekuk tubuh istrinya itu.

"*Ahh*" desah Syakira saat merasakan elusan lembut pada pahanya karena dia memang memakai celana yang cukup pendek.

Abizar menghentikan ciumannya dan menatap Syakira yang tampak terpejam. Lalu mata istrinya itu kemudian membuka dan menatapnya sayu.

"Jadi, apa mau coba di sofa ini?" tanya Syakira seraya tersenyum mesum.

"Stop, Syakira! Biar aku yang mulai" ujar Abizar seraya menahan tangan Syakira yang sudah ingin masuk ke celananya.

"Oh okey" sahut Syakira masih tersenyum. Dia menantikan apa yang akan Abizar lakukan padanya.

"Ga jadi di sofa nih ceritanya sayang?" Syakira terkekeh sendiri saat Abizar menggendongnya menuju kamar mereka.

Begitu sampai di kamar, Abizar langsung melucuti pakaian mereka berdua. Dia merebahkan Syakira di atas ranjang lalu mulai mencumbu istrinya itu. Bibir dan tangannya bekerja memberikan sentuhan memabukkan yang membuat Syakira tak berhenti mendesah.

Mereka bercumbu dengan bibir yang saling lumat-melumat penuh gelora. Semntara tangan

Abizar memanjakan payudara istrinya itu dengan meremasnya gemas. Jangan lupakan bagian bawah tubuhnya yang dia gesekkan di permukaan kewanitaan Syakira.

Puas bermain-main, Abizar pun mulai bersiap memasuki Syakira. Dia menggesekkan ujung kejantanannya di depan lembah kewanitaan Syakira. Lalu dengan sekali dorongan dia berhasil memenuhi milik Syakira.

"*Ahhh.*" Syakira langsung mendesah saat ABizar mulai memponpa kewanitaannya. Suaminya itu duduk di depan selangkangannya dengan pinggul yang bergerak maju mundur. Syakira hanya bisa meremas seprai kasur dengan kuat untuk menyalurkan rasa nikmat yang melanda tubuhnya. Dia menggigit bibir bawahnya untuk mengahalau suara desahannya. Lalu desahannya teredam saat Abizar menunduk dan mencium bibirnya mesra.

Mereka terus bergerak seirama untuk mencapai pelepasan mereka maisng-masing.

***

Syakira merebahkan kepalanya di atas dada Abizar setelah selesai percintaan mereka tadi. Tangannya bergerak mengelus dada telanjang suaminya itu. Sementara matanya menatap mata Abizar lekat.

"Kamu udah mulai kecanduan bercinta sama aku kan sayang?" Tanya Syakira mengulum senyum.

"Menurut kamu?"

"Bener-bener ya kamu. Ditanya malah balik tanya terus. Jawab iya aja apa susahnya sih. Dasar gengsian," cibir Syakira kesal seraya mencubit perut Abizar.

"Harusnya tanpa tanya pun kamu sudah tahu jawabannya Syakira. Kalau aku ga candu ga

mungkin aku nyentuh kamu terus" jawab Abizar jujur.

"Gitu dong, kan makin sayang jadinya."

Syakira mengecup pipi suaminya itu. Sementara tangannya masih mengelus dada Abizar dan semakin turun.

"Jangan macam-macam kamu! Ga cukup apa yang tadi?" heran Abizar. Dia menangkap tangan Syakira yang ingin menyentuh kejantanannya.

"Tadi kan cuma sekali doang sayang. Lagi yuk," ajak Syakira tanpa dosa.

"Dasar mesumnya ga ketulungan," cibir Abizar. Dia heran dengan tenaga Syakira yang seakan tak ada habisnya saat mereka bercinta seperti ini.

"Biar bikin kamu senang dan ga cari yang lain," sahut Syakira lagi. Dia beringsut ke atas tubuh Abizar. Lalu diraihnya milik suaminya dan dia masukkan ke dalam miliknya sendiri.

"Syakiraaa."

"Iya, nikmati aja sayang." Syakira menggerakkan pinggulnya maju mundur dan kadang memutar. Dia berpegangan di dada Abizar selagi dia bergerak. Bibirnya mendesis saat rasa nikmat itu melandanya.

Abizar perlahan-lahan mulai menikmati gerakan Syakira. Dia bahkan memegangi pinggul Syakira dan membantunya bergerak. Kadang dia remas pinggul istrinya itu dengan gemas. Sedangkan pinggulnya juga ikut bergerak menhujam kewanitaan Syakira.

"Ahhh enakk oughh."

Syakira memeluk wajah Abizar sehingga wajah suaminya itu tenggelam di dadanya. Abizar pun langsung menyerbu puncak payudara Syakira dan melahapnya rakus. Mereka terus bergerak seirama untuk mengejar pelepasan yang berikutnya.

***

"Sudahlah ma. Mama jangan berpikiran yang macam-macam. Aku tau Syakira ga mungkin begitu."

Abizar menggelengkan kepalanya saat sudah beberapa kali mamanya menelpon hanya untuk memberitahunya kalau mamanya melihat Syakira bersama seorang laki-laki.

"Apa jaminannya? Bisa aja di luaran sana dia selingkuh dari kamu. Buktinya mama sudah beberapa kali melihat dia sama laki-laki lain."

"Ma, Syakira itu istri aku. Menantu mama. Ga baik mama kayak gitu."

"Mama kayak gini bukan tanpa alasan Bi. Mama cuma ga mau kalau ternyata kamu mendapatkan istri yang sama seperti dulu. Apalagi kelihatannya kamu sudah ada perasaan sama dia."

"Emang dimana sih mama lihat Syakira sama laki-laki lain?"

"Pertama di apartemen kalian. Mama lihat dia lagi ngobrol sama laki-laki itu di lobi. Kedua, hari ini mama lihat mereka lagi di supermarket."

Abizar menganggukan kepalanya. Syakira tadi memang sempat meminta ijin padanya untuk membeli beberapa kebutuhan mereka.

"Mama lihatnya di tempat umum kan ma? Ga mungkin Syakira selingkuh terang-terangan. Sudahlah ma, mungkin dia cuma ngobrol sama temannya," kata Abizar mencoba berpikir positif.

"Kamu sudah benar-benar diracuni sama dia ya, Bi? Sampai-sampai kamu belain dia terus dan ga mau dengar perkataan mama lagi. Oke, mama bakal cari bukti kalau istri kamu selingkuh!"

Lagi dan lagi Abizar menghela napas. Entah bagaimana caranya menjelaskan pada mamanya kalau Syakira bukanlah wanita gampangan seperti apa yang ada di pikiran mamanya itu. Karena selalu

aja halangan saat dia ingin memberitahu kalau Syakira masih perawan saat menikah dengannya.

***

"Sudah pulang kamu, sayang?" tanya Syakira begitu Abizar memasuki apartemen. Dia pun langsung menghampiri suaminya itu dan membawakan tas serta jas Abizar.

"Gimana kerjaannya?"

"Lancar kok" sahut Abizar. Dia melepas satu persatu kancing kemejanya. Sementara istrinya itu tampak mengambilkan baju ganti untuknya.

"Mau ditemenin mandinya gak sayang?" tanya Syakira seraya mengerlingkan matanya nakal.

"Ga usah. Yang ada aku malah bukan mandi"

"Tapi bikin *baby*, iyakan sayang?"

"Tuh kamu tau."

"Yaudah sana deh mandi dulu. Pintunya jangan lupa dikunci kalau ga mau aku masuk."

kekeh Syakira. Sementara Abizar hanya menggeleng-gelengkan kepalanya heran dengan tingkah Syakira.

***

"Tadi beli apa aja ke supermarket?" tanya Abizar saat mereka bersantai. Abizar sedang membaca buku sedangkan Syakira berbaring di pangkuannya sambil memainkan ponsel.

"Belanja keperluan rumah aja sih."

"Ada ketemu mama?"

"Ga ada deh. Emang mama ke supermarket juga?"

"Iya. Katanya mama ngeliat kamu sama laki-laki. Siapa?"

Abizar memutuskan untuk bertanya langsung agar tidak ada kesalah-pahaman diantara mereka.

"Oh itu. Biasa yang di sebelah. Tapi beneran deh aku cuma ga sengaja ketemu sama dia. Dia tiba-

tiba aja nyamperin aku. Tapi aku ngeladenin seperlunya aja kok. Kamu jangan cemburu."

"Iya enggak kok. Aku cuma mau mastiin aja," sahut Abizar tersenyum.

"Makasih ya sayang, kamu udah mau percaya."

"Iya."

***

PART 36
MAMA MERTUA 3

Keesokan paginya Abizar bangun lebih dulu dari Syakira. Dia menatap lekat wajah istrinya itu. Tangannya tergerak untuk menyentuh pipi istrinya.

Entah bagaimana ceritanya dia bisa semudah ini berpindah hati pada wanita dalam pelukannya sekarang. Wanita yang rela merendahkan dirinya dengan mengaku tak perawan hanya untuk menikah dengannya.

Saat menikahi Syakira dia sama sekali tak pernah berharap kalau akan mendapatkan istri yang masih gadis. Dia cukup tahu diri dengan status dudanya. Namun siapa sangka gadis yang dia kira

tidak perawan lagi tetapi pada kenyataannya malah masih perawan.

"Sayang, udah pagi ya?"

Syakira perlahan-lahan mengerjapkan matanya. Dia tersenyum saat bertatapan dengan suaminya itu.

"Iya, udah jam enam," sahut Abizar. Disingkirkannya helaian rambut yang menutupi wajah istrinya itu.

"Syakira," panggil Abizar pelan.

"Hm?"

"Kamu cantik."

Blush

Wajah Syakira langsung merona saat mendengar pujian suaminya itu. Ini pertama kalinya Abizar memujinya seperti itu.

"Masa?"

"Hm." angguk Abizar. Dia menyentuh pipi Syakira dan memberikan satu kecupan di sana.

"Kira-kira kapan aku hamilnya ya sayang? Padahal kita udah sering bercinta loh."

"Sabar aja. Nanti bakal hamil kalau udah waktunya."

"Iya juga sih ya. Yaudahlah yang penting kita usaha terus aja."

"Dasar ga jauh-jauh pikirannya," cibir Abizar yang dibalas cengiran oleh Syakira.

***

"Aku berangkat duluan ya, maaf ga bisa nganter kamu ke kampus."

"Iya gak papa kok. Sana gih kamu berangkat," sahut Syakira seraya tersenyum.

"Yaudah aku pergi dulu, kamu hati-hati," balas Abizar. Dia memeluk dan memberikan kecupan di puncak kepala Syakira. Dia tidak bisa

mengantar Syakira karena pagi ini ada meeting penting.

"Iya, kamu juga." Syakira pun mengantar Abizar hingga pintu apartemen. Dirapikannya sebentar pakaiam suaminya itu. Setelah itu Abizar pun benar-benar pergi.

Syakira tersenyum bahagia karena sikap manis Abizar padanya. Dia sangat senang dengan perubahan suaminya itu.

***

Syakira melangkahkan kakinya menuju apartemen setelah dia pulang dari kampus. Dia mengernyitkan keningnya dan sontak membalikkan badan saat ada yang menahan pergelangan tangannya.

"Gavin, lo?" heran Syakira karena lagi dan lagi bertemu laki-laki itu.

"Syakira, *please* balik jadi pacar aku lagi. Aku cuma mau kamu Syakira."

"Apaan sih Vin! Lo gila ya?"

"Aku bisa gila karena kamu. *Please* kamu tinggalin suami kamu. Aku bisa ngasih apapun yang dia kasih ke kamu."

"Ga segampang itu. Gue udah nyaman dan cinta sama suami gue. Jadi sekeras apapun lo minta gue ninggalin atau berselingkuh di belakang dia gue ga bakal mau. Permisi!" Syakira menyentak tangannya yang digenggam Gavin. Lalu dia melanjutkan langkah kakinya menuju apartemen.

Baru beberapa menit dia masuk ke apartemen, ternyata pintu itu kembali terbuka.

"Oh jadi ini yang kamu lakuin selama Abi ga ada di apartemen?"

Syakira terhenyak ketika mendengar suara itu. Dia tidak menyangka kalau mama mertuanya ada di sana. Dan sepertinya mamanya melihat dia ngobrol dengan Gavin tadi.

"Ini ga seperti yang mama pikir."

"Ga seperti yang saya pikir gimana? Jelas-jelas saya sudah beberapa kali melihat kamu dengan laki-laki itu. Apa namanya kalau ga ada hubungan?" sinis Yanti.

"Ma, Syakira berani sumpah kalau Syakira ga ada hubungan apapun dengan dia. Syakira ga mungkin selingkuh di belakang suami Syakira sendiri ma."

"Siapa yang tahu kalau kamu bohong kan? Lagian kamu aja udah ga perawan sebelum nikah. Kali aja sekarang kamu masih kayak gitu di belakang Abi. Kurang baik apa lagi sih anak saya sama kamu? Dia sudah mau nikahin kamu. Padahal saya yakin di luar sana masih banyak wanita baik-baik yang mau jadi istri dia. Heran saya kenapa mau-maunya dia milih kamu."

Syakira terdiam begitu mendengar ucapan mama mertuanya itu. Dia tidak menyangka kalau ibu dari laki-laki yang dia cintai bisa berkata seperti

itu. Oke, mungkin dia salah karena sudah berbohong tentang keperawanannya dulu. Sehingga menimbukan pemikiran negatif mama mertuanya. Tapi bukan berarti dia akan berselingkuh dari suaminya kan?

"Syakira ga kayak gitu ma. Syakira sayang dan cinta sama mas Abi. Syakira ga mungkin ada main di belakang dia."

"Alah sudahlah. Saya ga bakalan percaya sama kamu," sahut Yanti. Dia menyentak tangan Syakira yang tadi menyentuh tangannya.

"Apa yang harus Syakira lakukan biar mama bisa percaya?"

"Ga ada. Karena sampai kapanpun saya ga terima kamu jadi istri Abizar," jawab Yanti tajam yang membuat Syakira lagi dan lagi terdiam.

"Abi boleh percaya dan menerima kamu. Tapi saya enggak!"

"Maa..." Syakira ingin menyahuti ucapan mama mertuanya itu lagi. Namun entah kenapa perutnya tiba-tiba bergejolak hebat. Dia pun langsung menutup mulutnya dan berlari ke kamar mandi.

"Huekkk huekkk."

Syakira masih berusaha memuntahkan isi perutnya. Namun anehnya tidak ada yang keluar melainkan air liurnya. Dia pun membasuh mulutnya saat dia berhenti muntah.

"Kamu hamil?"

Mendengar pertanyaan mamanya itu sontak Syakira menyentuh perutnya.

Apa benar dia sedang hamil? Kalau memang benar seperti itu semoga anaknya ini akan merubah pandangan mama mertuanya yang ingin sekali memiliki cucu.

"Cepat banget hamilnya perasaan? Yakin kalau itu anak Abi?" tanya Yanti tak berperasaan.

"Astaga, Ma. Mama kok tega ngomong kayak gitu. Kalau Syakira hamil ya jelas aja ini anak mas Abi, Ma. Syakira ga pernah ngelakuinnya sama laki-laki lain," sahut Syakira. Dia hanya bercinta bersama suaminya. Jadi kalau dia hamil tentu saja anak suaminya.

"Alah, mana mungkin perempuan seperti kamu ini bisa dipercaya. Kamu ternyata sama aja kayak mantan istri Abi dulu."

"Demi Allah, Ma. Syakira ga pernah ngelakuinnya dengan laki-laki lain. Syakira menghormati dan menjaga nama baik suami Syakira," sahut Syakira. Tak terasa air matanya luruh membasahi pipinya karena tuduhan kejam mertuanya itu.

Syakira tidak sama dengan mantan istri suaminya itu. Dia berbeda. Dia lebih terhormat karena masih bisa menjaga kesuciannya untuk suaminya saja. Dan dia juga hanya bercinta dengan

suaminya. Tidak seperti mantan istri suaminya yang bercinta dengan orang lain. Bahkan di depan mata kepala suaminya sendiri.

"Jangan bawa nama Tuhan segala." Yanti bahkan tak merasa iba dengan air mata Syakira. Dia terlanjur muak dengan tipe perempuan seperti mantan istri anaknya dulu. Makanya dia tidak ingin Abizar mengalami hal yang sama dengan Syakira.

"Ada apa ini, Ma? Kenapa Syakira nangis kayak gitu?"

Syakira buru-buru menghapus air matanya meskipun Abizar sudah sempat melihatnya. Dia cukup heran kenapa suaminya itu pulang cepat sampai-sampai dia tidak menyadari kedatangannya.

Merasa tak mendapat jawaban. Abizar pun melangkah semakin dekat pada istrinya.

"Syakira, kamu kenapa?" tanya Abizar. Dia menggerakkan tangannya menghapus sisa air mata

yang ada di pipi istrinya itu. Lalu dia bawa Syakira ke dalam pelukannya.

"Istri kamu hamil, Bi," ujar Yanti memberi tahu.

"Ya bagus dong, Ma. Kan mama pengen punya cucu."

"Beneran?" tanya Abizar meminta kepastian pada Syakira. Namun Syakira hanya menggeleng karena dia juga tidak tahu kepastiannya.

"Itu pasti bukan anak kamu, Bi. Mana mungkin secepat ini dia bisa hamil anak kamu? Sedangkan pernikahan kalian aja baru sebulan lebih."

"Apa maksud ucapan, Mama. Ya jelas itu anak Abi, Ma. Abi suami Syakira."

"Kamu lupa kalau dia ga perawan sebelum nikah sama kamu? Bisa aja waktu itu dia sudah hamil. Makanya dia ingin cepat-cepat nikah sama kamu," sinis Yanti lagi.

Abizar mengeratkan pelukannya pada Syakira saat melihat tubih istrinya itu bergetar. Perkataan mamanya ini pasti melukai hati Syakira.

"Ma, yang tahu Syakira perawan atau bukan itu cuma Abi, Ma. Mama ga berhak menghakimi Syakira seperti itu. Karena asal mama tahu. Syakira masih perawan saat menikah dengan Abi. Abi laki-laki pertama untuk Syakira, Ma," jelas Abizar.

"Mana mungkin."

"Mama ga percaya sama Abi? Abi udah jujur Ma. Syakira hanya menyerahkan keperawanannya untuk Abi. Dan jika Syakira sekarang hamil jelas itu anak Abi. Cucu mama," tambah Abizar lagi yang membuat Yanti terdiam.

"Maafin Mama ya," bisik Abizar pada Syakira.

***

PART 37
CALON ORANG TUA

Abizar melepaskan pelukannya dari Syakira setelah dia memberikan satu kecupan hangat di kening istrinya itu. Lalu dia lingkarkan tangannya di pinggang Syakira. Matanya beralih menatap sang mama kembali.

"Syakira bohong soal dia ga perawan lagi sama orang tuanya karena ingin menikah dengan Abi, Ma. Dia merendahkan dirinya agar sebanding dengan Abi yang seorang duda. Syakira, menantu mama ini ga seperti apa yang mama pikir," jelas Abizar. Dia berharap dengan dia jujur pandangan mamanya akan berubah pada Syakira. Syakira tak

pantas mendapatkan celaan atas apa yang tidak dia lakukan.

"Dia melakukan itu semua demi Abi, Ma. Demi nikah sama Abi. Harusnya mama bersyukur punya menantu seperti Syakira. Karena Syakira jauh lebih baik dari menantu yang mama pilihkan untuk Abi dulu. Syakira bisa menjaga kesuciannya untuk Abi yang berstatus suami dia. Abi beruntung punya istri seperti Syakira. Dan mama pun harusnya seperti itu. Karena jika Syakira beneran hamil, mama akan segera punya cucu yang selama ini mama inginkan," tambah Abizar lagi.

Yanti terdiam, masih tak tau harus berkata apa. Dia terlalu syok saat mengetahui kalau menantunya masih gadis saat menikah dengan anaknya. Berbeda dengan apa yang mereka ketahui saat perdebatan Syakira dengan orang tuanya dulu.

Yanti ingin tak percaya, tapi yang mengatakan itu anaknya sendiri. Tak mungkin Abizar berbohong kepadanya jika hanya ingin membela Syakira.

"Abi berkata yang sejujurnya sama Mama."

"Oke, mama akan menerima dia jika terbukti dia hamil anak kamu."

"Besok Abi akan bawa Syakira periksa agar semuanya jelas," ujar Abizar yang diangguki Yanti. Tak lama setelah itu Yanti pamit pulang meninggalkan Abizar dan Syakira.

"Sayang."

Syakira langsung menghambur ke dalam pelukan Abizar. Dia benamkan wajahnya di dada suaminya itu. Dia tahu, sangat tahu kalau ini akibat dari kebohongannya dulu. Sehingga mama mertuanya sulit percaya. Tapi semua ini dia lakukan karena sudah tidak ada pilihan lain lagi agar bisa menikah dengan Abizar.

Abizar menggerakkan tangannya mengelus punggung istrinya itu. Dia biarkan Syakira menumpahkan tangis di dadanya agar lebih tenang.

Setelah tangis Syakira mereda, dia pun mengurai pelukan mereka. Dihapusnya air mata yang membasahi pipi istrinya itu.

"Sekali lagi maafin mama ya," pinta Abizar lembut yang langsung diangguki Syakira.

"Udah dong nangisnya. Ga cocok tau kamu nangis begini", ujar Abizar berusaha menggoda Syakira. Dia ikut tersenyum saat melihat senyum istrinya itu kembali.

"Apaan sih," kilah Syakira. Dia menghapus sisa air mata dengan tangannya sendiri.

"Tapi emangnya kenapa sampai mama ngira hamil?" tanya Abizar. Dia membawa Syakira agar duduk bersamanya di sofa.

"Tadi aku sempat mual pas ada mama. Mama mikirnya aku hamil. Tapi ya gitu, mama ragu kalau

aku hamil anak kamu. Padahal aku pernah ngelakuinnya cuma sama kamu," sahut Syakira jujur.

"Sudah, jangan dipikirin ya. Aku percaya kok sama kamu. Besok aku bakal temenin kamu periksa kehamilan."

"Hm. Makasih sayang." Syakira menyenderkan wajahnya di bahu Abizar. Dia memang tak salah pilih suami.

"Sama-sama." Abizar mengelus rambut istrinya itu seraya mengecup keningnya. Abizar sempat tak menyangka kalau Syakira akan hamil secepat ini. Namun jika itu benar, tentunya dia merasa senang karena sebentar lagi akan memiliki anak.

***

"Jangan grasak-grusuk Syakira. Kalau kamu beneran hamil kasian janinnya," tegur Abizar pada istrinya itu. Harusnya sekarang mereka sudah tidur.

Namun Abizar tidak bisa tidur karena Syakira yang sering merubah posisi tidurnya.

"Ga bisa tidur, sayang."

Abizar membuka matanya dan menatap sang istri. Dia menyuruh Syakira agar rebah di atas lengannya. Lalu lengan yang satunya dia lingkarkan memeluk pinggang istrinya itu.

"Sekarang tidur ya," ujar Abizar pelan. Dikecupnya kening istrinya itu lembut.

"Hm," angguk Syakira. Dia pun perlahan mulai memejamkan matanya.

Ajaibnya tak begitu lama kemudian napas Syakira sudah terdengar teratur. Dia tertidur dengan nyaman dalam pelukan Abizar.

Abizar memandangi wajah Syakira yang terlihat damai dalam tidurnya. Dia menundukkan wajahnya lalu mengecup kening Syakira.

Dia jadi tak sabar menunggu hari esok. Dimana mereka akan memeriksakan Syakira hamil atau tidak. Tapi entah kenapa dia yakin kalau Syakira benar-benar hamil. Karena tadi Syakira sempat memberitahunya kalau jadwal tamu bulanannya sudah telat. Apalagi memang benar sejak mereka menikah dia tidak pernah mendapati Syakira kedatangan tamunya itu.

***

Syakira kini sedang menunggu antrian untuk periksa kehamilan. Dia tak berhenti tersenyum membayangkan jika seandainya dia beneran hamil. Apalagi dia bahagia karena Abizar mau menemaninya periksa hari ini.

"Ibu Syakira Ayunina Khandra."

Syakira langsung berdiri ketika namanya disebut. Dia dan Abizar pun langsung mengikuti suster itu masuk ke ruangan dokter.

Syakira dan Abizar duduk di kursi yang tersedia di depan meja dokter kandungan.

"Ada keluhan apa ya, Bu?" tanya dokter itu.

"Kemarin saya sempat mual-mual dok. Dan saya juga baru sadar kalau menstruasi saya sudah telat hampir seminggu. Kira-kira apa saya hamil dok?"

"Sudah dicoba dengan testpack?"

"Belum."

Dokter itu menganggguk. Lalu dia membuka lacinya dan mengeluarkan test pack dari sana.

"Baiklah untuk memastikannya, silahkan coba pakai test pack ini dulu. Baru setelah itu kita periksa dengan USG."

Syakira menerima testpack yang diberikan dokter itu. Lalu dia masuk ke toilet yang ada di ruangan itu juga untuk mencobanya. Dia harap-harap cemas menunggu hasilnya.

Senyum Syakira mengembang saat menemukan dua garis tertera di sana. Dia pun mengelus perutnya yang ternyata memang benar ada buah cintanya dengan sang suami.

"Gimana hasilnya?" tanya Abizar tak sabar saat Syakira sudah keluar dari toilet.

"Garis dua, sayang," sahut Syakira tak bisa menyembunyikan kebahagiaannya. Dokter itu tadi pun menerima testpack Syakira untuk memastikannya. Dan setelah mendapati benar ada dua garis di sana, diapun mengajak Syakira untuk melakukan USG.

"Selamat ya Pak, Bu, sebentar lagi kalian akan menjadi orang tua," ujar dokter itu tersenyum setelah selesai memeriksa Syakira. Dia mencetak foto hasil USG yang menunjukkan keberadaan janin.

"Aku beneran hamil, sayang!" Seru Syakira senang. Apa yang dia inginkan ternyata terwujud. Di perutnya benar-benar ada calon anak mereka.

"Iya, makasih ya," sahut Abizar. Dikecupnya kening Syakira dengan sayang. Dia lalu menurunkan Syakira dari ranjang pemeriksaan itu. Lantas mereka menghampiri dokter kembali.

"Ini saya sudah tuliskan resep dan vitamin untuk ibu hamil. Jangan lupa nanti ditebus di apotek."

"Makasih dok."

"Sama-sama. Oh iya, saat kehamilan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ya Pak, Bu. Ibu tidak boleh mengalami stress karena akan berakibat fatal pada janin. Sebaiknya juga jangan melakukan pekerjaan yang berat-berat dulu ......"

Syakira dan Abizar menyimak dengan seksama nasihat yang diutarakan sang dokter dan berusaha merekam itu dalam otak mereka.

"Oh iya dok. Mengenai hubungan suami istri gimana?" tanya Syakira penasaran.

"Syakiraa!" tegur Abizar pelan. Dia tak habis pikir dengan istrinya yang malah bertanya tentang itu.

Dokter nampak tersenyum maklum. "Memang banyak calon orang tua yang takut berhubungan suami istri pada saat kehamilan. Apalagi di trisemester pertama yang rentan keguguran. Namun, berdasarkan hasil pemeriksaan tadi, janinnya sehat dan dan kuat. Untuk berhubungan suami istri masih boleh dilakukan asal dalam batas yang wajar. Apalagi sepertinya kalian ini masih pengantin baru ya? Jadi pengennya mesra-mesraan terus," sahut dokter itu.

"Dokter bisa aja," balas Syakira terkekeh.

"Jadi seperti kata saya tadi, boleh saja berhubungan suami istri asal tetap memperhatikan kenyamanan sang ibu. Dan jika merasa ada yang

tidak beres dengan kehamilannya harap segera dibawa kesini."

"Baik dok."

***

Syakira tak henti-hentinya tersenyum saat mengingat kini ada nyawa lain di dalam rahimnya.

"Kamu ternyata tokcer juga ya sayang, kita baru nikah enam minggu tapi aku sudah hamil empat minggu aja," ujar Syakira tersenyum. Tangannya mengelus perut ratanya yang kini ada calon buah hati mereka itu.

"Jadi ga sabar nunggu dia lahir nanti. Kira-kira mirip aku apa kamu?"

"Masih lama lagi, Syakira," sahut Abizar geleng-geleng kepala.

"Ya apa salahnya kan sayang? Kalau anak kita nanti cowok aku berharapnya ga kayak kamu."

"Maksudnya?"

"Cuek dan ga pekanya."

"Hhh dan kalau cewek akupun ga mau dia kayak kamu. Bisa-bisa aku stres kalau menghadapi kalian."

"Kok gitu sih? Emang aku kenapa?"

"Agresif, mesum dan ga tau malu."

"Ih kamu jahat banget sih ngatain istri sendiri kayak gitu!" rajuk Syakira seraya memukul lengan Abizar.

"Yang kayak gini nih bakal jadi ibu? Dikit-dikit ngambek. Kok aku malah ga yakin?"

"Ih kamu ngeselin banget tau gak sih, sayang. Ga aku kasih jatah baru tau rasa kamu."

"Bahasa kamu! kayak aku yang sering minta gitu. Padahal kamu yang sering mancing-mancing minta disentuh," sindir Abizar yang membuat Syakira makin kesal.

***

PART 38
BUMIL PENGGODA

Syakira turun dari mobil Abizar setelah dia memberikan satu kecupan mesra di pipi suaminya itu. Dia melambaikan tangannya pada Abizar lantas melangkahkan kakinya menuju kampus. Dia minta diantar ke kampus karena memang masuk jam siang.

Abizar hanya menggelengkan kepalanya melihat tingkah Syakira. Dia merasa sulit percaya kalau kini ada darah dagingnya yang hidup di rahim istrinya itu. Tapi diagnosa dari dokter jelas mengatakan kalau Syakira memang hamil.

Tak bisa dipungkiri, kalau dia juga merasa senang karena akan segera memiliki anak. Diusia

pernikahan mereka yang masih tergolong baru tak disangka-sangka kalau Syakira sudah hamil saja. Tapi dia rasa itu wajar karena mereka memang sudah sering melakukannya.

Dia hanya berharap Syakira tak bertingkah yang macam-macam agar tidak membahayakan calon anak mereka. Mengingat bagaimana kelakuan Syakira selama ini. Apalagi istrinya itu selalu menginginkan yang aneh-aneh saat mereka bercinta.

Dia tertawa mengingat kegilaan yang pernah dia lakukan bersama Syakira. Kegilaan yang membuat di rahim istrinya itu kini tumbuh nyawa lain.

Kalau dulu dia berjodoh dengan Kayla, mungkin dia tidak akan mengalami yang seperti ini. Tapi dia sadar betul kalau istrinya jauh berbeda dengan Kayla. Syakira telah memberi warna pada hari-hari yang Abizar lalui dengan tingkah anehnya itu.

Syakira dengan segala keajaibannya secara tidak langsung membuat Abizar selalu memikirkannya. Dia mampu membuat Abizar tersenyum seperti ini saat teringat kegilaan mereka.

***

Syakira memasuki kelas dan langsung duduk di salah satu kursi yang ada di sana. Dia mengusap perutnya dan rasanya masih tak percaya kalau buah cintanya bersama sang suami kini hadir di sana.

"Sehat-sehat ya sayang. Mama janji akan merawat kamu dengan baik," gumam Syakira pelan agar hanya dia yang bisa mendengarnya.

"Woii, lo emang beneran aneh deh, Ra. Makin sering senyum-senyum sendiri aja lo!" Sapa Jenny terheran-heran.

"Apasih lo."

"Lo ga lagi gila kan? Kali aja habis nikah lo jadi gila karena suami lo ga sesuai dengan harapan lo dulu."

"Hush. Lo kalau ngomong difilter dulu napa. Gue bahagia karena sekarang gue hamil anak suami gue tau!"

"*What*? Lo apa? Hamil?" kaget Jenny tak percaya.

"Iya."

"Kok bisa sih?" tanya Jenny lagi yang membuat Syakira memutar bola matanya kesal. Ya bisa lah orang Abizar selalu menyirami rahimnya dengan sperma. Eh!

"Ya bisalah. Namanya juga udah nikah."

"Maksud gue, kok secepat ini? Kalian bahkan baru nikah?"

"Meskipun baru nikah tapi kalau selalu bercinta apa ga mungkin bikin gue hamil? Ya namanya suami gue tokcer mau gimana lagi."

"Yaudah deh selamat aja kalo gitu," pasrah Jenny. Dia menggaruk pipinya yang sebenarnya tak gatal.

"*Thanks.*"

"Tapi nih, Ra. Emangnya lo siap jadi ibu muda?"

"Kenapa harus ga siap? Kan ada suami yang bantuin gue nanti."

"Ya lo kan tau sendiri kalo pas hamil tubuh lo bakal lebih berisi. Ga takut lo kalau jadi gemuk?. Terus gimana sama kuliah lo?"

"Dari awal gue nikah. Gue emang udah pengen cepat-cepat hamil. Jadi apapun resikonya nanti gue bakal terima." sahut Syakira bijak.

***

"Kamu ga perlu masak Syakira, kita beli aja," ujar Abizar saat melihat Syakira ingin memulai acara masaknya.

"Kok gitu? Masakan aku ga enak ya sayang?" tanya Syakira sedih. Padahal dia senang bisa membuatkan makanan untuk suaminya.

"Buka gitu, aku cuma ga mau kamu kecapean aja. Ingat kan apa kata dokter? Kalau kamu ga boleh melakukan pekerjaan yang berat-berat."

Mau tak mau senyum Syakira terbit saat mendengar jawaban suaminya itu. Dia merasa terharu dengan perhatian Abizar padanya dan juga pada calon buah hati mereka.

"Masak ga termasuk pekerjaan yang berat kok, sayang. Aku masih bisa. Lagian ga bakalan ngebahayain kandungan aku. Percaya deh." sahut Syakira seraya menatap Abizar untuk meyakinkan.

"Beneran?"

"Iya, sayang," balas Syakira lagi. Dia menghambur memeluk suaminya itu. Sementara Abizar balas mengusap rambutnya.

"Jadi makin sayang sama kamu," kata Syakira lagi. Dia mendongakkan wajahnya menatap wajah suaminya itu.

"Aku juga sayang kamu," sahut Abizar pelan.

"Apa kata kamu tadi?" Syakira langsung menegakkan badannya dan menatap sang suami.

"Ga ada."

"Ih bohong. Aku tadi dengar sendiri. Coba ulangi lagi!" pinta Syakira memelas.

"Ga ada pengulangan. Siapa suruh ga didengerin baik-baik."

"Kamu kok gitu sih. Aku kan ga jelas dengarnya," rajuk Syakira manja.

Melihat Syakira yang seperti itu membuat Abizar tersenyum. Dia lalu merengkuh istrinya itu ke dalam pelukannya. Dikecupnya puncak kepala istrinya dengan sayang.

"Makasih sudah hamil anak aku, sayang," bisik Abizar.

Syakira yang ada dalam pelukan Abizar pun tersenyum senang. Dia membalas pelukan suaminya dengan tak kalah eratnya. Dia bahagia memiliki suami seperti Abizar.

***

Malam harinya, Abizar kedatangan kedua orang tuanya di apartemen. Mereka ingin mendengar langsung tentang hasil pemeriksaan kehamilan Syakira tadi.

"Jadi gimana, Bi? Menantu Papa beneran hamil?" tanya Bima tak sabar.

Bima cukup kaget pada awalnya saat tahu dari istrinya kalau Syakira kemungkinan hamil. Sedikit tak menduga kalau akan secepat ini diberi cucu. Namun mengingat bagaimana anak dan menantunya yang bahkan sering kepergok sebelum nikah membuatnya maklum.

Belum nikah saja Abizar dan Syakira beberapa kali ketahuan sedang berciuman. Apalagi sesudah mereka nikah kan? Ya jelas saja mereka tidak akan membuang kesempatan itu. Dia tertawa kecil saat menduga kalau anaknya sudah menjadi mesum berkat Syakira.

Tapi meskipun begitu, dia ikut merasa senang. Dia sangat berterima kasih pada Syakira yang telah membawa perubahan pada Abizar.

"Iya alhamdulillah, Pa." sahut Abizar.

"Ga nyangka kamu tokcer juga ternyata, Bi," ujar Bima lagi berniat menggoda.

"Paa," jengah Abizar.

"Habisnya punya istri masih muda, cantik lagi. Ya pengen garap terus lah jadinya. Iya gak, Bi?"

"Sudah-sudah. Papa juga kenapa bahas yang begituan," ujar Yanti menimpali ucapan sang suami.

Yanti melirik sekilas ke arah Syakira. Dia masih bimbang dengan perasaannya sendiri. Di satu sisi dia ikut merasa senang kalau akan memiliki cucu. Namun di sisi lain dia masih belum sepenuhnya percaya dengan Syakira. Mengingat dia sudah beberapa kali memergoki Syakira bersama seorang laki-laki.

"Ini mama kamu juga gengsian loh, Bi. Padahal dia juga senang kalau mau punya cucu," kata Bima yang langsung saja mendapat pelototan dari istrinya.

"Jaga baik-baik cucu papa ya, Syakira," pesan Bima pada menantunya itu.

"Iya, Pa. Pasti!" Jawab Syakira dengan yakinnya.

***

"Sayang..." Panggil Syakira pada Abizar.

"Hm?"

"Kata dokter kan masih bisa berhubungan suami istri. Kamu ga mau nyentuh aku apa? Padahal anak kita minta ditengokin sama papanya loh."

"Anak kita apa mamanya yang mau?" tanya Abizar sarkas. Bisa-bisanya istri mesumnya itu menggunakan anak mereka sebagai alasan karena ingin minta disentuh.

"Ya dua-duanya," jawab Syakira nyengir.

"Dasar, mesum!"

"Kamu juga mesum!" balas Syakira tak mau kalah.

"Tapi kamu ratunya mesum. Kurang-kurangin dulu napa. Kamu lagi hamil."

"Tapi kan kata dokter masih bisa loh sayang. Asal kita hati-hati dan main pelan," bujuk Syakira lagi.

"Kenapa sih dipikiran kamu itu bercinta mulu? Ga capek apa?" heran Abizar geleng-geleng kepala.

Harusnya kalau laki-laki sepertinya yang mesum mungkin wajar. Tapi ini Syakira, istrinya yang malah mesumnya tak ketulungan. Bahkan Syakira terang-terangan mengajaknya bercinta. Mungkin jika itu wanita lain akan malu-malu jika berterus terang seperti itu. Namun istrinya tidak. Benar-benar luar biasa!

"Habisnya enak sih," jawab Syakira tersenyum mesum. Dia semakin mendekat pada suaminya itu. Tangannya dengan nakalnya sudah menyentuh senjata pusaka milik suaminya itu dari luar celana.

"Ini yang bikin enak. Pas di dalem dia terasa penuh," tambah Syakira.

"Astaga Syakira. Kalau bicara itu difilter dulu. Kamu ini perempuan!" gemas Abizar.

"Emangnya kenapa? Perempuan juga bisa mesum tau."

"Mau ya sayang. Pelan-pelan aja" rayu Syakira lagi. Tangannya bahkan sudah menyusup ke dalam celana Abizar setelah dia berhasil membuka gesper dan resletingnya.

Dia gerakkan tangannya mengelus dan meremas milik suaminya itu. Sementara bibirnya bekerja mencium leher Abizar.

"Syakiraaa..."

"Hmm. Udah *on* kan sayang?" Bisik Syakira saat merasakan milik suaminya itu menggeliat bangun dan semakin mengeras.

"Kamu itu ya benar-benar."

"Benar-benar apa?"

"Bumil penggoda!" Sahut Abizar. Setelah itupun dia langsung mencium bibir Syakira. Mereka

saling bercumbu hingga lama kelamaan akhirnya Syakira mendapatkan apa yang dia inginkan.

Abizar menyentuhnya dengan sangat lembut namun tetap nikmat. Dia bahkan merasa seperti dicintai karena sentuhan suaminya itu.

Abizar menggerakkan pingggulnya pelan memompa kewanitaan Syakira dengan lembut. Tangannya juga dia jadikan sebagai peyangga agar tidak menindih tubuh Syakira seutuhnya.

Syakira benar, kalau dia sudah ketagihan rasanya bercinta dengan istrinya itu. Karena saat kejantanannya berada di dalam milik Syarika rasanya begitu nikmat.

Dia menggoyangkan pinggulnya hingga beberapa waktu kemudian mereka sampai pada pelepasan.

***

PART 39
AKU PERCAYA

Abizar masih berada di atas tubuh Syakira. Dia menjadikan tangan kirinya sebagai tumpuan agar tidak menindih Syakira sepenuhnya. Sementara tangan kanannya mengelus rambut istrinya dengan sayang. Tadinya rambut istrinya itu masih rapi, namun sekarang sudah berantakan dan mulai lepek karena keringat.

"Aku ga nyakitin kamu dan bayi kita kan?" tanya Abizar lembut. Dia takut kalau gerakannya tadi menyakiti keduanya. Meskipun rasanya dia sudah melakukannya dengan lembut dan perlahan namun tetap saja dia masih merasa takut.

"Engga kok sayang," sahut Syakira tersenyum menenangkan.

"Syukurlah."

Abizar menundukkan wajahnya lalu mengecup kening Syakira. Syakira yang diperlakukan seperti itupun refleks memejamkan matanya, meresapi ciuman lembut suaminya itu.

"Makasih, sayang," ujar Abizar setelah melepaskan ciumannya.

Syakira lagi-lagi tersenyum. Abizar sudah mulai sering memanggilnya dengan sebutan sayang seperti itu. Tentu saja dia merasa senang dan berbunga.

"Sama-sama," balas Syakira.

"Yaudah sekarang kita tidur. Kamu perlu istirahat yang cukup."

Abizar menyingkir dari atas tubuh Syakira. Lalu dia tarikkan selimut untuk menutupi tubuh

telanjang istrinya itu. Sementara dia turun dari ranjang dan mengambil celananya yang berserakan di lantai lantas memakainya. Barulah setelah itu dia bergabung bersama Syakira di dalam selimut.

"Peluk, sayang."

"Iya," balas Abizar. Mereka pun mulai memejamkan mata dan tertidur dengan sambil berpelukan.

***

Keesokan paginya, Syakira memasak saraoan seperti biasa. Sementara suaminya sedang mandi di kamar. Sesekali dia mengelus perutnya dan tersenyum. Calon anak mereka ini ternyata begitu kuat. Buktinya mereka semalam bercinta dengan sang suami dan dia baik-baik saja. Syakira berharap akan terus begitu sampai dia melahirkan nanti.

"Pagi," sapa Abizar begitu memasuki dapur. Dia menghampiri Syakira dan mengelus perut rata istrinya itu.

"Anak kita doang yang disapa? Mamanya enggak nih?"

"Mamanya ga perlu."

"Kok gitu?"

"Becanda kok," sahut Abizar. Dia mengacak rambut istrinya itu dan memberinya kecupan di puncak kepalanya.

Syakira yang diperlakukan seperti itu pun langsung memeluk Abizar. Dia sangat senang kalau perlahan sikap cuek suaminya mulai mencair setelah tahu dia sedang hamil.

***

Abizar pikir setelah tahu Syakira hamil mamanya akan berhenti bersikap tak bersahabat pada istrinya itu. Tapi siapa sangka kalau ternyata berita kehamilan Syakira tak mampu meruntuhkan ketidaksukaan mamanya. Bahkan dengan teganya sang mama mengusulkan sesuatu yang jelas akan membuat Syakira semakin terluka.

Tak dianggap sebagai menantu saja pastinya sudah membuat Syakira merasa sedih. Apalagi jika kesetiaannya pada sang suami diragukan. Padahal dia hanya pernah melakukannya dengan suaminya saja.

"Mama mau dilakukan tes DNA pada janin yang ada dalam kandungan Syakira," kata Yanti yang membuat Abizar terbelalak. Begitu tidak percaya mamanya pada mereka.

"Mama becanda kan Ma? Segitunya mama ga percaya sama kami? Sampai-sampai harus tes DNA segala?" protes Abizar. Dia menoleh pada istrinya yang tampak berkaca-kaca.

Abizar percaya pada Syakira. Istrinya itu masih perawan hingga akhirnya dia yang mengambilnya. Dan selama ini hanya dia yang pernah menyentuh Syakira. Jadi bisa dipastikan kalau janin yang ada dalam kandungan Syakira itu seratus persen anaknya. Darah dagingnya sendiri.

Bisa-bisanya sang mama sampai berpikiran sejauh itu.

"Itu sebagai bukti, Bi. Mama ga mau kalau ternyata anak itu bukan anak kamu!" sahut Yanti yang tak mempedulikan perasaan Syakira.

Syakira hanya terdiam dengan mata berkaca-kaca mendengar semua perkataan yang dilontarkan mertuanya. Rasanya sedih sekali saat dia tidak dipercayai. Apalagi kesetiaannya pada sang suami diragukan seperti ini. Mana mungkin dia bisa hamil anak laki-laki lain jika dia saja hanya pernah berhubungan dengan Abizar.

"Ga adil buat Syakira kalau harus nunggu dia melahirkan, Ma," protes Abizar lagi. Dia sangat tak menyangka dengan pikiran mamanya uang sudah sejauh itu. Sampai ke tes DNA segala. Padahal Abizar yakin kalau yang ada dalam kandungan Syakira itu anaknya.

"Siapa bilang harus nunggu melahirkan? Sekarang jaman sudah canggih. Tes DNA pada janin sudah bisa dilakukan saat kandungan berusia sepuluh atau dua belas minggu."

"Dan beresiko pada Syakira? Abi ga mau, Ma. Kenapa Mama susah banget percaya sama kami?"

"Mama ga akan percaya kalau ga ada bukti," sahut Yanti tetap teguh pendiriannya.

Abizar mengacak rambutnya karena frustasi dengan keinginan mamanya yang aneh-aneh.

Syakira yang melihat dan mendengar sendiri perdebatan ibu dan anak itu merasa tak enak. Dia lalu menyentuh tangan Abizar dan menatap matanya.

"Kita turuti kemauan Mama, mas. Aku mau melakukan tes DNA," lirih Syakira pelan.

"Syakira, kamu ga perlu melakukan itu, sayang. Aku percaya sama kamu" sahut Abizar. Baginya tak perlu melakukan tes DNA segala.

Abizar tak peduli dengan masa lalu Syakira dulu. Dia percaya setelah menikah dengannya Syakira benar-benar berubah. Istrinya itu sudah meninggalkan kehidupannya yang dulu suka bermain-main dengan lawan jenisnya.

"Gak, mas. Mama benar, aku harus melakukan itu biar semuanya jelas," sahut Syakira lagi. Kalau memang ini satu-satunya cara agar mama mertuanya percaya maka dia akan melakukannya.

"Tapi, sa-"

Syakira meletakkan jari telunjuknya di depan bibir suaminya itu. Dia menatap mata Abizar dan tersenyum menenangkan.

"Aku berani sumpah kalau cuma kamu yang pernah nyentuh aku. Dan aku pun yakin seratus persen kalau ini anak kamu. Tapi aku mau melakukan itu biar mama bisa percaya."

Abizar menghela napas beratnya. Dia lalu memnawa Syakira ke dalam pelukannya.

"Lihat kan, Ma? Menantu mama bahkan bersedia melakukan tes DNA yang Abi rasa sama sekali ga perlu. Abi yakin seyakin-yakinnya kalau di perut Syakira itu memang anak Abi. Abi suaminya dan cuma Abi yang pernah nyentuh dia."

"Kita buktikan saja dengan tes DNA nanti. Kalau memang benar itu anak kamu maka mama mengaku salah dan akan minta maaf sama dia. Tapi jika itu bukan anak kamu.... Mama mau kamu ceraikan dia!"

"Maa itu ga bakalan terjadi. Abi ga akan menceraikan Syakira karena Abi yakin itu anak Abi," sahut Abizar langsung. Kalau dulu dia bahkan dengan sendirinya menggugat cerai Aurel. Namun tidak untuk Syakira. Dia bahkan baru menyadari perasaan cintanya untuk istrinya itu.

"Kita lihat saja nanti," ujar Yanti. Setelah itu dia berlalu pergi meninggalkan Abizar dan Syakira.

Abizar semakin mengeratkan pelukannya pada sang istri. Dia benar-benar tak habis pikir dengan apa yang merasuki pikiran mamanya hingga bisa berbuat sejauh itu.

"Aku percaya sama kamu sayang. Aku percaya," ujar Abizar berusaha menenangkan tangis istrinya itu.

Dia seolah bisa merasakan bagaimana sakit yang dirasakan Syakira saat ini. Dan dia tidak ingin melihat istrinya bersedih terus-terusan.

"Ini pasti anak kamu, mas. Cuma kamu yang pernah nyentuh aku, lirih Syakira dalam pelukan Abizar.

"Iya sayang. Aku tau. Kamu ga perlu khawatir. Aku percaya sama kamu. Mama cuma ga tau aja yang sebenarnya," sahut Abizar lagi. Dilabuhkannya beberapa kecupan ringan di dahi istrinya itu.

***

PART 40
DIMANA KAMU?

"Kamu beneran percaya kan sama aku, sayang? Yang ada di dalam kandungan aku ini beneran anak kamu," lirih Syakira. Dia mendongakkan wajahnya agar bisa menatap wajah sang suami.

"Iya, Syakira. Aku percaya sama kamu," sahut Abizar seraya menganggukan kepalanya.

"Beneran?"

"Iya, sayang. Ga usah dipikirin lagi ya. Ingat kata dokter kalau kamu ga boleh stress."

Abizar membawa Syakira agar duduk di sofa. Namun ternyata Syakira malah ingin duduk di atas

pangkuannya. Abizar pun membiarkannya saja. Istrinya itu juga melingkarkan tangan di lehernya.

"Aku sayang dan cinta sama kamu, Mas. Ga mungkin aku berpaling dari kamu," ujar Syakira lagi. Dia bahkan sengaja menyenderkan wajahnya di dada bidang suaminya itu.

"Iya aku tau." Abizar mengecup puncak kepala Syakira. Sebelah tangannya juga melingkar di pinggang istrinya itu.

"Aku suami kamu. Aku jelas tau kalau cuma aku yang pernah nyentuh kamu. Jangan dipikirin lagi ucapan mama tadi ya. Kamu bahkan ga harus melakukan tes DNA. Karena aku percaya sepenuhnya kalau yang ada di sini itu anak aku." Abizar menyentuh perut Syakira dan mengelusnya lembut.

"Tapi aku harus melakukan itu biar mama percaya."

"Hhh itulah yang kadang aku ga suka dari mama. Mama suka memaksakan kehendaknya sendiri."

"Emangnya mama sering begitu?" tanya Syakira penasaran.

"Hm. Pernikahan aku dulu atas kehendak mama. Aku dijodohin sama anak temannya. Padahal saat itu aku punya Kayla. Tapi mama tetap memaksakan kehendak agar aku menikah dengan perempuan itu. Tapi setelah menikah, aku baru tahu kebusukan mantan istri aku itu. Ya jadilah aku duda sebelum nikah lagi sama kamu," jelas Abizar jujur.

"Jadi gara-gara itu kamu putus sama Kayla?"

"Iya. Yang ga aku sangka ternyata Kayla malah nikah sama om aku."

"Kok bisa?"

"Kecelakaan gara-gara mantan istri aku."

"Maksudnya gimana? Kecelakaan apa?" bingung Syakira.

"Mantan istri aku menjebak Kayla sampai-sampai Kayla bisa tidur sama om aku. Tapi ya mungkin mereka memang udah jodoh karena akhirnya mereka nikah. Aku ikut senang kalau mereka bahagia. Bahkan mereka udah mau punya anak kedua."

"Tapi beneran ga ada perasaan apa-apa lagi sama Kayla kan?" tanya Syakira memastikan.

"Iya. Aku udah ga ada perasaan apa-apa lagi sama dia,"

"Bagus deh kalau gitu. Terus mantan istri kamu itu sekarang gimana?"

"Aku juga ga tau gimana kabar dia sekarang. Aku cuma berharap dia bisa sadar dan ga berbuat jahat lagi."

"Aamiin. Semoga dia ga bakal pernah ganggu rumah tangga kita ya."

"Aamiin," balas Abizar. Baru kali ini dia merasa lega setelah menceritakan semuanya pada Syakira. Dia merasa bebannya seperti berkurang setelah Syakira tahu yang sebenarnya. Apakah itu artinya dia benar-benar sudah jatuh cinta pada istrinya itu?

"Tapi sekarang kamu beneran sayang sama aku kan?" tanya Syakira lagi. Dia hanya takut ucapan sayang suaminya itu hanya sekedar ucapan belaka tanpa makna.

"Menurut kamu?" tanya Abizar seraya menaikkan alisnya.

"Kebiasaan kalau ditanya balik nanya terus. Sabar ya sayang, papa kamu ga pekaan emang," gerutu Syakira sambil mengelus perutnya.

"Pakai ngadu segala," gemas Abizar. Dia mencubit hidung Syakira gemas. Barulah setelah itu dia menundukkan wajahnya dan menyentuhkan

hidungnya dengan hidung Syakira. Mata mereka pun sontak bertatapan.

"Aku sayang kamu, Syakira," bisik Abizar pelan. Dielusnya pipi kanan istrinya itu sebelum dia memiringkan wajahnya dan mengecup bibir Syakira sekilas.

Syakira langsung menahan tengkuk Abizar begitu suaminya itu ingin melepaskan ciuman mereka. Dia menggerakkan bibirnya di atas bibir sang suami. Hingga ciuman yang tadinya lembut mulai berubah intens.

"Aku juga sayang, bahkan cinta sama kamu, Mas," sahut Syakira setelah ciuman mereka terlepas. Abizar pun langsung mendekap Syakira ke dalam pelukannya.

Abizar masih sedikit tak percaya kalau kini dia memiliki istri seperti Syakira. Wanita tak terduga yang tiba-tiba mengisi ruang kosong dihatinya setelah ditinggal pergi oleh Kayla.

Dia beruntung memiliki Syakira. Dia tahu apa yang istrinya lakukan dulu hanyalah bentuk protes pada orang tuanya. Terbukti setelah mereka menikah dia tidak pernah menemukan Syakira berbuat aneh-aneh lagi. Meskipun sifat mesum dan agresif itu selalu ada dan sepertinya memang sudah menjadi ciri khas istrinya itu.

Jika Syakira tidak seperti itu mungkin sampai saat ini dia tidak akan bisa jatuh cinta kepadanya sebab menganggap Syakira sama saja dengan wanita lain. Namun tanpa sadar kelakuan-kelakuan aneh Syakira itulah yang selalu dia ingat dan membuatnya perlahan jatuh cinta.

***

"Sayang, ayo tidur. Udah malem loh," ajak Syakira. Dia merasa sangat mengantuk. Dia bahkan sudah beberapa kali menguap. Sementara Abizar masih berkutat dengan laptopnya.

"Kamu duluan aja ya. Aku masih ada kerjaan yang harus diselesaikan. Soalnya besok ada *meeting* penting," jawab Abizar. Dia menggerakkan tangannya mengacak rambut istrinya itu.

"Ga mau, maunya tidur dipeluk kamu," rengek Syakira. Dia bahkan menyenderkan kepalanya di bahu suaminya itu.

"Tapi aku masih ada kerjaan, sayang. Kamu tidur duluan ya, nanti aku nyusul," bujuk Abizar. Namun Syakira lagi-lagi menggelengkan kepalanya.

Abizar pun menghela napasnya. Dia memutuskan mengalah dan mematikan laptopnya.

"Yaudah, ayo kita tidur," ajak Abizar. Syakira pun tersenyum senang karenanya. Dia langsung mengikuti sang suami menuju kamar mereka.

Syakira merebahkan dirinya di bantal yang sama dengan Abizar. Dia ingin tidur dipeluk suaminya itu. Abizar pun dengan sabar menuruti

semua keinginan istrinya. Dia menggerakkan tangannya mengelus rambut istrinya itu.

Hingga setelah Syakira tertidur, Abizar pun berniat ingin kembali melanjutkan pekerjaannya. Dia dengan hati-hati melepaskan pelukannya dari Syakira agar tak membangunkan istrinya itu. Namun dia terkejut saat istrinya itu malah menahan tangannya.

"Jangan pergi, temenin aku tidur."

Abizar kira Syakira sudah benar-benar tidur mengingat napas istrinya itu yang sudah mulai teratur. Namun dia tidak menyangka kalau Syakira akan langsung bangun setelah pelukan mereka terlepas.

"Iya, sayang," balas Abizar. Dia kembali menghampiri Syakira dan merebahkan dirinya di samping sang istri. Syakira pun langsung memeluknya posesif. Terpaksa Abizar harus

menunda pekerjaannya dulu dan melanjutkannya besok.

Abizar baru menyadari kalau sebelum hamil saja, Syakira sudah sedikit manja padanya. Apalagi setelah hamil kemanjaannya itu semakin bertambah. Istrinya itu bahkan tidak bisa tidur tanpa dipeluknya.

Abizar mengelus rambut Syakira, lalu dia menundukkan wajahnya dan memberikan satu kecupan lembut di kening istrinya itu.

***

Hari demi hari Syakira dan Abizar lewati dengan status baru yang sebentar lagi akan menjadi orang tua. Tak terasa kandungan Syakira sudah memasuki usia dua bulan. Abizar semakin perhatian pada istri dan calon anaknya itu. Dia menikmati perannya yang akan segera menjadi papa.

"Kalau dia udah lahir kira-kira mirip siapa ya sayang? Mirip aku apa kamu?" tanya Syakira. Dia membawa tangan kanan Abizar mengelus perutnya.

"Mirip siapapun terserah, asal dia sehat."

"Iya juga sih. Kalau mirip aku atau kamu mah wajar. Kalo tiba-tiba mirip yang disebelah malah ga wajar."

"Syakira, ga usah bawa-bawa dia."

"Kamu cemburu ya sayang?" tanya Syakira seraya menaik-turunkan alisnya.

"Enggak!"

"Ah masa sih?" Goda Syakira lagi.

"Enggak Syakira!"

"Aku samperin ke sebelah nih kalau kamu ga mau ngaku?" ancam Syakira.

Abizar menghela napasnya. Dia mengacak wajahnya lalu menatap sang istri.

"Iya aku cemburu! Puas kamu?"

"Puas dong. Kalau kamu cemburu artinya kamu beneran sayang sama aku," jawab Syakira. Dia langsung menghambur memeluk Abizar.

"Makasih ya sayang"

"Makasih buat?"

"Udah jadi suami dan papa dari anak aku."

"Sama-sama," balas Abizar.

"I love you"

Syakira mengecup pipi suaminya itu yang dibalas senyuman oleh Abizar.

***

Abizar mengernyitkan keningnya saat memasuki apartemen dan tidak menemukan keberadaan Syakira. Seingatnya tadi Syakira sempat memberitahunya kalau pulang bersama Jenny. Tapi kenapa sekarang istrinya itu tidak ada di apartemen?

Abizar pun mencoba menghubungi ponsel Syakira. Keningnya mengkerut bingung saat nomor ponsel Syakira tidak aktif. Dia mendadak diserang perasaan cemas takut istrinya kenapa-napa.

Abizar langsung bergegas menuju pintu saat mendengar suara password dimasukkan. Dia menghela napas lega karena akhirnya Syakira pulang juga. Namun dia kaget saat bukan Syakira yang datang.

"Kamu nungguin siapa, Bi?" tanya Yanti heran melihat Abizar yang seperti menunggu kedatangan seseorang.

"Syakira, Ma. Dia belum pulang," sahut Abizar jujur.

"Tuh kan apa juga kata mama. Dia itu ga serius jadi istri. Paling juga sekarang dia lagi sama laki-laki lain," sinis Yanti.

"Ma, Syakira ga begitu."

"Belain aja terus, Bi. Nanti kalau kamu tau sendiri kenyataannya baru tau rasa kamu. Coba kamu pikir. Dimana dia sekarang tanpa memberitahu kamu?"

"Mungkin Syakira telat pulang biasa, Ma. Sebentar lagi juga dia bakal pulang."

"Yasudahlah. Susah memang bicara sama kamu. Kamu sudah diracuni sama dia. Lebih baik mama pulang aja."

Abizar pun mengantar Yanti sampai ke depan sekalian berniat mencari istrinya. Namun dia terkejut saat melihat Syakira keluar dari apartemen sebelahnya dengan pakaian yang berantakan dan sedikit buru-buru.

"Syakira," panggil Abizar tak percaya.

***

PART 41
PLEASE...

"Syakira, kamu mau kemana sayang? Kita belum selesai"

Abizar makin dibuat membeku saat melihat laki-laki itu juga keluar dari apartemen yang sama. Bahkan dia hanya tinggal memakai celana dan bertelanjang dada. Penampilannya pun sama berantakannya dengan Syakira. Apa yang sebenarnya mereka lakukan?

"Apa-apaan ini?" tanya Abizar tak percaya melihat istrinya keluar dari apartemen laki-laki lain. Apalagi penampilan mereka yang sama-sama berantakan membuat otaknya tak bisa berpikir jernih.

"Ini ga seperti apa yang kamu lihat, sayang," sahut Syakira langsung. Dia mendekat dan meraih tangan suaminya itu.

Tanpa sadar Abizar malah menepis tangan Syakira. Hatinya terasa panas melihat istrinya keluar dari apartemen laki-laki itu.

Dulu, dia bahkan tidak merasakan apa-apa saat memergoki Aurel bercinta dengan sang dosen di depan mata kepalanya sendiri. Tapi kenapa sekarang berbeda?

Melihat Syakira yang keluar dari apartemen laki-laki lain dengan penampilan berantakan membuatnya sangat marah. Dia rasanya ingin menghajar laki-laki itu hingga babak belur. Padahal dia tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi di sini.

"Sayang, aku bisa jelasin. Kamu salah paham." Syakira tak patah semangat. Dia kembali menyentuh tangan suaminya itu. Dia takut Abizar

salah paham kepadanya. Mengingat reaksi suaminya yang langsung menepis tangannya tadi.

"Benar kan apa kata Mama, Bi? Kalau istri kamu ini ga seperti apa yang kamu bilang. Dia malah berduaan di apartemen laki-laki lain selagi kamu ga ada. Jangan-jangan dia sudah sering kayak gitu lagi. Dan pastinya ga mungkin kalau dia dan laki-laki itu ga ngapa-ngapain. Lihat aja pakaian mereka," ujar Yanti sinis.

Yanti tersenyum puas karena berhasil membuktikan kalau menantunya tidak sebaik apa yang Abizar katakan. Menantunya tak lebih dari mantan istri anaknya dulu. Sama-sama wanita murahan!

Syakira langsung menggelengkan kepalanya kuat saat mendengar ucapan mama mertuanya itu. Dia meraih wajah Abizar dan menghadapkan wajah suaminya itu padanya.

"Tatap aku, sayang. Aku ga mungkin bohong sama kamu. Aku dijebak," pinta Syakira memohon. Mama mertuanya boleh tak percaya padanya. Tapi jangan sampai suaminya juga ikut tak percaya.

"Dijebak apa sih sayang? Kita sama-sama mau kok. Bahkan kamu yang datang sendiri ke aku. Karena suami kamu ga bisa muasin kamu dengan baik," sahut Gavin menyela ucapan Syakira. Dia nampak tenang dan bersandar di pintu apartemennya. Tak terganggu sama sekali dengan dia yang masih bertelanjang dada.

Rahang Abizar mengeras mendengar ucapan laki-laki itu. Dia bahkan mengepalkan tangannya dengan kuat karena rasa marah yang melanda dirinya.

"Lo jangan bicara sembarangan!" protes Syakira. Ucapan Gavin ini jelas saja akan memperkeruh suasana yang sudah panas.

"Kamu percaya kan sama aku sayang? Aku ga mungkin selingkuh dari kamu. Aku cuma pernah melakukannya sama kamu," kata Syakira lagi. Dia berharap Abizar akan mempercayainya. Sakit sekali rasanya kalau tidak ada yang mempercayai ucapannya.

"Jangan bohong, Syakira. Jelas-jelas kamu sering datang ke aku saat ga mendapatkan kepuasan dari suami kamu itu. Aku yang lebih mengerti soal kamu, sayang. Dan cuma aku yang bisa memberikan kepuasan yang kamu mau." sahut Gavin tenang.

"Bohong! Itu fitnah sayang! Aku ga pernah minta ke dia. Aku cuma pernah ngelakuinnya sama kamu. Buktinya ga ada tanda apapun di badan aku kan? Cuma kamu yang pernah nyentuh aku. *Please* percaya sama aku," mohon Syakira pada suaminya itu.

Abizar hanya diam karena terlalu syok dengan apa yang dia lihat. Dia tidak tahu harus bereaksi seperti apa saat ini.

"Ya jelas ga ada tanda. Karena kamu ga mau suami kamu tau kalau aku ninggalin jejak. Ayolah sayang, ga usah ditutup-tutupi lagi. Suami kamu juga udah ngeliat semuanya."

Abizar rasanya didera perasaan bimbang. Dia ingin percaya pada istrinya. Tapi apa yang dilihat dengan mata kepalanya jelas Istrinya keluar dari apartemen laki-laki itu. Apalagi ucapan Gavin semakin memancing kemarahannya.

"*Kissmark* di badan aku ini bahkan masih baru loh sayang, masa kamu lupa sih baru aja buat ini," kata Gavin lagi seraya menunjuk tanda merah yang ada di leher dan dadanya.

Abizar menatap tepat ke arah yang ditunjuk Gavin. Darahnya mendidih saat benar menemukan

ada beberapa buah *kissmark* disana. Dia sama sekali tidak menyangka kalau istrinya yang melakukan itu.

"Dengar sendiri kan, Bi? Gini kelakuan istri yang kamu bela? Dia ga lebih dari wanita murahan," cibir Yanti.

"Aku ga begitu, Ma. Ini salah paham. Aku ga pernah ngapa-ngapain sama dia," sahut Syakira berderai air mata.

"Mama semakin yakin kalau anak yang ada dalam kandungannya itu bukan anak kamu," kata Yanti lagi.

Syakira makin keras menggelengkan kepalanya. Tidak! Dia tidak ingin suaminya termakan hasutan Gavin. Anak yang ada di dalam kandungannya jelas anak suaminya.

"Loh? Kamu hamil sayang? Kamu kok ga ngasih tau aku sih? Itu pasti anak aku kan?" Gavin langsung menghampiri Syakira dan meraih

tangannya. Dia ingin mengelus perut Syakira. Namun langsung Syakira tepis.

"Lihat kan, Bi? Bahkan laki-laki itu terang-terangan langsung mengaku anak itu anak dia. Kamu sudah dibodohi habis-habisan sama istri kamu," kata Yanti lagi.

Abizar mengusap wajahnya kasar. Dia tidak tahu mana yang benar dan mana yang salah. Kepalanya berdenyut pusing memikirkan semua ini.

"Sayang, aku-"

Syakira terdiam saat Abizar menggerakkan tangannya mengkode agar dia diam. Air matanya semakin deras mengalir di pipinya saat melihat keraguan di mata suaminya itu.

"Kamu pasti percaya sama aku kan sayang? Aku beneran hamil anak kamu. Aku bahkan ga pernah ngapa-ngapain sama dia. Mana ucapan kamu, kalau kamu percaya ini anak kamu?" tagih Syakira. Dia benar-benar takut kalau Abizar tak

percaya. Apalagi saat melihat gelagat suaminya yang seperti menghindarinya.

"Jadi ini maksud ucapan kamu tentang anak ini yang mirip tetangga sebelah? Dia beneran anak laki-laki itu?" tanya Abizar setelah dia terdiam cukup lama.

"Apa maksud kamu, sayang? Aku waktu itu cuma bercanda. Ini beneran anak kamu, anak kita," sahut Syakira terluka. Abizar bahkan menyebut anak mereka dengan sebutan anak ini. Bukan anak kita seperti biasanya.

"Sudahlah, Bi. Tes DNA memang solusi yang paling tepat," kata Yanti menengahi.

"Sayang, *please* percaya sama aku. Cuma kamu yang pernah nyentuh aku. Ini anak kamu, anak kita. Dia cuma mengarang cerita biar kita salah paham dan bertengkar seperti ini," mohon Syakira. Hatinya terasa bagai ditusuk ribuan belati yang tajam saat sang suami tidak percaya padanya.

"Kamu pernah bilang ke aku kan, sayang. Kalau kamu suami aku, kamu tau kalau cuma kamu yang pernah nyentuh aku," lirih Syakira lagi. Berharap suaminya percaya. Kalau bukan suaminya yang percaya padanya, lalu siapa lagi? Mertuanya jelas-jelas sudah tidak percaya dari awal.

"Itu sebelum aku melihat kamu keluar dari apartemen dia, Syakira! Kamu keluar dari sana dengan penampilan yang berantakan begini dan dia juga. Apalagi di leher dan dadanya ada *kissmark*. Apa yang sebenarnya kamu lakukan? Kamu ga cukup hanya dengan aku sehingga sampai mencari dia?" tanya Abizar marah. Sungguh dia sangat kecewa memikirkan kalau istrinya ada main dengan laki-laki lain di belakangnya.

"Sayang, itu fitnah. Aku ga ngapa-ngapain sama dia. *Kissmark* itu bukan buatan aku. *Please* kamu percaya sama aku, sayang," mohon Syakira lagi. Namun Abizar hanya mendengus malas.

Dia pikir Syakira sudah benar-benar berubah menjadi lebih baik setelah menikah dengannya. Apalagi mengingat dialah yang merasakan keperawanan Syakira, membuatnya berpikir kalau istrinya tidak mungkin main belakang. Tapi hari ini pemikirannya itu hilang saat melihat Syakira keluar dari apartemen laki-laki yang merupakan mantan Syakira. Apalagi rambut beserta pakaian istrinya itu berantakan. Seperti orang yang habis berhubungan badan saja. Dan jangan lupakan *kissmark* di tubuh sang lelaki yang membuatnya merasa jijik.

"Apa yang dikatakan mama benar. Lebih baik kita lakukan tes DNA," ujar Abizar akhirnya.

"Sayang, kamu-"

Syakira rasanya kehilangan kata-katanya saat Abizar mengatakan hal itu. Padahal kemarin-kemarin Abizar masih mempercayainya dan mengatakan kalau mereka tidak perlu melakukan tes DNA untuk membuktikan ayah anak dalam

kandungannya. Tapi kini, suaminya yang malah ingin melakukan tes DNA karena kesalahpahaman ini.

"Itu memang lebih baik, Bi. Biar jelas siapa ayah dari anak yang ada dalam kandungan dia. Meskipun mama yakin kalau itu bukan anak kamu," celetuk Yanti.

Syakira makin menangis dalam diam. Seperti ini rasa sakit hati karena orang yang dicintainya tidak percaya lagi padanya. Rasanya sakit sekali. Sangat sakit!

"Sudahlah sayang, jangan nangis. Kan ada aku," kata Gavin berusaha memeluk Syakira. Namun Syakira langsung mendorongnya begitu saja.

"Mama pulang dulu, Bi. Urusin nih istri kamu," kata Yanti lagi. Dia menatap sinis ke arah Syakira saat dia berjalan melewatinya.

"Aku benar-benar kecewa sama kamu, Syakira. Aku pikir kamu beda. Tapi nyatanya kamu sama aja kayak mantan istri aku dulu," lirih Abizar sebelum dia berbalik dan menuju apartemennya.

Syakira pun langsung berlari dan menghampiri Abizar. Dia memeluk suaminya itu dari belakang, namun Abizar malah melepaskan tangannya begitu saja. Suaminya itu melanjutkan langkah kakinya ke dalam tanpa memikirkan perasaan Syakira yang terluka karena penolakannya.

***

PART 42
JANGAN RAGU

Syakira mengikuti Abizar hingga ke kamar mereka. Dia masih ingin menjelaskan semuanya. Dia tidak ingin mereka perang dingin seperti ini. Karena rasanya sangat tidak enak dan seperti ada yang kurang. Dia terbiasa bermanja ataupun menggoda suaminya. Dan saat Abizar hanya diam saja membuat dadanya terasa sesak.

"Mas, aku beneran ga bohong. Aku dijebak sama Gavin. Aku-"

"Aku capek, Syakira. Aku mau mandi," jawab Abizar langsung memotong ucapan Syakira.

Tidak tahukah Abizar ucapannya barusan sangat melukai istrinya itu? Dia bahkan tidak mau

mendengarkan perkataan Syakira hingga selesai. Lagi dan lagi air mata turun membasahi pipi Syakira.

Syakira membeku di tempatnya karena penolakan sang suami. Dia memegang dadanya yang terasa sangat sakit sekali. Dengan lemas dia mendudukkan dirinya yang rasanya sudah tak bertenaga lagi di tepi kasur. Sementara Abizar dengan santainya membuka pakaiannya lalu masuk ke kamar mandi tanpa menoleh padanya sedikitpun.

Syakira tahu suaminya itu pernah dikhianati mantan istrinya dulu. Tapi itu mantan istri Abizar. Dia tidak sama! Mereka berbeda. Dia tak pernah berselingkuh di belakang suaminya. Ini hanyalah fitnah keji yang dibuat oleh Gavin untuk menghancurkan rumah tangga mereka.

Syakira mengelus perutnya. Air mata kembali mengalir deras ketika mengingat Abizar meragukan anak mereka. Saat mertuanya saja yang tak

mempercayai anaknya membuat hatinya sakit. Apalagi jika yang melakukan itu suaminya sendiri. Ayah dari anak yang ada di dalam kandungannya. Rasa sakitnya berkali-kali lipat.

Syakira menghapus air matanya dan menatap sang suami begitu Abizar keluar dari kamar mandi. Namun Abizar malah memalingkan wajah darinya. Setelah berpakaian suaminya itu bahkan langsung keluar dari kamar dan meninggalkannya sendiri.

Syakira pikir dia perlu membiarkan suaminya menenangkan diri sekaligus memikirkan semuanya. Namun sampai hari menjelang malam suaminya itu tak kunjung masuk lagi ke kamar. Dengan sekuat tenaga Syakira menahan perih yang dia rasakan. Dia sebenarnya merasa lapar. Namun entah kenapa dia tak berminat untuk memakan apapun saat ini.

Syakira merebahkan dirinya di atas ranjang mereka. Tangannya mengelus tempat yang biasa

Abizar tempati. Sudah tak terhitung berapa banyak air mata yang keluar dari matanya hari ini.

Syakira tak bisa memejamkan matanya barang sejenak. Dia gelisah karena tak bisa tidur jika tidak dipeluk sang suami. Dia pun memiringkan badannya dan menangis terisak.

***

Abizar memasuki kamar saat sudah hampir tengah malam. Dia melirik sekilas ke arah Syakira yang tidur miring membelakanginya. Belakangan ini istrinya itu tampak sulit tidur jika tidak dia peluk. Namun untuk sekarang dia tidak bisa melakukannya karena perasaannya didera kebimbangan.

Sementara itu, Syakira sama sekali belum tidur. Dia menekan dadanya yang terasa sesak saat suaminya merebahkan diri jauh darinya. Suaminya bahkan tidak memeluknya seperti malam-malam

sebelumnya. Dia berusaha keras untuk menahan suara isak tangisnya.

Abizar mencoba memejamkan matanya namun terasa sangat sulit sekali. Karena setiap dia memejamkan mata yang hadir malah kilasan kejadian Syakira yang keluar dari apartemen sebelah.

Sungguh dia tidak terima kalau istrinya benar ada main belakang dengan laki-laki lain. Padahal dia sudah berusaha menyayangi dan mencintai Syakira. Namun setelah perasaan itu semakin berkembang mengapa dia dihadapkan pada masalah ini?

Dia ingin sekali percaya pada Syakira. Dia ingin memeluk dan menghapus setiap air mata yang membasahi pipi istrinya itu. Tapi rasa takut akan kejadian Aurel terulang menghantuinya. Dia takut kalau ternyata memang benar Syakira

mengkhianatinya. Dia takut kalau anak yang ada di dalam kandungan Syakira bukanlah anaknya.

Kalau dulu dia sama sekali tidak masalah saat mengetahui Aurel berselingkuh. Tapi sekarang, dia benar-benar tidak rela jika Syakira melakukannya juga. Makanya dia ingin memastikannya langsung melalui tes DNA pada janin yang ada dalam kandungan Syakira agar semuanya jelas.

***

Keesokan harinya Syakira bangun pagi-pagi sekali karena memang dia tidak bisa tidur semalaman. Dia selalu saja kepikiran tentang sikap suaminya yang berubah gara-gara memergokinya keluar dari apartemen Gavin. Dia pun turun dari ranjang dan langsung masuk ke kamar mandi.

Syakira bisa melihat matanya yang menghitam bagai mata panda akibat dia tidak bisa tidur dan terlalu lama menangis. Dia tampak

menyedihkan seperti ini karena tak mendapatkan kepercayaan dari suaminya.

Syakira keluar dari kamar mandi. Dia melangkahkan kakinya keluar kamar dan menuju dapur. Dia ingin memasak sarapan untuk mereka dan berharap Abizar mau makan makanannya meskipun suaminya itu sedang kecewa. Walaupun kekecewaan Syakira sebenarnya lebih besar karena tidak dipercaya oleh suaminya sendiri.

"Minggu depan kita periksa kehamilan kamu, Syakira."

Syakira mendongakkan wajahnya menatap sang suami. Maksud ucapan Abizar barusan pasti periksa sekaligus akan melakukan tes DNA karena usia kandungannya sudah masuk sepuluh minggu. Usia yang sudah bisa untuk dilakukan tes DNA.

"Kamu beneran ga percaya sama aku, mas?"

"Aku perlu bukti, Syakira."

"Terserah kamu mau percaya atau enggak sama aku, Mas. Tapi asal kamu tau, aku cuma pernah disentuh sama kamu. Aku cuma ngelakuinnya sama kamu. Aku ga pernah bohong kalau aku bilang ga ngapa-ngapain sama Gavin. Dia menjebak aku. Aku ga pernah macam-macam sama Gavin mas. *Kissmark* itu bukan aku yang buat," lirih Syakira. Dia mendekat pada Abizar dan meraih tangan suaminya itu.

Abizar terdiam melihat istrinya yang menangis pilu seperti itu. Hatinya ikut sakit melihat Syakira yang terpuruk seperti itu.

"Aku berani sumpah, Mas. Aku ga ngapa-ngapain. Kemarin itu aku mau pulang ke apartemen. Tapi tau-taunya ada yang bius aku. Setelah aku sadar, aku baru tau kalau Gavin yang ngelakuin itu. Dia memang berniat memperkosa aku. Tapi aku langsung lari. Tepat saat aku mau keluar aku ngeliat kamu dan mama. Tolong percaya sama aku. Aku ga

mungkin bohong sama kamu. Aku cinta sama kamu. Dan ga mungkin aku mengkhianati kamu."

Abizar tak tahan lagi melihat Syakira yang berderai air mata seperti itu. Dia mencoba merendahkan egonya dan meraih Syakira ke dalam pelukannya.

"Aku ga pernah bohong sama kamu, Mas." lirih Syakira lagi.

"Maafin aku," ujar Abizar pelan. Dia baru tersadar kalau Syakira sedang hamil. Dan dia teringat perkataan dokter kalau ibu hamil tidak boleh stress. Namun apa yang dia lakukan sudah pasti membuat istrinya itu stress.

"Rasanya sakit sekali saat kamu meragukan kesetiaan aku. Saat kamu meragukan anak kita."

"Maaf, sayang. Aku cuma takut kalau kamu ngelakuin hal yang sama dengan mantan istri aku dulu. Aku takut kamu selingkuh di belakang aku."

"Aku ga bakalan ngelakuin itu, Mas. Aku cintanya cuma sama kamu. Tolong jangan pernah raguin aku lagi. Aku mohon..."

***

PART 43
JEBAKAN

Syakira memeluk Abizar posesif. Dia sama sekali tak mau melepaskan pelukannya karena takut Abizar kembali menghindarinya. Dia benamkan wajahnya di dada bidang suaminya itu.

"Aku beneran ga ngapa-ngapain sama dia. Aku berani sumpah kalau cuma kamu yang pernah nyentuh aku. Kamu papa dari anak yang ada dalam kandungan aku, Mas," ujar Syakira lirih. Air mata sesekali masih turun membasahi pipinya.

"Kalau melakukan tes DNA pun aku yakin hasilnya seratus persen anak kamu, anak kita. Aku berani sumpah."

Syakira mendongakkan wajahnya untuk menatap mata sang suami. Tangannya tergerak untuk menyentuh pipi suaminya itu.

"Kamu percaya sama aku kan?"

Abizar menghela napasnya. Dia meraih tangan Syakira yang menyentuh wajahnya lalu menggenggamnya. "Maaf kalau aku sempat ragu sama kamu."

"Mama boleh ga percaya kalau ini anak kamu. Tapi aku mohon kamu jangan pernah ragukan anak kita," Syakira membawa tangan Abizar ke perutnya.

"Disini ada anak kita, Mas. Buah cinta kita."

***

Beberapa hari kemudian, Gavin mendengus kesal saat melihat Syakira dan Abizar yang terlihat baik-baik saja. Padahal dia sudah senang saat Syakira dan Abizar bertengkar waktu itu. Tapi kenapa sekarang bisa secepat itu mereka berbaikan?

Dia sudah susah-susah menyusun rencana agar rumah tangga Syakira berantakan. Tidak mungkin kan kalau rencananya itu gagal?

"Gue harus misahin mereka. Ga boleh gagal!"

*** Flashback ***

Gavin menatap sapu tangan yang sudah dia beri obat bius. Dia tidak rela melihat Syakira berbahagia setelah perempuan itu mencampakkannya. Sehingga dia nekat melakukan hal licik seperti ini agar bisa memiliki Syakira.

Dia tersenyum senang melihat Syakira yang berjalan seorang diri menuju apartemen. Dia pun langsung menjalankan aksinya dengan membekap mulut dan hidung Syakira dengan sapu tangannya tadi. Hingga kemudian Syakira tak sadarkan diri.

Gavin membawa Syakira ke apartemennya. Dia merebahkan wanita itu di atas kasurnya. Dia tatap wajah cantik yang masih tak sadarkan diri itu.

Setelah melepaskan pakaian bagian atasnya, hingga hanya menyisakan celananya saja. Gavin pun langsung naik ke tempat tidur yang ditempati Syakira. Dia mengelus wajah cantik Syakira mulai dari kening sampai ke bibirnya.

Bibir merah menggoda milik Syakira terasa mengundangnya untuk dicium. Namun dia tidak ingin melakukan itu dulu. Dia hanya akan melakukannya jika Syakira sadar nanti. Karena menurutnya dia tidak akan mendapatkan kepuasan jika menyentuh Syakira yang dalam keadaan tidak sadar.

Gavin meneguk liurnya dengan susah payah begitu dia melepas pakaian Syakira hingga hanya tersisa pakaian dalamnya saja. Tubuh Syakira benar-benar indah dengan lekuk yang pas. Namun dia menggeram kesal saat melihat tanda merah yang samar-samar masih menghiasi tubuh wanita itu.

"Hari ini lo bakal jadi milik gue, Syakira," geram Gavin.

***

Syakira perlahan-lahan mulai tersadar. Dia mengerjapkan matanya beberapa kali dan keningnya berkerut saat melihat tempatnya berada yang terasa asing. Diapun mencoba mengingat apa yang sudah terjadi. Matanya melotot saat sadar kalau dia tadi dibekap seseorang.

Syakira langsung bangkit dari berbaringnya. Dia makin terkejut saat selimut yang dia pakai luruh ke bawah sehingga memperlihatkan tubuhnya yang hanya mengenakan pakaian dalam. Mendadak dia diserang rasa takut tentang apa yang sudah terjadi padanya.

"Kamu sudah bangun ya sayang?"

Syakira menoleh pada suara itu. Dia melotot horor saat melihat Gavin ada di sana dan

hanya bertelanjang dada. Apalagi tatapan Gavin padanya terlihat sekali kemesuman laki-laki itu.

"Apa yang lo lakuin ke gue?"

"Tenang aja sayang. Aku belum ngapa-ngapain kamu kok. Aku sengaja nunggu kamu sadar dulu. Biar kamu juga bisa tau rasanya."

"Brengsek!" umpat Syakira. Dia turun dari tempat tidur dan memungut pakaiannya.

"Mau kemana kamu sayang?" Gavin langsung menangkap tangan Syakira. Dipeluknya Syakira lalu dia bawa rebah di atas ranjang.

"Lepasinnnn!" Syakira berusaha berontak dengan memukul dan menendang Gavin. Namun laki-laki itu tetap mengurungnya dengan kuat.

"Hari ini kamu bakal jadi milik aku, Syakira," ujar Gavin seraya tertawa.

"Lepass!" Syakira masih berusaha berontak. Namun sialnya Gavin terlalu kuat. Hanya untuk

mendorongnya agar menyingkir saja Syakira tidak bisa. Hingga kemudian Syakira memiliki ide. Dia pun menyentuh selangkangan laki-laki itu dan meremasnya kuat. Hingga Gavin kesakitan dan tak fokus pada kurungannya. Hal itu pun dimanfaatkan Syakira untuk kabur. Dia langsung memakai pakaiannya dengan kilat lalu berlari menuju pintu.

"Sialan kamu, Syakira!"

Gavin langsung bangkit dan menahan tangan Syakira.

Namun seakan masih belum puas menyiksa Gavin. Syakira malah menendang selangkangan laki-laki itu dengan lututnya. Hingga akhirnya Gavin benar-benar kesakitan.

Syakira pun akhirnya bisa keluar dari apartemen itu.

Gavin mencoba mengejar Syakira meskipun bagian bawahnya terasa ngilu. Dia terdiam lalu tersenyum saat melihat apa yang ada di depan

sana. Suami dan mertua Syakira memergoki wanita itu yang baru saja keluar dari apartemennya.

Gavin merasa senang dengan hal ini. Tanpa menyentuh Syakira pun ternyata dia bisa membuat rumah tangga Syakira berantakan.

Gavin malah tersenyum licik saat melihat Syakira menangis. Apalagi dia sengaja menambahkan hal-hal yang sebenarnya tidak benar. Beruntung dia baru saja bercinta dengan wanitanya sehingga tanda merah masih menghiasi leher dan dadanya.

*** Flashback off ***

Abizar menemani Syakira *check up* kehamilan yang kedua. Dia merasa terharu saat melihat janin yang begitu kecil di layar monitor saat dokter melakukan USG. Begitu mendengar detak jantung dari janin itu entah kenapa membuat keyakinan Abizar kalau itu anaknya kembali.

Selama ini Syakira tidak bisa tidur kalau tidak dia peluk. Itu pun harusnya sudah meyakinkannya kalau anak itu memang anaknya. Karena dia selalu ingin dekat dengannya.

'Maafkan Papa yang sempat meragukan kamu, sayang,' batin Abizar.

Harusnya dia bisa percaya dari awal pada Syakira. Namun ego telah membutakan mata hatinya. Sehingga dia sempat mengabaikan dan tidak mempercayai istri dan calon anaknya sendiri.

Betapa bodoh dirinya yang langsung termakan hasutan orang lain. Padahal yang dia lihat hanya Syakira yang terburu-buru keluar dari apartemen itu. Bisa saja benar apa yang dikatakan istrinya lalu dia mencoba kabur dari laki-laki itu. Bukan malah berselingkuh.

"Janinnya cukup sehat. Tapi jangan lupa kondisi kesehatan ibunya juga diperhatikan ya, Pak.

Jangan sampai kelelahan dan stress. Karena akan berakibat fatal pada kandungannya."

"Iya dok. Terima kasih."

Setelah selesai pemeriksaan Abizar pun membawa Syakira keluar dari ruang dokter itu. Mereka melangkah menuju tempat Abizar memarkirkan mobilnya.

"Maafkan aku ya. Aku sempat ga percaya sama kamu. Setelah melihat dan mendengar detak jantung anak kita. Aku yakin kalau itu memang anak kita. Maaf aku sudah meragukan kamu," ujar Abizar pelan. Dia meraih sebelah tangan Syakira lalu menggenggamnya.

"Aku sudah maafin kamu mas. Aku tau kamu cuma lagi emosi aja. Kamu termakan hasutan Gavin," balas Syakira tersenyum.

"Makasih sayang, sekali lagi maafin aku."

Abizar langsung membawa Syakira ke dalam pelukannya. Syakira pun juga membalas pelukan

suaminya itu. Dia merasa senang kalau suaminya bisa percaya lagi padanya.

***

PART 44
TES DNA

Syakira langsung merapatkan dirinya pada Abizar saat mereka berpapasan dengan Gavin. Dia takut laki-laki itu nekat melakukan hal yang tidak-tidak lagi.

"Kamu habis periksa ya? Gimana kondisi anak kita?"

"Jangan sembarangan bicara ya lo! Ini anak gue sama suami gue!" sahut Syakira marah. Belum puas apa Gavin membuat Abizar mengabaikannya waktu itu. Sehingga dia tidak bisa tidur karena tidak dipeluk suaminya. Dan kini dia sudah mulai memprovokasi Abizar lagi.

"Apa buktinya sayang? Bisa aja itu anak aku. Kamu lupa kalau kita juga sering begituan. Aku bahkan masih ingat gimana reaksi kamu saat bercinta sama aku."

BUGH

Abizar muak dengan perkataan laki-laki itu. Tanpa aba-aba dia langsung menghajar Gavin hingga tersungkur.

Gavin menyapu sudut bibirnya yang terasa luka. Dia menatap marah pada Abizar.

"Lo mukul gue karena belain wanita murahan ini?"

"Dia istri gue bangs*t! Jangan coba-coba sebut dia murahan!"

"Istri yang ga tau malu. Di belakang lo dia sering main sama gue. Gue bahkan yakin kalau anak itu anak gue!"

BUGH

Abizar kembali melayangkan bogemannya pada Gavin. Dia benar-benar marah dengan apa yang diucapkan laki-laki itu.

"Sayang itu ga benar. Ini anak kamu." sela Syakira pada suaminya.

"Kita buktikan aja dengan tes DNA!" tantang Gavin.

"Oke. Dan gue bisa pastiin kalau hasilnya positif memang anak gue," sahut Abizar langsung.

***

Hari dimana akan dilakukannya tes DNA pada janin yang ada dalam kandungan Syakira akhirnya tiba. Mereka semua berkumpul di rumah sakit tempat akan dilakukannya tes itu. Bahkan Gavin pun ada di sana karena dia akan ikut menjalani tes juga.

Awalnya Abizar tidak mau ada Gavin. Menurutnya cukup dia saja yang menjadi sampel

ayah dari bayi yang ada dalam kandungan Syakira. Karena dia yakin kalau itu memanglah anaknya.

Namun mamanya menolak. Mamanya ingin memastikan langsung siapa sebenarnya ayah dari anak yang Syakira kandung.

"Sudahlah Bi. Ga perlu dilakukan tes DNA segala. Masa kamu ga yakin sama anak kamu sendiri," ujar Bima. Dia sangat heran dengan istrinya yang tetap teguh pendirian ingin melakukan tes DNA pada janin yang ada dalam kandungan Syakira.

"Siapa yang bilang ga perlu, Pa? Ini itu perlu biar jelas anak Abi apa bukan yang ada dalam kandungan Syakira."

"Mama coba pikir deh, Ma. Seandainya itu benar anak Abi. Cucu mama. Apa nanti dia ga bakal sedih ketika suatu saat dia tahu tentang hal ini?" tanya Bima lagi berharap istrinya mau mendengarkannya.

"Itu urusan nanti, Pa. Yang jelas sekarang kita bisa tahu anak Abi apa bukan," jawab Yanti lagi. Dia beralih menatap Syakira yang terlihat tegang dalam dekapan Abizar. Sementara Gavin tampak biasa-biasa saja.

"Kenapa Syakira? Kamu takut kalau seandainya terbukti itu bukan anak Abi?" sinis Yanti.

"Astagfirullah, Ma. Aku sama sekali ga takut dengan hasilnya nanti. Karena aku yakin seratus persen ini anak Mas Abi."

Syakira tegang bukan karena takut tentang hasil tes DNA nanti. Karena mau bagaimanapun hasilnya jelas akan positif anak Abizar. Hanya saja dia sedikit takut dengan resiko dia melakukan tes ini. Dia hanya berharap kalau kandungannya kuat dan baik-baik saja sampai saatnya dia melahirkan nanti.

"Kalau gitu kenapa kamu kelihatan tegang begitu?"

"Lagian siapa yang ga tegang sih, Ma. Orang jelas anak suami sendiri malah disuruh tes DNA," sahut Bima menimpali.

"Terserah papa lah"

Tes akhirnya sudah selesai dilangsungkan. Mereka hanya harus menunggu dua minggu lagi untuk hasil dari tes itu keluar.

***

Syakira mengelus perutnya dengan pikiran yang menerawang jauh. Dulu dia hanya kurang perhatian dari orang tuanya. Tapi kini calon anaknya malah diragukan oleh mama mertuanya sendiri.

Dia sengaja tidak memberitahu hal ini pada orang tuanya agar tidak memperpanjang masalah. Dia yakin semuanya akan kembali baik-baik saja jika hasil tes DNA keluar. Karena biar bagaimana

pun hasil tes DNA nanti pasti akan menyatakan kalau Abizar lah ayah dari anak yang ada dalam kandungannya.

Dulu mungkin dia jauh dari kata gadis baik-baik. Tapi setelah menikah dia tidak pernah melakukan hal yang aneh-aneh lagi. Teman laki-lakinya dulu mungkin memang ada yang mengajaknya menjalani *affair* namun dia tidak mau. Dia hanya ingin setia pada suaminya saja. Dan dia bersumpah serta bisa memastikan kalau hanya Abizarlah laki-laki pertama dan satu-satunya yang pernah menyentuhnya. Hanya suaminya seorang yang pernah menikmati keindahan tubuhnya.

"Minum susunya dulu."

Syakira tersadar dari lamunannya saat melihat Abizar menghampirinya dengan segelas susu di tangannya. Dia mengambil gelas itu dan tersenyum manis pada suaminya itu.

"Makasih, sayang."

"Sama-sama."

Syakira meneguk sedikit demi sedikit susu yang ada di gelas. Lalu diapun meletakkan gelas itu di atas meja saat isinya sudah tandas.

Abizar mengusap rambut Syakira lembut. Dia menatap wajah istrinya lekat. Dari luaran mungkin Syakira terlihat nakal namun sebenarnya dia baik dan penurut. Jadi mana mungkin istri yang seperti itu bisa berkhianat di belakangnya kan? Betapa bodoh dirinya yang sempat tak percaya pada istrinya ini.

"Aku cantik ya?" tanya Syakira karena dari tadi suaminya itu memandangi wajahnya lekat.

"Hmn."

"Kamu juga tampan loh. Semoga kalau anak kita laki-laki dia tampan kayak kamu," kata Syakira tersenyum. Abizar yang mendengar hal itu juga ikut tersenyum dan mengacak rambut Syakira.

"Aku sayang dan cinta sama kamu, Mas," lirih Syakira pelan. Matanya masih bertatapan dengan mata suaminya itu.

"Aku juga."

"Juga sayang apa cinta?" balas Syakira memastikan.

"Menurut kamu?"

Abizar terkekeh saat melihat Syakira yang langsung manyun saat mendengar pertanyaan baliknya itu.

"Yaudah deh kalau ga mau jawab, lagian aku juga udah tau jawabannya kok," sahut Syakira. Dia menggerakkan tangannya ke dada suaminya itu. Sedangkan bibirnya mengecup bibir Abizar.

"Ke kamar yuk sayang, biar kamu bisa nengokin anak kita. Dia udah kangen papanya. Mamanya juga," bisik Syakira tersenyum menggoda.

Abizar takjub dengan perubahan mood istrinya yang begitu cepat. Baru saja istrinya itu cemberut. Tapi kini sudah tersenyum lagi bahkan menggodanya.

Dia juga beruntung karena Syakira begitu mudah memaafkannya yang sudah sempat salah paham pada istrinya itu.

***

Syakira terdiam ketika melihat Abizar mendekat padanya. Suaminya itu berdiri tepat di depannya. Lalu kemudian dia merasakan jari tangan suaminya itu meraba bibirnya.

"Lipstik kamu kemerahan" ujar Abizar. Namun, dia mengernyit karena lipstik itu tidak juga luntur dari bibir istrinya.

"Ya gak bisa lah sayang. Aku kan pakenya yang *waterproff*. Biar kalau kamu mau cium aku ga luntur," jelas Syakira seolah tahu kebingungan Abizar.

Abizar geleng-geleng kepala saja mendengar penjelasan istrinya itu.

"Hapus Syakira. Pakai yang biasa aja."

"Iya," sahut Syakira mengalah. Dia mengambil tisu basah dan mengusapkannya ke bibirnya. Hingga akhirnya lipstik itu sudah hilang.

"Kayak gini aja udah cantik kok. Ga perlu pakai lipstik lagi," kata Abizar. Baginya tanpa dipoles makeup pun istrinya itu sudah sangat cantik.

"Masa sih?'

"Hm."

"Makasih ya sayang, aku jadi makin sayang sama kamu," ujar Syakira seraya menghambur ke pelukan Abizar. Abizar pun membalas pelukan istrinya itu. Dia juga menggerakkan tangannya mengelus rambut Syakira.

***

PART 45
HASIL TES

Lagi dan lagi mereka semua berkumpul di rumah sakit yang sama untuk mengambil hasil tes DNA yang sudah keluar. Syakira merasa biasa saja bahkan sangat tenang sebab dia yakin hasilnya pasti positif anak suaminya.

Abizar pun mengambil surat yang berisi hasil tes itu dari tangan dokter. Dia menatap Syakira dan orang tuanya bergantian. Lalu dia mulai merobek sisi amplop yang masih tersegel rapi. Tanda kalau hasil pemeriksaan itu belum dibuka.

"Gue sih yakin kalau itu anak gue," ujar Gavin seraya tertawa sinis.

Abizar menggertakkan giginya karena tak suka mendengar ucapan Gavin itu. Dia kembali

mengalihkan fokusnya pada kertas yang ada di tangannya.

"Gimana Bi? Terbukti anak kamu?" tanya Yanti penasaran. Dia melirik Syakira sekilas sebelum akhirnya ikut menengok pada hasil pemeriksaan itu.

"Belum Abi baca, Ma." Entah kenapa Abizar menjadi ragu untuk membaca hasil pemeriksaan itu. Meskipun harusnya dia tidak perlu takut karena anak yang ada dalam kandungan Syakira pastilah anaknya.

"Baca buruan! Mama pengen tau," desak Yanti.

Abizar membuka lipatan kertas itu. Dia membaca huruf demi huruf yang dirangkai menjadi kalimat yang tertera di sana.

"Positif."

"Positif anak kamu? Yang benar?" tanya Yanti sedikit tak percaya. Sedangkan Syakira dapat

menghela napas lega. Akhirnya kebenaran datang juga.

"Positif bukan anak Abi," jawab Abizar lirih. Tatapannya tampak kosong dan penuh luka.

"APA?" pekik Yanti, Bima dan Syakira bersamaan.

Syakira terlalu syok saat mendengar lanjutan ucapan suaminya itu. Bagaimana bisa hasilnya seperti itu? Sedangkan yang pernah menyentuhnya hanyalah Abizar seorang.

Dia langsung meraih kertas itu dan membaca isinya. Kepalanya menggeleng saat memang benar hasilnya negatif. Bukan Abizar ayah dari bayinya yang tertera di hasil pemeriksaan itu. Bukan Gavin pula. Bagaimana bisa? Ini pasti ada kekeliruan!

"Gak! Ini gak mungkin! Pasti ada yang salah dengan hasil tes ini. Aku berani sumpah ini anak kamu, sayang. Anak kita," ujar Syakira berlinang air mata menatap suaminya itu.

"Ini pasti ada kesalahan kan dok? Ga mungkin hasilnya seperti ini!" tanya Syakira menuntut penjelasan pada dokter itu.

"Maaf, Bu. Inilah hasil tes yang sesungguhnya. Ibu bisa lihat sendiri kan tadi amplopnya masih bersegel sehingga tidak mungkin ada yang sampai merekayasanya. Apalagi saya bisa menjamin kalau seluruh karyawan disini bekerja sesuai etika. Kami tidak mungkin melakukan kecurangan, Bu," jawab dokter itu menjelaskan.

"Enggak dok! Ini pasti salah. Hasil tes ini ga benar."

"Sudahlah Syakira, semuanya sudah jelas sekarang. Saya benar-benar ga menyangka kalau anak saya memiliki istri seperti kamu."

Syakira menggelengkan kepalanya dengan air mata yang berlinang di pipinya. "Enggak, Ma. Ini anak mas Abi. Cucu mama. Syakira berani sumpah" lirih Syakira.

Bima hanya terdiam tidak tahu harus melakukan apa. Dia sangat kaget dengan hasil tes DNA itu. Dia ingin tidak percaya, namun hasil itu jelas apa adanya dan tidak mungkin direkayasa. Dia tahu rumah sakit ini selalu menjunjung tinggi etika kedokteran. Jadi bisa dipastikan tidak mungkin ada yang berbuat curang. Karena hukumannya bisa dipecat atau malah dipenjara.

Begitu juga dengan Abizar yang masih diam. Jiwanya seolah tidak berada dalam raganya. Dia tidak percaya kalau anak yang ada dalam kandungan Syakira bukan anaknya.

"Sayang, kamu percaya sama aku kan? Ini anak kamu, anak kita." Syakira menyentuh tangan Abizar.

"Sudahlah Syakira. Jangan berpura-pura lagi," sela Yanti.

"Aku berani sumpah kalau ini anak kamu. Aku ga pernah main belakang dari kamu. Tolong

percaya aku," Syakira menangis terisak. Dia tidak menyangka kenapa hasilnya bisa seperti ini. Apakah Gavin sengaja melakukannya? Makanya laki-laki itu terlihat santai saja.

"Ini semua ulah lo kan? Lo sengaja bermain curang! Jawab gue Gavin!" teriak Syakira.

"Ulah aku apa sih Syakira? Jelas-jelas aku juga bukan ayah dari bayi kamu. Berapa banyak sih laki-laki yang nyentuh kamu?" sahut Gavin sinis.

"Dasar brengs*k! Lo sengaja ngelakuin ini karena mau ngerusak rumah tangga gue. Iyakan?"

"Cukup Syakira! Kamu ga perlu ngelakuin itu. Semuanya sudah jelas!"

Abizar akhirnya membuka suara setelah dia terdiam cukup lama. Hatinya sangat sakit saat mengetahui anak yang ada dalam kandungan Syakira bukanlah anaknya. Padahal dia sudah merasa anak itu seperti anaknya sendiri. Tapi hasil

tes DNA itu bukti dari semuanya. Bukti kalau istrinya berselingkuh tanpa sepengetahuannya.

"Itu ga benar, sayang. Aku berani sumpah ga pernah ngapa-ngapain sama dia ataupun laki-laki lain!"

"Hentikan sumpah kamu. Kenyataannya sudah jelas. Dia mau pun aku bukan ayah dari bayi yang ada dalam kandungan kamu. Aku kecewa sama kamu Syakira. Aku sudah coba percaya sama kamu. Tapi ini balasan yang kamu beri?"

"Bukan kayak gitu sayang. Ini fitnah! Pasti ada kesalahan dengan hasil tes itu. Aku berani sumpah."

"Ga ada gunanya kamu mempertahankan istri kayak dia, Bi. Lebih baik kamu ceraikan saja dia!" ujar Yanti.

"Enggak! Aku ga mau. Aku ga mau diceraikan. Demi Tuhan ini anak kamu, anak kita. Kamu ga bisa cerain aku gitu aja."

"Aku kecewa sama kamu," ujar Abizar. Dia melepaskan tangan Syakira yang menyentuh tangannya. Lalu diapun melangkahkan kakinya meninggalkan Syakira.

"Sayang... Dengerin aku dulu. Ini pasti ada kesalahan dengan hasil tes itu. Aku yakin seratus persen kamu ayah dari anak aku. Cuma kamu." Syakira masih berusaha mengejar Abizar meskipun suaminya itu mengabaikannya.

"*Please* percaya sama aku," lirih Syakira lagi. Namun, hanya dianggap angin lalu oleh Abizar.

"Sudahlah Syakira. Lupakan Abizar dan kembali sama ayah dari anak kamu itu. Setelah kamu melahirkan, Abizar akan segera mengirimkan surat cerai sama kamu."

"Enggak ma. Itu ga boleh terjadi. Ini anak mas Abi, Ma. Cucu mama dan papa."

"Pa, papa percaya sama Syakira kan?" Syakira beralih pada papa mertuanya yang dari tadi hanya diam saja.

"Maafkan Papa Syakira, papa ingin percaya sama kamu. Tapi hasil tes itu sudah jelas."

Air mata semakin deras mengalir di pipinya. Semua orang tidak ada yang percaya padanya. Mereka semua termakan fitnah Gavin. Dadanya bergemuruh hebat karena suami dan ayah dari anaknya pun tidak mempercayainya.

***

"Lepassss!" Tolak Syakira saat Gavin mencoba meraih tangannya. Dia lansung menyentak tangan laki-laki itu dan menghapus air mata yang membasahi pipinya.

"Lihatkan Syakira! Suami kamu bahkan gak peduli dan meninggalkan kamu gitu aja. Sudahlah kembali sama aku."

"Ini semua gara-gara lo! Gara-gara kelicikan lo ga ada yang percaya sama gue. Lo kan yang sudah menyabotase hasil tes itu?" bentak Syakira marah.

"Kalau iya kenapa?" tanya Gavin seraya tertawa sinis.

"Sialan! Dasar bajing"n!"

PLAKK

Syakira melayangkan tamparannya di pipi Gavin. Dia sangat marah dengan laki-laki itu karena perbuatannya sudah sangat keterlaluan. Abizar dan keluarganya tidak percaya padanya karena ulah Gavin.

***

PART 46
PULANG

Syakira pulang ke apartemen dengan menggunakan taksi karena Abizar sudah lebih dulu pergi. Namun, saat dia sampai di apartemen ternyata Abizar tidak ada di sana. Entah ada di mana suaminya itu sekarang.

"Kenapa kamu ga percaya sama aku, Mas... Kenapa kamu malah lebih percaya sama orang lain? Harusnya kamu bisa ngerasain kalau ini anak kamu," gumam Syakira pilu. Dia tak habis pikir karena Gavin tega-teganya melakukan hal ini. Hingga membuat suaminya sendiri tidak percaya padanya.

Dia rasanya ingin memberitahu kalau itu semua perbuatan Gavin. Namun suami dan mertuanya pasti tak akan percaya.

"Aku berani sumpah cuma pernah disentuh sama kamu. Cuma kamu. Dan kamu ayah dari anak yang aku kandung."

Syakira terduduk di lantai kamarnya. Air matanya sama sekali tak pernah berhenti mengalir dari pelupuk matanya.

Dia kecewa karena suaminya langsung percaya saja dengan hasil tes itu. Tanpa mau mendengarkan perkataannya sama sekali.

***

Semalaman Syakira tidak bisa tidur karena hanya menangis saja. Kantung matanya bahkan sudah sangat menghitam. Semalaman juga suaminya tak pulang-pulang.

Syakira tidak bersemangat melakukan apa-apa. Untuk makan saja dia rasanya malas. Namun

dia harus tetap makan mengingat ada janin di dalam kandungannya. Dia tidak ingin anaknya kenapa-napa.

Ketidakpulangan suaminya itu ternyata berlangsung lama. Sudah beberapa hari ini dia tidak melihat wajah suaminya. Dia bahkan tidak bisa tidur dengan tenang dan selalu terpikir suaminya. Apalagi ditambah dengan kebiasannya yang memang sulit tidur jika tidak dipeluk Abizar.

Setiap hari dia hanya bisa menangis karena keadaan ini. Dia sudah mendatangi rumah mama mertuanya namun dia malah disuruh pulang dari sana. Dan saat mendatangi kantor suaminya pun selalu saja dia tidak bisa bertemu dengan sang suami.

Hingga hari ini, dia memutuskan untuk pulang ke rumah orang tuanya. Dia tidak ingin berada di apartemen seorang diri karena suaminya saja tidak pulang-pulang. Dengan dia pulang ke rumah, dia

berharap Abizar menyadari kesalahannya dan mencari dirinya.

"Syakira..." kaget Rena begitu melihat keberadaan Syakira begitu dia membuka pintu.

"Mama..." lirih Syakira. Dia langsung menghambur memeluk mamanya itu. Tak terasa air matanya langsung turun kembali.

"Kamu kenapa sayang? Ayo masuk dulu," ajak Rena. Dia pun membawa Syakira masuk ke rumah dan segera menutup pintu.

"Apa yang terjadi sama kamu Syakira? Dimana suami kamu?" tanya Rena heran saat melihat putri semata wayangnya pulang sendirian ke rumah dengan air mata yang berlinang di pipinya.

"Syakira...."

"Dia mencampakkan kamu? Iya?" tanya Arman tiba-tiba. Melihat Syakira yang menunduk dan tak menjawab membuatnya semakin marah.

"Sudah papa bilang, dia ga pantas buat kamu! Sekarang aja kamu pulang nangis-nangis begini!" bentak Arman marah.

"Mas Abi cuma salah paham, Pa," lirih Syakira masih berusaha membela suaminya. Abizar tak sepenuhnya salah. Karena dia hanya terhasut fitnahan Gavin.

"Bahkan kamu masih belain dia? Heran papa sama kamu Syakira. Apa sih hebatnya dia?" ujar Arman lagi. Dia sangat marah melihat anak semata wayangnya pulang sendirian ke rumah dalam keadaan menangis. Sementara suami dari anaknya itu tidak tahu entah dimana.

"Jelaskan sama mama dan papa apa yang sebenarnya terjadi, Syakira," pinta Rena. Dia membawa Syakira duduk di sofa. Diraihnya pergelangan tangan anaknya itu.

Dengan masih terisak Syakira menceritakan semuanya. Rahang Arman semakin mengeras

setelah mendengar cerita anaknya itu. Dia mengepalkan tangannya dengan kuat. Dia tidak terima anaknya diperlakukan seperti ini.

"Brengs*k! Beraninya mereka ngelakuin itu sama kamu? Dan suami kamu juga malah ga tau dimana. Sedangkan kamu dalam keadaan hamil begini. Makanya kamu harusnya dengerin ucapan papa dulu. Kamu belum saatnya menikah! Kalau begini aja baru tau rasa kamu!'

Tangis Syakira semakin bertambah deras melihat kemarahan papanya itu. Dia hanya bisa menangis terisak dalam pelukan mamanya.

"Sudahlah, Pa. Jangan marah-marah. Kasian Syakira," ujar Rena menengahi.

"Keluarga mereka harus diberi pelajaran. Sudahlah Syakira, akhiri saja pernikahan kamu dengan laki-laki itu. Dia tidak becus sebagai suami. Dia tidak bisa bertanggung jawab bagi kamu dan anak kalian."

"Enggak pa! Syakira ga mau. Syakira cinta sama suami Syakira."

"Tapi lihat apa yang sudah dia lakukan sama kamu? Harusnya kamu sadar kalau dia ga baik buat kamu. Bahkan pernikahan kalian masih sangat baru!"

"Maafkan Syakira, Pa. Ini salah Syakira yang memang bohong dari awal. Maaf karena Syakira sudah membohongi papa sama mama soal keperawanan Syakira. Syakira mengaku ga perawan lagi karena mau nikah sama mas Abi, Pa. Tapi ga taunya kalau itu menjadi alasan ketidakpercayaan mama mertua Syakira," lirih Syakira pilu. Dia bersimpuh di hadapan sang papa.

Arman mengusap wajahnya kasar. Dia tidak menyangka putrinya bisa berbuat sejauh itu hanya karena seorang laki-laki yang bahkan statusnya duda. Dan lihatlah sekarang anaknya malah

dicampakkan dalam keadaan hamil. Padahal umur pernikahan mereka juga baru seumur jagung.

"Mulai sekarang jangan pernah kamu temui laki-laki itu lagi. Papa melarang keras kamu berhubungan sama dia. Setelah anak kamu lahir nanti papa ingin kalian segera bercerai. Titik!"

"Enggak, Pa. Syakira ga mau cerai." tolak Syakira langsung.

"Kamu masih mau bertahan sama dia? Sedangkan dia aja sudah ga peduli lagi sama kamu. Pikir Syakira! Gunain otak kamu! Laki-laki seperti itu ga pantas jadi suami kamu!" ucap Arman. Dia berlalu dari sana meninggalkan Syakira yang semakin menangis terisak.

"Papa kamu benar, Syakira. Mungkin ini pertanda kalau dia bukan laki-laki yang terbaik buat kamu," ucap Rena. Dia meraih bahu Syakira dan menatapnya lembut.

"Enggak ma, Mas Abi itu baik. Dia cuma salah paham aja."

"Apapun alasannya dia sudah mencampakkan kamu seperti ini. Dia meninggalkan kamu yang sedang hamil sendirian. Dia bahkan ga nyari kamu."

"Syakira yakin mas Abi cinta sama Syakira, Ma. Dia bakal sadar dan mengakui kesalahannya."

"Kamu terlalu keras kepala Syakira."

***

Syakira hanya bisa menangis dan terus menangis. Dia bahkan mengurung dirinya di dalam kamar. Orang tuanya tentu saja khawatir apalagi mengingat Syakira juga sedang hamil. Mereka takut Syakira stress dan berakibat fatal pada kehamilannya.

"Syakira, buka pintunya sayang. Kamu harus makan. Biar anak dalam kandungan kamu juga sehat," ujar Rena seraya mengetuk pintu kamar Syakira.

"Nanti aja, Ma."

"Kamu harus makan sayang. Ga usah dipikirin lagi suami kamu itu."

"Jangan keras kepala, Syakira! Ayo keluar dari kamar dan segera makan!" ujar Arman sambil menggedor pintu kamar Syakira.

"Nanti aja, Pa. Syakira belum lapar."

"Kamu mau membahayakan janin yang ada dalam kandungan kamu? Kalau iya silahkan kamu ga usah makan juga ga masalah."

"Hush, jangan bicara begitu, Pa."

"Habisnya Syakira itu keras kepala banget, Ma."

Syakira menyentuh perutnya dengan air mata yang berlinang di pipinya. Sudah tidak terhitung lagi berapa banyak air mata yang dia keluarkan. Dia tidak menyangka kalau akan seperti ini jadinya.

Dia sakit hati karena suaminya tidak mempercayainya. Tap dia juga tidak bisa membenci Abizar. Suaminya hanya salah paham akibat hasil tes palsu itu.

"Aku harap kamu sadar dan percaya kalau anak yang ada dalam kandungan aku ini anak kamu mas. Anak kita."

Rasanya baru saja dia menikmati rumah tangganya yang bahagia bersama sang suami. Benih-benih cinta itu sudah muncul diantara mereka yang bahkan baru beberapa bulan menikah. Namun, semuanya sirna hanya karena kelicikan seorang Gavin.

***

PART 47
APA MAKSUDNYA

"Arrggsss," teriak Abizar frustasi karena kepalanya terasa hampir pecah memikirkan Syakira. Dia tidak habis pikir bisa-bisanya anak yang ada di dalam kandungan Syakira itu bukan anaknya. Bukan juga anak laki-laki yang ada di sebelah apartemennya. Lalu anak siapa sebenarnya?

Dia ingin tidak percaya kalau itu bukan anaknya. Tapi hasil tes jelas membuktikan kalau hasilnya negatif. Tidak mungkin pihak rumah sakit seceroboh itu hingga melakukan kesalahan kan?

Dia benar-benar kecewa pada Syakira. Dia tidak menyangka kalau istrinya pernah berhubungan badan dengan laki-laki lain tanpa

sepengetahuannya. Bahkan sampai hamil anak laki-laki lain. Dia juga tidak menduga sama sekali kalau istrinya berselingkuh.

Tangannya mengepal kuat saat membayangkan istrinya disentuh laki-laki lain. Rasanya dia tidak sanggup menerima kenyataan ini. Dia pikir hanya dirinyalah yang pernah menyentuh Syakira. Tapi ternyata....

Abizar menggelengkan kepalanya. Hatinya terasa begitu sakit. Dia bahkan sampai tak sanggup untuk bertemu Syakira. Hingga dia memutuskan untuk tidak pulang ke apartemen.

Penampilannya bahkan sangat kacau. Mata yang menghitam karena begadang. Rambut serta jambangnya bahkan mulai memanjang. Dia tidak memperhatikan penampilannya lagi karena terpuruk mengetahui anak yang ada dalam kandungan istrinya bukanlah anaknya.

"Sudahlah, Bi. Masih mending kamu tahu sejak awal. Dari pada nanti," ujar Yanti tak merasa bersalah sama sekali. Secara tidak langsung dia yang sudah menyebabkan kehancuran anaknya itu dengan terus memaksa melakukan tes DNA hingga kebenaran ini terungkap. Jika saja tidak mungkin Abizar dan Syakira baik-baik saja.

"Abi masih ga percaya kalau anak itu bukan anak Abi, Ma," lirih Abizar pelan.

"Mama kan sudah bilang sebelumnya. Dan sekarang kamu tau sendiri kan kalau ternyata Syakira hamil anak laki-laki lain. Sudahlah. Ceraikan Syakira. Masih banyak di luaran sana wanita baik-baik yang mau jadi istri kamu."

Abizar menggeleng. Rasanya sulit sekali untuk bisa menceraikan Syakira. Apalagi hatinya sudah benar-benar terpaut pada istrinya itu. Dia mencintai Syakira begitu dalam. Namun kenyataan

ini seolah mendorongnya ke dasar jurang yang paling dalam.

***

Abizar tidak bisa makan dengan lahap. Tidurnya pun tidak bisa nyenyak. Dia terus-terusan kepikiran Syakira. Mengingat terakhir kali dia melihat istrinya itu yang bersimbah air mata.

Dia jadi berpikir apakah Syakira bisa makan dengan lahap? Apalagi ada janin di dalam kandungan istrinya itu.

Dan apakah Syakira bisa tidur dengan nyenyak meskipun tanpa dia peluk?

Rasa-rasanya dia hampir gila karena berjauhan dengan Syakira. Namun sekedar untuk pulang dan bertemu dengan Syakira dia tidak sanggup.

"Bi, kamu ga mau nemuin Syakira?" tanya Bima pada anaknya itu. Ini sudah hari kelima Abizar di rumah mereka.

"Buat apaan lagi sih, Pa? Nanti juga Abi bakalan menceraikan wanita tidak tahu malu itu," sahut yanti ketus. Dia paling tidak suka jika suaminya sudah membahas menantunya itu.

"Biar bagaimanapun, Syakira masih istri Abi ma. Tidak seharusnya mereka kayak gini. Abi perlu bicara dari hati ke hati dengan Syakira."

"Bicara apa lagi? Jelas-jelas anak itu bukan anak Abi. Emangnya Abi mau punya anak tapi bukan darah daging dia? Mama sih ga mau punya cucu bukan dari Abi."

"Sudahlah, Pa, Ma. Jangan bertengkar," ujar Abizar menengahi.

Bima rasanya sulit sekali percaya jika anak dalam kandungan Syakira bukanlah cucunya. Namun dia tidak bisa berbuat apa-apa karena hasil tes DNA sudah menjelaskan semuanya.

Begitupula dengan Abizar. Dari hatinya yang paling dalam dia juga merasa Syakira tidak

mungkin berselingkuh apalagi sampai hamil anak laki-laki lain. Namun hasil tes DNA itu membuatnya bungkam dan tak bisa berkata-kata lagi.

***

Abizar menyibukkan dirinya dengan bekerja untuk menghilangkan Syakira dari pikirannya. Namun apapun yang coba dia lakukan, sedetikpun tidak bisa membuatnya berhenti memikirkan Syakira. Selalu saja wajah istrinya itu membayanginya. Apalagi wajah sedih dan berurai air mata milik istrinya itu menari-nari di pikirannya.

"*Sayang, kamu percaya sama aku kan? Ini anak kamu, anak kita.*"

Abizar ingin percaya jika saja hasil tes itu tidak ada. Dia ingin memeluk dan menghapus air mata istrinya itu. Namun kekecewaannya terlalu besar. Dia kecewa karena Syakira tidak bisa

menjaga dirinya. Dia kecewa karena bisa-bisanya Syakira hamil anak orang lain.

Padahal rasanya dia selalu menuruti kemauan Syakira. Saat istrinya itu mengajak bercinta dia kabulkan. Tapi kenapa bisa istrinya hamil anak orang lain. Bukan anaknya. Sehebat dan sesering apa percintaan mereka hingga bisa membuat Syakira hamil.

Membayangkan itu membuat Abizar jijik. Dia jadi teringat saat dia memergoki Syakira yang keluar dari apartemen Gavin waktu itu.

"Aku kecewa sama kamu Syakira. Padahal aku sudah mulai cinta sama kamu."

***

"Abi, sini dulu," ujar Yanti begitu Abizar memasuki rumah dan berniat menuju kamarnya.

"Ada apa, Ma," tanya Abizar malas.

"Sini dulu. Ada anak temen mama yang pengen kenalan sama kamu," ujar Yanti. Dia menghampiri dan membawa Abizar menuju tamunya yang ada di ruang tengah.

"Ma... Apa maksudnya?" bingung Abizar dengan maksud dari ucapan mamanya yang ingin mengenalkannya dengan seseorang.

"Vera, ini anak tante. Abizar," ujar Yanti mengenalkan Abizar.

Wanita yang bernama Vera itu pun berdiri. Dia menatap Abizar seraya mengulurkan tangannya.

"Vera."

Yanti menyenggol lengan Abizar yang hanya diam saja. Dia mengkode Abizar agar membalas uluran tangan wanita itu.

"Abizar."

"Kamu temenin Vera disini dulu ya, Bi. Mama ke dapur dulu ambil cemilan," ujar Yanti kelewat semangatnya.

Abizar memutar bola matanya malas. Ada-ada saja kelakuan mamanya. Padahal dia masih berstatus suami Syakira. Tapi mamanya itu malah memperkenalkannya dengan perempuan lain. Benar-benar luar biasa!

"Kerja apa mas?"

Abizar menoleh begitu perempuan itu bertanya padanya. Keningnya mengkerut saat mendengar panggilan Mas. Baginya terlalu sok akrab untuk ukuran mereka yang tidak saling mengenal. Apalagi dia hanya ingin dipanggil seperti itu oleh Syakira saja. Saat Syakira yang memanggilnya Mas entah kenapa membuat dadanya menghangat. Tapi tidak untuk perempuan ini.

"Melihat penampilan Mas kayaknya kantoran ya?" tanya perempuan itu lagi karena Abizar tidak kunjung menjawab.

"Kamu tau apa maksud mama saya mengundang kamu kesini?" tanya Abizar tanpa basa-basi.

"Tau. Mama Mas berniat menjodohkan kita," jawabnya tanpa rasa bersalah.

"Apa kamu tau kalau saya punya istri?"

"Kata mama Mas, sebentar lagi kalian juga pisah"

"Dan itu artinya saya masih sah suami dari perempuan lain. Apa kamu ga malu mau dijodohkan dengan laki-laki yang masih memiliki istri? Apa kamu mau disebut sebagai pelakor? Iya?" sinis Abizar tak mau basa-basi.

Perempuan baik mana yang mau dengan laki-laki yang masih berstatus suami orang? Rasanya tidak ada wanita yang tega menghancurkan rumah

tangga wanita lain. Meskipun hubungannya dengan Syakira sedang tidak baik, tapi bukan berarti mamanya bisa seenaknya menjodohkannya dengan wanita lain seperti ini.

"Saya permisi!" ujar wanita itu langsung berlalu pergi. Dia tersinggung dengan ucapan Abizar. Padahal yang mengajaknya kesini juga ibu dari laki-laki itu.

"Loh, Vera mana?" bingung Yanti.

"Apa sih maksud mama ngundang perempuan itu kesini? Abi ini masih sah suami Syakira, Ma. Ga pantas mama mengudang perempuan lain kayak tadi!"

"Mama kan cuma nyariin calon istri buat kamu, Bi. Biar kalau kamu sudah cerai dengan Syakira kamu sudah dapat penggantinya."

Abizar mengacak rambutnya frustasi. Mamanya ini benar-benar tidak bisa ditebak jalan pikirannya.

"Lagian Vera cantik kok, baik, berpendidikan dan masih gadis lagi."

"Ga ada perempuan baik yang mau dengan laki-laki yang masih sah suami orang, Ma. Lagipula aku juga belum kepikiran untuk menceraikan Syakira!"

"Apa lagi yang kamu pikirin? Wanita seperti istri kamu itu sudah tidak bisa dipertahankan lagi!"

"Ma...."

"Sudahlah, mama capek dengerin kamu. Sekali-kali kamu yang dengerin mama kenapa?"

Abizar mengusap wajahnya kasar. Dia semakin pusing saja dengan ulah mamanya itu.

***

PART 48
RINDU

Syakira benar-benar merasa terpuruk karena tidak ada suami di sampingnya. Dia tidak bisa tidur dengan tenang karena tidak ada Abizar. Dia bahkan sering terjaga di tengah malam dan berujung menangis sedih.

Beberapa hari ini dia juga mengalami *morning sickness* yang cukup parah. Dia kerap kali muntah-muntah hingga badannya terasa lemas dan berakhir di atas kasur tanpa melakukan apa-apa hingga setengah hari. Seperti saat ini dia baru saja memuntahkan isi perutnya kembali.

"Jangan rewel ya sayang. Mama tau kamu kangen Papa. Tapi Papa lagi ga sama kita," gumam

Syakira pelan seraya mengelus perutnya. Dia menghapus air mata yang membasahi pipinya. Dengan langkah hati-hati diapun kembali menuju tempat tidurnya untuk beristirahat.

"Non Syakira, makan dan minum susunya dulu," ujar asisten rumah tangga menghampiri Syakira.

"Taruh di sana aja bik. Nanti aku makan kalau udah ga mual lagi," sahut Syakira seraya menunjuk nakas di samping tempat tidurnya.

"Baik non."

Asisten rumah tangga itupun menuruti ucapan Syakira dengan meletakkan nampan yang dia bawa di atas nakas.

"Ada yang non butuhin lagi?"

"Ga ada bik," sahut Syakira tersenyum.

"Yasudah bibik keluar dulu kalau gitu."

Syakira hanya menganggukan kepalanya. Air mata kembali membasahi pipinya karena dia rindu sang suami. Dia ingin bertemu dan dipeluk suami tercintanya itu.

"Aku kangen kamu, Mas. Anak kita juga," lirih Syakira lagi. Dia mengelus perutnya dengan sayang. Dia berharap Abizar cepat-cepat tahu kenyataan yang sebenarnya. Karena rasanya dia sudah tidak sanggup lagi kalau tidak bertemu suaminya terlalu lama.

"Apa kamu juga kangen sama aku Mas?" gumam Syakira pilu.

***

Kerinduan Syakira pada Abizar tak terbendung lagi setelah seminggu mereka tak bertemu. Dia dan anak yang ada dalam kandungannya sama-sama merindukan sosok suaminya itu. Sementara Abizar sama sekali tidak

pernah mendatanginya kesini. Entah suaminya itu merindukannya juga atau tidak.

"Mau kemana kamu, Syakira?" tanya Arman saat melihat Syakira sudah rapi dan keluar dari kamarnya. Padahal tadi pagi anaknya itu masih mengalami *morning sickness*.

"Syakira mau ke apartemen, Pa."

"Buat apa lagi kamu kesana? Kamu ga sadar apa? Kalau selama kamu disini suami kamu itu ga pernah datang kesini nyariin kamu!" ujar Arman yang membuat Syakira semakin sedih.

"Syakira kangen suami Syakira, Pa. Anak kami juga," ujar Syakira pelan.

"Ga ada, Syakira! Papa ga ngijinin kamu pergi ketemu laki-laki itu lagi."

"Tapi, Pa-"

"Sekali enggak tetap enggak!"

Dengan langkah lunglai Syakira akhirnya kembali ke kamarnya. Dia merebahkan diri dan meringkuk di atas tempat tidurnya. Niatnya hanya ingin bertemu Abizar atau paling tidak mengambil pakaian suaminya itu. Agar dia bisa menghirup aroma tubuh suaminya. Kerinduan ini terasa begitu menyiksanya.

***

Sementara itu apa yang dialami Abizar tak begitu jauh dengan Syakira. Dia tiba-tiba saja merasakan pusing yang berkepanjangan. Apalagi perutnya terasa seperti diaduk-aduk. Beberapa kali dia bahkan sempat memuntahkan isi perutnya di kamar mandi.

"Abi, kamu kenapa?" bingung Yanti saat mendengar suara muntahan anaknya itu. Dia langsung membuka kamar dan menghampiri Abizar.

"Masuk angin kayaknya, Ma," sahut Abizar.

"Yasudah mama bikinin teh hangat dulu, ya." Yanti keluar dari kamar Abizar untuk membuatkan teh hangat.

Abizar pun mendudukkan dirinya di kasur. Perutnya terasa sakit sekali. Mungkin ini efek dia yang tidak makan teratur lagi. Apa yang masuk ke mulutnya terasa pahit semua. Sehingga dia sama sekali tak berselera untuk makan.

Dia selalu saja kepikiran Syakira. Dia merindukan istrinya itu. Merindukan apa yang pernah mereka lewati. Rindu canda tawa istrinya yang membuat harinya lebih berarti.

"Apa kamu juga merasakan yang seperti ini, Syakira?" Lirih Abizar pelan.

***

Abizar memutuskan pulang ke apartemennya setelah seminggu dia tinggal di rumah mamanya. Dia memutuskan untuk pulang dan menemui

Syakira karena lelah dicarikan jodoh lagi oleh mamanya sementara dia masih sah suami Syakira.

Dia mengernyitkan kening ketika melihat apartemen yang sangat sepi. Dimana Syakira? Pikirnya. Apalagi apartemen ini terasa seperti tidak ada penghuninya.

Abizar mencari ke segala penjuru namun tetap tidak ada Syakira di sana. Dia masuk ke kamar dan melihat kasur yang masih rapi seperti tidak ditempati.

Jadi selama dia tidak ada, Syakira pun juga tidak ada di apartemen?

Abizar semakin tidak bisa tidur saat berada di apartemennya itu. Semua tempat rasanya mengingatkannya dengan Syakira. Apalagi aroma lembut istrinya itu masih tercium di bantal dan seprai kasur mereka. Dia jadi semakin merindukan Syakira

Semakin hari kondisi Syakira semakin parah. Mual dan pusingnya tidak kunjung berhenti. Apalagi dengan psikisnya yang tertekan juga kerinduannya pada sang suami.

Rena saja bahkan takut kalau kondisi Syakira ini akan berakibat pada janin yang ada dalam kandungan anaknya itu. Apalagi Syakira hanya makan sedikit.

Hingga puncaknya Syakira benar-benar drop dan harus istirahat total. Dia bahkan dipasangi infus agar tidak kekurangan nutrisi akibat makanan yang coba dia makan selalu dimuntahkan.

"Sayang, mama mohon jangan terlalu mikirin suami kamu yang ga ada kabarnya itu dulu. Sekarang ada anak dalam kandungan kamu yang harus lebih diperhatikan" ujar Rena lirih.

Syakira juga ingin tidak memikirkan suaminya. Namun dia benar-benar tidak bisa menghilangkan Abizar dari pikirannya. Dia masih

kerap menangis sedih karena Abizar tidak mempercayai dirinya dan juga anak yang ada dalam kandungannya. Bahkan suaminya itu sama sekali tidak mencari dirinya.

Otak dan hatinya seolah berkonspirasi membuatnya seperti ini.

Dia ingin jadi dirinya yang dulu. Yang tidak mudah sakit hati. Namun saat ini begitu sulit untuk melakukan itu. Hatinya sakit dan terlanjur kecewa karena suami yang dia cintai sama sekali tak percaya padanya.

***

Abizar tak begitu semangat menjalankan pekerjaannya. Dia bahkan rasanya malas sekali menghadiri *meeting* di luar kantor seperti ini. Namun demi keprofesionalan dia tetap harus hadir.

Dia memasuki sebuah restoran tempat akan bertemu klien. Dia pun memilih tempat duduk yang

masih kosong. Hingga sekitar sepuluh menit dia menunggu, kliennya itu belum juga datang.

"Gimana? Suami lo tau kalau anak yang selama ini dia rawat bukan anak dia?"

"Ya enggaklah. Semuanya aman terkendali"

"Kok bisa? Kan katanya udah tes DNA?

"Gue sabotase lah"

"Emang bisa?"

"Sekarang apa sih yang ga bisa? Asal ada uang semuanya beres"

"Caranya?"

"Gue kasih uang sama perawatnya. Hari gini siapa sih yang ga mau uang yakan?"

Abizar terdiam saat tak sengaja mendengar pembicaraan dua orang perempuan yang tak jauh dari tempatnya berada. Dia awalnya tidak berniat menguping. Namun setelah mendengar pembicaraan mereka itu entah kenapa dia jadi berpikir.

Apa mungkin hasil tes DNAnya juga disabotase?

Syakira mati-matian mengatakan kalau hasil tes itu tidak benar. Apa kah mungkin kalau memang benar itu adanya? Kalau ternyata hasil tes DNA mereka direkayasa dan janin yang ada dalam kandungan istrinya itu memang anaknya?

Kalau iya berarti dia sudah sangat bersalah pada istrinya.

***

Abizar mengepalkan tangannya saat melihat kejadian yang tertera di layar monitor. Dia menyesal sudah tidak mempercayai Syakira. Istrinya itu berkata jujur kalau waktu itu dia dijebak oleh Gavin.

Kenapa baru sekarang dia terpikir untuk mengecek cctv?

Setelah pulang dari restoran tadi dia langsung menemui pihak keamanan apartemen untuk minta

diperlihatkan hasil rekaman cctv yang ada di lorong apartemen mereka. Harusnya dari awal dia melakukan ini. Tapi sayang ego dan rasa kecewa lebih dulu hinggap di hatinya.

***

PART 49
TERUNGKAP

Abizar mendatangi rumah sakit tempat mereka melakukan tes DNA. Dia berniat mencari dan menemui suster yang membantu pada saat dia, Syakira dan juga Gavin melakukan tes DNA. Dia tidak bertanya pada dokter kemarin karena tak begitu yakin seorang dokter mau melakukan hal curang seperti ini. Beruntung dia masih ingat bagaimana rupa suster itu. Dia ingin memastikan secara langsung apakah anak yang ada di dalam kandungan Syakira memang benar anaknya atau bukan.

Abizar menghela napas lega saat matanya menangkap keberadaan suster itu setelah dia mencari dan berkeliling kesana kemari.

"Suster, tunggu!" panggil Abizar ketika melihat suster itu yang sudah beranjak pergi. Keningnya mengkerut bingung begitu suster itu langsung mempercepat langkahnya setelah melihat keberadaannya. Karena tak ingin kehilangan jejak diapun langsung mengejarnya.

"Suster!" panggil Abizar lagi. Dia mempercepat langkah kakinya hingga bisa sejajar dengan suster itu.

"Maaf, Pak. Saya lagi sibuk."

"Saya cuma mau minta waktunya sebentar. Apa benar Anda melakukan sabotase pada hasil tes DNA saya beberapa waktu lalu?" tanya Abizar *to the point* karena sepertinya suster itupun mengenalinya.

"Maksud bapak apa ya? Saya ga pernah melakukan apa-apa, Pak."

"Jangan bohong sus. Saya tau Anda sudah menyabotase hasil tes itu kan? Saya ada buktinya

dan akan saya laporkan ke pihak rumah sakit. Anda bisa dipecat dari pekerjaan ini atau malah dipenjara," ancam Abizar. Padahal dia berkata seperti itu hanya untuk menggertak saja. Siapa tahu berhasil kan?

"Saya benar-benar ga ngerti maksud Bapak. Saya ga tau apa-apa," balas suster itu masih teguh pendirian.

Abizar pun menaikan alisnya. "Oke, kalau gitu ayo ikut sama temui pimpinan Anda," kata Abizar tanpa basa-basi. Dia menarik tangan suster itu berniat membawanya menemui pihak atasan rumah sakit.

"Saya mohon jangan bawa saya pak. Saya ngaku salah. Tapi saya ngelakuin itu terpaksa," ujar suster itu akhirnya.

"Maksud Anda? Jadi hasil tes itu benar direkayasa?"

"Iya Pak, saya sengaja merekayasa hasil tes DNA bapak atas suruhan laki-laki itu. Sebenarnya anak yang ada dalam kandungan istri bapak, memanglah anak, Bapak. Saya terpaksa melakukan itu karena saya butuh uang untuk bayar hutang, Pak. Saya benar-benar minta maaf. Tapi tolong jangan laporin saya," mohon suster itu dengan mata yang berkaca-kaca.

Abizar terdiam di tempatnya. Jadi benar kalau hasil tes DNA mereka direkayasa? Berarti itu maksudnya anak yang ada dalam kandungan Syakira benar-benar anaknya?

Sial! Betapa bodohnya dia yang sudah tidak mempercayai istrinya sendiri. Bahkan dia sudah menuduh Syakira yang bukan-bukan. Syakira pasti sakit hati sekali dengan perbuatannya itu.

Maafkan aku sayang

"Ini ga bisa dibiarin terus. Anda harus tetap dilaporkan karena tindakan Anda ini sangat

merugikan orang lain," ujar Abizar sambil membawa suster itu menghadap pihak rumah sakit. Tindakan seperti itu tidak bisa hanya dimaafkan begitu saja. Khawatirnya nanti akan terulang lagi dan merugikan orang lain.

"Saya mohon jangan, Pak."

Abizar tidak mendengarkan ucapan suster itu. Dia tetap dengan niatnya melaporkan wanita itu agar jera. Hingga akhirnya perempuan itu dipecat dari pekerjaannya.



Abizar memasuki mobilnya dan berniat mencari Syakira. Dia ingin meminta maaf langsung pada istrinya itu. Dia sudah sangat bersalah karena tidak percaya kalau anak dalam kandungan istrinya itu anaknya. Syakira pasti sedih dan kecewa sekali padanya. Apalagi seminggu ini dia bukannya menemui Syakira, tapi malah menghindar. Betapa banyak kesalahan yang sudah dia perbuat?

Abizar bahkan tidak bisa membayangkan bagaimana Syakira bisa tidur tanpa dia peluk. Sementara dia saja juga tidak bisa tidur dan makan dengan teratur.

Abizar menepikan mobilnya begitu dia tiba di rumah mertuanya. Dia datang ke sana karena sangat yakin sekali kalau Syakira ada di dalam. Dengan langkah pasti dan perasaan tak sabar ingin bertemu istrinya, dia pun langsung membunyikan bel rumah itu.

Abizar menunggu beberapa saat hingga pintu di depannya terbuka dan menampilkan sosok mama mertuanya.

"Ngapain kamu kesini?" tanya Ren langsung. Dia menatap sinis kedatangan Abizar. Setelah seminggu lebih suami anaknya itu baru datang sekarang.

"Abi mau ketemu Syakira, Ma."

"Ga ada! Lebih baik kamu pulang. Lagipula setelah Syakira melahirkan pun kalian akan bercerai."

"Itu ga akan terjadi, Ma. Abi ga bakal menceraikan Syakira."

"Bukannya seperti itu apa kata mama kamu? Lagipula kalau kamu ga mau menceraikan Syakira, Syakira nanti yang gugat kamu."

"Gak akan ada perceraian diantara kami, Ma. Abi ga pernah mau bercerai sama Syakira. Kedatangan Abi kesini mau minta maaf sama Syakira dan mengajak dia pulang."

PLAKKK

Wajah Abizar tertoleh ke samping begitu mendapatkan tamparan pedas dari mama mertuanya itu. Rena menatapnya tajam dan penuh kebencian.

"Seenaknya kamu menyakiti anak saya lalu minta maaf? Yang ada kamu bakal ngulangin itu

terus. Sudahlah lebih baik kamu pulang. Saya ga bakalan ngijinin kamu ketemu Syakira."

"Tapi Syakira itu istri Abi, Ma. Abi mau ketemu dia."

"Sebentar lagi juga kalian bukan suami istri lagi. Lebih baik kamu cepat pulang sebelum Syakira melihat keberadaan kamu disini," usir Rena terang-terangan. Dia bahkan langsung menutup pintu rumahnya.

"Ma, Abi mau ketemu Syakira. *Please* ijinin Abi ketemu dia. Abi mau minta maaf sama Syakira," mohon Abizar namun Rena sudah terlanjur menutup pintu.

Abizar tersandar di pintu. Dia tahu kesalahannya fatal. Dia sudah sempat tidak mempercayai istrinya yang sedang hamil. Jadi wajar saja jika mertuanya bersikap seperti itu.

Dengan langkah lesu Abizar berjalan menuju mobilnya. Dia akan pulang dulu. Namun, dia akan

tetap datang lagi untuk menemui Syakira. Dia akan meminta maaf hingga istrinya itu mau memaafkannya.

***

"Siapa yang datang, Ma?" tanya Syakira begitu Rena memasuki kamarnya.

"Bukan siapa-siapa kok," bohong Rena. Karena kalau dia mengatakan Abizar yang datang, Syakira pasti ingin langsung menemuinya. Sedangkan dia tidak ingin Syakira begitu mudahnya memaafkan suaminya yang sudah seenaknya itu.

"Aku pikir mas Abi," jawab Syakira lirih Dia selalu berharap Abizar datang untuk menemuinya. Namun itu hanya sekedar harapannya saja karena buktinya suaminya itu tidak pernah datang.

"Sudahlah Syakira. Lupakan dia. Kesehatan dan calon anak kamu itu jauh lebih penting." sahut Rena.

"Tapi Syakira kangen suami Syakira, Ma."

"Dia ga pantas kamu rindukan. Dia aja sama sekali ga peduli sama kamu," sahut Rena lagi.

Rena heran dengan anaknya itu yang bisa-bisanya masih merindukan sang suami. Padahal apa yang dilakukan Abizar sudah sangat keterlaluan. Laki-laki itu menuduh anaknya berselingkuh bahkan hamil anak laki-laki lain.

Dia yang sebagai orang tua saja tak terima Syakira diperlakukan seperti itu. Sedangkan anaknya malah masih bisa memaafkan dan merindukan sang suami. Terbuat dari apa sebenarnya hati Syakira karena masih bisa begitu merindukan sang suami yang sudah mengecewakannya. Atau apa yang sudah dilakukan Abizar hingga bisa membuat Syakira takluk seperti itu?

***

Abizar memasuki gedung apartemennya dengan tak bersemangat. Sebelumnya dia berpikir

akan bisa membawa Syakira pulang bersamanya. Sehingga mereka bisa menuntaskan kerinduan setelah tidak bertemu seminggu lebih. Namun nyatanya dia hanya pulang sendirian, tanpa istri.

Dia mengernyitkan keningnya ketika melihat laki-laki yang menyebabkan kekacauan ini baru saja keluar dari unit di sebelahnya dengan seorang perempuan. Mereka tampak mesra sekali dengan lengan si laki-laki yang merangkul pinggang si wanita. Sedangkan wanita itu juga memeluk pinggang lelaki itu erat. Mereka sudah seperti pasangan yang sangat romantis saja.

Dia merasa kesal saat mengingat laki-laki itulah yang telah membuatnya salah paham pada Syakira. Dia dan Syakira sama-sama menderita sedangkan laki-laki itu malah terlihat bersenang-senang. Bahkan Abizar bisa menebak apa yang baru saja mereka lakukan saat di apartemen. Tentunya tidak jauh-jauh dari aktivitas ranjang kan?

"Hahah kasian ya lo. Udah diselingkuhin, eh istri lo juga hamil anak orang lain. Makanya jadi laki-laki tuh jangan mau percaya. Mending nikmatin hidup kayak kita ini. Iyakan sayang?" tanya Gavin pada wanitanya saat dia berpapasan dengan Abizar. Wanita yang ada dalam pelukannya hanya menganggukan kepalanya saja.

"Brengs*k. Gue udah tau kalau itu semua perbuatan lo. Lo yang udah fitnah istri gue!"

"Ya bukan salah gue lah. Salahin istri lo aja yang sok jual mahal sama gue. Dan sekarang dia mendapatkan balasannya."

"Istri gue begitu karena dia terhormat. Bukan seperti wanita itu yang bahkan mau tidur sama laki-laki yang bukan suaminya," sindir Abizar.

"Terserah ya apa kata lo. Mending lu urusin istri lo yang sok jual mahal itu. Gue mah mau senang-senang aja."

BUGH BUGH BUGH

Abizar meluapkan kemarahannya dengan menghamtam Gavin bebera kali. Laki-laki itu bahkan terdorong hingga tersandar di pintu apartemen. Perempuan yang tadi bersama Gavin terpekik kaget dan langsung pergi begitu saja karena takut akan kena imbas juga.

***

PART 50
RASA BERSALAH

Keesokan harinya Abizar pagi-pagi sekali sudah datang ke rumah orang tua Syakira. Dia tidak patah semangat untuk bisa menemui istrinya itu. Seperti saat ini dia sudah ada di depan pintu rumah itu dan menekan bel nya. Dia sangat berharap kalau Syakira lah yang membukakan pintu sehingga dia bisa langsung berbicara dengan istrinya itu.

"Ngapain kamu kesini?"

Rupanya harapan Abizar tak terkabul karena yang membukakan pintu bukanlah istrinya. Melainkan papa Syakira.

"Aku kesini mau ketemu Syakira, Pa."

"Buat apa kamu nemuin Syakira?" tanya Arman tak santai. Kedatangan Abizar ke rumahnya entah kenapa membuat moodnya memburuk.

"Syakira istri aku, Pa. Aku mau ketemu dan ngajak dia pulang."

BUGH BUGH BUGH

Arman memberikan beberapa hantaman keras pada perut dan wajah Abizar untuk meluapkan kemarahannya. Dia tidak terima putri semata wayangnya diperlakukan seperti itu oleh Abizar. Dia bahkan tidak peduli melihat Abizar yang tersungkur dengan wajah yang sudah mulai lebam.

"Istri kata kamu? Kemarin kemana aja? Bahkan kamu ninggalin Syakira tanpa mau mendengar perjelasan dia. Apa itu yang disebut suami?" tanya Arman sarkas. Dari awal dia memang tidak setuju Syakira menikah dengan Abizar. Dia terpaksa menyetujui pernikahan itu karena Syakira terus mendesak. Dan lihat kan apa yang terjadi

sekarang? Pernikahan anaknya itu masih terhitung baru dan sudah bermasalah saja.

Abizar menyapu sudut bibirnya. Dia tidak melawan saat papa mertuanya menghajarnya. Karena menurutnya dia memang pantas mendapatkan ini. Dia telah melukai istrinya begitu dalam. Istri yang sangat mencintainya dan tidak akan mungkin berselingkuh.

"Aku tau aku salah, Pa. Makanya aku mau ketemu dan minta maaf sama Syakira."

"Kamu pikir semuanya selesai dengan kamu minta maaf? Kalau gitu aja ga ada jaminan kamu ga bakal ngelakuin lagi. Lagipula Syakira sudah sakit hati dan sangat kecewa sama kamu. Dia ga mau ketemu kamu lagi dan ingin secepatnya bercerai dari kamu."

"Itu ga mungkin, Pa. Aku tau Syakira ga bakalan semudah itu mau cerai dari aku. *Please*, Pa. Ijinkan aku ketemu dia. Aku perlu bicara berdua

dengan istri aku," mohon Abizar. Dia bahkan sengaja berjongkok di hadapan papa mertuanya itu.berharap Arman berbaik hati mau mempertemukannya dengan Syakira.

"Sekali enggak tetap enggak. Lebih baik kamu pergi dari sini!" ujar Arman mengusir. Dia menyentak lengan Abizar yang memegangi kakinya.

"Tapi, aku cuma mau ketemu dan minta maaf sama Syakira, Pa. Tolong ijinkan aku ketemu sama dia."

"Siapa yang datang Pa?"

Arman langsung menoleh ke belakang dan terkejut saat melihat anaknya yang coba berjalan tertatih mendekat. Dia pun langsung menutup pintu rumah dan tidak akan membiarkan Syakira melihat Abizar.

"Kamu ngapain kesini? Kamu harusnya istirahat di kamar. Lalu kenapa selang infus kamu dilepas?" tanya Arman beruntun.

"Diluar ada siapa Pa? Apa suami Syakira?" tanya Syakira balik. Entah kenapa dia sangat yakin kalau Abizar lah yang datang. Makanya dia nekat bangun dan melepas selang infus yang melekat di tangannya. Dia ingin bertemu dengan suaminya itu.

"Bukan siapa-siapa Syakira! Ayo kembali ke kamar kamu," ajak Arman tapi Syakira menggelengkan kepalanya.

"Enggak pa! Aku yakin di luar ada suami aku. Kalau enggak, ga mungkin papa langsung nutup pintu. Aku mau ketemu dia Pa." lirih Syakira.

"Sekali enggak ya enggak Syakira. Papa ga bakal pernah ngijinin kamu ketemu sama dia lagi."

"Tapi, Pa."

"Syakiraaa ini aku. Aku minta maaf sama kamu Syakira."

Syakira menoleh ke arah pintu yang digedor. Dia ingin menghampiri Abizar dan memeluk

suaminya itu. Namun papanya malah melarang dan membawanya kembali ke kamar.

"Pa Syakira mohon, Syakira mau ketemu Mas Abi Pa." lirih Syakira terisak.

"Ga ada Syakira!"

"Ada apa sih Pa?" heran Rena. Dari tadi dia mendengar suara perdebatan saat dia masih berkutat di dapur.

"Biasa dia datang lagi dan Syakira pengen ketemu. Mama panggilkan dokter buat masang infus Syakira lagi." ujar Arman pada istrinya itu.

"Iya Pa," sahut Rena.

Sementara itu Abizar masih bertahan di depan rumah Syakira. Dia berharap orang tua Syakira mau berbaik hati dan mengijinkannya bertemu Syakira. Dia yakin istrinya juga sangat merindukannya. Hanya saja orang tua istrinya itu melarang.

Kebingungan melanda Abizar saat dia melihat seorang dokter datang ke rumah orang tua Syakira. Dia jadi bertanya-tanya ada apa sebenarnya. Apakah istrinya yang sakit? Tapi sakit apa?

"Syakira kenapa, Pa? *Please* ijinkan aku ketemu sama dia," mohon Abizar pada papa mertuanya itu ketika Arman membukakan pintu untuk dokter masuk.

"Syakira sakit! Puas kamu sudah menyakiti dia. Bukan cuma hati dan perasaannya. Tapi juga fisiknya. Jadi lebih baik kamu segera pergi dari sini!"

Abizar terdiam setelah mendengar ucapan papa mertuanya itu. Dia bahkan tidak sadar kalau Arman sudah menutup pintu dan masuk ke rumah.

Syakira sakit? Sakit apa?

Abizar bertanya-tanya Syakira sakit apa. Dia menjadi semakin ingin bertemu dengan istrinya itu. Dia ingin melihat langsung bagaimana kondisi

Syakira. Rasa bersalahnya semakin besar setelah mengetahui Syakira sakit. Apalagi jelas kalau sakit Syakira ini pasti ada kaitan dengan ketidakpercayaannya dengan sang istri.

Maafkan aku sayang..... Aku sudah mengecewakan kamu

Dia ingin melihat kondisi Syakira secara langsung. Tapi bagaimana caranya jika mertuanya saja melarangnya untuk bertemu Syakira?

***

Abizar mengacak rambutnya frustasi karena tak bisa bertemu dengan Syakira. Dia merasa cemas dan khawatir setelah mendengar istrinya itu sedang sakit. Dia takut terjadi apa-apa dengan istri dan juga calon anak mereka.

Calon anak yang pernah dia ragukan keberadaannya. Kalau anaknya itu nanti lahir dan tahu apa yang sudah dia perbuat mungkin dia akan merasa sangat sedih. Memikirkan hal ini membuat

Abizar merasa gagal menjadi seorang suami dan calon ayah.

Yanti dan Bima mendatangi apartemen Abizar karena mereka khawatir dengan anak mereka itu. Namun apa yang mereka temui saat memasuki apartemen itu adalah Abizar yang terlihat sedang tidak baik-baik saja.

"Kamu kenapa Bi? Mikirin istri kamu itu lagi? Sebentar lagi juga kalian bakal pisah kalau dia sudah melahirkan nanti," ujar Yanti langsung. Dia paling tidak suka jika Abizar masih memikirkan Syakira.

"Abi ga akan pernah menceraikan Syakira, Ma. Abi cinta sama dia. Sampai kapanpun Abi ga bakalan pernah ngelepasin istri dan anak Abi!" sahut Abizar.

Sejak awal mamanya tidak menyukai Syakira dan menuduh Syakira yang bukan-bukan. Bahkan awalnya sang mama juga yang bersikeras untuk

melakukan tes DNA pada janin yang ada dalam kandungan Syakira. Hingga akhirnya mereka tak sengaja melihat Syakira keluar dari apartemen Gavin. Dan laki-laki itu memanfaatkan kesempatan untuk memfitnah Syakira. Lalu kejadiannya bisa seperti ini.

"Anak kamu apanya? Hasil tes DNA sudah membuktikan kalau janin itu bukan anak kamu."

"Hasil tes itu palsu, Ma. Laki-laki itu sudah merekayasa semuanya. Abi ayah dari anak yang ada dalam kandungan Syakira. Abi ayahnya, Ma," lirih Abizar.

Yanti dan Bima terdiam karena sama sekali tidak menyangka dengan apa yang barusan Abi katakan. Pantas saja Bima sulit percaya kalau yang ada dalam kandungan menantunya itu bukan cucunya. Dia juga sudah berniat menyelidiki atau bahkan melalukan tes ulang. Namun ternyata kenyataannya lebih dulu terungkap.

"Kamu becanda? Mana mungkin tes itu palsu?" tanya Yanti masih tak percaya.

"Abi sudah membuktikannya sendiri, Ma. Suster yang memalsukan tes DNA itu sudah mengatakan semuanya pada Abi. Dia juga sudah dipecat dari rumah sakit itu karena perbuatannya." Abizar meraih hasil tes asli yang sempat diberikan suster itu dan menunjukkan kepada mamanya.

Yanti yang awalnya masih bisa menyela perkataan Abizar tiba-tiba terdiam dan tak bisa berkata-kata begitu menerima dan membaca sendiri hasil tes yang asli. Dia terlalu syok kalau benar Syakira memang hamil cucunya.

"Dan sekarang Abi ga bisa ketemu bahkan sekedar untuk minta maaf sama Syakira. Orang tua Syakira melarang keras Abi untuk bertemu istri Abi sendiri. Yang bikin Abi ga tenang saat tahu Syakira sedang sakit. Syakira sakit gara-gara Abi. Abi sudah gagal jadi suami juga ayah Pa, Ma," lirih Abi. Air

matanya tak terasa turun membasahi pelupuk matanya karena terbayang bagaimana kesakitan istrinya itu.

Dia ingin bertemu Syakira dan meminta maaf. Dia ingin memeluk dan menghapus kesedihan istrinya itu.

Melihat Abizar terpuruk entah kenapa membuat Yanti semakin terdiam. Baru kali ini dia melihat anaknya tak baik-baik saja. Sepertinya Abizar benar-benar sudah mencintai Syakira hingga anaknya itu sampai menitikkan air matanya.

"Mama lihat sendiri kan, Ma? Anak kita itu mencintai istrinya. Tolonglah kendalikan ego Mama dan mulai terima Syakira. Sayangi dan cintai dia seperti anak kita sendiri, Ma. Biar bagaimanapun dia menantu kita, anak kita juga" ujar Bima lembut seraya menyentuh bahu istrinya.

***

PART 51
PENYESALAN

Abizar masih berusaha mendatangi rumah orang tua Syakira lagi dan lagi. Tapi bedanya kini dia tidak sendiri, melainkan orang tuanya pun ikut. Mereka juga ingin meminta maaf pada Syakira.

Abizar merasa senang karena mamanya sudah menyerah dan akan berusaha menerima Syakira. Namun, mereka semua terkejut saat melihat Arman yang menggendong Syakira yang tak sadarkan diri buru-buru menuju mobil. Mendadak mereka semua dipenuhi rasa cemas apalagi jelas sekali terlihat kekhawatiran papa mertuanya itu.

"Syakira... Syakira kenapa Pa?" tanya Abizar begitu dia menghampiri papa mertuanya itu. Dia

menggerakkan tangannya yang bergetar untuk membantu membuka pintu mobil mertuanya itu.

"Jangan banyak tanya kamu! Syakira lagi butuh pertolongan," sahut Arman ketus. Dia merebahkan Syakira di kursi penumpang.

Abizar menatap wajah istrinya yang tampak pucat. Lalu pandangannya semakin intens memindai tubuh istrinya itu. Hingga kemudian dia tercekat saat melihat ada noda darah di kaki Syakira.

Anaknya.....

Abizar semakin didera rasa cemas. Dia takut terjadi apa-apa dengan calon buah hati mereka.

"Paaa tolong ijinin Abi nemenin Syakira," mohon Abizar. Rasanya hatinya sakit sekali melihat istrinya yang seperti itu.

"Terserahlah," sahut Arman yang tak ingin berdebat saat ini. Yang terpenting dia harus segera membawa Syakira ke rumah sakit agar segera ditangani.

Abizar pun akhirnya ikut bersama mertuanya itu. Sementara orang tuanya menyusul di belakang. Dia meraih kepala Syakira dan meletakkannya di atas pangkuannya.

"Sayang...." panggil Abizar seraya menyentuh wajah Syakira. Dia tidak tahu kalau kejadiannya akan seperti ini. Istrinya terlihat begitu memprihatinkan. Apalagi darah yang mengalir di kaki Syakira semakin bertambah banyak.

"Maafin aku Syakira.... Maaf karena ga percaya sama kamu," lirih Abizar. Dia menunduk dan mengecup kening istrinya itu lama. Dia ingin bertemu Syakira, tapi bukan dengan kondisi istrinya yang seperti ini.

"Papa buruan, itu darah di kaki Syakira makin banyak," ujar Rena pada suaminya itu. Dia khawatir terjadi apa-apa pada Syakira.

Abizar mendekap wajah Syakira di dadanya. Air mata dengan sendirinya turun membasahi

pipinya dengan deras. Dia tidak tega melihat Syakira yang seperti ini.

***

Mereka semua kini sudah ada di rumah sakit dan menunggu Syakira ditangani. Serempak mereka berdiri begitu pintu ruangan tempat Syakira ditangani terbuka. Dokter pun keluar dari sana dan menghampiri mereka.

"Gimana kondisi anak saya dan bayinya dok?" tanya Arman langsung.

"Mohon maaf, Pak. Kami sudah berusaha semaksimal mungkin. Namun, janin yang ada dalam kandungan pasien tidak bisa diselamatkan lagi," ujar dokter itu.

"Apa?"

Berita duka itu tentu saja membuat mereka terluka. Apalagi Abizar. Rasa bersalahnya semakin kuat karena secara tidak langsung dia yang sudah menyebabkan calon anak mereka tiada.

"Saya baru saja mendapat informasi kalau sebelumnya anak Anda pernah melakukan tes DNA terhadap janin yang dikandungnya. Seperti yang kita ketahui bersama kalau tes DNA pada janin akibatnya sangat fatal. Dan lagi pula anak Anda juga sepertinya tertekan dan mengalami stress. Sehingga hal itu berakibat pada keselamatan janinnya," jelas dokter itu.

Yanti membekap mulutnya karena tak percaya dengan berita itu. Padahal dia sudah akan berdamai dan menerima Syakira karena terbukti menantunya tidak seperti apa yang dia pikirkan. Tapi kini mereka malah dihadapkan pada kenyataan kalau bayi yang ada dalam kandungan Syakira telah tiada. Calon cucu yang dia coba ingkari kini benar-benar pergi.

Ini semua kesalahannya. Andai sejak awal dia bisa menerima Syakira dan calon cucunya mungkin tidak seperti ini kejadiannya. Namun semuanya

telah terlambat. Janin itu sudah pergi meninggalkan mereka. Calon cucu pertamanya.

"Lalu kondisi anak saya sekarang gimana dok?" tanya Rena sedih.

"Untuk saat ini kondisinya masih begitu lemah. Dia harus beristirahat dengan tenang. Dan usahakan jangan sampai dia stress atau merasa tertekan lagi," nasehat dokter yang diangguki semuanya.

"Baik dok."

"Kalau begitu saya permisi dulu. Jika ada apa-apa langsung hubungi kami."

"Lihat kan kamu! Ini semua karena ulah kamu! Anak saya menderita dan kehilangan janinnya gara-gara kamu!" marah Yanti pada Abizar. Air matanya tak bisa dibendung lagi memikirkan keadaan anaknya.

Kalau saja dulu Syakira tidak memaksa untuk menikah muda, mungkin semuanya tidak akan seperti ini.

Abizar pun juga terluka. Dia tak menyangka kalau calon anak mereka sudah tiada. Mungkin ini hukuman karena dia sempat meragukan anak mereka itu.

Maafkan papa sayang, maaf....

"Ini semua bukan salah Abizar. Ini salah saya. Saya yang memaksa agar tes DNA itu dilakukan," ujar Yanti karena tidak ingin Abizar disalahkan. Anaknya tak sepenuhnya salah, karena yang salah disini itu dirinya.

"Kalian semua sama saja. Pokoknya setelah Syakira sehat saya mau mereka segera bercerai. Saya ga akan membiarkan anak saya terluka untuk yang kedua kalinya," sahut Arman.

"Tapi, Pa. Aku ga bakalan pernah mau cerai dari Syakira. Aku cinta dan sayang sama dia. Aku

mohon jangan minta kami pisah. Aku janji ga akan mengulangi ini lagi. Dan aku akan bahagian Syakira, Pa."

"Saya ga percaya lagi sama kamu!"

***

Syakira akhirnya sudah sadarkan diri. Tentu saja yang pertama masuk untuk menengok adalah orang tuanya.

Syakira nampak mengernyit ketika merasa asing dengan tempatnya berada. Apalagi dia bisa mencium aroma obat-obatan. Refleks dia langsung menyentuh perutnya saat tersadar kalau dia sedang ada di rumah sakit.

"Ma, Pa, anak Syakira mana?" Tanya Syakira bingung karena perutnya kini terasa rata. Dia menatap kedua orang tuanya bergantian untuk minta penjelasan.

Dia makin bingung saat melihat mamanya yang malah menangis. Mendadak dia diserang rasa panik.

"Gakkk! Anak Syakira ga mungkin pergi kan, Ma? Pa?" Jerit Syakira histeris.

Rena hanya bisa memeluk Syakira untuk menenangkan anaknya itu. Sementara Arman mengusap wajahnya kasar. Sudah dia duga Syakira akan seperti ini saat tahu kalau janinnya sudah tiada.

"Anak Syakira, Ma. Anak Syakira ga mungkin pergi kan, Ma?" Lirih Syakira terisak dalam pelukan mamanya.

"Yang sabar ya sayang" ujar Rena. Dia mencium rambut Syakira dengan sayang.

"Kenapa dia harus pergi, Ma? Kenapa? Padahal kita belum sempat melihat dia?" tanya Syakira lagi. Dia benar-benar terpukul karena mengetahui kenyataan ini. Anak yang pernah ada di rahimnya kini sudah tiada.

Abizar yang mengintip dari sela kaca yang ada di pintu pun ikut merasakan sedih saat melihat istrinya menangis pilu seperti itu. Dia ingin masuk dan memeluk Syakira.

"Maafkan Mama, Bi. Maaf gara-gara mama anak kamu, cucu Mama harus pergi," lirih Yanti. Dia menyesal karena sudah melakukan kesalahan besar hingga menyebabkan calon cucunya meninggal.

Abizar tak menghiraukan ucapan mamanya itu. Dia langsung membuka pintu dan masuk begitu melihat Syakira yang semakin menangis histeris.

Dia mendekat pada Syakira dan menggantikan mama mertuanya itu memeluk Syakira. Dia kecup puncak kepala istrinya itu dengan sayang.

"Maaf, sayang. Maafin aku," lirih Abizar dengan air mata yang juga mengalir di pipinya.

***

PART 52
PENOLAKAN

"Lepassssss!" jerit Syakira begitu dia merasakan tubuhnya dipeluk sang suami. Didorongnya dada suaminya itu hingga Abizar termundur beberapa langkah ke belakang. Dia menatap nanar suaminya yang baru datang sekarang, di saat anaknya sudah tiada. Sedangkan kemarin-kemarin kemana suaminya itu?

"Syakira..." panggil Abizar. Dia tidak menyangka istrinya akan menolak pelukannya seperti itu. Jadi seperti ini rupanya saat dia juga melakukan penolakan pada istrinya seminggu belakangan ini? Seperti ada yang mencabik hatinya hingga berdarah namun tak kasat mata. Perih!

"Pergiiii... Aku ga mau ketemu kamu.... Hikss."

Air mata kembali luruh membasahi pipi Syakira saat ingat penderitaan yang dia alami akhir-akhir ini. Saat suaminya sama sekali tidak mempercayainya. Bahkan mengacuhkannya hingga seminggu lebih. Dan berakibat pada kegugurannya.

"Sayang, maafin aku," ujar Abizar. Dia juga terluka seperti Syakira karena kehilangan anak mereka. Tapi luka Syakira pasti lebih parah karena sempat tidak dia percaya. Dia ingin memeluk dan menenangkan istrinya itu. Tapi Syakira malah menolak dirinya.

"Pergiii aku bilang! Pergiiiiii!" teriak Syakira. Dia rasanya tak sanggup melihat wajah suaminya. Karena bayangan saat Abizar tidak percaya padanya membuatnya hancur. Andai saja suaminya percaya dan mereka tidak melakukan tes DNA mungkin

tidak akan seperti ini jadinya. Mereka masih bersama beserta anak mereka.

"Sayang, aku minta maaf. Aku tau aku salah. Aku berdosa sama kamu. Tapi sekarang aku sudah tau semuanya Syakira. Aku khilaf."

Abizar meraih tangan Syakira namun langsung ditepis oleh istrinya itu.

"Percuma, Mas. Anak kita ga bakalan pernah kembali. Jadi aku mohon kamu pergi. Aku ga mau lihat kamu!" lirih Syakira pelan karena berteriak pun Abizar tak mendengarkan ucapannya.

"Kamu dengar sendiri kan apa kata Syakira? Dia ga mau ketemu sama kamu lagi. Jadi lebih baik kamu segera pergi dari sini. Dan juga setelah Syakira sehat dia akan segera meminta cerai dari kamu!" ujar Arman.

"Tapi, Pa. Aku ga mau cerai dari Syakira. Aku cinta sama dia."

"Percuma kamu bilang cinta kalau kenyataannya kamu cuma bisa nyakitin dia. Sekarang kamu pergi sendiri atau perlu saya panggilkan satpam buat ngusir kamu?" tanya Arman lagi.

Abizar menghela napas beratnya. Dia mengalah dan berbalik untuk pergi dari sana karena tak ingin menimbulkan keributan jika mertuanya benar-benar memanggilkan satpam. Sementara itu Syakira hanya bisa menangis melihat kepergian Abizar.

Jujur dia masih sangat mencintai suaminya itu. Namun, dia terlanjur kecewa karena Abizar tidak mempercayainya dan juga anak mereka yang kini sudah tiada. Selama ini seolah hanya dia sendiri yang mencintai suaminya itu. Dan dia lelah, dia ingin menangkan perasaannya dulu dan tak ingin bertemu suaminya.

Abizar berbalik menatap Syakira begitu dia berada di depan pintu. Hatinya bergemuruh sakit melihat istrinya menangis pilu seperti itu. Sebagai seorang suami dia benar-benar tidak becus membahagiakan Syakira. Dia malah membuat istrinya itu selalu bersedih.

Abizar mengerjapkan matanya untuk menghentikan air mata yang keluar dari sana. Lalu diapun meraih gagang pintu dan membuka pintu itu. Lantas dia keluar dari ruangan tempat istrinya berada.

Abizar luruh jatuh terduduk di depan pintu. Dia benar-benar menyesal sudah tidak mempercayai istrinya sendiri. Syakira tertekan dan stress karena ulahnya. Dan Syakira juga pasti tidak bisa istirahat dan tidur dengan lelap tanpa dia peluk. Hingga puncaknya berakibat fatal pada lenyapnya janin yang ada dalam kandungan istrinya itu.

"Maafin aku Syakira. Maaf karena kebodohan aku anak kita jadi korban." Abizar mengacak rambutnya karena frustasi dan marah pada dirinya sendiri. Mengapa dia bodoh sekali tanpa mau mencari tau yang sebenarnya? Mengapa dia langsung percaya dengan hasil tes itu dan mengabaikan Syakira?

Sementara itu Yanti pun juga merasa bersalah karena melihat anaknya yang terpuruk seperti itu. Dia bisa melihat Syakira yang menolak keberadaan Abizar tadi. Dan itu semua salahnya, gara-gara dia semuanya seperti ini.

***

Syakira masih sesenggukan karena teringat janin yang ada dalam kandungannya kini sudah tiada. Dia rasanya masih tidak percaya kalau dia sudah keguguran. Rasanya baru saja kemarin dia dan suaminya bergembira karena berita kehamilannya. Namun sekarang janin itu sudah

tidak ada lagi di rahimnya. Anaknya yang sempat diragukan oleh ayah dan neneknya sendiri lebih memilih untuk pergi lebih dulu tanpa sempat melihat dunia ini.

"Kamu yang tenang di sana ya sayang. Maafkan mama yang ga bisa jaga kamu dengan baik," lirih Syakira pilu.

"Relakan ya sayang. Mungkin ini belum waktunya kamu punya anak," ujar Rena pelan. Dia meraih Syakira ke dalam pelukannya. Di sandarkan kepala anaknya itu di dadanya.

"Tapi Syakira masih ga nyangka dia sudah pergi, Ma," lirih Syakira pelan.

"Mama yakin pasti ada hikmah dibalik kejadian ini," ujar Rena yang diangguki Syakira. Syakira merasa senang karena di saat-saat seperti ini orang tuanya ada di sampingnya. Kalau tidak, entah seperti apa jadinya.

Rena maupun Arman sudah mulai menyadari kalau Syakira seperti ini juga karena kesalahan mereka yang terlalu sibuk hingga tidak begitu memperhatikan Syakira. Makanya mereka mulai mengurangi kegiatan pekerjaan di luar kota dan menggantinya menjadi di kantor saja. Rena sendiri juga sengaja cuti sementara waktu karena ingin lebih fokus menjaga Syakira. Apalagi mengingat kondisi anaknya yang terguncang seperti ini.

***

Setelah pulang dari rumah sakit Abizar hanya berdiam diri di kamarnya dan Syakira. Tempat yang mengingatkan saat-saat mereka bersama. Dia menyesali perbuatan bodohnya yang membuat Syakira kecewa.

Dia tidak akan menyerah mendapatkan maaf dari Syakira. Dia akan berusaha meyakinkan istrinya itu kalau dia menyesal karena sempat tidak

mempercayainya. Dan dia akan meyakinkan Syakira kalau dia sudah jatuh cinta padanya.

Dulu, Syakira yang berjuang mendapatkan perhatiannya. Dan kini dia yang akan melakukan itu. Dia akan memperjuangkan istrinya agar mereka bisa bersama kembali. Dia ingin meminta maaf yang sebesar-besarnya pada Syakira atas kelakuan tololnya yang bisa-bisa tidak percaya pada istrinya sendiri.

Dia akan melaporkan Gavin yang telah berusaha menghancurkan rumah tangga mereka dengan bukti rekaman cctv dan pengakuan suster waktu itu. Tak akan dia biarkan orang yang membuat kekacauan ini bisa hidup dengan tenang. Sementara mereka harus kehilangan satu nyawa.

Abizar ingin kembali bersama istrinya dan mengukir kenangan indah hingga mereka menua nanti. Bukan berjauhan seperti ini.

Rasanya sepi sekali tidak ada istrinya yang cerewet, manja dan agresif. Dia sudah terbiasa dengan adanya Syakira di sampingnya. Sehingga dia kesepian saat Syakira tidak ada.

"Aku janji sayang, aku bakal buktiin kalau aku cinta sama kamu. Biarkan kini aku yang berjuang buat dapetin maaf dan kepercayaan kamu," gumam Abizar pada dirinya sendiri. Dia tidak akan menyerah mendapatkan maaf istrinya. Dia tidak ingin hubungan mereka berakhir sampai disini. Tidak! Dia tidak akan pernah membiarkan Syakira lepas darinya.

Hatinya sudah terpaut dengan istrinya itu. Dia mencintai Syakira begitu dalam. Dan tidak akan dia biarkan cinta Syakira untuknya luntur karena kekecewaan. Dia akan berusaha membangun kepercayaan istrinya itu kembali. Meskipun jalannya tidak akan mudah. Karena bukan hanya Syakira yang menolak dirinya tapi mertuanya juga.

Namun, rasanya itu setimpal dengan apa yang sudah dia lakukan pada Syakira.

Sementara itu di lain tempat Yanti terdiam karena mendapat ceramah dari suaminya atas apa yang sudah dia lakukan.

"Lihat kan apa yang sudah mama lakukan? Gara-gara mama kita kehilangan calon cucu pertama kita, Ma. Harusnya mama bisa merasakan kalau Syakira itu istri yang terbaik buat Abi. Dia jauh lebih baik dari istri yang mama pilihkan untuk Abi dulu. Papa rasa mama bisa belajar dari pengalaman."

Bima mengusap wajahnya. Siapa yang tidak sedih kehilangan calon cucu pertama.

"Mama tau mama salah, Pa. Mama cuma mau mastiin itu anak Abi aja. Lagian bukan salah mama sepenuhnya kalau ngira Syakira selingkuh"

"Dan sekarang Mama percaya kan kalau anak itu anak Abi, cucu kita? Kenapa harus saat janin itu ga ada mama baru sadar?" balas Bima heran.

"Mama minta maaf, Pa. Mulai sekarang mama ga bakalan kayak gitu lagi. Mama akan menerima Syakira jadi mantu."

"Mungkin sekarang malah Syakira yang ga mau nerima mama jadi mertua."

***

PART 53
PENOLAKAN 2

Keesokan paginya, Abizar mendatangi rumah sakit tempat Syakira di rawat. Tak lupa dia membawa sebuket bunga dan juga parsel buah-buahan untuk istrinya. Dia berharap kalau hari ini Syakira tidak menolak kedatangannya lagi agar dia bisa menjelaskan semuanya.

Abizar mengetuk pelan pintu ruang rawat Syakira dan membukanya begitu mendengar suara Syakira yang menyuruhnya masuk.

Rupanya Syakira tidak tahu kalau yang datang adalah dirinya karena Abizar bisa melihat istrinya itu terkesiap saat menatapnya.

"Ngapain lagi Mas kesini?" tanya Syakira terdengar tak suka.

"Aku kesini mau minta maaf, sayang. Aku tau aku salah dan sudah melukai hati kamu terlalu dalam. Tapi aku benar-benar menyesal sempat ga percaya sama kamu," jelas Abizar. Setelah meletakkan bawaannya di atas meja, dia melangkahkan kakinya mendekati Syakira. Tangannya ingin meraih tangan Syakira ke dalam genggamannya namun langsung ditepis oleh istrinya itu.

"Percuma. Semua maaf dan penyesalan kamu ga ada artinya lagi, Mas. Anak kita ga bakalan pernah kembali lagi. Aku kecewa sama kamu." lirih Syakira. Air mata kembali turun membasahi pipinya saat teringat nasib malang anak yang sempat ada dalam rahimnya.

"Aku tau, sayang. Makanya aku minta maaf. Aku janji ga bakalan ngelakuin itu lagi."

Syakira menggelengkan kepalanya. Dia sulit untuk percaya lagi pada suaminya itu. Selama ini hanya dia yang berjuang untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang suaminya. Sedangkan suaminya? Tidak melakukan apa-apa bahkan sama sekali tidak mempercayainya. Dan lebih parahnya lagi percaya dengan hasil tes DNA yang sudah direkayasa oleh Gavin.

"Aku cinta sama kamu Syakira. Aku menyesal sempat ga percaya sama kamu. Aku menyesal karena gara-gara aku, kita kehilangan calon buah hati. Tolong maafkan aku. Aku sayang dan cinta sama kamu Syakira." mohon Abizar. Dia kembali meraih pergelangan tangan Syakira dan menggenggamnya. Hatinya ikut remuk melihat Syakira yang menangis pilu seperti itu. Andai Syakira tidak menolak, dia ingin sekali memeluk istrinya itu.

Abizar memberanikan diri lebih mendekat lalu membawa Syakira ke dalam pelukannya.

Didekapnya erat tubuh rapuh istrinya itu. "Maaf, sayang. Maafkan kebodohan aku. Kamu boleh marah tapi jangan pernah berpikir untuk pisah dari aku. Aku ga bakalan sanggup kalau harus tanpa kamu," ujar Abizar memohon. Dia mengecup puncak kepala istrinya itu beberapa kali.

Rasanya dia sangat merindukan pelukan yang seperti ini bersama Syakira. Dia rindu segala hal apapun tentang istrinya. Tidak sanggup dia berjauhan terlalu lama dari Syakira.

"Aku cinta sama kamu. Aku sayang kamu, Syakira."

Syakira hanya menangis dalam pelukan Abizar. Dia tidak menolak namun juga tidak membalas pelukan suaminya itu. Dia hanya diam dan membiarkan saja Abizar memeluknya.

Ucapan cinta Abizar adalah hal yang dulu paling dia tunggu-tunggu. Tapi kenapa harus

sekarang dia mendengar itu? Kenapa harus disaat dia telah kehilangan anaknya?

Saat ini hatinya benar-benar hancur karena kehilangan anak yang ada dalam kandungannya. Dia hancur saat suaminya tidak mempercayainya.

"Tolong maafkan aku, dan biarkan kita sama-sama lagi. Aku ingin mengobati semua sakit yang pernah kamu rasakan. Aku janji hanya akan membahagiakan kamu, sayang," pinta Abizar.

"Enggak, Mas. Percuma! Percuma hubungan kita diteruskan karena sampai kapanpun mama kamu ga bakalan pernah bisa nerima aku!" sahut Syakira langsung.

"Mama menerima kamu sayang, mama sudah menyesal dengan apa yang sudah dia lakukan sama kamu. Tolong maafin kami, sayang. Aku janji yang kemarin ga bakal terulang lagi," ujar Abizar masih berusaha meyakinkan Syakira.

"Tapi semuanya udah beda. Orang tua kamu boleh jadi sekarang menyesal dan nerima aku. Tapi enggak sama orang tua aku. Mereka terlanjur benci sama kamu, Mas. Jadi lupain aja semuanya!"

"Enggak, sayang. Aku akan terus meyakinkan kamu dan orang tua kamu kalau aku menyesal, kalau aku sangat mencintai kamu. Tapi tolong jangan pernah minta pisah dari aku."

Abizar melepaskan pelukan mereka. Lalu diusapnya air mata di pipi istrinya.

"Aku cinta sama kamu, sayang. Maafin kebodohan aku" Dia mendaratkan satu ciuman hangat di kening istrinya itu.

"Ngapain lagi kamu datang kesini? Bukannya sudah jelas Syakira tidak menginginkan kehadiran kamu?" sinis Arman. Dia sempat kaget saat masuk kembali ke ruang rawat Syakira dan menemukan suami anaknya itu sudah ada di sana. Padahal dia dan istrinya hanya meninggalkan Syakira sebentar

untuk sarapan. Itupun karena permintaan Syakira sendiri.

"Aku mau jenguk Syakira, Pa. Dia istri aku." jawab Abizar.

"Sekarang oke kamu masih suami Syakira. Tapi sebentar lagi juga kalian akan bercerai."

"Sampai kapanpun aku ga bakalan pernah menceraikan Syakira, Pa. Aku cinta sama dia. Aku akan berusaha menebus semua kesalahan aku sama dia," tekad Abizar.

***

Yanti mengintip Abizar dari sela pintu ruang kerja anaknya itu. Matanya ikut memanas saat melihat Abizar menangis di dalam sana. Anaknya itu pasti sedang memikirkan istri yang sedang terpuruk dan anaknya yang sudah tiada.

Betapa jahatnya dia sebagai mertua dan nenek. Secara tidak langsung dia yang telah melukai hati menantu dan membunuh calon cucunya sendiri.

Andai dia tidak egois dan menerima Syakira sedari awal mungkin ini tidak akan terjadi. Abizar akan tetap bersama istri dan calon anaknya.

Yanti pada awalnya tidak begitu suka Syakira karena menurutnya menantunya itu terlalu muda dan belum dewasa. Sehingga kemungkinan akan merepotkan Abizar dalam rumah tangga nanti. Lalu kemudian dia tahu kalau Syakira bukan perawan lagi sementara Syakira belum menikah. Hal itu semakin menambah kesan buruk Syakira di matanya.

Apalagi dia beberapa kali melihat Syakira bersama laki-laki lain yang membuatnya berpikiran yang tidak-tidak pada Syakira. Dia melakukan tes DNA pada janin yang ada dalam kandungan Syakira karena ingin memastikan apakah anak itu benar anak Abizar. Karena dia takut kalau ternyata anak itu bukan cucunya.

Saat ini dia merasa tertampar oleh kenyataan yang ada. Dia telah salah menilai Syakira. Awalnya dia membenci Syakira karena mengira Syakira bukan wanita baik-baik sebab status tidak perawannya. Namun, ternyata menantunya itu masih perawan. Dia juga menuduh Syakira berselingkuh dan hamil anak laki-laki lain. Tapi sekarang malah terbukti kalau Syakira tidak pernah berselingkuh dan anak yang ada dalam kandungannya memanglah anak Abizar. Dan kenyataan yang lebih menamparnya dengan keras adalah janin itu kini sudah tiada akibat keegoisannya.

Andai dia tidak merecoki rumah tangga Abizar mungkin sebentar lagi dia akan menimang cucu pertamanya. Namun, sangat disayangkan. Penyesalan selalu datang terlambat. Dan kini cucunya benar-benar sudah pergi. Bahkan Abizar harus mendapatkan imbas dari perbuatannya karena harus terpisah dengan istri yang sangat dia cintai.

PART 54
BIMBANG

Setiap hari Abizar selalu mendatangi rumah sakit tempat Syakira dirawat. Namun, setiap hari pula kehadirannya selalu ditolak oleh mertuanya. Dia tidak diperbolehkan bertemu dengan istri tercintanya itu. Padahal Abizar hanya ingin bertemu dan meminta maaf pada Syakira. Dia ingin meyakinkan Syakira kalau dia menyesal dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

Hatinya ikut menjerit sakit setiap kali mendengar Syakira menangis dan menyebut-nyebut anak mereka yang sudah tiada. Dia ingin menemani dan memeluk Syakira untuk meringankan

kesedihannya. Tapi kehadirannya saja ditolak oleh istri dan mertuanya.

"Maafkan aku Syakira. Maafkan suami kamu yang bodoh ini," lirih Abizar seraya mengusap wajahnya kasar.

Harusnya sejak awal dia percaya pada Syakira. Istrinya itu masih perawan saat menikah dengannya. Syakira juga begitu lengket dan mengejar-ngejarnya. Jadi mana mungkin istrinya bisa berselingkuh dengan laki-laki lain? Dia begitu bodoh karena sudah mempercayai tes palsu yang jelas digunakan untuk membuat mereka berpisah seperti ini.

"Aku janji sama kamu, sayang. Aku akan buktikan kalau aku menyesal. Kalau aku sayang dan cinta sama kamu. Aku ga akan pernah mengulangi kebodohan aku lagi," tekad Abizar.

***

"Buat apa lagi Anda datang kesini?"

Suara sinis Arman langsung terdengar di telinga Yanti saat dia memasuki ruang rawat menantunya itu. Dia memandangi menantu malangnya yang sempat dia benci. Menantu yang akan memberinya cucu jika saja dia tidak berulah. Dan kini menantunya itu terbaring di rumah sakit seperti ini karena perbuatan kejinya.

"Kedatangan saya kesini untuk meminta maaf pada kalian semua, khususnya pada Syakira. Saya tau saya sudah sangat bersalah pada Syakira. Tapi tolong jangan hukum Abizar. Dia sungguh-sungguh mencintai Syakira."

Yanti sengaja melakukan ini karena dia tidak tega melihat anaknya. Abizar memang tetap beraktivitas seperti biasa. Namun Yanti tau di lubuk hati terdalam, Abizar sangat terpuruk dan bersedih.

"Baguslah kalau Anda sadar telah salah. Tapi sampai kapanpun kami ga akan pernah memaafkan perbuatan kalian yang keterlaluan pada Syakira.

Kalian juga yang secara tidak langsung membuat Syakira keguguran," balas Rena.

"Kalian boleh marah ataupun membenci saya. Tapi tolong jangan pisahkan Syakira dan Abizar. Abizar sangat mencintai Syakira dan saya yakin Syakira pun begitu."

Yanti mendekat pada Syakira. "Mama mohon Syakira, maafkan suami kamu. Ini semua kesalahan mama. Kamu boleh marah dan benci mama. Tapi jangan benci Abizar. Dia tersiksa tanpa kamu Syakira," mohon Yanti. Dia rela melakukan ini untuk anaknya. Dia ingin melihat Abizar dan Syakira kembali bersama.

Syakira mencoba melepaskan tangannya yang tadi digenggam oleh Yanti. "Lalu gimana dengan tersiksanya Syakira saat kalian semua ga percaya sama Syakira? Gimana sakit hatinya Syakira saat suami Syakira ga percaya sama anak kami, Ma? Syakira ga bisa maafin kalian gitu aja! Hati Syakira

sakit saat suami yang Syakira cinta ga percaya Syakira!"

Syakira menekan dadanya yang terasa sesak. Air mata kembali mengalir membasahi pipinya.

"Maafin mama Syakira. Ini semua kesalahan mama," pinta Yanti lagi.

"Syakira mohon sekarang mama pergi dari sini. Syakira ga mau diganggu dulu, Ma."

"Tapi Syakira-"

"Anda dengan sendiri kan Bu Yanti? Anak saya ga mau diganggu. Jadi lebih baik Anda segera pergi dari sini."

Yanti menatap Syakira lama. Dia berharap hati menantunya itu terbuka dan mau memaafkan Abizar. Biar bagaimana pun Abizar tidak sepenuhnya bersalah. Dia yang bersalah atas apa yang terjadi pada menantunya itu.

Dengan gerakan pelan Yanti berbalik meninggalkan ruang rawat Syakira.

***

"ARGGS"

Abizar menonjok dinding apartemennya karena marah pada dirinya sendiri. Rasa sakit di tangannya tentu lah masih tak sebanding dengan rasa sakit yang dirasakan istrinya. Seminggu ini dia gagal menemui Syakira karena mertuanya selalu saja melarang saat dia ingin menjenguk Syakira di rumah sakit. Bahkan sekarang Syakira sudah diperbolehkan pulang ke rumah. Yang artinya kesempatannya untuk bertemu Syakira semakin kecil.

Dia bukannya tidak senang Syakira mulai membaik. Dia senang. Hanya saja dia sedih karena tidak bisa bertemu dengan istrinya itu.

Segala cara sudah dia lakukan. Dia bahkan sudah memohon pada mertuanya. Namun, yang dia dapatkan selalu sama. Penolakan.

"Syakira, maafin aku sayang.... Aku kangen kamu."

Abizar sudah bagaikan orang gila karena tak bisa bertemu istrinya sendiri. Dia tidak begitu memperhatikan penampilannya lagi. Bahkan apartemennya saja begitu berantakan karena tak terurus seperti sang pemilik.

Keinginannya hanya satu. Kembali bersama dengan sang istri dan memperbaiki semua kesalahannya.

***

Bima geleng-geleng kepala saat memasuki apartemen putranya itu yang seperti kapal pecah. Tidak adanya Syakira di sisi Abizar ternyata bisa membuat anaknya itu hilang arah. Dia semakin melangkah masuk ke kamar Abizar.

Mata Bima membelalak melihat apa yang terjadi di kamar anaknya itu. Dia langsung mendekat pada Abizar dan merebut sesuatu yang ada di tangan anaknya itu.

"ABIZAR KAMU SUDAH GILA?" bentak Bima marah. Baru kali ini dia melihat Abizar sefrustasi ini. Sampai-sampai anaknya berniat meneguk minuman haram itu. Untunglah dia cepat datang dan menggagalkan Abizar meminumnya.

"Abi kangen Syakira, Pa. Cuma ini yang bisa bantu Abi," lirih Abizar.

PLAKKK

Bima marah dan melayangkan tamparan keras di wajah Abizar. Putranya itu harus disadarkan dari kegilaannya ini.

"Kalau kamu kangen istri kamu harusnya kamu datengin dia. Yakinkan orang tuanya kalau kamu menyesal. Bukan malah berniat merusak diri dengan minuman itu. Apa kata Syakira kalau dia

tahu kamu minum? Yang ada dia ga bakalan mau balik lagi sama kamu!" bentak Bima tak habis pikir dengan jalan pikiran Abizar. Harusnya anaknya itu bisa berpilir jernih dan bukan bertindak gegabah seperti ini.

"Kalau kamu beneran sayang dan cinta sama Syakira, kamu harus perjuangin dia. Buat dia dan orang tuanya percaya sama kamu lagi, Bi. Kamu juga harus percaya sama dia. Karena kepercayaan suami pada istri itu penting," nasehat Bima.

"Papa tau kamu sayang dan cinta sama dia. Makanya kamu harus lebih giat berusaha buat meyakinkan dia. Bukannya malah putus asa seperti ini. Yang ada kalau begini terus kamu benar-benar pisah sama dia. Mau kamu jadi duda untuk yang kedua kalinya?"

Abizar menggeleng. Dia tidak ingin berpisah dari Syakira. Akan jadi apa hidupnya tanpa

kehadiran Syakira? Karena sekarang saja rasanya dia sudah hampir gila merindukan Syakira.

"Buktikan sama dia, Bi. Yakinkan dia. Papa percaya sama kamu."

"Makasih, Pa."

Bima menepuk bahu Abizar seraya menganggukan kepalanya.

"Satu hal lagi. Jangan pernah coba-coba hal yang yang mungkin akan menjerumuskan kamu. Seperti minuman itu contohnya."

"Iya, Pa. Abi janji ga bakal ngelakuin itu lagi."

***

"Ga bosan kamu datang kesini? Saya aja bosan melihat wajah kamu terus!" Seperti itulah yang biasanya Abizar dapatkan saat dia berkunjung ke rumah orang tua Syakira.

"*Please*, Pa. Tolong ijinkan Abi ketemu sama Syakira. Ini sudah seminggu lebih kami ga ketemu," mohon Abizar.

"Syakira ga mau ketemu kamu. Jadi lebih baik kamu segera pulang," ketus Arman.

Syakira yang mengintip dari dalam rumah menitikkan air matanya. Dia juga merindukan dan ingin bertemu dengan suaminya. Hanya saja dia masih belum siap. Dia takut Abizar kembali tidak mempercayainya jika mereka bersama nanti.

"Abi mohon, Pa. Pertemukan Abi dengan istri Abi"

"Ga ada. Lebih baik kamu segera pulang!" Arman mendorong Abizar dan mengusir menantunya itu. Lalu dia masuk ke rumah.

"Paaaa... Abi mohon pertemukan Abi dengan Syakira, Pa."

Syakira makin terisak di tempatnya. Dia tidak tahu harus seperti apa. Di satu sisi dia sangat

mencintai suaminya dan ingin kembali. Namun, di sisi lain hatinya masih sangat sakit saat suaminya itu tak percaya padanya.

"Sudahlah berhenti menangisi dia, Syakira. Dia bukan laki-laki yang terbaik untuk kamu. Papa akan segera mengurus perceraian kalian."

"Apa Pa? Cerai?" tanya Syakira kaget. Dia memang kecewa pada suaminya tapi dia juga tidak ingin bercerai dari Abizar.

"Iya cerai. Kamu tenang aja. Meskipun kamu menjanda diusia muda, tapi papa akan usahain yang terbaik untuk kamu. Kalau perlu papa bakal jodohin kamu sama anak teman papa nanti. Kamu itu cantik. Jadi papa rasa status janda kamu ga bakal jadi masalah," ujar Arman.

"Enggak, Pa. Syakira memang kecewa sama suami Syakira. Tapi Syakira ga mau cerai."

"Apa lagi yang mau kamu pertahanin Syakira? Yang ada kamu akan disakiti terus sama dia!"

Syakira terdiam bimbang karena tidak tahu harus melakukan apa. Dia sudah pernah salah karena menentang papanya saat dia ingin menikah dengan Abizar dulu. Dan terbukti pernikahannya bahkan masih baru tapi sudah banyak masalah seperti ini. Apakah itu artinya kini dia harus menuruti keingin sang papa meskipun pada kenyataannya dia masih sangat mencintai suaminya itu?

***

PART 55
KESEMPATAN KEDUA

Abizar membuka pintu apartemennya saat mendengar bel dibunyikan. Matanya membelalak tak percaya saat melihat siapa yang ada di depan sana.

"Sayang..." Abizar langsung menghambur memeluk Syakira. Dia mendekap erat istrinya itu. Rasanya dia sudah sangat merindukan Syakira dan tak percaya kalau kini istrinya itu ada di hadapannya.

Abizar mengurai pelukan mereka. Ditatapnya wajah cantik istrinya itu. "Kamu kembali sayang? Kamu maafin aku?" tanya Abizar masih tak percaya. Dia ingin kembali memeluk Syakira namun istrinya itu menolak.

"Aku kesini bukan karena mau kembali sama kamu, Mas. Aku cuma mau ngasih ini," ujar Syakira seraya mengulurkan amplop berwarna cokelat kepada Abizar.

"Apa ini?" tanya Abizar bingung. Dia tidak berani menerka-nerka apa yang ada di dalam sana.

"Kamu buka aja."

Abizar dengan ragu membuka amplop itu. Dia membaca isi surat yang ada di dalamnya. Matanya melebar saat mengetahui inti dari surat itu.

"Kamu mau minta cerai?" tanya Abizar tak percaya. Dia kira Syakira akan memaafkan dan kembali padanya.

"Aku rasa itu yang terbaik untuk kita saat ini."

"Kamu udah ga cinta lagi sama aku?" Abizar menatap Syakira. Ekspresi wajah istrinya itu terlihat biasa saja saat mengatakan ingin pisah darinya. Bisa-bisanya istrinya sampai berpikir ingin cerai.

"Itu ga penting lagi, Mas. Aku mau kamu tandatangani surat ini."

"Sampai kapanpun aku ga bakalan pernah menceraikan kamu, Syakira. Ga akan!" tolak Abizar. Dia merobek kertas gugatan cerai itu hingga menjadi robekan-robekan kecil.

"Terserah kamu lah mas kalau ga mau tanda tangan. Yang pasti aku akan tetap minta pisah sama kamu," ujar Syakira berlalu pergi.

"Sampai kapanpun aku ga bakalan pernah menceraikan kamu, Syakira!"

"SYAKIRAAAAA!"

Abizar terbangun dari tidurnya dan langsung mengusap wajahnya kasar. Dia bermimpi buruk kalau istrinya ingin minta cerai. Sampai kapanpun dia tidak akan mau menceraikan Syakira. Dia akan lebih giat meyakinkan Syakira agar istrinya itu tidak sampai minta cerai seperti apa yang ada di mimpinya.

"Kamu yakin sudah lebih sehat? Kalau engga lebih baik kamu ga usah maksain diri ke kampus dulu, Syakira."

Rena khawatir Syakira masih belum pulih benar. Sedangkan anaknya itu tetap ingin pergi ke kampusnya.

"Syakira yakin, Ma. Lagian Syakira sudah sering bolos. Yang ada Syakira ga bisa ikut ujian tengah semester dan ngulang semester lagi."

"Ini bukan cuma alasan kamu buat ketemu laki-laki itu kan?" tanya Arman menyelidik. Siapa tahu saja alasan Syakira ingin pergi ke kampus karena ingin bertemu suaminya itu.

"Enggak, Pa."

"Yasudah kamu boleh pergi. Tapi papa akan kirim orang buat ngawasin kamu."

"Pa, ga perlu lah."

"Ini demi kebaikan kamu. Papa ga mau kamu menemui laki-laki itu lagi."

"Dia suami Syakira, Pa."

"Apapun alasannya papa melarang kalian bertemu. Titik!"

Syakira hanya bisa menghela napas pasrah akan keinginan papanya.

***

Abizar datang lagi ke rumah Syakira. Namun, hari ini yang membukakannya pintu adalah asisten rumah tangga keluarga Syakira.

"Syakiranya ada bik?" tanya Abizar tanpa basa-basi.

"Waduh. Ga ada den."

"Bibik bohong kan sama saya? Syakira pasti ada di dalam. Saya mau ketemu istri saya bik."

"Non Syakira beneran ga ada di rumah den. Dia sudah berangkat kuliah dari tadi."

"Syakira kuliah? Emangnya dia sudah baikan?" tanya Abizar lagi.

"Katanya begitu den. Makanya Tuan sama Nyonya ngijinin."

"Yasudah makasih bik."

Asisten rumah tangga itu hanya menganggukan kepalanya. Sebenarnya dia kasihan melihat nona mudanya dan sang suami yang saling mencintai tapi harus berpisah karena keadaan.

Abizar memasuki mobilnya kembali. Dia berniat menyusul Syakira ke kampusnya. Apapun akan dia lakukan agar dia bisa bertemu istrinya itu.

***

"Syakira!"

Syakira terdiam ketika mendengar suara itu. Suara yang sudah dia hafal betul di luar kepala. Suara laki-laki yang dia cintai. Suaminya. Tanpa

menoleh ke belakang dia pun langsung mempercepat langkahnya.

"Syakira, tunggu!"

Syakira terpaksa menghentikan langkah kakinya begitu tangannya ditahan Abizar. Dia menghembuskan napas beratnya. Dia tahu saat-saat seperti ini akan tiba, karena biar bagaimanapun mereka masihlah suami istri.

"Apa lagi, Mas?" tanya Syakira malas. Dia bahkan tak ingin menatap mata suaminya itu karena takut akan langsung luluh. Biar bagaimanapun cintanya masih sangat besar untuk suaminya itu.

Abizar tak menjawab pertanyaan Syakira. Dia langsung mendekap istrinya itu ke dalam pelukannya. Dipeluknya Syakira erat untuk meluapkan kerinduannya. Sementara puncak kepala istrinya itu dia cium.

"Mas, ini kampus!" Syakira berusaha menolak pelukan Abizar. Dia malu karena dipandangi beberapa mahasiswa yang berlalu lalang.

"Sebentar aja, sayang. Aku kangen banget sama kamu," balas Abizar. Dia ingin lebih lama memeluk Syakira. Dia takut setelah pelukan mereka terlepas, Syakira akan kembali menolaknya.

Alhasil Syakira hanya diam dan membiarkan Abizar memeluknya sepihak tanpa dia balas. Sungguh dia pun sangat merindukan Abizar. Dia rindu saat-saat mereka masih bersama dan bisa berpelukan seperti ini.

"Aku cinta kamu, sayang. Aku menyesal sudah ga percaya sama kamu. Aku mohon maafin aku dan jangan pernah minta pisah dari aku. Aku ga sanggup kalau harus pisah dari kamu. Sekarang aja aku rasanya hampir gila tanpa kamu, Syakira," lirih Abizar.

Abizar melonggarkan pelukan mereka. Dia beralih menggenggam pergelangan tangan istrinya itu seraya menatap matanya lembut.

"*Please* percaya sama aku sayang. Aku benar-benar cinta sama kamu. Aku menyesal karena ga percaya kamu dan menyebabkan anak kita pergi. Maafin aku."

"Aku perlu waktu, Mas. Ga mudah bagi aku buat bisa percaya lagi sama kamu. Aku sudah terlanjur kecewa karena kamu."

"Aku tau dan aku bisa ngerti, sayang. Tapi tolong jangan menghindari aku lagi. Biarkan aku buktiin semuanya ke kamu. Aku akan berusaha mengembalikan kepercayaan kamu lagi. Aku mohon," pinta Abizar memelas.

"*Please*, beri aku kesempatan kedua untuk memperbaiki hubungan kita. Kamu masih cinta kan sama aku?"



Abizar menghela napas lega ketika melihat Syakira menganggukan kepalanya. Diapun kembali membawa Syakira ke dalam pelukannya seraya mengucapkan terima kasih. Dia berjanji akan membuktikan kesungguhannya pada Syakira. Dia akan membuat Syakira beserta orang tua istrinya itu bisa percaya lagi padanya. Agar dia bisa kembali bersama Syakira.

Syakira akan mencoba memberikan Abizar kesempatan. Dia ingin melihat sejauh mana keseriusan suaminya itu. Karena biar bagaimanapun dia masihlah amat sangat mencintai Abizar.

"Aku cinta kamu, sayang," bisik Abizar di telinga Syakira. Dia tidak ada bosan-bosannya untuk mengungkapkan rasa cintanya pada istrinya itu.

***

Abizar merasa sedikit lega karena hari ini dia bisa bertemu dan berbicara dengan Syakira.

Setidaknya kerinduannya pada istrinya itu sedikit terobati dengan pertemuan mereka tadi.

Dia akan membuktikan semuanya pada Syakira. Dia ingin memulai hidup baru bersama istrinya itu. Hanya akan ada kebahagian untuk mereka berdua. Beserta anak-anak mereka kelak.

"Aku janji akan berusaha jadi suami yang lebih baik lagi buat kamu. Aku ga mau kehilangan kamu lagi untuk yang kedua kalinya," tekad Abizar. Dia memandangi wajah Syakira yang ada di wallpaper ponselnya.

***

Syakira membekap mulutnya tak percaya saat melihat berita yang lagi viral di sosial media. Dia tidak menyangka kalau Gavin ternyata sudah ditangkap polisi akibat kejahatannya itu. Apalagi Gavin diringkus saat ada di salah satu kamar yang ada di club malam dan bersama seorang perempuan bayaran disana.

Dia menghela napas lega, setidaknya tidak akan ada lagi yang berusaha mejahatinya karena laki-laki itu sudah ditangkap. Gavin akan menerima balasan atas apa yang sudah dia perbuat.

Begitu juga dengan Abizar yang merasa senang setelah mendapat kabar dari polisi kalau Gavin sudah ditangkap. Apalagi ternyata bukan hanya itu. Gavin sudah menerima balasan yang sangat setimpal. Laki-laki itu dinyatakan positif mengindap penyakit kelamin akibat terlalu sering bergonta-ganti pasangan tidur.

Sungguh Abizar tidak pernah menduga kalau akan seperti itu jadinya. Untunglah Syakiranya bisa lepas dari laki-laki itu.

Sekarang tidak akan ada lagi yang mengganggu mereka. Dia hanya harus lebih berusaha untuk meyakinkan Syakira dan kedua orang tua istrinya itu.

PART 56
TERUS BERUSAHA

Syakira memasuki rumah setelah dia pulang dari kampus. Dia langsung masuk ke kamar dan merebahkan dirinya di atas kasur. Dia teringat lagi pertemuannya tadi dengan sang suami. Kalau boleh jujur dia ingin kembali pada Abizar. Hanya saja dia masih takut kalau suaminya itu akan tak mempercayainya lagi.

Rasa sakit karena tidak dipercaya suaminya sendiri masih membekas di hati Syakira. Apalagi jika mengingat anaknya yang telah tiada. Refleks dia mengelus perutnya yang kini datar. Tak ada lagi buah cintanya dengan sang suami.

"Andai kamu dulu percaya, mungkin sebentar lagi kita bakal ngeliat dia lahir ke dunia, Mas. Entah dia akan mirip aku atau kamu," lirih Syakira pilu.

Dia jadi berpikir apakah keputusannya untuk memberi Abizar kesempatan kedua sudah tepat?

Dia ingin melihat sejauh mana keseriusan suaminya itu untuk merebut hatinya kembali. Juga bagaimana cara suaminya untuk meyakinkan kedua orang tuanya agar mereka bisa bersama lagi.

***

Syakira keluar dari kamar dan menuju meja makan untuk makan malam bersama orang tuanya. Dia merasa senang karena orang tuanya sudah mulai sering ada di rumah. Tidak seperti dulu yang bahkan sebulan saja bisa dihitung dengan jari keberadaan mereka di rumah.

"Gimana kuliah kamu, Syakira?" tanya Arman disela aktivitas makan mereka.

"Lancar kok, Pa."

"Kata bibik tadi suami kamu datang kesini nyariin kamu. Apa dia nemuin kamu juga di kampus?"

"I-ya, Pa."

"Sampai kapan pun Papa ga bakalan pernah rela kalau kamu balik lagi sama dia. Papa ga mau kejadian beberapa waktu terulang lagi. Jadi Papa harap kamu pikir ulang kalau mau balik lagi sama dia. Kamu pikirin bagaimana kalau dia mengulangi kesalahan yang sama," ujar Arman yang hanya diangguki oleh Syakira.

"Sudahlah, Pa. Sekarang waktunya makan dulu," ujar Rena mengingatkan sang suami. Masih banyak waktu mereka untuk mengobrol santai asal tidak di depan makanan seperti ini.

***

Ting

Syakira meraih ponselnya yang berbunyi. Rasanya dia sudah lama sekali tidak menyentuh

ponselnya itu. Kalau tidak salah ingat terakhir saat dia baru saja pulang ke rumah ini. Setelah itu dia tidak menyentuh ponselnya itu lagi. Hingga tadi pagi dia menemukan ponselnya dalam keadaan habis baterai.

I love you.

Syakira hanya membaca pesan yang dikirim suaminya itu tanpa berniat membalasnya. Tak lama kemudian ponselnya berbunyi lagi dan masuklah pesan yang kedua.

I miss you.

'Aku juga kangen kamu,' batin Syakira membenarkan isi pesan suaminya.

I need you.

I'm crazy without you, baby.

Maafkan aku ya, sayang. Maaf karena sudah mengecewakan kamu. Aku gagal sebagai suami. Tapi aku janji akan berusaha lebih baik demi kamu.

Demi masa depan pernikahan kita. Demi anak-anak kita kelak. Sekali lagi maafkan kebodohan suami kamu ini. Aku cinta kamu, sayangku, Syakiraku, istriku.

Air mata Syakira luruh membasahi pipinya saat membaca deretan pesan yang dikirim suaminya. Kenapa sekarang suaminya itu bisa terlihat romantis? Padahal dulu saja tidak seperti ini. Apakah Abizar benar-benar mencintainya?

Aku tau kamu sudah baca pesan aku. Aku cuma mau kamu tau kalau aku menyesal. Sangat menyesal karena sudah sempat ga mempercayai kamu. Aku juga sedih dan terluka saat tahu anak kita tiada. Apalagi secara tidak langsung akulah yang sudah menyebabkan anak kita pergi. Tapi aku janji ga akan pernah ngulangin perbuatan itu lagi, sayang. Aku akan mencoba selalu percaya sama kamu. I love you, Syakira..

"*I love you too*, Mas."

Setiap hari Abizar mendatangi rumah ataupun kampus Syakira hanya sekedar untuk bertemu istrinya itu. Dia tidak pernah putus asa meskipun selalu penolakan yang dia terima dari mertuanya. Dia kerap kali datang ke rumah orang tua Syakira dengan membawa berbagai macam buah tangan. Namun, tetap saja apa yang dia bawa tak pernah diterima oleh mertuanya.

"Sudahlah berhenti kamu menarik simpati dari kami. Karena sampai kapanpun saya tidak akan mengijinkan Syakira untuk kembali lagi sama kamu!"

"Abi sama Syakira masih suami istri, Pa. Abi mohon ijinkan Abi untuk memperbaiki semuanya. Biarkan Abi membahagiakan Syakira. Abi janji, Pa."

"Sekali enggak, tetap enggak! Saya ga akan membiarkan anak saya kecewa untuk yang kedua

kalinya. Setelah kalian bercerai nanti saya akan mencarikan laki-laki yang lebih baik dari kamu untuk Syakira," tolak Arman lagi.

"Enggak, Pa. Sampai kapanpun Abi ga akan pernah bercerai dari Syakira."

Syakira yang mendengar pembicaraan papa dan suaminya dari balik pintu hanya bisa terdiam. Belakangan ini Abizar memang berusaha keras untuk bisa menarik perhatian kedua orang tuanya.

Di hari libur Abizar datang ke rumah dan menemui orang tuanya untuk bicara baik-baik. Bahkan tak jarang suaminya itu menawarkan untuk membantu pekerjaan papanya seperti mencuci mobil. Suaminya juga pernah ingin membantu mamanya yang sedang menyiram bunga di saat pagi hari. Namun tetap saja selalu penolakan yang orang tuanya berikan.

Jenny yang memang tahu permasalahan yang terjadi antara dia dan Abizar pun kerap memberi

semangat untuknya. Sahabatnya itu juga menyarankan agar dia bisa memaafkan Abizar. Karena biar bagaimanapun mereka masihlah berstatus suami istri.

***

"Makanannya ga enak? Atau mau ganti menu?" tanya Abizar saat melihat istrinya itu hanya mengaduk-aduk makanan yang ada di dalam piring. Dia kali ini menemui Syakira di kampusnya lagi dan mengajaknya makan siang. Beruntung istrinya mau meskipun hanya makan di kafetaria kampus.

Syakira menggelengkan kepalanya yang membuat Abizar bingung.

"Sayang, kamu ga mau makan sama aku ya?" tanya Abizar pelan. Dia bertanya seperti itu mengingat Syakira yang terlihat tak berselera makan. Hatinya sakit jika hal itu memang benar adanya. Syakira belum bisa menerimanya kembali.

"Bukan gitu," sahut Syakira langsung begitu melihat kekecewaan terpancar di mata suaminya.

"Terus?"

"Ga papa kok,"

"Aku paling ga suka kalau kamu bilang ga papa, tapi nyatanya ada apa-apa. *Please* jujur sama aku Syakira. Kamu mau aku percaya sama kamu kan?" pinta Abizar. Dia meraih pergelangan tangan Syakira lalu menggenggamnya.

"Atau kamu masih belum percaya kalau aku sudah beneran berubah? Kamu masih ragu sama aku? Iya?" tanya Abizar meminta jawaban. Dutatapnya lekat mata istrinya itu. Dia menghela napas saat mendapatkan jawaban atas pertanyaannya. Istrinya masih ragu akan ketulusan cinta dan penyesalannya.

"Aku akan terus membuktikan sama kamu kalau aku sayang dan cinta kamu, Syakira." Abizar membawa tangan Syakira yang dia genggam ke

bibirnya. Lalu dia kecup pergelangan tangan istrinya itu.

"I love you, i will love you, sweetheart."

Syakira *speechless* dengan apa yang dilakukan Abizar. Rasanya dia ingin membalas ucapan cinta dan menghambur memeluk suaminya itu tapi coba dia tahan. Dia ingin mengetes sejauh mana suaminya akan bertahan dan terus meyakinkannya. Karena perlahan dia juga sudah mulai bisa memaafkan Abizar. Dia mencoba menerima dan percaya pada suaminya itu kembali meskipun dia tidak pernah mengatakannya secara langsung. Saat Abizar menemuinya dia bersikap biasa saja. Padahal dalam hati dia mati-matian menahan kerinduan yang membuncah.

Abizar melirik jam di pergelangan tangannya yang menunjukkan waktu makan siang sudah hampir habis. Dia harus kembali ke kantor lagi. Dia menyesap minuman yang tersisa sedikit lagi di

dalam gelasnya. Lalu dia beranjak dari duduknya menghampiri Syakira.

"Aku balik ke kantor dulu ya sayang. Nanti aku pasti nemuin kamu lagi. *I love you,*" bisik Abizar. Dia menunduk lalu mengecup kening Syakira.

***

"Gimana Syakira, Bi?" tanya Bima ingin tahu perkembangan rumah tangga anaknya itu.

"Masih sama seperti sebelumnya, Pa" sahut Abizar.

"Yang sabar ya, suatu saat dia pasti bisa nerima kamu lagi. Wajar kalau sekarang dia masih sedih karena kekecewaannya terhadap kamu cukup besar."

"Iya, Pa. Abi ngerti," sahut Abizar.

Yanti hanya bisa terdiam dan merasa bersalah karena sudah membuat rumah tangga anaknya

berantakan. Dia sudah mencoba menemui Syakira ataupun orang tua menantunya lagi, tapi hasilnya tetap sama.

***

PART 57
AKU CEMBURU

Syakira mengiyakan ajakan Jenny untuk jalan-jalan sekedar menghilangkan beban pikirannya. Mereka melakukan apa saja yang biasanya mereka lakukan untuk menghilangkan stress. Salah satunya dengan karaoke bersama dan meluapkan segala emosi dan kesedihan. Lalu mereka juga belanja dan makan siang untuk mengisi perut yang sudah mulai terasa lapar.

"Gimana? Udah lebih baik?" tanya Jenny pada Syakira.

"Lumayan, Jen. *Thanks* ya."

"Sama-sama. Lo kan temen gue juga, Ra," sahut Jenny yang diangguki Syakira.

Syakira mengedarkan pandangannya ke penjuru kafe. Tak sengaja matanya menemukan keberadaan Kayla yang memasuki kafe bersama Gio.

"Syakira, kamu disini juga?" tanya Kayla begitu dia ada di depan meja Syakira.

"Iya, tante. Hai Gio apa kabar sayang?" Syakira bangkit dari kursinya dan menunduk untuk mensejajarkan dirinya dengan Gio. Dia tersenyum saat anak laki-laki itu menyalaminya. Lalu dia kembali berdiri mensejajarkan diri dengan Kayla. Dia merasa sedikit iri saat melihat perut Kayla yang sudah kelihatan membesar. Andai saja dia tidak keguguran mungkin dia juga akan segera memiliki anak. Tapi sayang, Tuhan lebih menyayangi anaknya sehingga memanggilnya lebih dulu.

"Udah lama ga pernah main ke rumah lagi. Abi sibuk banget ya?" tanya Kayla yang memang tidak tahu permasalahan di antara keduanya.

"Aku sekarang tinggal di rumah orang tua aku lagi, tan."

"Eh kok bisa? Kalian ga pisah kan?" heran Kayla. Padahal usia pernikahan Abizar dan Syakira juga masih baru.

"Ceritanya panjang tante."

"Kalau kamu mau cerita aku mau dengerin kok. Kali aja aku bisa bantu," ujar Kayla lagi. Biar bagaimanapun dia tidak ingin Syakira sampai benar-benar berpisah dengan Abizar. Karena dia bisa merasakan kalau keduanya saling mencintai.

Syakira menganggguk. Dia pun mempersilahkan Kayla untuk bergabung bersama mereka. Tanpa sungkan dia menceritakan semuanya pada Kayla. Meskipun Kayla mantan pacar Abizar, tapi entah kenapa dia merasa nyaman untuk bercerita dengannya.

"Aku paham dengan apa yang terjadi di antara kalian. Tapi menurut aku kalian berdua di sini

sama-sama korban. Aku ga sepenuhnya nyalahin sikap kamu yang kecewa sama Abi. Wajar kamu kayak gitu karena Abi pernah ga percaya sama kamu. Tapi aku juga ga bisa nyalahin Abi sepenuhnya. Kamu sudah tau kan cerita mantan istrinya?" tanya Kayla yang diangguki Syakira.

"Sedikit banyak itu pasti membuat Abi trauma. Makanya dia percaya aja dengan hasil tes dan kebohongan yang dibuat laki-laki itu. Tapi pada dasarnya dia mencintai kamu Syakira. Kamu juga cinta kan sama dia?"

Syakira mengangguk. Kayla yang melihat itupun tersenyum paham.

"Ga ada salahnya kamu beri dia kesempatan kedua. Beri dia waktu untuk membuktikan semuanya ke kamu. Atau kamu mau aku bantu ngetes dia benar-benar cinta sama kamu?"

"Caranya?" bingung Syakira. Kayla pun membisikkan sesuatu ke telinga Syakira.

"Bi, kamu lagi ada masalah sama Syakira ya? Soalnya tadi aku ga sengaja ngeliat Syakira sama cowo lain. Dan setelah aku samperin ternyata itu Vero."

"Vero sepupu kamu?" tanya Abizar.

"Iya, adeknya kak Vela sama kak Velo. Dia keliatannya suka deh sama istri kamu. Soalnya mandangin Syakira mulu."

Abizar bertanya-tanya dari mana Syakira bisa kenal Vero. Dia sendiri juga tak begitu kenal dengan sepupu Kayla itu. Hanya sekedar tahu namanya. Dan yang pasti laki-laki itu masih lebih muda beberapa tahun darinya.

"Mereka kenal dimana?"

"Mana aku tau. Jadi beneran kalian lagi pisah rumah nih?"

"Iya."

"Wah kalau gitu kamu mesti hati-hati. Siapa tau aja Vero beneran niat nikung. Apalagi Syakira tuh cantik, Bi. Sekalipun dia nanti janda kalau semisal berpisah sama kamu. Aku rasa masih banyak yang mau jadi suami dia. Iya gak mas?" tanya Syakira meminta persetujuan Felix.

"Iya, sayang."

"Tuh, kan. Kalau kamu masih cinta sama dia perjuangin dong, Bi. Masa diem aja."

"Aku juga lagi usaha."

"Usahanya dilebihin lagi."

Hhh.... Abizar menghela napasnya. Dia agak sedikit tak percaya kalau Syakira mengenal Vero. Siapa tahu saja ini rencana Kayla untuk membuatnya cemburu kan?

Namun, rupanya keesokan harinya saat dia mendatangi Syakira ke kampus. Dia benar-benar menemui Syakira yang sedang bersama Vero. Mereka terlihat akrab dan mengobrol dengan saling

lempar senyum. Melihat hal itu dadanya bergemuruh panas. Dia tidak rela istrinya tersenyum manis seperti itu kepada laki-laki lain.

Dia mempercepat langkahnya menghampiri Syakira. Langsung saja dia panggil nama istrinya itu. Syakira sempat terkejut ketika melihat keberadaannya.

"Syakira, ngapain kamu sama laki-laki lain?" tanya Abizar langsung. Dia menarik tangan Syakira dan membawanya sedikit menjauh dari Vero.

"Emang kenapa?"

"Kamu kan sudah janji mau ngasih aku kesempatan kedua. Tapi kenapa kamu malah sama dia? Aku ga suka ngeliat kamu dekat laki-laki lain."

"Aku memang ngasih kamu kesempatan kedua, Mas. Tapi ga ada salahnya kan kalau aku coba buka diri buat yang lain. Kali aja kita beneran pisah."

"Maksud kamu? Sampai kapanpun aku ga mau pisah sama kamu. Aku sayang dan cinta sama kamu, Syakira!"

"Aku minta kamu jangan dekat-dekat lagi sama dia. Aku ga suka!"

"Apa hak kamu ngelarang aku buat dekat sama dia?"

"Aku suami sah kamu, Syakira. Dan cuma aku yang akan jadi suami kamu untuk selama-lamanya. Ga akan aku biarin laki-laki lain berusaha deketin kamu."

"Syakira, jadi gimana nontonnya?"

Abizar menatap Vero horor saat melihat laki-laki itu menghampiri mereka dan tadi apa, menanyakan nonton? Jadi mereka ada niat pergi nonton bersama? Tidak akan pernah dia biarkan.

"Jadi kok Ver," sahut Syakira yang semakin membuat darah Abizar mendidih.

"Syakira, apa maksud kamu? Aku ini masih suami kamu. Dan kamu malah mau nonton sama dia? Kamu ga mikirin perasaan aku?"

"Maaf, Mas. Tapi aku udah janji sama dia."

"Ayo, Ra." Vero bahkan meraih pergelangan tangan Syakira untuk digenggamnya. Namun, belum sempat melakukannya dia malah mendapatkan bogeman dari Abizar.

BUGH

"Syakira ini masih istri orang. Harusnya kamu ga mendekati dia!" marah Abizar.

Syakira terkejut melihat Abizar langsung menonjok Vero seperti itu. Dia jadi merasa tidak enak pada Vero.

"Udah, Mas. Udah." Syakira tidak ingin Abizar kembali memukuli Vero. Biar bagaimanapun Vero hanya main-main mendekatinya karena permintaan Kayla. Sepertinya dia tidak perlu

melakukan itu kalau hanya untuk mengetes Abizar benar-benar mencintainya atau tidak.

"Aku ga suka dia deketin kamu, Syakira! Aku ini masih suami kamu. Aku cemburu!"

Syakira terkesiap ketika Abizar langsung memeluknya begitu saja seiring dengan suaminya yang mengatakan cemburu. Pelukan Abizar begitu erat dan seolah takut kehilangan.

"Aku cinta kamu, sayang. Aku ga bisa bayangin kalau beneran pisah dari kamu. Karena ngeliat kamu berduaan sama dia aja aku rasanya ga sanggup. Aku ga mau pisah dari kamu, Syakira. Aku sayang kamu," ujar Abizar pelan.

***

PART 58
BERTEMU JUGA

Tak terasa sudah lebih satu bulan sejak kejadian di kampus waktu itu. Syakira juga sudah mengatakan pada Kayla untuk menghentikan kepura-puraan mereka yang membuat seakan Velo tertarik padanya. Dia juga berterima kasih sekaligus meminta maaf pada Vero karena sikap suaminya itu. Untunglah Vero bisa mengerti.

Selama itu pula, dia benar-benar memberikan kesempatan untuk Abizar. Dia juga tidak pernah dekat-dekat dengan laki-laki lain karena tidak ingin mencari masalah dengan Abizar. Lagipula bagaimana dia bisa dekat dengan laki-laki lain? Kalau hati dan perasaannya masih mencintai Abizar.

Abizar sendiri masih terus berusaha untuk mendapatkan hati Syakira kembali. Dia merasa cukup senang karena belakangan ini Syakira sudah mulai menerimanya lagi. Mereka beberapa kali bertemu secara sembunyi-sembunyi dari orang tua Syakira.

"Sayang, kamu masih di sana kan?" tanya Abizar pada Syakira karena tak mendengar suara istrinya lagi. Saat ini dia sedang menelpon Syakira karena begitu merindukan istri tercintanya itu. Meskipun dia yang lebih banyak bicara dibanding sang istri.

"Hm," dehem Syakira.

"Aku kangen kamu, Syakira. Kangen saat malam-malam seperti ini kamu minta peluk. Kamu masih belum bisa percaya juga sama aku ya?" tanya Abizar lirih.

Dia kesepian tanpa ada Syakira di sampingnya. Biasanya Syakira yang menemani

tidurnya setiap malam. Mereka bercanda bersama atau bahkan menghabiskan malam dengan bercinta. Tapi untuk sekarang rasanya bertemu saja su/sah.

Syakira hanya terdiam dan tidak membalas ucapan Abizar. Dia sekuat tenaga menekan dadanya yang terasa sesak karena juga merindukan suaminya.

"Kamu kangen juga ga sama aku, sayang? Gimana tidur kamu belakang ini tanpa aku? Karena jujur tidur aku ga pernah selelap saat ada kamu di samping aku."

"Aku merindukan kamu, Syakira. Sangat rindu bahkan membuat aku hampir gila karena memikirkan kamu," ujar Abizar lagi. Dia menghentikan sejenak perkataannya saat mendengar suara isak tangis istrinya.

"Jangan menangis, sayang. Maaf kalau aku bikin kamu sedih."

"Kamu jahat, Mas."

"Iya aku tau, aku jahat banget sama kamu. Aku sempat ga percaya sama kamu dulu. Tapi sekarang aku akan selalu percaya sama kamu, sayang."

"Kamu jahat!"

"Maafin aku, sayang."

"Kamu jahat! Karena baru sekarang kamu bilang kayak gitu. Hiks." Air mata Syakira tak bisa dibendung lagi. Dia tidak kuat jika harus lama-lama memendam perasaannya pada sang suami.

"Maaf." Andai saja mereka ada di satu tempat yang sama, ingin sekali Abizar memeluk dan menenangkan tangis istrinya. Tapi sayang mereka kini sedang berjauhan.

"Jangan ulangi lagi," pinta Syakira masih sedikit terisak.

"Iya, aku janji."

Abizar merasa lega saat mendengar tangisan istrinya sudah mulai reda. Karena di saat berjauhan seperti ini dia bingung harus menenangkan Syakira dengan apa.

"Aku cinta kamu, Syakira."

Syakira kembali diam saat mendengar penuturan suaminya itu. Hingga akhirnya dia membuka suara dan menjawab pelan.

"Aku juga."

"Kamu apa?" tanya Abizar tak begitu yakin.

"Aku juga cinta kamu," balas Syakira akhirnya yang membuat Abizar tersenyum.

"Aku rindu kamu sayang. Sangat rindu," kata Abizar lagi.

"Aku juga."

"Beneran?"

"Hmn," dehem Syakira.

"Kalau gitu aku kesana sekarang."

"Eh?" Kaget Syakira. Dia pun refleks melihat jam yang ada di ponselnya.

"Jangan, Mas. Udah malam," ujar Syakira begitu menyadari kalau sekarang sudah jam setengah dua belas malam. Lama juga mereka bertelponan sejak jam sembilan tadi.

"Ini aku udah mau jalan."

Syakira hanya bisa menghela napas. Tapi tak bisa dipungkiri kalau dia merasa senang karena akan segera bertemu suaminya.

"Hm. Hati-hati."

"Iya, sayang. Jangan dimatiin ponselnya ya," pinta Abizar yang diangguki Syakira. Namun kemudian dia sadar kalau Abizar tidak bisa melihatnya. "Iya."

Syakira hanya diam saja mendengarkan suara suaminya yang memang sudah keluar apartemen

dan menuju mobilnya. Dia bisa mendengar suara deru mesin mobil Abizar.

"Sayang, belum tidurkan?"

"Iya."

"Tunggu aku ya."

"Hm. Jangan ngebut di jalannya."

"Iya, sayang." Abizar terlalu bersemangat karena akan segera bertemu istri tercintanya itu. Dia menjalankan mobilnya dengan kecepatan sedang.

Syakira menunggu kedatangan Abizar dengan jantung yang berdegup kencang. Dia bahkan keluar kamar untuk memastikan penghuni rumahnya sudah pada tidur.

"Mas," panggil Syakira karena tak mendengar suara Abizar lagi. Apalagi tadi dia sempat mendengar suara decitan ban karena mobil yang direm. Dia mendadak khawatir takut Abizar kenapa-napa.

"Mas kamu ga papa kan?" tanya Syakira panik karena tak mendapat jawaban. Dia benar-benar cemas pada suaminya itu.

"Ga papa kok sayang. Tadi tiba-tiba ada kucing yang lewat makanya aku kaget," sahut Abizar akhirnya.

"Syukurlah," ujar Syakira merasa lega.

Setelah beberapa waktu menunggu, Abizar pun mengatakan kalau dia sudah di depan. Dengan langkah pelan dan hati-hati Syakira berjalan menuju pintu. Dia memutar kunci dan membuka pintu teramat pelan agar tidak membangunkan orang rumah. Begitu pula saat dia menutupnya kembali.

"Syakira..." Abizar rasanya tak percaya melihat istrinya kini ada di hadapannya. Dia pun langsung merengkuh Syakira ke dalam pelukannya.

"Aku kangen banget sama kamu sayang."

"Aku juga," balas Syakira. Dia balas memeluk suaminya itu dengan tak kalah eratnya.

Abizar mencium puncak kepala Syakira dengan sayang. Dia menitikkan air mata haru karena bisa memeluk dan mencium istrinya seperti ini lagi. Rasanya dia tidak masalah datang malam-malam seperti ini asalkan bisa bertemu sang istri.

Abizar mengurai pelukan mereka. Dia menangkup wajah Syakira dengan telapak tangannya. Lalu dia usap air mata yang membasahi pipi mulus istrinya itu.

"Maaf karena sudah buat kamu nangis," ujar Abizar.

"Hm. Jangan diulangi lagi."

"Iya sayang, aku janji." Abizar kembali merengkuh Syakira ke dalam pelukannya. Dia menyalurkan kerinduannya pada sang istri melalui pelukan ini.

"I love you, sweetheart," bisik Abizar seraya mendekatkan wajahnya ke wajah Syakira. Syakira pun refleks memejamkan matanya. Tak lama

kemudian dia bisa merasakan sentuhan lembut itu di bibirnya. Suaminya mengecup bibirnya dengan begitu lembut dan penuh kasih sayang. Rasanya sudah lama sekali mereka tidak berciuman seperti ini.

Abizar awalnya hanya menempelkan bibirnya di bibir sang istri. Lalu mengecup bibir atas dan bibir bawah Syakira bergantian. Namun, apa yang dilakukannya itu seolah belum bisa menuntaskan dahaganya. Dia malah melumat bibir Syakira karena sudah sangat merindukan ciuman mereka yang seperti ini.

Ciuman mereka yang lembut perlahan berubah semakin intens dan menuntut saat Syakira membuka mulut dan memberikan akses lebih pada suaminya. Dia bahkan melingkarkan tangannya ke leher suaminya sementara tangan Abizar melingkar di pinggangnya.

Abizar menghentikan ciumannya dan melepas tautan bibir mereka. Ibu jarinya mengusap bibir Syakira yang nampak basah.

"Sekarang kamu masuk gih, udah malem loh."

"Maunya sama kamu, Mas."

"Belum saatnya sayang. Aku masih harus usaha meyakinkan mama sama papa kamu biar kita bisa bersama lagi. Sabar ya," pinta Abizar. Dia mengelus dan merapikan rambut istrinya itu.

"Hmn."

"Aku cinta kamu. Aku janji ga akan pernah ngecewain kamu lagi. *Trust me!*"

"Aku pegang janji kamu, Mas."

"Iya, makanya sekarang masuk gih. Nanti malah masuk angin kalau kelamaan di luar. Apalagi cuma pakai yang kayak gini doang," komentar Abizar saat melihat pakaian pendek yang melekat di badan Syakira.

"Iya, kamu hati-hati di jalannya. Jangan ngebut dan jangan ngantuk,"

"Iya sayang," sahut Abizar tersenyum. Dia senang karena sifat istrinya perlahan kembali.

"I love you," ujar Abizar lagi seraya mendaratkan satu ciuman di kening Syakira.

Syakira memasuki rumahnya kembali dengan perlahan dan hati-hati. Dia langsung menuju kamarnya agar tidak ketahuan orang tuanya. Senyumnya mengembang saat mengingat baru saja bertemu dengan sang suami. Refleks tangannya meraba bibirnya sendiri karena teringat ciuman tadi. Padahal itu bukanlah ciuman pertama mereka. Tapi kenapa rasanya begitu mendebarkan?

Sementara itu, Abizar tersenyum bahagia karena sudah bertemu istrinya untuk mengobati kerinduannya. Sepertinya malam ini dia bisa tidur nyenyak dengan memimpikan Syakira.

PART 59
MELEPAS RINDU

Rena maupun Arman tampak heran karena pagi-pagi sekali Syakira sudah terlihat ceria. Anak mereka itu tersenyum-senyum tidak jelas.

"Kamu kenapa sih Syakira? Ga kesambet kan?" tanya Rena langsung.

"Apasih, Ma. Ya enggaklah, masa Syakira kesambet," ujar Syakira seraya mengecurutkan bibirnya kesal.

"Lah terus kenapa senyum-senyum begitu?"

"Ga kenapa-napa. Syakira lagi senang aja," sahut Syakira yang membuat Arman dan Rena semakin heran saja. Padahal Syakira merasa senang karena semalam bisa bertemu suaminya.

Rasanya dia tidak salah untuk memberikan kesempatan kedua bagi Abizar. Karena pada kenyataannya dia sendiri merasa senang saat mereka sudah mulai kembali seperti dulu lagi. Dia percaya kalau suaminya benar-benar mencintai dan tidak akan mengecewakannya lagi.

***

Seminggu sudah hubungan Syakira dan Abizar membaik. Meskipun mereka tetap harus sembunyi-sembunyi untuk bertemu karena orang tua Syakira yang masih melarang. Namun, Abizar tak pernah menyerah. Dia tetap berusaha untuk membuktikan kalau dia sungguh-sungguh tak akan menyakiti Syakira lagi.

"Kamu dimana, Mas?" Suara lembut istrinya itu menjadi penyemangat tersendiri untuk Abizar.

"Di kantor, sayang. Kenapa hm?"

"Kangen, kamu kesini dong, Mas."

"Emangnya di rumah lagi ga ada orang?"

"Heem. Mama barusan pergi belanja. Kalau bibik izin pulang kampung beberapa hari. Papa masih lama pulangnya. Kamu kesini ya," rayu Syakira.

"Yaudah aku kesana bentar lagi," putus Abizar.

"Beneran?"

"Hm. Apa sih yang engga buat kamu, sayang?"

"Gombal!"

***

"Ini aku sudah di depan, sayang"

Syakira langsung membuka pintu rumahnya saat mendengar suara suaminya itu. Dia memutuskan sambungan telepon mereka lalu menghambur memeluk Abizar.

"Kangen" ujar Syakira manja.

"Aku juga" balas Abizar. Dia membalas pelukan Syakira dan mengecup puncak kepala istrinya itu. Dia juga sangat merindukan Syakira namun tidak bisa leluasa menemui istrinya karena orang tua Syakira yang tidak mengijinkan. Makanya mereka sering cari-cari kesempatan untuk bertemu seperti ini.

"Masuk dulu, Mas"

"Di rumah beneran ga ada orang?" tanya Abizar memastikan. Takutnya nanti ada mertua ataupun asisten rumah tangga Syakira yang melihat kedatangannya.

"Iya," jawab Syakira. Abizar pun akhirnya mau ikut masuk bersamanya.

"Aku beneran kangen sama kamu, Mas. Ga enak banget pisah dari kamu. Ga bisa bermanja-manja sama kamu lagi" ujar Syakira mengerucutkan bibirnya. Dia kesal karena papa dan mamanya selalu

melarangnya untuk bertemu Abizar. Padahal mereka masih suami istri.

"Sabar, ya. Aku akan tetap berusaha meyakinkan papa sama mama kamu," balas Abizar. Dia mendudukkan Syakira di atas pangkuannya. Lalu dia elus rambut panjang istrinya itu.

"Hm. I love you, Mas."

"I love you too, sayang."

Syakira menyentuh wajah Abizar. Lalu dia mendaratkan bibirnya di atas bibir sang suami. Dia kecup dan dia hisap untuk menyalurkan kerinduannya. Abizar pun juga membalas ciuman Syakira dengan tak kalah mesranya.

"Ke kamar yuk, Mas," ajak Syakira begitu mereka melepaskan tautan bibir masing-masing.

"Ngapain?"

Abizar mengernyitkan keningnya karena tiba-tiba istrinya itu mengajaknya ke kamar. Sedangkan

mereka bertemu saja harus kucing-kucingan seperti ini.

"Melepas rindu lah, Mas. Katanya kan kamu kangen aku," sahut Syakira. Dia turun dari atas pangkuan Abizar dan menarik tangan suaminya agar mau mengikutinya menuju kamar.

"Tapi gimana kalau ada yang pulang?" tanya Abizar. Dia pun sudah rindu dengan Syakira. Mereka sudah lama tidak melakukannya. Terakhir mereka bercinta saat Syakira hamil dulu. Namun, melakukannya di saat seperti ini rasanya kurang pas. Apalagi orang tua Syakira juga masih menentang hubungan mereka. Namun, godaan istrinya begitu berat dan sulit untuk diabaikan.

"Sebentar aja," rayu Syakira lagi. Dia membawa Abizar masuk ke kamarnya dan mengunci pintu. Dia bahkan melucuti pakaiannya sendiri di depan Abizar hingga hanya menyisakan pakaian dalamnya saja.

"Sayang, kamu yakin mau ngelakuin ini? Emangnya udah boleh?" tanya Abizar ragu. Hasratnya perlahan sudah mulai terpancing gara-gara Syakira. Apalagi mengingat mereka sudah lama sekali tidak melakukannya membuatnya juga rindu rasanya sang istri.

"Iya, sayang," sahut Syakira. Dia menyentuh dada suaminya itu dan mulai melepas satu persatu kancing kemeja Abizar.

Abizar membantu Syakira melepas kemejanya sendiri. Lalu dia peluk pinggang ramping Syakira sementara bibirnya menyerbu bibir menggoda milik istrinya itu. Dia melumat dan menghisapnya dengan penuh gelora. Syakira benar-benar mampu membangkitkan hasratnya dengan begitu cepat.

"*Ahh*," lenguh Syakira begitu ciuman Abizar beralih ke lehernya. Tubuhnya tersandar di pintu dengan Abizar yang mengurungnya. Dia memeluk

pinggang suaminya itu agar tubuh mereka semakin rapat.

"Syakira," panggil Abizar lirih. Dia mendongakkan wajahnya dari leher istrinya dan menatap mata sang istri yang terpejam.

"Hm," lenguh Syakira lagi. Dia mengangkat punggungnya saat tangan suaminya menyusup untuk melepas kaitan branya. Hingga kini branya itu terlepas melewati tangannya. Abizar pun langsung meremas dan mencium payudaranya itu dengan gemas.

Syakira hanya bisa memejamkan mata seraya meremas rambut sang suami saat wajah Abizar tenggelam di dadanya. Dia mendesah tertahan karena serangan lidah suaminya yang terasa begitu nikmat. Bagian bawahnya bahkan meremang dan mulai basah saat bergesekan dengan milik suaminya yang sudah keras namun masih dibalut celana.

Syakira melepaskan kuluman bibir Abizar dari dadanya lalu dia kecup sekilas bibir suaminya itu. Tangannya bergerak menuju pinggang celana Abizar dan membuka ikat pinggangnya.

Syakira menunduk dan langsung menurunkan celana yang dipakai suaminya. Tangannya bekerja menyentuh dan meremas kepunyaan suaminya yang sudah sangat tegang. Abizar pun dibuatnya menahan napas karena kelakuannya itu.

"Syakira, *akhh*," erang Abizar begitu Syakira mencium kejantanannya. Lidah istrinya itu bergerak di ujung miliknya. Hingga akhirnya Syakira memasukkan kejantanannya itu ke dalam mulut. Istrinya menghisap dan menyedotnya seperti sedang memakan permen saja.

Abizar rasanya menggila karena sentuhan lidah Syakira yang menari-nari di kejantanannya. Apalagi mulut istrinya itu begitu hangat mengulum

miliknya. Syakira terlihat sangat seksi dan juga nakal dengan aksinya itu.

Abizar melepaskan kejantanannya dari mulut Syakira. Lalu dia menunduk dan mencium bibir istrinya itu. Dibawanya agar Syakira kembali berdiri. Mereka masih berciuman dengan tangan Abizar yang bergerilya kesana-kemari. Dia kadang meremas payudara istrinya itu, kadang juga meremas bokong sintal Syakira Hingga kemudian dia melepas celana dalam Syakira dan mulai bermain-main di milik istrinya itu.

"*Ahhh Masshh,*" lenguh Syakira saat Abizar memasukkan jari ke dalam miliknya. Dia peluk pundak suaminya itu erat karena tak kuasa menahan nikmat.

Abizar mempercepat gerakan jarinya di dalam sana saat merasakan kewanitaan Syakira yang terasa mengetat. Bahkan dengan jari saja rasanya sesempit ini. Apalagi jika miliknya yang masuk. Tentu saja

miliknya lebih besar dan panjang daripada jari tangannya.

"*Aahhh,*" Syakira akhirnya luruh ke dalam pelukan Abizar saat badai kenikmatan itu melanda. Dia mengalami orgasme yang pertama akibat jari sang suami yang bermain-main di miliknya.

Abizar mengusap wajah Syakira yang berpeluh. Lalu dia kecup kening istrinya itu. Kejantanannya dia gesekkan di depan liang kewanitaan Syakira hingga membuat Syakira kembali melenguh. Dan saat Syakira mulai rileks diapun mendorong kejantanannya memasuki kewanitaan istrinya.

"Syakira, *ahh* kenapa kamu masih sempit aja *sayanghh,*" erang Abizar. Matanya terpejam menahan nikmat akibat remasan kewanitaan Syakira pada kejantanannya. Syakira benar-benar terasa ketat dan hangat setelah mereka cukup lama tidak pernah melakukannya lagi.

"*Ahh Mashh.*" Syakira hanya bisa mendesah saat Abizar memompa kewanitaannya. Dia berpegangan di lengan suaminya itu begitu Abizar menghujam dan menghentak lebih dalam.

"*Sayanghh.*" Abizar memeluk Syakira dan mencium bibir istrinya itu. Pinggulnya bergerak memanjakan sang istri. Sementara tangannya meremas payudara Syakira dengan kuat.

"Mas, kasur *ahhh...*" Syakira merintih karena kakinya yang terasa lemas. Abizar yang mengerti pun langsung menggendong Syakira menuju kasur. Di sana dia kembali menggagahi istrinya itu.

"*Akhh akhh* Syakiraaa." Abizar mengerang tertahan akibat tak kuasa menahan nikmat. Kewanitaan Syakira benar-benar bisa membuatnya gila. Bahkan rasanya dia hampir meledak sebentar lagi.

"*Fasterh Mash ahh.*"

Abizar menuruti keinginan Syakira. Dia menggerakkan pinggulnya lebih cepat dan kuat. Hingga berhasil membuat Syakira melolong penuh kenikmatan. Dan diapun langsung membenamkan kejantanannya dalam-dalam saat pelepasan itu tiba.

"*Aakhhh*," erang mereka bersamaan.

Abizar luruh di atas tubuh Syakira begitu pelepasan hebat itu melanda. Syakira pun juga mengalami pelepasannya juga. Dia tersenyum manis pada suaminya itu.

"Terimakasih sayang," bisik Abizar. Dikecupnya kening istrinya itu mesra.

"Sama-sama," balas Syakira.

"Aku berhasil buat kamu jadi mesum dong, Mas?" tanya Syakira menggoda.

"Hm. Dan kamu senang kan?"

"Iyalah, kan buat kita sama-sama enak."

"Dasar!" cibir Abizar.

Abizar berniat bangkit dari atas tubuh Syakira seraya melepaskan penyatuan mereka. Namun, Syakira malah menawarinya ronde yang berikutnya. Andai saja mereka tidak dikejar waktu mungkin dia ingin. Tapi sekarang dia harus segera pulang sebelum orang tua Syakira datang. Yang ada dia semakin susah meluluhkan hati orang tua Syakira jika mertuanya itu tau apa yang baru saja dia lakukan bersama Syakira.

"Beneran ga mau lagi nih, Mas? Main kilat aja langsung celup terus goyang deh," ujar Syakira frontal.

"Lain kali aja sayang," sahut Abizar. Dia berjalan menuju pintu untuk mengambil pakaiannya yang tergeletak tadi.

Took took took

"Syakira...."

***

PART 60
SEMBUNYI-SEMBUNYI

Syakira maupun Abizar terkesiap begitu mendengar suara pintu diketuk. Syakira refleks bangun dari atas tempat tidur dan memakai pakaiannya kilat.

"Kamu sembunyi di kamar mandi dulu, Mas," ujar Syakira pelan pada Abizar. Dia geleng-geleng kepala karena mereka sudah persis pasangan mesum yang kepergok. Tapi bedanya mereka suami istri. Mereka sembunyi-sembunyi seperti ini juga lantaran orang tuanya yang menginginkan mereka pisah.

Syakira memeriksa pakaiannya kembali. Dia juga merapikan rambutnya yang berantakan.

Sebelum membuka pintu dia melirik ke arah pintu kamar mandi yang sudah tertutup.

"Lama banget sih buka pintunya?" tanya Rena heran begitu Syakira sudah membuka pintu kamarnya.

"Tadi Syakira di kamar mandi, Ma," bohong Syakira.

"Terus itu kasur kamu kenapa berantakan banget?" tanya Rena lagi saat tak sengaja melihat tempat tidur Syakira.

"Oh itu, kan tadi Syakira tiduran terus kebelet, Ma. Makanya ga sempat beresin," ujar Syakira lagi. Dia merutuk dalam hati karena pertanyaan mamanya itu. Untunglah mereka tidak bertingkah brutal dengan melempar bantal dan guling. Kalau saja itu terjadi pasti mereka sudah ketahuan.

"Eh, emangnya mama kenapa manggil Syakira?" tanya Syakira ingin tahu kenapa mamanya memanggil.

"Itu mama beli kue, kamu mau gak?"

"Nanti Syakira bisa ngambil kalo mau, Ma."

"Yaudah. Mama keluar dulu kalau gitu."

Syakira menutup dan mengunci pintu kamarnya kembali saat mamanya sudah pergi. Dia menghela napas lega dan menghampiri suaminya ke kamar mandi.

"Kamu alihin perhatian mama kamu dulu deh sayang, biar aku bisa pulang," usul Abizar.

"Iya, Mas. Tapi aku mau bersih-bersih dulu. Lengket soalnya," ujar Syakira yang diangguki Abizar.

***

"Aku cinta kamu, Mas." Syakira memeluk dan mencium bibir suaminya itu.

"Aku juga, sayang." Abizar mengusap rambut istrinya itu yang sudah rapi. Lalu dia kecup keningnya dengan sayang. "Udah gih kamu alihin

perhatian mama kamu dulu. Ga mungkin kan aku keluar lewat jendela lantai dua ini?" tanya Abizar seraya mengurai pelukan mereka.

"Iya-iya."

Syakira pun keluar dari kamar dan menemui mamanya yang sedang ada di dapur. Dia beralibi mengajak mamanya mengobrol selagi dia memantau Abizar yang ingin keluar.

"Di mana beli kuenya, Ma?" tanya Syakira basa-basi.

"Di tempat langganan Mama kok."

"Pantesan, enak soalnya. Eh mama mau kemana?" tanya Syakira saat mamanya melangkah keluar dapur.

"Mama mau ke kamar dulu."

"Nanti aja ma. Mending mama temenin Syakira makan kue ini."

"Kamu kenapa sih? Kok mencurigakan banget?" heran Rena. Dari tadi dia seolah merasa ada yang disembunyikan anaknya itu.

"Mencurigakan apa sih, Ma?"

Sementara itu Abizar secara diam-diam menuruni tangga dan melangkah menuju pintu. Namun, dia membelalakkan matanya dan buru-buru berbalik ke kamar Syakira kembali saat melihat Papa mertuanya ada di depan dan sedang melangkah memasuki rumah.

Mau tak mau, dia kembali ke kamar Syakira karena tak ingin ketahuan.

Syakira nampak terkejut saat melihat kedatangan papanya. Dia jadi bertanya-tanya apakah suaminya sudah berhasil pergi atau belum. Dia pun masuk ke kamar untuk memastikannya.

"Mas," panggil Syakira pelan saat sudah sampai di kamar. Abizar ternyata memang masih ada di kamarnya.

"Sekarang kamu bisa ngalihin perhatian mama sama papa kamu gak, sayang?" tanya Abizar.

"Susah, Mas. Kamu nginep di sini aja dulu sama aku. Lagian aku masih kangen. Besok pagi baru deh kamu pulang."

"Tapi, sayang."

"Please..." mohon Syakira. Abizar pun menghela napas lalu mengelus rambut istrinya itu.

"Yaudah, iya."

Syakira tentu saja merasa senang. Dia langsung menghambur memeluk suaminya itu.

"Berarti bisa lanjutin yang tadi dong, Mas," ujar Syakira seraya mengedipkan matanya menggoda.

"Dasar! Emang beneran mau lagi?"

"Ya mau lah? Kamu juga mau kan?" tanya balik Syakira.

"Hmn."

"Mulai sekarang aja," ujar Syakira.

"Emang Mama sama Papa kamu ga bakalan nyariin lagi?"

"Enggak sih kayaknya. Lagian kamar aku juga kedap suara kok. Mau ya?" rayu Syakira. Dia bahkan bekerja melepasi kancing kemeja suaminya itu kembali.

"Apa sih yang engga buat kamu," sahut Abizar. Dia melepaskan pakaiannya sendiri lalu pakaian Syakira hingga mereka kembali telanjang. Lalu dia tindih tubuh istrinya itu. Bibirnya langsung mencium dan melumat bibir Syakira intens.

Syakira melingkarkan tangannya di leher Abizar. Dia tersenyum saat suaminya itu mulai mendorong kejantanannya memasuki kewanitaannya. Dia mengangkat pinggulnya agar penyatuan mereka lebih dalam. Lalu dia kunci kakinya melingkari pinggul sang suami.

"Kamu selalu nikmat, sayangh," erang Abizar seraya menggerakkan pinggulnya maju mundur memompa kewanitaan Syakira. Dia mendesis merasakan sensasi nikmat yang menyerangnya. Rasanya luar biasa menakjubkan. Padahal dia sudah beberapa kali menggauli Syakira, namun kewanitaan istrinya itu masih begitu sempit saja.

"Kamu juga, Mas. *Ahhh ahhh yeshhh,"* Syakira mendesah hebat begitu Abizar menaikam tempo hujaman pinggulnya. Milik suaminya itu benar-benar terasa nikmat saat ada di dalamnya. Dia memindahkan tangannya menuju seprai kasur dan mencengkramnya erat saat hujaman Abizar lebih dalam. Kepalanya bahkan terdongak ke atas dengan bibir yang terbuka karena tak kuasa menahan nikmatnya pompaan sang suami.

"Syakira, *ahhh sayanghh jangan diketatin argghh,"* Abizar menggeram saat otot kewanitaan Syakira terasa meremas kejantanannya kuat. Dia

hampir-hampir tak bisa untuk menahan pelepasannya.

"Fasterrhh mashh aku mauuuhhh."

Abizar menuruti kemauan Syakira. Diapun menggoyangkan pinggulnya lebih cepat juga lebih dalam memasuki kewanitaan Syakira. Setelah beberapa kali hujaman keras akhirnya Syakira melolong panjang seiring dengan keluarnya cairan itu dari miliknya.

Kewanitaan Syakira benar-benar basah karena pelepasannya itu. Sehingga memudahkan Abizar untuk bergerak. Suara pertemuan kelamin mereka terdengar cukup nyaring di telinga mereka berdua. Abizar masih memompa Syakira untuk mencapai pelepasannya juga. Sementara Syakira kembali mendesah akibat gerakan suaminya itu.

"Syakiraaaaaaa!" Abizar mengerang panjang dan membenamkan kejantanannya dalam-dalam saat pelepasan itu akhirnya melandanya. Diciumnya

bibir istrinya mesra seiring dengan miliknya yang masih mengeluarkan spermanya di dalam milik Syakira.

Setelah selesai percintaan itu. Mereka pun beristirahat sebentar untuk memulihkan tenaga. Hingga setelah mulai rileks mereka memutuskan untuk mandi bersama. Tentu saja mandi dengan diselingi percintaan panas itu kembali. Buktinya kini Syakira sudah mendesah karena kewanitaannya kembali dihujam sang suami.

"Mass lebihh dalemm ahhh ahhh."

Abizar meremas pinggul Syakira seiring dengan hujaman yang dia lakukan. Sebelah tangannya meremas payudara Syakira. Sementara sebelahnya lagi berada di pinggul sang istri. Kini posisinya Syakira membelakanginya dengan bagian bawah mereka yang saling menyatu.

Abizar menggerakkan pinggulnya sehingga kejantananya bisa keluar masuk kewanitaan

Syakira. Dia tarik dan kemudian dia dorong lagi hingga rasanya mengenai dinding rahim Syakira. Begitu terus berulang-ualng sampai akhirnya mereka kembali menegang saat pelepasan itu tiba.

"Ahh mass kamu luar biasa," lemas Syakira. Dia langsung ambruk dalam pelukan Abizar saat mengalami pelepasannya kembali.

***

Syakira tersenyum-senyum sendiri mengingat apa yang baru saja dia lakukan bersama sang suami. Dia tidak pernah menyangka kalau mereka akan curi-curi waktu untuk bercinta seperti itu. Salahkan orang tuanya yang masih saja tak mengijinkan mereka untuk kembali bersama.

"Loh, Syakira kamu mau kemana bawa makanan sebanyak itu?" bingung Rena melihat isi piring anaknya yang penuh.

"Syakira mau makan di kamar aja ya, Ma, Pa."

"Tapi kok tumben porsinya banyak begitu?" tanya Arman ikut heran.

"Laper banget soalnya, Pa."

'Maaf ya Pa, Ma. Syakira ga ada maksud kok bohong sama kalian. Tapi kalau Syakira jujur nanti kalian marah' batin Syakira.

Arman dan Rena bertanya-tanya sikap aneh Syakira itu.

Sementara Syakira masuk ke kamar membawa makanannya. Dia lalu mengunci pintu kamarnya agar orang tuanya tidak bisa masuk.

"Makan dulu, Mas."

Syakira melangkah semakin dekat pada suaminya itu.

"Mama sama Papa kamu ga curiga kamu bawa makanan sebanyak itu?" tanya Abizar heran.

"Mereka sempat tanya-tanya sih tadi. Tapi aku bilangnya laper banget. Yaudah."

"Lain kali kita kalau ketemuan di luar aja ya sayang. Susah kalau begini. Yang ada mereka makin ga suka sama aku karena udah berani ngapa-ngapain kamu lagi."

"Kan kita masih suami istri. Sah-sah aja kalau kita bercinta kayak tadi."

"Tapi situasinya beda, sayang."

"Iya-iya. Aku ngikut apa kata kamu aja," sahut Syakira tersenyum. Abizar pun ikut tersenyum dan mengelus rambut Syakira. Diciumnya kening istrinya itu.

"Aku cinta kamu," bisik Abizar.

"Aku juga." Syakira meraih tangan suaminya yang mengelus pipinya. Lalu dia pun memejamkan matanya begitu merasakan sentuhan lembut di bibirnya.

"Udah ah, Mas. Kita makan dulu." Syakira mendorong dada Abizar hingga ciuman mereka

terlepas. Abizar yang menyadari itupun hanya tersenyum saja.

"Sini biar aku yang suapin," kata Abizar meraih piring yang ada di pangkuan Syakira.

"Aku aja, Mas."

"Aku, sayang."

"Yaudah deh," pasrah Syakira. Dia membuka mulutnya saat Abizar mulai menyuapinya. Seperti ini saja rasanya Syakira sudah sangat bahagia sekali.

Dia tersenyum seraya memandangi wajah tampan suaminya itu. Abizar mungkin pernah melakukan kesalahan. Namun, dia yakin suaminya itu tidak akan mengulangi kesalahan itu lagi.

Sementara itu, Bima dan Yanti kebingungan mencari Abizar karena anaknya itu yang tak pulang-pulang ke apartemen. Apalagi ponsel Abizar juga tidak bisa dihubungi. Mereka takut kalau Abizar nekat melakukan hal-hal yang dilarang.

"Sayang, aku pulang sekarang aja ya," ujar Abizar pada Syakira. Dia memakai pakaiannya setelah mereka kembali mengulangi sesi percintaan beberapa ronde. Mereka benar-benar tak membuang kesempatan yang ada untuk bercinta.

"Kamu yakin mau pulang sekarang, Mas?" tanya Syakira. Dia pun turun dari atas tempat tidur dan juga memakai pakaiannya.

"Iya. Nanti kalau orang tua kamu sudah bangun lebih susah lagi," sahut Abizar. Syakira pun hanya menganggguk saja. Dia mengantar Abizar keluar rumah setelah mereka selesai berpakaian.

"Hati-hati di jalan." pesan Syakira.

"Iya, sayang."

***

PART 61
NEKAT

Abizar melangkahkan kaki memasuki gedung apartemennya begitu hari sudah lewat tengah malam. Beruntung dia bisa pergi dari rumah orang tua Syakira. Karena kalau tidak, mungkin besok dia akan susah untuk keluar dari sana. Dia keluar dari kompleks perumahan Syakira berjalan kaki hingga menemui mobilnya yang sengaja dia parkirkan agak jauh dari rumah orang tua istrinya itu.

Senyumnya mengembang saat ingat apa yang telah dia lakukan bersama sang istri. Dia sama sekali tak pernah menduga kalau perkataan papanya benar. Perlahan dia sudah berubah menjadi laki-laki mesum karena Syakira.

"Terima kasih karena kamu sudah mau memaafkan dan kembali sama aku, sayang."

Abizar tidak akan mengecewakan Syakira lagi. Dia hanya akan membahagiakan istrinya itu. Dia juga akan lebih berusaha untuk mendapatkan restu mertuanya agar dia bisa bersama Syakira kembali.

"Dari mana aja kamu jam segini baru pulang, Bi?"

Abizar terkesiap ketika mendengar suara papanya begitu dia memasuki apartemen. Dia tidak tahu kalau papa dan mamanya sedang ada di apartemennya.

"Habis keluar sebentar, Pa."

"Sebentar apanya? Kamu aja pergi sebelum jam kantor berakhir. Kamu ga macem-macem kan Bi?" tanya Bima menyelidik.

"Maaf, Pa. Tapi Abi beneran ga macem-macem."

Yanti bangkit berdiri menghampiri Abizar. Dia menyibak kerah kemeja putranya itu. Matanya membelalak saat menemukan tanda merah di sana.

"Ini apa maksudnya Bi? Kamu sudah bosan memperjuangkan Syakira? Kamu nyari perempuan lain buat pelampiasan?" tanya Yanti tak percaya. Setahunya Abizar sangat mencintai menantunya itu. Tapi kenapa sekarang Abizar pulang malam dan dengan leher ada *kissmark* seperti itu. Apalagi dia seperti mencium bau parfum perempuan di tubuh Abizar.

Abizar membelalakkan matanya mendengar pertanyaan mamanya itu. Mana mungkin dia menyerah memperjuangkan Syakira. Mana mungkin dia mencari perempuan lain kalau yang ada di hati dan pikirannya hanyalah sang istri. Hanya Syakiralah pemilik jiwa dan juga raganya.

"Ya enggaklah, Ma. Mana mugkin Abi kayak gitu."

"Lalu *kissmark* itu buatan siapa? Kamu ngelakuinnya sama siapa? Jawab mama Abi!" bentak Yanti. Dia tak habis pikir mengapa di saat dia sudah menerima Syakira tapi anaknya malah yang melakukannya bersama wanita lain.

"Itu buatan Syakira, Ma. Abi ngelakuinnya sama Syakira. Istri Abi sendiri."

Yanti maupun Bima terdiam dan terkejut mendengar jawaban Abizar. Mereka menatap Abizar tak percaya. Namun, Bima lebih dulu bersuara menanyakan kebingungannya.

"Syakira? Kamu habis ketemu sama dia?"

"Iya, Pa."

"Syakira sudah memaafkan dan menerima kamu?" tanya Bima lagi yang diangguki Abizar.

"Terus orang tuanya tau kalau kalian ketemu bahkan sudah saling melepas rindu?" Bima bertanya lagi seraya mengulum senyum pada akhir kalimatnya. Dia tidak menyangka kalau anaknya

sudah melakukan itu saja dengan sang istri. Benar-benar luar biasa.

"Enggak, Pa. Makanya Abi baru bisa pulang jam segini," jawab Abizar yang diangguki papanya.

"Jangan kecewain Syakira lagi, Bi. Kalau sampai itu terjadi Papa yakin dia ga bakalan pernah maafin kamu lagi."

"Pasti Pa."

***

Semakin hari hubungan Abizar dan Syakira semakin membaik. Syakira benar-benar sudah bisa memaafkan dan melupakan kesalahan suaminya itu. Dia merelakan anak mereka yang sudah tiada dan menganggap itu memang bukan rezeki mereka. Kalau saatnya tiba, dia yakin akan segera hamil lagi.

Sudah dua minggu berlalu dari kejadian Abizar yang ada di rumahnya waktu itu. Dia senyum-senyum sendiri jika mengingat apa yang sudah dia lakukan bersama sang suami. Mereka

kerap bertemu di luaran tanpa sepengetahuan orang tuanya. Tapi, mereka belum pernah mengulangi lagi percintaan mereka itu. Kalau sekedar berciuman atau saling raba-meraba sudah sering saat mereka berdua di dalam mobil.

"Mas," panggil Syakira pada Abizar. Dia menyenderkan wajahnya di bahu suaminya itu.

"Apa, sayang?"

"Mau ikut pulang sama kamu aja."

"Ga bisa gitu dong sayang. Nanti papa sama mama kamu makin marah. Yang ada kita dipaksa pisah. Sabar ya." Abizar menangkup wajah Syakira dan menatap mata istrinya itu dalam.

"Tapi kan kangen kamu, Mas."

"Kan bisa ketemu kayak gini tiap hari."

"Bukan kangen itu."

"Terus?" tanya Abizar mengernyitkan kening bingung.

"Kangen ini." Syakira meletakkan tangannya di atas selangkangan Abizar. Lalu dia remas kejantanan suaminya itu dari luar celana yang dia pakai.

"Sayang, jangan macem-macem. Nanti dia bangun."

"Kalau bangun tinggal ditidurin lagi aja, Mas." Syakira kini bahkan membuka resleting celana suaminya itu. Dia menyusupkan tangannya ke dalam celana Abizar. Hingga akhirnya dia bisa menyentuh milik suaminya itu.

"Syakira, jangan nekat sayang." Abizar berusaha memperingatkan istrinya itu. Namun, Syakira tidak peduli. Dia malah membuka ikat pinggang Abizar dan mengeluarkan kejantanan suaminya yang ternyata benar-benar sudah bangun.

Syakira tersenyum pada Abizar. Tangannya pun langsung bekerja mengelus dan meremas batang kejantanan milik suaminya. Dia merasa

senang saat melihat Abizar yang semakin menegang saja.

"*Akhhhh.*" Abizar tak bisa menahan suara erangannya saat Syakira menundukkan wajah di depan selangkangannya. Langsung saja istrinya itu mengerjai miliknya dengan mulutnya itu. Dia bahkan mendesis dan menggeram begitu lidah Syakira menyedot batang kejantanannya. Sepertinya istrinya itu suka sekali mengulum kejantanannya seperti ini.

Abizar meraih dan mengumpulkan rambut Syakira. Dia memandangi wajah istrinya yang terlihat begitu menikmati kejantanannya. Karena sudah dikuasai hasrat, dia pun mulai menggerakkan kejantanannya di mulut Syakira.

"*Ahhh.*" Syakira melepaskan mulutnya dari kejantanan suaminya. Ditatapnya mata Abizar lalu dia sentuhkan bibirnya di bibir sang suami. Mereka

pun berciuman mesra tanpa mempedulikan dimana tempat mereka berada.

Syakira beringsut ke atas pangkuan Abizar. Dia juga menaikan rok yang dia pakai hingga sampai ke perut. Lalu dia sibak celana dalamnya seiring dengan dia yang mengarahkan kejantanan Abizar memasuki kewanitaannya.

"*Akhhh*." Mereka berdua sama-sama mendesah karena penyatuan itu. Syakira melingkarkan tangannya di bahu Abizar. Sementara tangan Abizar memegangi pinggul Syakira dan membantunya bergerak.

"*Aahh ahhh Masshhh*." Syakira tak bisa menahan suara desahannya. Milik Abizar yang ada di dalamnya terasa begitu nikmat. Dia pun semakin bergoyang di atas pangkuan suaminya itu.

"Syakiraaa *akhhh*." Abizar menggeram seraya memejamkan matanya saat rasa nikmat itu melanda. Dia mendorong kejantanannya lebih dalam

memasuki kewanitaan sang istri. Rasanya luar biasa nikmat kewanitaan milik istrinya. Apalagi mengingat mereka melakukannya di dalam mobil yang ada di *basement* mall seperti ini. Untunglah tadinya dia memarkirkan mobilnya di tempat yang agak sepi.

"*Masssh fasterhhh ahhh ahhhh.*"

Abizar menggerakkan pinggulnya lebih cepat hingga desahan Syakira terdengar putus-putus. Lalu tak lama kemudian Syakira terkulai lemas dalam pelukannya setelah mengalami pelepasan.

Abizar mendiamkan kejantanannya di dalam sang istri untuk memberikan waktu beristirahat bagi Syakira. Dia benar-benar tidak menduga kalau mereka akan bercinta di dalam mobil dan juga pakain lengkap seperti ini. Namun, tak bisa dipungkiri kejantanannya masihlah sangat keras dan tegang karena belum mencapai puncaknya.

Abizar menurunkan Syakira dari atas pangkuannya. Dibenarkannya rok istrinya itu. Lalu dia sendiri membenarkan celananya.

"Loh, kamu kan belum keluar Mas," heran Syakira.

"Kita cari hotel terdekat dulu, sayang."

Syakira tentu saja tersenyum senang. Tak pernah dia bayangkan sebelumnya kalau mereka akan menyewa hotel hanya untuk bercinta seperti ini. Rasanya seperti berbulan madu kembali.

SPESIAL PART 3

Syakira maupun Abizar memasuki kamar hotel setelah mereka melakukan cek in. Untungnya Abizar membawa buku nikah untuk identitas mereka sebagai suami istri agar tidak terjadi hal yang tak diinginkan.

Mereka langsung berpelukan dan berciuman setelah menutup dan mengunci pintu kamar. Bibir mereka saling hisap dan lumat penuh gelora. Sementara tangan mereka saling raba ke sana ke mari.

Abizar membimbing langkah kaki Syakira menuju kasur. Didorongnya Syakira pelan hingga terjatuh di atas ranjang dengan dia di atasnya. Mereka tersenyum sesaat lalu kembali berciuman

mesra. Tangan Abizar pun bekerja untuk melucuti pakaian yang melekat di tubuh Syakira beserta pakaian dalamnya sekaligus. Sehingga istrinya itu sudah benar-benar telanjang.

Bibir Abizar turun menuju leher Syakira. Dia mencium dan menjilat kulit leher istrinya yang tampak putih dan mulus itu. Sementara tangannya meremas payudara Syakira dengan gemas.

"Jangan ditandain di leher, Mas."

"Iya sayang. Aku tau kok." Abizar hanya memberikan kecupan dan jilatan ringan di leher istrinya agar tidak meninggalkan jejak bibirnya. Lalu wajahnya semakin turun menuju payudara sang istri. Di sana dia tidak bisa menahan diri. Dia mencium, mengecup, dan menghisap payudara istrinya kuat tanpa takut banyak tanda yang dia tinggalkan.

Syakira hanya bisa meremas rambut Abizar. Sementara wajahnya terdongak ke atas karena tak

kuasa menahan nikmatnya cumbuan sang suami. Dia bahkan merapatkan kakinya karena bagian kewanitaannya terasa meremang dan mulai basah.

"Sayang." Abizar melepaskan cumbuannya dari payudara Syakira. Dia mengangkat wajahnya dan menatap wajah Syakira. Kemudian dia lumat kembali bibir istrinya itu sekilas. Sementata tangannya bergerilya ke bagian bawah Syakira. Dia menyentuh dan membelai paha mulus istrinya itu. Lalu kemudian dia remas pinggul Syakira yang tampak bulat dan padat itu.

"Ahh, Mashh."

Syakira mendesah begitu Abizar menyentuh kewanitaannya. Suaminya itu menggesekkan jari di depan liang kewanitaannya.

Abizar mendorong jarinya ke dalam kewanitaan Syakira. Dia menggesek dan mengocok liang kewanitaan istrinya itu hingga berhasil membuat Syakira tak berhenti mendesah. Dia pun

kembali membungkam bibir Syakira ke dalam ciumannya.

Abizar melepaskan ciumannya dari bibir Syakira. Dia menunduk di depan selangkangan sang istri. Bibirnya dia tenggelamkan di depan liang kewanitaan Syakira. Dia menjilat dan menyedot klitoris Syakira dengan intens hingga membuat Syakira tak berhenti mendesah. Istrinya itu bahkan semakin merapatkan kakinya dan menjepit kepala Abizar di selangkangannya.

Abizar semakin bersemangat mencumbu kewanitaan Syakira begitu melihat respon yang diberikan istrinya. Syakira tampak menikmati dan mendesah hebat saat lidahnya mempermainkan liang kewanitaannya. Dia bahkan bisa merasakan kewanitaan Syakira yang bertambah basah. Hingga tak lama kemudian Syakira mengejang kaku seiring dengan keluarnya cairan itu dari kewanitaannya.

"*Ahhh.*"

Abizar mengangkat wajahnya dari kewanitaan sang istri. Dia mensejajarkan wajahnya dengan wajah Syakira. Diusapnya peluh yang membasahi wajah istrinya itu. Padahal kamar sudah cukup dingin karena AC-nya yang menyala. Namun, rupanya tak mampu mendinginkan suasana panas dan membara di antara mereka.

"Buruan, masukin Mas. Aku udah ga tahan," pinta Syakira yang membuat Abizar tersenyum. Abizar pun menganggukan kepalanya. Dia melepaskan seluruh pakaiannya hingga kini dia telanjang seperti Syakira.

Abizar membawa Syakira duduk di atas pangkuannya. Dia mengarahkan kejantanannya memasuki kewanitaan Syakira. Sementara tangan Syakira melingkar di bahunya.

"Masih sempit aja kamu sayangh." Abizar memejamkan mata karena sempitnya kewanitaan Syakira begitu kejantanannya sudah masuk. Dia

menggerakkan pinggulnya hingga miliknya bisa keluar masuk milik sang istri.

"Milik kamu aja yang besar, Mas. *Ahhh ahhh,"* sahut Syakira seraya mendesah. Bibirnya terbuka dengan desahan yang tak berhenti keluar akibat dorongan kejantanan Abizar di bawah sana.

Syakira seolah diciptakan memang khusus untuk Abizar. Karena entah kenapa rasanya begitu nikmat saat mereka sudah menyatu seperti ini.

"*Sayang akhhh.*" Abizar menggeram karena rasa nikmat yang melandanya. Dia meremas payudara Syakira kasar seiring dengan hujaman yang dia lakukan. Puas dengan posisi duduk, diapun membaringkan Syakira tanpa melepaskan penyatuan mereka. Dihujamnya kembali kewanitaan istrinya itu dengan brutal.

"*Ahhh aahhh iyaa mashhh oohh terusshhh lebih cepathhh."*

Abizar semakin mempercepat hujamannya saat Syakira menyukai gerakannya yang tak terkendali. Dia pun semakin menambah lagi tempo hujamannya hingga desahan Syakira tak bisa ditahan.

"*Ohh yeshhh mashhh ahhh ahhh.*"

Abizar semakin bersemangat menghujam dan memompa Syakira. Dia membenamkan kejantanannya dalam-dalam saat akhirnya pelepasan itu tiba.

"*Akkkhhhhhh.*"

Abizar mengerang penuh kenikmatan seiring dengan semburan hangat yang dia berikan di rahim istrinya. Begitu juga dengan Syakira yang juga mengalami pelepasan.

"Enak ya sayang?" tanya Abizar seraya mengecup bibir Syakira.

"Heem," angguk Syakira tanpa malu. Dia bahkan memeluk dan mencium bibir suaminya itu kembali.

Syakira mendorong Abizar hingga gantian dia yang ada di atas. Dia pun menggerakkan pinggulnya kembali menggoda sang suami. Dia berinisiatif melakukan ini karena bisa meraskan milik Abizar yang masih keras memenuhi miliknya.

"*Ahhh.*"

Abizar mendesah menerima gerakan Syakira. Dia menggerakkan tangannya menuju payudara Syakira dan meremasnya. Sementara pinggulnya ikut membantu Syakira bergerak. Begitu terus hingga akhirnya Syakira rubuh di atas tubuhnya dengan keeanitaannya yang kembali mengeluarkan cairan kenikmatannya.

Mereka bercinta tanpa tau waktu. Mereka beristirahat sebentar lalu melanjutkannya kembali hingga lagi dan lagi. Sekarang saja Abizar kembali

menggagahi Syakira dengan posisi istrinya itu yang menungging. Sementara dia menghentak dan menghujam kewanitaan Syakira dari belakang. Desahan dan lenguhan tak berhenti keluar dari bibir mereka berdua. Hingga akhirnya puncak pelepasan itu tiba. Abizar pun rubuh di atas tubuh Syakira dengan kejantanannya yang menembak kencang ke dalam kewanitaan Syakira.

***

Syakira maupun Abizar memakai pakaian mereka kembali setelah mereka selesai mandi. Mereka cukup lama menghabiskan waktu untuk bercinta karena sekarang hari sudah mulai sore. Syakira harus pulang agar tidak ketahuan orang tuanya.

Mereka keluar dari hotel dan bersiap untuk pulang. Sayang sekali Abizar tidak bisa mengantarkan Syakira pulang ke rumahnya langsung.

"Hati-hati ya, sayang. Makasih buat yang tadi." Abizar memeluk dan mencium kening Syakira saat dia mengantarkan istrinya itu menuju taksi yang akan membawa istrinya pulang ke rumah.

"Sama-sama Masku sayang," balas Syakira. Dia mendongakkan kepalanya lalu mengecup bibir Abizar sekilas.

"Besok minggu aku ke rumah, mau usaha luluhin orang tua kamu lagi."

"Iya, aku tunggu ya."

Setelah itu mereka pun harus benar-benar berpisah untuk pulang.

"I love you."

"I love you too."

***

PART 62
TELAT

Sesuai dengan janjinya, di pagi hari minggu Abizar datang ke rumah Syakira untuk kembali bertemu dan berusaha meyakinkan orang tua istrinya itu.

Dia tak pernah putus asa meskipun kedatangannya disambut sinis oleh mertuanya itu.

"Kebetulan kamu datang kesini. Ada yang mau saya bicarakan sama kamu," ujar Arman begitu melihat kehadiran Abizar di rumahnya. Dia pun mempersilahkan menantunya itu masuk.

Abizar tentu saja mengernyitkan keningnya heran. Apa yang sebenarnya ingin mertuanya itu bicarakan padanya?

"Duduk!" suruh Arman pada Abizar. Abizar pun mengangguk dan duduk di salah satu sofa yang ada di sana. Dia menatap mertuanya dengan perasaan yang bertanya-tanya. Lalu pandangannya beralih kepada sang istri begitu melihat Syakira menuruni tangga.

"Kamu sayang dan cinta sama Syakira?" tanya Arman tiba-tiba.

"Iya, Pa. Abi sayang dan cinta sama Syakira. Sangat bahkan." Abizar menjawab pertanyaan papa mertuanya itu dengan mantap. Dia menatap mata istrinya yang masih bertahan di tempatnya tadi. Syakira tampak tersenyum saat mendengar ucapannya itu.

"Kalau gitu tandatangani ini." Arman mengulurkan sebuah map berwarna cokelat pada Abizar.

"Apa ini, Pa?"

"Buka dan baca aja," jawab Arman santai. Abizar pun membuka map itu dan membaca isinya. Matanya terbelalak saat mengetahui isinya adalah surat gugatan cerai.

"Maksud Papa apa?" bingung Abizar.

"Kamu sayang dan cinta kan sama Syakira. Kalau iya buktikan dengan menandatangani surat ini!" tantang Arman.

"Abi sangat mencintai Syakira, Pa. Abi ga bakalan pernah menandatangani surat ini. Abi ga akan menceraikan Syakira."

"Sayang dan cinta kamu bilang? Kalau kamu sayang dan cinta sama Syakira harusnya kamu ga nyakitin dia!"

"Dan jangan kamu pikir saya ga tau kalau kalian sering bertemu diam-diam di belakang kami. Harusnya kamu sadar kalau saya melarang kalian bertemu. Bukan malah melanggar. Ini yang kamu bilang dengan cinta?" sinis Arman lagi.

"Tapi Abi beneran mencintai Syakira, Pa. Abi berani sumpah. Dan Abi berjanji hanya akan membahagiakan Syakira. Tolong restui kami kembali bersama, Pa." Abizar bersimpuh dan memeluk kaki papa mertuanya itu. Apapun akan dia lakukan asal mendapatkan restu kembali.

"Sampai kapanpun saya ga akan merestui kalian kembali. Dan asal kamu tau, Saya sudah berniat menjodohkan Syakira dengan laki-laki pilihan saya. Dia jelas lebih baik dari pada kamu," ujar Arman sinis.

"Ga bisa gitu, Pa. Syakira masih sah istri Abi. Papa ga bisa main jodoh-jodohin dia." protes Abizar.

"Mas Abi benar, Pa. Lagian Syakira mau kembali sama suami Syakira. Syakira sudah maafin kesalahan dia."

"Sekali engga tetap enggak, Syakira! Mulai saat ini papa akan mengawasi kalian. Kalau sampai

kalian bertemu secara diam-diam lagi. Papa ga segan bakal kirim kamu ke luar negeri."

"Pa, aku ga mau!"

"Makanya turuti kemauan Papa, Syakira!"

***

Arman benar-benar mengawasi Syakira. Dia sengaja menyewa bodyguard untuk mengawasi Syakira selama di kampus. Orang sewaannya itu mengawasi Syakira tanpa sepengetahuan anaknya. Karena memang dia tidak memakai pakain bodyguard pada umumnya sehingga Syakira tidak tahu.

Awalnya Syakira masih mencoba untuk bertemu Abizar. Namun, bodyguard itu selalu melaporkan hal itu padanya. Dia mengancam Syakira sehingga mereka gagal bertemu.

Ini sudah hampir dua minggu anaknya tak pernah bertemu Abizar lagi. Menantunya itu pernah datang lagi ke rumah namun tidak dia hiraukan.

Besannya pun juga pernah datang dan meminta maaf, tapi jawabannya tetap sama. Tidak akan pernah membiarkan Abizar kembali pada Syakira.

"Papa kenapa jahat banget sih, Pa? Syakira cuma mau ketemu dan kembali sama suami Syakira. Syakira mau memberi dia kesempatan kedua. Dan syakira juga yakin dia ga bakalan mengulangi kesalahan dia lagi," protes Syakira pada papanya.

"Ini semua demi kebaikan kamu, Syakira! Papa ga mau kamu disakiti lagi sama dia!"

"Mas Abi ga mungkin begitu lagi, Pa. Dia sudah janji sama Syakira."

"Apa jaminannya kalau dia tidak akan pernah nyakitin kamu? Sudahlah kamu lupakan dia dan tandatangani surat cerai kalian."

"Gak akan! Syakira ga pernah mau cerai."

***

"Makan dulu, Syakira. Seharian kamu belum makan," ujar Rena pada Syakira. Anaknya itu mogok makan karena tidak diperbolehkan bertemu dengan sang suami.

"Syakira ga lapar."

"Tapi kamu harus makan. Nanti kamu malah sakit," kata Rena lagi.

"Biarin aja. Biar mati sekalian."

"Syakira! Mama ga suka kamu bicara begitu. Ayo kamu makan. Ini mama sudah bawain makanan buat kamu."

"Ayo, makan dulu sayang," bujuk Rena lagi. Syakira pun akhirnya mengalah. Dia mendudukkan dirinya dan menerima piring yang berisi makanan dari mamanya.

Dia menyuapkan makanan itu ke mulutnya. Namun baru beberapa suapan dia merasa perutnya tiba-tiba bergejolak. Dia pun langsung berlari ke kamar mandi dan memuntahkan isi perutnya.

"Tuh kan apa mama bilang. Makanya kamu makan biar ga sakit."

Syakira tak menghiraukan ucapan mamanya. Dia malah menerawang untuk mengingat jadwal menstruasinya. Dan kalau tak salah ingat sepertinya dia sudah telat.

"Iya, Ma." Syakira mengiyakan saja perkataan mamanya itu. Dia membersihkan mulutnya dan mengeringkannya dengan tisu.

Setelah mamanya keluar dari kamar. Syakira langsung mengunci pintu kamarnya. Dia menghubungi Abizar untuk memberitahu kemungkinan dia hamil.

"Mas, aku telat."

"Kok bisa telat sih sayang? Emangnya kamu ngapain dulu sebelum ke kampus?" tanya Abizar di seberang sana.

"Bukan telat itu, Mas," gemas Syakira.

"Terus telat apa?"

"Telat haid."

"Eh? Kamu hamil?"

"Ga tau sih Mas, belum ngecek. Nanti deh aku keluar beli testpack."

"Yaudah. Moga beneran hamil ya sayang. Biar kita bisa sama-sama lagi."

"Aamiin."

***

Pagi-pagi sekali Jenny sudah ada di rumah Syakira. Dia langsung masuk ke kamar Syakira setelah dipersilahkan orang tua Syakira.

"Gimana Jen. Lo bawa titipan gue?" tanya Syakira langsung.

"Iya. Nih! Buruan coba." Jenny menyerahkan testpack itu pada Syakira. Semalam Syakira tidak bisa keluar untuk membeli testpack itu karena orang tuanya mencurigai dia ingin bertemu Abizar.

Sehingga dia tidak diijinkan keluar. Untungnya ada jenny yang bisa dimintai tolong.

Syakira pun mencoba testpack itu dengan jantung yang berdegup kencang saat menunggu hasilnya. Air mata langsung luruh membasahi pipinya saat melihat dua garis merah tertera di sana. Dia benar hamil. Anak suaminya.

"Gimana Ra? Gue bakal punya ponakan?" tanya Jenny penasaran. Dia ikut bahagia saat melihat anggukan Syakira. Dia pun memeluk Syakira dan mengucapkan selamat.

"Selamat ya, Ra. Tuh kan apa gue bilang. Lo pasti bakal dapetin pengganti anak lo yang udah ga ada."

"Iya Jen. Gue juga ga nyangka kalau secepat ini."

"Syukuri aja. Mungkin ini cara biar lo bisa sama-sama suami lo lagi."

"Aamiin."

"Btw hebat juga suami lo ya, padahal begituannya aja ga leluasa. Eh udah hamil lagi aja lo."

"Kan udah gue bilang suami gue tokcer. Sekali begituan juga gue pasti langsung hamil."

"Iyadeh yang mau jadi mama lagi. Sekali lagi selamat ya."

"Makasih, Jen."

***

Abizar menitikkan air mata haru saat Syakira memberitahu kalau istrinya itu benar-benar hamil. Dia merasa senang tak terkira karena sebentar lagi akan memiliki anak kembali. Dia berjanji tidak akan menyia-nyiakan anaknya. Dia akan menjaga dan membahagiakan anak beserta istrinya.

"Makasih ya sayang, karena kamu sudah bersedia mengandung anak aku lagi."

Abizar kira Syakira akan trauma hamil anaknya mengingat apa yang sempat dia lakukan pada sang istri. Tapi untunglah tidak. Dengan adanya anak, orang tua Syakira tidak mungkin menyuruh mereka pisah. Apalagi kalau tega memisahkan anaknya dari mereka.

***

PART 63
AKHIRNYA

Rena terheran-heran ketika melihat Syakira yang tampak lahap memakan kue bikinan bibik sore tadi. Syakira hampir menghabiskan satu piring penuh kue itu. Padahal seingatnya Syakira sudah makan dengan lahap saat mereka makan malam. Sedangkan biasanya Syakira tak pernah mau ngemil lagi setelah makan malam karena takut gemuk. Tapi sekarang anaknya itu malah makan dengan rakusnya.

Rena menoleh pada suaminya yang rupanya berpikiran sama dengannya. Mereka berdua saling tatap karena merasa ada yang aneh pada Syakira.

"Kamu tumben malam-malam begini makan kue lagi, Syakira?" heran Arman menyuarakan kebingungannya.

"Syakira laper lagi, Pa."

Arman dan Rena saling pandang karena bingung. Padahal mereka baru beberapa jam yang lalu makan malam. Tapi Syakira sudah bagaikan orang yang tidak makan seharian penuh saja.

"Kamu kayak lagi hamil aja," gerutu Rena.

Syakira yang sedang asik makan pun langsung terdiam saat mendengar perkataan mamanya itu. Sementara Rena dan Arman kembali saling pandang dengan pemikiran yang ada di kepala mereka.

"Jawab Papa, Syakira! Kamu beneran lagi hamil? Suami kamu pernah nyentuh kamu lagi?" tanya Arman tanpa basa-basi. Dia marah kalau benar itu terjadi. Dia melarang anaknya bertemu sang suami karena tidak ingin Syakira kembali disakiti. Tapi sekarang apa? Anaknya hamil lagi?

"Iya, Pa. Kami pernah ngelakuinnya lagi. Dan Syakira beneran lagi hamil." Syakira menundukkan wajahnya saat melihat papanya yang mengusap wajah kasar.

"Syakiraaa! Apa sih yang ada di pikiran kamu? Bisa-bisanya kamu berhubungan suami istri lagi dengan dia? Bahkan sekarang kamu hamil lagi?" Arman rasanya kehabisan kata-kata saat mengetahui fakta ini.

"Kami masih suami istri, Pa. Wajar kalau Syakira dan Mas Abi ngelakuin itu."

"Papa benar-benar ga habis pikir sama kamu."

Syakira langsung bersimpuh di hadapan orang taunya. "*Pelase*, Pa. Ijinkan Syakira kembali bersama suami Syakira. Syakira percaya Mas Abi ga mungkin ngulangin kesalahan yang sama. Syakira ga mau kalau sampai anak Syakira lahir tanpa papanya," mohon Syakira seraya terisak.

***

"Apa? Kamu bercanda kan sayang? Ga mungkin papa kamu mau jodohin kamu sama laki-laki lain. Kamu aja lagi hamil anak aku!"

Abizar terlalu kaget saat Syakira menghubunginya hanya untuk mengatakan hal itu. Bisa-bisanya mertuanya berniat menjodohkan Syakira sementara Syakira masihlah istri sahnya. Lagipula Syakira juga sedang hamil anaknya.

Apakah ini yang dinamakan karma? Karena waktu itu mamanya sempat ingin menjodohkannya juga sedangkan dia masih berstatus suami Syakira.

"Mana aku tau, Mas. Makanya kamu buruan kesini. Jemput aku! Aku mau ikut kamu aja," sahut Syakira seraya menitikkan air matanya.

"Aku mau sama kamu, Mas. Aku ga mau pisah dari kamu lagi."

"Aku juga, sayang."

Abizar terlalu bimbang. Namun jelas dia tidak akan membiarkan Syakira dijodohkan dengan laki-laki lain.

"Aku akan jemput kamu. Apapun caranya."

***

Abizar kini sudah ada di depan rumah Syakira. Dia membunyikan bel rumah itu dan berniat meminta Syakira baik-baik pada orang tuanya.

"Ngapain lagi kamu kesini?" tanya Arman sarkas.

"Abi mau jemput Syakira, Pa."

"Ga ada! Syakira ga akan pergi kemana pun. Dia akan saya jodohkan dengan laki-laki lain."

"Abi suami Syakira, Pa. Abi yang sekarang lebih berhak atas Syakira. Abi mohon ijinkan kami kembali bersama, Pa. *Please*..." Abizar bahkan rela bersimpuh di depan kaki mertuanya hanya untuk

mendapatkan restu agar dia bisa berkumpul dengan istri dan calon anaknya.

"Permisi, Om."

"Eh Putra, kamu sudah datang. Ayo mari masuk." Arman melepaskan tangan Abizar dari kakinya. Lalu dia beralih pada tamunya.

Abizar yang melihat itu pun menatap mertuanya dan laki-laki itu heran.

"Ini siapa, Pa?"

"Oh kamu belum tahu? Ini Putra, yang akan saya jodohkan dengan Syakira," sahut Arman santai.

"Apa?" Abizar tentu saja terkejut. Dia menatap laki-laki itu dari ujung kaki hingga ujung kepala. Dilihat dari manapun dia jauh lebih baik dari laki-laki itu.

"Ayo, Putra."

"Pa, gak bisa gini dong, Pa. Abi masih suami sahnya Syakira. Papa ga bisa jodohin dia sama orang lain. Apalagi Syakira lagi hamil, Pa," protes Abizar lagi. Dia bahkan mengekori mertuanya itu masuk ke rumah. Meskipun mertuanya sama sekali tidak menghiraukan perkatannya.

"Ga masalah, saya akan nerima anak Syakira seperti anak kandung saya sendiri."

BUGH

"ABIZAR! APA-APAAN KAMU?" bentak Arman marah begitu melihat Abizar langsung memukul Putra.

"Sampai kapanpun Syakira tetap istri Abi, Pa. Dan hanya Abilah ayah dari anak yang ada dalam kandungannya. Ga akan ada laki-laki lain yang ngakuin anak Abi sebagai anaknya. Termasuk dia!" sahut Abizar seraya menujuk Putra.

"Memang cuma kamu, Mas."

Abizar menoleh begitu dia mendengar suara istrinya. Syakira melangkahkan kaki mendekat padanya. Lalu istrinya itu memeluk pinggangnya. "Cuma kamu suami dan ayah dari anak aku. Anak kita. Papa cuma bercanda kok. Dia udah nerima kamu dan merestui kita lagi," ujar Syakira tersenyum.

Abizar tentu saja terkejut. Lalu dia menoleh pada mertuanya itu.

"Jangan sakiti anak Papa lagi, Bi. Bahagiakan dia dengan cinta dan ketulusan kamu. Sekarang Papa percaya sama kamu. Tapi ingat! Jika suatu saat kamu berani nyakitin dia lagi, Papa ga segan-segan buat menghabisi kamu." Arman menepuk pundak Abizar pelan.

"Makasih, Pa. Abi janji ga bakalan ngecewain Papa. Abi akan membahagiakan putri Papa sekuat tenaga Abi," sahut Abizar. Matanya langsung

berkaca-kaca karena merasa haru atas penerimaan mertuanya kembali.

"Papa pegang janji kamu!" Arman kembali menepuk bahu menantunya itu. Abizar pun menganggук. Dia memeluk Syakira dengan penuh kasih sayang. Dia meletakkan dagunya di atas puncak kepala istirnya itu.

"Oh iya, lalu siapa dia?" tanya Abizar saat teringat laki-laki yang tadi dia tonjok.

"Ini Putra, Mas. Sepupu jauh aku yang tinggal di Bandung. Kebetulan dia lagi liburan kesini," jawab Syakira seraya mengulum senyum. Sementara Abizar merasa bersalah karena sudah main pukul sembarangan.

"*Sorry*."

"Ga papa kok. Aku paham. Abang kayak gitu pasti karena ga ingin kehilangan Syakira. Selamat berbahagia ya buat kalian." kata Putra tesenyum maklum. Abizarpun mengucapkan terima kasih.

Arman ikut tersenyum melihat Abizar yang memeluk Syakira posesif. Menantunya itu menciumi wajah dan juga rambut putrinya dengan sayang. Kali ini dia yakin kalau menantunya itu tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Dari kemarin sebenarnya dia sudah mulai tersentuh dengan usaha Abizar menarik perhatiannya. Menantunya itu tak pernah putus asa meskipun dia tolak berulang kali. Hingga akhirnya dia menyerah dan mencoba memberikan kesempatan kedua. Apalagi saat mengetahui kalau Syakira hamil lagi. Dia tidak ingin cucunya kembali pergi karena dia jauhkan dengan sang ayah. Makanya dia meruntuhkan egonya dan mau menerima Abizar kembali. Orang tua Abizar juga kembali mendatanginya dan memohon maaf atas apa yang sudah mereka lakukan.

"*I love you*," bisik Abizar di telinga Syakira.

"I love you too," balas Syakira. Dia tersenyum manis lalu langsung mengecup bibir suaminya itu.

"Syakiraaaa!" tegur Arman karena tak percaya saat melihat apa yang anaknya lakukan. Bisa-bisanya putrinya itu mencium sang suami lebih dulu di depan mereka seperti ini.

"Sekarang kita ga perlu sembunyi-sembunyi lagi kan Mas kalau mau gituan," bisik Syakira menggoda.

"Dasar kamu ini."

***

Syakira menyenderkan wajahnya di bahu sang suami. Dia merasa sangat senang karena akhirnya orang tuanya merestui mereka lagi. Sehingga dia tidak perlu berpisah lagi dari Abizar.

"Mas, kita mau ke mana sih?" bingung Syakira saat melihat jalanan yang mereka lewati bukan jalan meuju apartemen.

"Ya pulanglah, sayang," sahut Abizar tersenyum penuh makna.

"Tapikan apartemen belok kanan Mas? Kenapa kita malah ke kiri?" tanya Syakira lagi.

Abizar hanya diam dan tersenyum tanpa menjawab pertanyaan Syakira. Hingga tak lama kemudian dia membelokkan mobilnya ke sebuah perumahan.

"Mas, ini rumah siapa?"

"Rumah kita, sayang."

"Rumah kita?"

"Hmn. Ayo kita lihat ke dalam." Abizar membukakan pintu mobil untuk Syakira keluar. Lalu mereka berdua melangkah bersama memasuki rumah itu.

"Ini beneran rumah kita?"

"Iya, sayang."

"Sejak kapam kamu nyiapin ini?"

"Sebenarnya sejak awal kamu hamil. Aku sudah mulai bangun rumah ini biar nanti anak-anak kita bisa bermain di halaman luas. Ga cuma di apartemen. Dan rumah ini juga udah selesai sebulan yang lalu. Tapi aku ga mau nempatin tanpa kamu ada bersama aku," jelas Abizar.

"Uh *kamu* sosweet banget sih, Mas. Aku jadi makin cinta deh sama kamu." Syakira menyenderkan wajahnya di bahu Abizar. Dia tersenyum pada suaminya itu. Abizar pun balas tersenyum dan mengacak rambutnya gemas.

***

PART 64
MEMAAFKAN

Abizar mengelus rambut Syakira dengan lembut. Matanya menatap lekat mata istrinya itu. Dia rasanya masih tak percaya kalau kini mereka bisa bersama kembali. Rasa bahagia tentu saja tidak bisa dia lukiskan dengan kata-kata.

"Aku cinta kamu, sayang. Aku janji ga bakalan ngecewain kamu lagi." Abizar menundukkan wajahnya lalu mengecup kening Syakira lama. Syakira pun tersenyum dan memejamkan matanya meresapi ciuman suaminya itu.

"Aku juga cinta kamu, Mas," balas Syakira. Dia membuka matanya kembali bertepatan dengan

Abizar yang melepaskan ciumannya. Syakira bisa melihat Abizar yang menunduk di depan perutnya. Suaminya itu mengelus dan mencium perutnya yang bahkan masih rata.

"Papa juga cinta kamu, sayang. Maafkan kebodohan Papa yang sudah membuat calon kakak kamu pergi lebih dulu."

Abizar menitikkan air matanya saat teringat kejadian itu lagi. Kejadian dimana mereka kehilangan calon buah hati yang bahkan belum pernah mereka lihat sebelumnya.

"Maafkan aku, Syakira. Maafkan kebodohan aku yang sudah membuat anak kita dulu pergi. Aku berdosa sama kamu dan anak kita sayang," lirih Abizar tak kuasa menahan sesak di dadanya. Dia benar-benar merasa bersalah pada istrinya itu.

"Aku sudah maafin kamu, Mas. Aku tau kamu ga maksud kayak gitu. Kita lupain aja semuanya ya, Mas. Kita jalani kehidupan baru dengan calon anak

kita yang sekarang," sahut Syakira. Dia melingkarkan tangannya di pinggang suaminya itu. Lalu wajahnya di sandarkan di dada bidang sang suami.

"Aku beruntung punya istri seperti kamu, sayang. Kamulah gadis yang tak pernah aku duga hadir di hidup aku dan menjadi istri serta ibu dari anak-anak aku kelak. *I love you*, Syakira, istriku."

"I love you too." Syakira memejamkan matanya saat melihat sang suami menundukkan wajah dan semakin mendekatkan wajah mereka. Lalu tak lama kemudian dia bisa merasakan sentuhan itu di bibirnya. Abizar mengecup bibirnya dengan sangat lembut.

***

Syakira melangkahkan kakinya menuju pintu saat mendengar suara bel dibunyikan. Dia mengernyitkan keningnya heran memikirkan siapa yang bertamu malam-malam seperti ini. Apalagi

mereka juga baru pindah ke rumah ini. Namun, setelah pintu terbuka dia bisa tahu kalau orang tua suaminya lah yang datang.

"Syakira.... Maafin Mama, sayang. Maafin semua kesalahan Mama sama kamu. Mama sudah sangat berdosa sama kamu, Syakira. Tolong ampuni Mama...."

"Maa... Mama ngapain?"

Syakira terkesiap saat melihat mama mertuanya langsung bersimpuh di hadapannya. Padahal mereka masih berada di depan pintu. Diapun menatap papa mertuanya yang hanya mengangkat bahu karena tak tahu juga.

"Maafin Mama Syakira. Ampuni Mama. Mama sudah jahat sama kamu. Padahal kamu menantu paling baik yang pernah Mama miliki."

"Ma, ayo bangun." Syakira mencoba membawa mama mertuanya itu kembali berdiri.

Namun, Yanti menolak. Dia masih bersimpuh di hadapan Syakira.

"Maafkan Mama Syakira."

"Syakira sudah memaafkan Mama. Jadi ayo mama bangun, Ma. Syakira ngerasa ga enak kalau Mama kayak gini," Syakira meraih tangan Yanti agar kembali berdiri. Kali ini mertuanya itu mau menuruti permintaannya agar tidak bersi.puh lagi.

"Sekali lagi maafkan Mama Syakira, Mama sudha jahat banget sama kamu. Mama sudah salah menilai kamu, Mama juga yang sudah menyebabkan anak kamu, cucu mama pergi. Mama berdosa sama kamu Syakira." Yanti tak bisa menahan air matanya. Kini dia menangis di depan Syakira. Tangannya menggenggam tangan Syakira erat.

"Syakira sudah maafin Mama," sahut Syakira ikut menangis. Akhirnya apa yang dia inginkan kini terwujud. Mertuanya mau menerimanya. Meskipun

dia harus melewati jalan yang berliku bahkan sempat kehilangan buah hatinya. Tapi dia percaya kalau ada hikmah dibalik itu semua. Apalagi kini dia juga sudah hamil lagi.

"Makasih, sayang. Kamu memang menantu mama yang terbaik." Yanti langsung saja memeluk Syakira erat. Dia tak percaya karena sudah sempat menyia-nyiakan menantu sebaik Syakira.

"Sama-sama, Ma." balas Syakira seraya membalas pelukan mamanya itu.

"Sayang... Ada siapa? Eh Mama, Papa."

Syakira melepaskan pelukannya dari Yanti begitu mendengar suara suaminya itu. Dia pun mengajak mertuanya itu agar masuk. Mereka pun kini berkumpul di ruang tengah.

"Jadi benar kamu sekarang sudah hamil lagi?" tanya Yanti pada Syakira.

"Iya, Ma."

"Alhamdulillah kalau ternyata kalian cepat dapat penggantinya. Mama ikut senang. Sekali lagi maafin Mama ya sayang."

"Sudahlah Ma. Ga usah dibahas lagi. Lupain aja semuanya."

Abizar terharu menatap istrinya. Dia tidak menyangka Syakira begitu murah hati mau memafkan mamanya. Bahkan tidak menaruh dendam sama sekali. Dia memang beruntung mendapatkan istri seperti Syakira.

***

Syakira dan Abizar bisa beristirahat begitu orang tua Abizar sudah pulang. Mereka merebahkan diri di atas kasur dengan Syakira yang memeluk pinggang suaminya.

"Mas."

"Hm?."

"Aku boleh nanya gak?"

Abizar mengernyitkan keningnya mendengar pertanyaan Syakira yang tiba-tiba itu.

"Nanya apa sayang? Ya nanya aja. Aku bakal jawab semua pertanyaan kamu," sahuy Abizar. Dia menggerakkan tangannya mengelus rambut istrinya itu.

"Beneran?"

"Iya," sahut Abizar menganggukan kepala.

"Dulu, pas kamu nikah pertama kali kamu ga sering begituan ya?"

"Emangnya kenapa jadi nanyain itu?"

"Jawab aja, Mas. Tadi kan kata kamu mau jawab semua pertanyaan aku," sahut Syakira mengerucutkan bibirnya yang membuat Abizar terkekeh.

"Jujur iya. Aku cuma dua kali berhubungan suami istri dengan mantan istri aku dulu. Itupun

karena dia yang memaksa dan mencampurkan obat pernagsang ke dalam minuman aku."

"Emangnya mas ga pernah tergoda sama dia?" tanya Syakira lagi. Dia kini menggerakkan tangannya ke dada Abizar yang langsung ditahan suaminya itu.

"Sedikitpun enggak, sayang."

"Tapi kalau sama aku tergoda kan?" tanya Syakira lagi. Dia bahkan mengedipkan sebelah matanya genit pada sang suami.

"Hm. Makanya aku sempat bingung ada apa sebenarnya sama kamu sampai-sampai bisa buat aku tergoda."

"Aku kan masih muda, cantik, perawan lagi. Itu kan yang buat kamu suka?"

"Bukan."

"Terus?" bingung Syakira.

"Ketulusan hati kamu, sayang."

"Masa sih?"

"Heem. Makasih ya sudah hadir di hidup aku."

"Aku juga makasih karena Mas mau nikahin aku dulu meskipun belum cinta. Apalagi sempat mikir aku ga perawan lagi."

"Habisnya kamu nekat mau bunuh diri. Masa aku tega biarin kamu loncat dari sana. Nanti yang jadi istri aku siapa?" tanya Abizar seraya tersenyum.

"Bilang aja kamu emang takut kehilangan aku, Mas." kekeh Syakira.

"Iya. Sudah ayo tidur sayang. Biar besok kita periksa kandungan kamu."

"Iya, Mas."

Syakira tersenyum. Akhirnya kini dia bisa tidur dalam pelukan suaminya lagi.

***

Syakira dan Abizar tak henti-hetinya tersenyum saat mereka keluar dari ruangan dokter kandungan. Kandungan Syakira dinyatakan sangat sehat dan kini usianya sudah memasuki minggu keenam.

"Habis ini mau langsung pulang atau mau ke mana dulu gitu?" tanya Abizar pada istrinya.

"Pulang aja deh Mas, tapi sebelumnya beli rujak yang di depan kompleks dulu ya. Kalau ga salah tadi aku sempat liat *banner* warungnya cuma belum buka," pinta Syakira memelas.

"Iya, sayang." Abizar mengacak rambut Syakira gemas.

"Abizar!"

Abizar menolehkan wajahnya begitu mendengar namanya dipanggil. Begitu juga dengan Syakira yang langsung ikut menatap siapa yang memanggil suaminya.

Abizar terdiam karena tidak menyangka akan bertemu wanita itu lagi. Wanita yang sudah membuat hidupnya sia-sia karena sempat menikahinya. Iya, dialah Aurel. Mantan istrinya.

"Aurel," lirih Abizar pelan. Bertahun-tahun dia tidak bertemu Aurel dan kini wanita itu tiba-tiba ada di hadapannya. Rupanya Aurel sudah sembuh dari gangguan jiwanya meskipun kakinya masih lumpuh dan berada di atas kursi roda.

"Kamu apa kabar? Dan ini siapa?" tanya Aurel.

"Aku baik, dan kenalin ini istri aku. Syakira." ujar Abizar. Dia bisa melihat Aurel yang terdiam begitu mendengar perkataannya itu.

"Oh, selamat ya buat kalian. Semoga pernikahannya langgeng."

"*Thanks*."

"Aku manggil kamu cuma mau minta maaf atas apa yang terjadi diantara kita dulu. Aku menyesal."

"Sudahlah, lupain aja. Lagian semuanya juga sudah berlalu. Kamu dan aku sudah punya kehidupan masing-masing."

"Iya."

"Kalau gitu kami permisi dulu," pamit Abizar yang diangguki Aurel. Abizar pun membawa Syakira untuk pergi dari sana meninggalkan Aurel sendiri.

"Jadi itu mantan istri kamu?" tanya Syakira begitu mereka sudah masuk mobil dan bersiap pulang.

"Hm."

"Cantik sih. Tapi tetep masih cantikkan aku. Jadi aku yakin kamu ga bakal ninggalin aku," ujarnya lagi seraya tersenyum yang mau tidak mau membuat Abizar tersenyum juga.

"Dasar pede!"

"Tapi benerkan? Kalau engga ga mungkin kamu ngejar-ngejar aku."

"Iya. Puas kamu?"

Syakira yang mendengarnya bukannya marah. Dia malah terkekeh senang. Lalu dia daratkan ciumannya di pipi sang suami.

***

PART 65
I LOVE YOU

"Jangan dilepas, Mas. Biarin gitu aja."

Abizar mengernyitkan keningnya saat mendengar permintaan istrinya itu. Saat ini, mereka baru saja selesai melakukan kewajiban mereka sebagai suami istri. Namun, istrinya itu menahan saat dia ingin melepaskan penyatuannya.

"Kok jangan? Nanti kamu ga bisa tidur kalau gini terus," heran Abizar. Bukan hanya Syakira, dia juga tidak bisa tidur kalau terus-terusan ada di dalam sang istri. Bisa-bisa dia bergoyang lagi dan lagi memanjakan Syakira.

"Cuma pengen kamu di dalem aja," sahut Syakira lagi.

Abizar menghela napasnya. Baiklah, mungkin ini keinginan calon anak mereka. Dia pun memeluk Syakira dari samping tanpa melepaskan kejantananya dari kewanitaan sang istri.

"Tidur gih, sayang. Udah malem." Abuzar memberikan ciuman di kening Syakira seraya mengelus rambutnya.

"Hm," angguk Syakira.

***

Abizar mengerang dalam tidurnya saat merasakan kejantanannya terasa diremas kuat. Apalagi bagian perutnya terasa berat seperti ada yang menindih. Dia pun perlahan membuka matanya dan terkejut saat melihat Syakira duduk di atas perutnya dan sedang menggoyangkan pinggulnya. Diapun refleks menengok jam yang ada di dinding kamar mereka. Pukul 3 pagi.

"Sayang, kamu ngapain?" heran Abizar.

"Pengen lagi, Mas. Habisnya dari semalam punya kamu gerak-gerak mulu *ahhhh,*" jawab Syakira diiringi suara desahannya. Abizarpun memejamkan matanya meresapi gerakan sang istri.

"Ahhh ahhh Masshh nghhh."

Abizar memegangi pinggang Syakira dan membantunya bergerak. Dia juga menggerakkan pinggulnya berlawanan dengan gerakan Syakira. Dia hujamkan kejantanannya keluar masuk inti tubuh Syakira.

"Sayang......." Abizar menggeram saat kewanitaan Syakira bertambah sempit. Syakira bahkan memeluk lehernya erat. Tak lama kemudian istrinya itu melolong penuh kenikmatan seiring dengan keluarnya cairan orgasme itu dari kewanitaannya.

"*Ahhhh*" desah Syakira merasa puas. Dia kembali mendesah saat Abizar memompanya lagi hingga akhirnya dia mengalami pelepasan yang

kesekian kalinya. Bertepatan dengan pelepasan suaminya.

"Terima kasih, sayang." Abizar mengecup dan mencium bibir istrinya itu. Dia berterima kasih pada Syakira, karena kalau bukan berkat Syakira rasanya dia tidak akan pernah merasakan bercinta sehebat ini.

"Sama-sama, Mas."

***

Syakira tersenyum bahagia, kini keluarganya dan keluarga Abizar sudah bisa saling menerima. Tak ada yang lebih membahagiakan baginya selain berkumpul bersama suaminya lagi dan juga keluarga mereka yang rukun.

Abizar ikut tersenyum begitu melihat senyuman manis istrinya. Dia melingkarkan tangannya di bahu Syakira dan mendekap istrinya itu ke dalam pelukannya. Diciumnya kening istrinya dengan sayang.

Arman maupun Rena ikut senang karena melihat kebahagiaan terpancar di wajah putri mereka. Abizar ternyata memang sumber kebahagian anak mereka itu. Apalagi sebentar lagi putrinya itu akan memiliki anak. Cucu pertama mereka.

Begitu juga dengan Yanti yang baru menyadari kalau gadis seperti Syakira lah yang memang cocok untuk anaknya itu. Terbukti dari Abizar yang terlihat begitu bahagia bersama Syakira. Sedang Arman hanya tersenyum dan bersyukur Abizar bisa kembali bersama istri dan juga calon anaknya.

***

"Sebentar.....," teriak Syakira begitu mendengar bel rumahnya dibunyikan. Dia pun melangkah menuju pintu. Dibukanya pintu rumahnya itu. Keningnya langsung berkerut saat melihat siapa yang ada di depan pintu.

"Cari siapa ya Pak?" bingung Syakira.

"Apa benar Anda yang bernama Syakira Ayunina Khandra?" tanya balik orang itu.

"Iya benar saya sendiri. Kira-kira ada apa ya Pak?"

"Ada kiriman paket untuk Anda. Sebentar."

Syakira menunggu orang itu yang mengambilkan kiriman paket untuknya. Kebingungannya semakin bertambah saat melihat paket yang dimaksud.

"Ini, silahkan diterima dan tandatangani disini."

Syakira menerima dan menandatangani sesuai permintaan orang itu. Kemudian pengantar paket pun pamit pergi meninggalkan Syakira yang masih kebingungan.

Syakira memandangi buket bunga besar dan juga balon hati yang kini ada di tangannya. Dia

bawa kedua benda itu masuk ke rumah dan segera menutup pintu. Dia pun mengambil kartu ucapan yang terselip di buket itu dan membukanya. Senyumnya langsung terbit saat mengetahui suaminya lah dibalik ini semua.

Happy birthday sayang. Selamat ulang tahun yang ke-19. Dipertambahan usia kamu yang sekarang aku hanya bisa mendoakan semoga kamu lebih baik dari tahun sebelumnya. Di usia ini juga status kamu akan segera berubah menjadi seorang ibu. Semoga kamu sehat selalu dan terus mencintai aku hingga kita menua nanti.

I love you, i will always love you sweetheart.

From your husband ♥

Syakira tak bisa berhenti tersenyum membaca kartu ucapan itu. Dia tidak menyangka kalau suaminya ingat hari ulang tahunnya. Diciumnya bunga pemberian suami tercintanya itu.

"Aku juga cinta kamu, Mas."

Syakira meraih ponselnya dan berniat menghubungi sang suami. Dia menunggu beberapa saat hingga telponnya diangkat.

"Halo, sayang."

"Makasih ya, Mas. Aku suka," seru Syakira langsung. Abizar yang masih ada di kantor pun terkekeh mendengarnya.

"Syukurlah kalau kamu suka. Sekali lagi selamat ulang tahun ya sayang. Wish you al the best."

"Makasih, Mas."

"Sama-sama sayang. Apapun akan aku lakuin buat bahagian kamu."

"Uh *sosweet*. Kapan kamu pulang?"

"Sebentar lagi. Tunggu aku di rumah ya, sayang. Kamu sekalian siap-siap buat nanti malam aku mau ngajak kamu dinner."

"Siap, Masku sayang."

***

Abizar tersenyum menatap istrinya yang terlihat begitu cantik malam ini. Setiap saat istrinya itu memang sudah cantik. Hanya saja malam ini entah kenapa dia terlihat lebih.

"Kamu cantik," puji Abizar seraya mengelus wajah Syakira dengan punggung tangannya. Rasanya ingin sekali dia mengecup bibir istrinya yang tampak menggoda itu.

"Aku kan emang cantik, Mas."

Abizar terkekeh mendengar kepercayaan diri Syakira yang begitu tinggi. Dia membawa istrinya itu ke dalam pelukannya.

"Selamat ulang tahun, istriku."

"Iya, Mas. Ini kita kapan berangkatnya? Kalau begini terus yang ada kita bukannya dinner di luar. Tapi bikin anak lagi di kamar ini," ujar Syakira

tersenyum. Abizar yang mendengarpun ikut tersenyum dan mencium puncak kepala Syakira mesra.

"Yaudah ayo. Bahaya juga kalau tiba-tiba aku mau nerkam kamu."

"Padahal sih aku lebih suka kamu terkam," goda Syakira seraya mengedipkan matanya.

"Dasar!" cibir Abizar. Dia pun menggandeng Syakira keluar dari kamar. Namun, langkahnya terhenti saat dia menyadari sesuatu.

"Sayang, kan aku udah bilang jangan pakai *heels* dulu selama hamil," ujar Abizar. Dia menunduk lalu melepaskan heels dari kaki istrinya itu. Lalu dia mengambil sekaligus memakaikan *flatshoes* untuk istrinya itu.

Syakira terharu melihat apa yang dilakukan sang suami. Segitu perhatiannya Abizar terhadapnya dan calon anak mereka.

Beberapa bulan kemudian.

"Mas," pekik Syakira terkejut saat merasakan pelukan di belakangnya ketika dia sedang asik memasak. Dia pun menolehkan wajahnya dan tersenyum pada suaminya yang baru saja pulang kerja.

"Gimana anak kita hari ini? Ga rewel kan sayang?" tanya Abizar. Tangannya mengelus perut Syakira yang kini sudah membuncit karena usia kandungannya sudah memasuki bulan ke tujuh. Beberapa hari yang lalu mereka baru saja melangsungkan acara mandi tujuh bulanannya Syakira.

"Enggak kok, Mas," sahut Syakira.

"Syukurlah."

Syakira mematikan api kompor saat makanannya telah matang. Lalu dia membalikkan badannya menghadap sang suami. Dia lingkarkan

tangannya di leher Abizar. Sementara matanya menatap mata sang suami lekat.

"Aku cinta kamu, sayang," ujar Abizar lebih dulu ketika melihat Syakira yang ingin berbicara. Dia terkekeh melihat wajah cemberut istrinya. Dia sudah hafal betul dengan kebiasaan Syakira yang akan mengungkapkan cinta seperti itu. Makanya dia langsung mendahuluinya.

"Mas, ih!" rajuk Syakira manja. Meskipun begitu dia tetap memeluk Abizar dan menyenderkan wajahnya di dada suaminya itu. Abizar pun balas memeluk Syakira erat. Tangannya mengelus perut istrinya itu.

Abizar mengurai pelukan mereka. Lalu dia berjongkok di hadapan Syakira. Dia mengelus dan juga mencium perut istrinya dengan lembut.

"Sehat-sehat di perut Mama ya, sayang."

"Iya, Papa," sahut Syakira menirukan suara anak kecil. Dia membawa Abizar agar kembali berdiri lalu mereka pun berpelukan lagi.

"Terima kasih ya sayang, terima kasih kamu sudah mau memberi aku kesempatan kedua. Dan terima kasih juga karena kamu sebentar lagi aku jadi seorang papa."

"Sama-sama, Mas."

Syakira memejamkan matanya begitu Abizar menundukkan wajah dan mengecup bibirnya. Dia lingkarkan tangannya di leher sang suami seraya menekan tengkuk suaminya itu.

"I love you." Abizar membisikkan kata cintanya di telinga Syakira begitu tautan bibir mereka terlepas.

"I love you too." Syakira membalas ucapan cinta sang suami. Dia menundukkan wajah Abizar kembali dan mencium bibirnya lagi. Merekapun akhirnya saling berciuman sambil tersenyum.

PART 66
SYABILA

Abizar geleng-geleng kepala melihat Syakira yang sedang duduk di depan meja riasnya. Istrinya itu sedang berfose dengan perut buncitnya itu.

"Buruan fotoin, Mas. Biar ada kenang-kenangan pas aku hamil," ujar Syakira yang diangguki Abizar. Diapun memotret istrinya itu dengan kamera ponselnya.

"Nih," ujar Abizar seraya menunjukkan hasil foto itu pada istrinya. Dia mengacak rambut Syakira gemas saat istirnya itu tersenyum.

"Jangan diupload di media sosial ya."

"Iya, Mas. Enggak kok,"

Abizar pun tersenyum mendengarnya. Dia terkekeh sendiri begitu menyadari tubuh Syakira yang berubah drastis semenjak hamil. Apalagi di bagian perut yang memang besar karena ada hasil buah cinta mereka di dalamnya. Ditambah lagi semenjak hamil Syakira memang suka sekali makan dan membuat berat badannya bertambah. Meskipun begitu tapi Abizar tetap cinta. Malahan dia suka gemas dengan Syakira yang sekarang.

Untunglah Syakira tidak mengidam yang aneh-aneh. Istrinya itu hanya ingin selalu dekat dan dipeluk olehnya.

***

"Arggshhsss......."

Rena dan Yanti langsung menghampiri Syakira ke kamar begitu terdengar suara jeritan. Saat ini usia kandungan Syakira sudah masuk bulan ke sembilan. Makanya setiap hari mereka siaga

disana untuk menemani Syakira selagi Abizar bekerja.

"Syakira, kamu kenapa sayang?" tanya Yanti. Dia mendekati Syakira yang ada di atas tempat tidur.

"Perut Syakira sakit banget, Ma. Sepertinya Syakira mau melahirkan arggghhhh..."

Yanti gelabakan mendengarnya. Padahal seingatnya dokter mengatakan kalau Syakira baru akan melahirkan sekitar dua minggu lagi. Tapi sekarang menantunya itu sudah mengalami kontraksi saja.

"Kita ke rumah sakit sekarang ya, sayang," ujar Rena. Dia membantu anaknya itu turun dari tempat tidur.

"Syakiraaa!"

Rena maupun Yanti menghela napas lega saat melihat Abizar memasuki kamar. Abizar yang sadar

situasi pun langsung menghampiri Syakira dan menggendong istrinya itu menuju mobil.

"Masshh..."

"Tahan ya sayang. Kita ke rumah sakit."

Sejak tadi bekerja Abizar sudah merasa tidak tenang. Entah kenapa dia selalu kepikiran Syakira. Melihatnya yang gelisah seperti itu, Bima pun langsung menyuruhnya pulang. Dan benar saja firasatnya karena Syakira akan melahirkan.

***

"Tarik napasnya dulu, terus dorong yang kuat ya bu." Instruksi dari dokter yang membantu Syakira melahirkan. Syakira pun mengikuti arahan dokter itu. Dia menghirup napas dalam-dalam lalu mulai mendorong sekuat tenaga.

"Aaarrrghhhhhhhh. Hah huh." Napas Syakira tersenggal, peluh pun sudah membasahi dahinya. Rasanya sakit sekali saat dia berusaha mengejan.

"Kamu pasti bisa sayang, aku percaya sama kamu," ujar Abizar memberi semangat. Dia menggenggam tangan Syakira lalu mengecupnya.

Syakira menganggukan kepalanya. Dia kembali menarik napasnya dalam-dalam lalu mendorong lebih kuat. Hingga akhirnya terdengar suara jeritan Syakira bersamaan dengan suara tangisan bayinya.

"Kamu berhasil, sayang. Kamu berhasil." Abizar terharu hingga menitikkan air matanya saat melihat dokter mengangkat bayi mungil yang masih berlumuran darah. Dia mencium kening Syakira seraya mengucapkan beribu terima kasih.

Syakira yang masih merasa lemaspun hanya bisa tersenyum pada suaminya. Dia merasa lega karena sudah berhasil melahirkan anak mereka.

"Bayinya perempuan. Sehat dan cantik seperti ibunya," ujar dokter itu seraya menyerahkan bayi yang sudah dibersihkan pada Syakira.

"Terima kasih dok."

"Sama-sama."

"Sayang, anak Mama." Syakira menangis haru melihat bayi yang baru saja dia lahirkan. Dia tidak menyangka kalau kini dia sudah menjadi seorang ibu. Dia berjanji akan merawat dan membesarkan anaknya dengan baik. Tidak akan dia biarkan anaknya kesepian seperti dia dulu.

Abizar pun juga sama. Diapun memeluk Syakira dan buah hatinya itu.

"Terima kasih, sayang." Abizar mengecup kening Syakira dan anak mereka bergantian.

***

Syakira dan anaknya kini sudah dipindahkan ke ruang rawat biasa sehingga keluarga mereka bisa menjenguk. Kedua orang tua mereka jelas sekali merasa senang saat melihat bayi mungil dan cantik itu. Baru pertama kali melihatnya pun mereka rasanya sudah langsung sayang.

"Sayang....." Arman nampak berlama-lama menatap cucu pertamanya itu. Dia merasa bahagia karena kini sudah menjadi kakek untuk cucu pertamanya yang begitu cantik. Begitu juga dengan Rena, Bima dan juga Yanti.

"Oweeeeeekk oweeeeek."

Mereka semua yang ada di sana terkejut saat mendengar bayi mungil itu menangis kencang. Apalagi Yanti lebih terkejut lagi, karena cucunya itu menangis saat dia dekati. Sementara saat didekati Arman, Bima maupun Rena tak menangis sedikitpun.

"Sayang, ini nenek.."

"Oweeek oweeeekk."

Yanti terdiam saat bayi itu semakin menangis kencang. Dia pun mengalah dan tidak mendekat lagi.

"Sstt cucu oma jangan nangis lagi ya sayang." Rena dengan hati-hati menggendong cucunya itu.

Untungnya tangis cucunya tidak bertambah nyaring dan cenderung berhenti. Dia pun menepuk pelan pantat cucunya itu.

Semua yang ada di sana tentu saja kaget kenapa bayi mungil itu menangis kencang jika didekati Yanti. Syakira pun saling pandang dengan Abizar. Sementara Yanti merenung dan mulai berpikir kalau inilah balasan dari perbuatannya dulu. Dulu, dia meragukan menantunya dan tidak percaya pada cucunya sendiri. Sekarang malah cucunya yang tidak mau dekat-dekat dengannya. Bahkan cucunya itu masih bayi yang belum tau apa-apa.

"Asi kamu sudah ada airnya belum, sayang?" tanya Rena pada Syakira.

"Belum, Ma," jawab Syakira. Dia juga sempat kahwatir tidak bisa menyusui anaknya mengingat asinya yang belum keluar juga.

"Nanti coba dirangsang susuin anak kamu ya, siapa tahu mau keluar. Sama nanti banyakin makan sayur yang bagus buat asi."

"Iya, Ma."

"Abizar ga ahli paling, makanya ga mau keluar asinya." canda Arman.

"Kalau ga ahli ga mungkin kita dapat cucu secepat ini setelah Syakira keguguran dulu, Man." sahut Bima ikut-ikutan.

"Iya juga, ya." Mereka berdua tertawa tanpa mempedulikan wajah Abizar dan Syakira yang memerah karenanya.

"Oh iya, mau dikasih nama siapa ini anak kalian?" tanya Rena.

Syakira menatap Abizar lalu tersenyum. "Syabila Khanza Alghiffari, Ma," jawab Abizar.

"Bagus. Tapi kok ga asing ya? Itu gabungan nama kalian?"



"Iya, Ma."

"Halo Syabila, ini oma sayang."

Syakira mengkodei Abizar dengan matanya saat melihat mama mertuanya yang dari tadi hanya diam dan bersedih. Abizar pun menghampiri mamanya itu.

"Jangan sedih, Ma. Aku yakin cucu mama bakal sayang sama mama juga,

"Tapi, dia nangis cuma sama Mama, Bi."

"Kebetulan doang kok, Ma. Mama ga usah pikirin itu ya."

Yanti masih tak bisa percaya. Entah kenapa dia merasa inilah balasan dari perbuatannya dulu. Menantunya mungkin memaafkannya dengan mudah. Namun tidak dengan cucunya.

"Mas Abi bener, Ma," kata Syakira juga.

Abizar membawa mamanya mendekat pada Syakira yang kini coba menyusui anak mereka itu. "Syabila pasti menerima mama."

Yanti menitikkan air matanya. Dia lalu memeluk Syakira. "Maafkan Mama Syakira. Maafkan kesalahan Mama sama kamu dulu."

"Aku sudah memaafkan Mama."

Abizar mengecup puncak kepala Syakira. Dia beruntung mendapatkan istri yang sangat baik seperti Syakira. Istri yang tak pernah dia duga sebelumnya dan memberinya banyak kejutan.

"I love you."

PART 67
MAMA MUDA

Abizar memandangi Syakira yang sedang menyusui anak mereka. Dia mengusap kepala anaknya itu dengan sayang lalu dia kecup dahinya.

"Kasihan anak kita ya, Mas. Cuma isep-isep doang tanpa ada airnya."

"Sabar ya sayang, semoga aja ASI kamu bisa cepat keluar dan kamu bisa nyusuin anak kita. Kamu jangan *stress*," kata Abizar yang diangguki Syakira.

Syakira melepaskan puting payudaranya dari mulut sang anak begitu menyadari bayinya itu telah terlelap. Dia pun memindahkan bayinya itu ke

tempat tidur khusus bayi. Dia kecup kening bayinya itu dengan sayang.

"Ayo, Mas. Sekarang giliran kamu yang kasih rangsangan ke payudara aku," ujar Syakira seraya tersenyum nakal pada Abizar. Dia menarik tangan suaminya itu agar duduk di sofa. Dia pun langsung duduk di atas pangkuan Abizar.

"Dasar modus! Baru aja melahirkan masih aja mesumnya kamu ga ketulungan." Abizar mencubit hidung Syakira karena terlalu gemas dengan istrinya itu.

"Aku ga modus. Kan tadi kata mama emang begitu," sahut Syakira tak mau kalah. Dia membawa sebelah tangan suaminya itu pada payudaranya.

"Ini demi anak kita juga loh. Kan kalau ASI aku lancar buat anak kita juga," tambah Syakira.

Abizar pun akhirnya menuruti keinginan Syakira. Dia menggerakkan tangannya mengelus dan memijat payudara istrinya itu lembut. Mana

mungkin dia tega membiarkan anaknya minum susu formula terus karena ASI Syakira yang belum mau keluar.

Syakira menggigit bibir bawahnya untuk menahan suara desahannya. Padahal suaminya hanya ingin merangsang agar payudaranya bisa mengeluarkan ASI. Tapi entah kenapa pijatan lembut suaminya itu terasa nikmat.

"Isep juga dong, Mas," pinta Syakira lirih. Dia membawa wajah suaminya itu ke dadanya. Hingga akhirnya Abizar membuka mulut dan mulai memainkan ujung payudaranya dengan lidah suaminya itu. Sementara payudara yang sebelahnya kembali dipijat oleh sang suami.

Syakira menekan wajah Abizar agar tenggelam di dadanya. Dia mati-matian menahan desahan yang ingin keluar dari bibirnya.

"Keluarin aja sayang, biar kamu rileks." Abizar melepaskan mulutnya dari payudara sang

istri. Lalu dia cium bibir istrinya itu. Setelah itu, barulah dia menjilati puting payudara istrinya yang tampak mengeras itu.

"Masssh."

"Hm," dehem Abizar. Dia membiarkan saja Syakira meremas rambutnya. Sementara lidahnya masih menghisap dan menyedot puting payudara Syakira bergantian antara yang kanan dan kiri.

Syakira memejamkan matanya karena merasa sedikit geli dengan hisapan suaminya itu. Apalagi Abizar semakin memainkan puncak dadanya dengan menarik dan menghisapnya kuat.

Abizar melepaskan kulumannya dari dada sang istri. Dia ganti dengan mengusap pelan puncak payudara istrinya itu.

"Udah dulu ya sayang," ujar Abizar saat menghentikan aksinya. Dia pun membenarkan kembali pakain Syakira dan mengancingkan bajunya.

"Takut kepengen ya Mas?"

"Enggak! Takut kamu yang malah pengen. Kan kamu mesumnya kebangetan."

Syakira mengerucutkan bibirnya kesal saat mendengar ucapan suaminya itu. Dia tidak terima dikatakan mesum karena sekarang suaminya itu juga sudah ikut mesum.

"Kamu juga mesum tau!"

"Mesum aku kan karena kamu godain juga," jawab Abizar lagi. Dia makin tersenyum saat melihat wajah kesal istrinya itu. Dia pun merapikan rambut Syakira dan mengecup keningnya.

"Suka ga nyadar diri ya. Padahal kalau udah begituan mah kamu aja bringas banget." Syakira mencubit lengan suaminya itu yang membuat Abizar hanya terkekeh.

"Iya, iya sayang."

"Janji ya, Mas. Jangan bosan nunggu aku sampai boleh begituan lagi. Jangan nyari yang lain."

"Ya enggaklah sayang. Puasa bertahun-tahun aja aku bisa. Masa sebulan dua bulan aja ga bisa?" Dulu saja dia tahan puasa lama saat menduda. Apalagi hanya sekedar menunggu sebulan atau dua bulan sampai Syakira pulih dan siap untuk melakukannya kembali dia rasa bukan masalah.

***

Setelah dirangsang terus, akhirnya tiga hari kemudian air susu Syakira sudah mulai keluar meskipun awalnya hanya sedikit. Namun, lama kelamaan lebih banyak dan bisa menyusui bayinya itu. Syakira pun merasa senang karenya. Dia tak henti-hentinya tersenyum saat memandangi wajah bayinya.

Dia sudah mulai bisa memandikan bayinya setelah belajar banyak dari mama dan mertuanya. Sampai saat ini dia heran kenapa anaknya itu selalu

menangis jika ingin digendong oleh Yanti. Sehingga kadang membuat mertuanya itu sedih.

Dia sendiri sudah memaafkan dan tak pernah menyimpan dendam pada mama mertuanya itu. Tapi kenapa anaknya bisa bersikap seperti itu. Padahal anaknya pun masih sangat kecil sekali.

Setiap hari ada saja yang datang menjenguk anaknya. Baik saat dia masih di rumah sakit maupun setelah dia diperbolehkan pulang. Bahkan Kayla juga sempat mengunjunginya ke rumah dengan membawa anak keduanya yang berumur kurang dari setahun itu.

***

Syakira melepaskan pelukan Abizar dari perutnya. Dengan perlahan dia pun turun dari ranjang dan menghampiri anaknya yang sedang menangis dalam boks bayinya. Dia pun langsung memeriksa popok anaknya itu yang ternyata masih

kering. Lalu dia angkat dengan hati-hati bayi mungil itu ke dalam gendongannya.

Syakira menurunkan pakaiannya dan langsung mengarahkan ujung payudaranya ke mulut sang bayi. Dia tersenyum saat anaknya itu berhenti menangis dan menghisap payudaranya. Sepertinya dia sangat haus sekali karena hisapannya yang begitu kuat. Dia pun menepuk pelan pantat bayinya.

Syakira tersenyum seraya menyentuh pipi anaknya. Rasanya dia masih tak percaya kalau kini dia sudah menjadi seorang ibu di usia mudanya. Dia lalu mengalihkan pandangannya pada sang suami yang tertidur lelap.

Pada awalnya dia tidak pernah menyangka kalau akan menjadi istri Abizar. Dia hanya berniat menggoda dan meluluhkan sikap dingin laki-laki itu saja. Namun, siapa sangka kalau lama-kelamaan dia benar-benar jatuh cinta pada suaminya itu.

Abizar mungkin sempat melukai hatinya dan membuatnya kecewa karena ketidakpercayaannya itu. Tapi sekarang dia yakin kalau suaminya itu tidak akan mengulanginya lagi. Dia percaya Abizar akan membahagiakannya bersama anak mereka.

Syakira membawa bayinya menuju ranjang saat mulut bayinya itu terlepas dari puncak dadanya. Sepertinya anaknya itu sudah kembali kenyang dan mulai mengantuk. Dia pun merebahkannya dengan hati-hati ke atas kasur. Lalu dia tepuk pantatnya pelan agar anaknya itu cepat tidur.

Syakira mendongakkan wajahnya begitu melihat Abizar yang mulai membuka matanya. Suaminya itu memandangi dirinya dan anak mereka.

"Syabila bangun lagi ya sayang?"

"Iya, Mas. Tapi sekarang udah tidur lagi kok."

"Ayo kamu tidur lagi, sayang," ajak Abizar yang diangguki Syakira.



Pagi-pagi sekali saat Abizar baru bangun tidur, dia sudah tidak menemukan keberadaan Syakira lagi di sampingnya. Dia pun turun dari tempat tidur setelah meletakkan guling di samping anaknya yang masih terlelap. Dia melangkahkan kakinya memasuki kamar mandi untuk melakukan ritual paginya membersihkan diri.

Setelah selesai mandi dan berpakaian, Abizar pun keluar dari kamar. Dia melangkahkan kakinya menuju dapur karena mencium aroma masakan dari sana. Senyumnya mengembang saat melihat Syakira yang pagi-pagi seperti ini sudah sibuk dengan masakannya.

Abizar melangkah semakin dekat pada Syakira. Begitu dia tiba di belakang istrinya itu, dia pun langsung memeluk Syakira.

"Mas," pekik Syakira terkejut karena mendapatkan pelukan tiba-tiba dari belakangnya.



Lengan suaminya itu melingkar di perutnya. Sementara wajah Abizar ada di lekukan lehernya.

"Kita sewa asisten rumah tangga aja ya. Aku takut kamu kecapean kalo ngurus anak sekaligus rumah begini." Abizar kadang merasa tidak tega. Istrinya itu mengurus anak mereka seorang diri jika dia sedang bekerja. Lalu direpotkan dengan urusan rumah seperti ini.

"Ga usah, Mas. Lagian aku seneng kok ngelakuin ini. Aku lebih senang kalau suami aku makan masakan aku. Bukan masakan orang lain." Syakira menolehkan wajahnya lalu tersenyum lembut pada suaminya itu.

"Tapi, sayang."

"Kamu percaya sama aku kan, Mas?"

Abizar menghela napasnya. "Yasudah kalau itu mau kamu. Tapi jangan terlalu dipaksain kalau kamu kecapean ya. Sebisa mungkin aku akan bantu kamu." Abizar menyentuh rambut Syakira dan

mengelusnya sayang. Dia pun mencium kening istrinya itu.

"Iya, Masku sayang." Syakira menghambur memeluk suaminya itu. Dia tersenyum saat Abizar balas memeluknya. Dia bahagia memiliki suami seperti Abizar. Suami yang begitu perhatian dan sangat mencintainya.

***

PART 68
PERMINTAAN TERAKHIR

Beberapa bulan kemudian....

Syakira tersenyum melihat Abizar yang sedang mengajak bayi kecil mereka bercanda. Dia rasanya bahagia sekali dengan hadirnya dua orang berbeda generasi itu di hidupnya. Rasanya dia tak pernah merasakan kebahagiaan yang seperti ini sebelumnya.

"Syabilaaa anak papa..."

Senyum Syakira bertambah lebar saat melihat anak mereka tertawa karena ulah sang suami. Abizar terlihat bahagia sekali karena sudah menjadi

seorang ayah. Apalagi dia sering sekali menghadiahi ciuman di wajah anaknya itu hingga membuat Syabila terkikik geli.

"Mas, udah ih. Nanti anaknya nangis loh."

"Anak kita itu ga cengeng, Mama. Iyakan sayangnya papa." Abizar masih berusaha mengajak anaknya itu bicara. Diciumnya hidung putrinya itu gemas. Sementara Syakira pun hanya menggeleng-gelengkan kepalanya.

Tringgg tringggg

Abizar masih asik bercanda dengan sang anak. Tanpa menghiraukan ponselnya yang ada di atas meja rias Syakira berbunyi.

"Mas, ponselnya bunyi tuh."

"Tolong kamu aja yang angkat ya sayang," kata Abizar lagi. Rasanya dia tidak ingin melewatkan sedikitpun tawa putri kecilnya yang begitu menggemaskan.

"Iya." Syakira bangkit dari tempat duduknya di sisi kasur. Lalu dia melangkahkan kakinya menghampiri ponsel itu. Keningnya mengkerut saat melihat sebuah panggilan dari nomer asing tanpa nama.

"Halo," sapa Syakira begitu dia menerima sambungan telepon itu. Kebingungannya semakin bertambah saat tak mendengar suara apapun di sana. Dia pun mengecek ponsel itu yang panggilannya masih terhubung.

"Halo, ini siapa ya?"

Syakira mendengus kesal saat ternyata sambungan itu diputus sepihak oleh si pemanggil tanpa sempat berkata sepatah katapun.

"Siapa sayang?"

"Ga tau, Mas. Ga ada namanya," jawab Syakira.

"Coba sini lihat."

Syakira mendekati Abizar lalu menyerahkan ponsel suaminya itu. Dia mempertahankan suaminya yang sepertinya juga sedang kebingungan. Namun, tak berselang lama ponsel itu kembali berdering dengan nomer yang sama. Abizar pun memutuskan untuk menerima panggilan itu.

"Halo."

"Halo, Zar."

Abizar terdiam mendengar suara itu. Dia.kaget kenapa tiba-tiba wanita itu menghubunginya lagi. Sementara hampir setahun yang lalu mereka bertemu tapi tak pernah berkomunikasi lagi. Tapi sekarang tiba-tiba saja Aurel menghubunginya.

"Siapa Mas?" tanya Syakira pelan karena penasaran.

"Aurel, sayang," jawab Abizar jujur. Dia tidak ingin ada yang ditutupi dari Syakira.

"Kenapa dia nelpon, coba di *loudspeaker*."

Abizar menuruti keinginan Syakira. Dia pun menekan ikon *loudspeaker* pada panggilan itu.

"Aurel?""

"Iya ini aku, Zar. Aku minta maaf karena nelpon kamu."

"Iya ga papa. Tapi ada apa kamu nelpon?"

"Aku mau minta tolong sama kamu, Zar. Aku mohon."

"Minta tolong?"

"Iya. Aku sekarang lagi di rumah sakit. Dokter bilang umur aku juga udah ga lama lagi. Aku minta tolong kamu dateng kesini buat nemenin aku. Karena jujur aku masih cinta sama kamu. Dan aku ingin kamu yang menemani di sisa hari-hari aku."

Abizar yang awalnya kebingungan langsung terdiam saat mendengar permintaan Aurel itu. Suara mantan istrinya itu terdengar lirih dan penuh

kesedihan. Namun, dia tidak mungkin menuruti keinginan Aurel. Biar bagaimanapun dia sudah memiliki kehidupan baru bersama Syakira dan anaknya.

"Maaf, Rel. Aku ga bisa. Kamu tau sendiri kan kalau aku sudah punya istri dan juga anak. Aku ga mungkin menyakiti hati istri aku." Abizar menjawab seperti itu seraya menatap mata Syakira. Dia genggam pergelangan tangan istrinya itu.

"Iya, aku tau. Tapi apa salahnya kamu meluluskan permintaan terakhir aku ini. Please aku mohon sama kamu. Kalau perlu kamu boleh datang kesini sama istri dan anak kamu."

"Aku ga bisa, Rel. Sekali lagi maaf." Abizar pun memutuskan sambungan telepon itu karena tidak mungkin menuruti keinginan Aurel. Dia lebih memilih menjaga perasaan Syakira.

***

Syakira merebahkan dirinya berbantalkan lengan Abizar. Dia tersenyum manis pada suaminya itu saat Abizar mengelus rambutnya. Dia pun memiringkan wajahnya agar sepenuhnya menghadap sang suami. Sementara tangannya dia letakkan di dada Abizar dan memainkan kancing baju kaos suaminya itu.

"Mas...."

"Kenapa sayang? Pengen ya?" tanya Abizar langsung. Biasanya gelagat Syakira yang seperti itu saat istrinya ingin disentuh olehnya. Apalagi mengingat mereka sudah tidak pernah melakukannya lagi semenjak Syakira melahirkan. Dia menunggu hingga Syakira benar-benar pulih pasca melahirkannya.

"Apaan sih, ya enggaklah," sahut Syakira kesal.

"Ya terus ngapain makin mepet sambil mainin kancing baju aku?" heran Abizar.

"Itu soal mantan istri kamu. Beneran ga mau jenguk dia dulu gitu. Biar tau dia sakit apa."

"Ga perlu deh sayang. Lagian aku bukan siapa-siapanya dia lagi."

"Ga kasihan?" tanya Syakira lagi.

"Kamu emangnya mau jenguk?" tanya Abizar balik. Ditatapnya mata istrinya itu. Abizar mengernyitkan keningnya melihat Syakira yang terdiam.

Sementara itu Syakira diam karena sedang berpikir apakah mereka perlu untuk menjenguk Aurel. Sebenarnya dia juga tidak rela kalau Abizar menuruti kemauan wanita itu. Biar bagaimanapun dia cemburu kalau suaminya harus menemani wanita lain yang merupakan mantan istri sang suami. Namun, dia juga merasa kasihan kalau benar si Aurel itu sedang sakit parah.

"Boleh jenguk sebentar aja tapi. Biar sekalian kita bisa tahu dia sakit apa," putus Syakira akhirnya.

"Yasudah kalau itu mau kamu. Yuk sekarang tidur dulu," ajak Abizar yang diangguki Syakira.

***

Keesokan harinya mereka benar-benar pergi ke rumah sakit untuk menjenguk Aurel. Namun, mereka hanya pergi berdua tanpa membawa Syabila yang masih kecil. Anak mereka itu sengaja mereka titipkan pada orang tua Syakira sementara mereka pergi.

Sampai saat ini Syabila masih saja menangis jika ingin digendong oleh Yanti. Syakira maupun Abizar sama sekali tidak mengerti kenapa bisa begitu. Padahal mereka sudah berusaha membuat Syabila agar bisa dekat dengan sang nenek.

Sementara itu Yanti lebih sering merenung sedih. Dia menyesali perbuatannya dulu yang mungkin menjadi penyebab cucunya tak pernah mau dekat dengannya. Rasanya sangat sedih sekali saat cucu yang dinanti-nanti tak mau dia dekati.

Mungkin inilah karma atas perbuatannya dulu yang tak pernah mempercayai cucunya sendiri.

Abizar mengetuk pintu ruang rawat Aurel yang mereka tahu setelah bertanya pada suster. Dia membawa Syakira masuk ke sana begitu dipersilahkan masuk. Yang pertama kali dia lihat saat memasuki ruangan itu adalah Aurel yang sedang terbaring di ranjang pasien dengan tangan yang diinpus serta selang oksigen di hidungnya.

"Abizar."

Abizar bisa melihat Aurel yang tersenyum saat menyadari kehadirannya. Namun, senyum itu langsung lenyap saat Aurel melihat keberadaan Syakira. Abizar yang memperhatikan itupun tentunya mengernyitkan keningnya bingung.

"Kamu datang?"

"Ini keinginan istri aku buat jenguk kamu."

"Ga, papa. Kamu datang kesini aja aku udah seneng," sahut Aurel kembali tersenyum.

"Sebenarnya Aurel sakit apa, tante?" tanya Abizar pada mamanya Aurel.

"Aurel terserang penyakit kanker darah. Tante ga ngerti lagi kenapa hanya penderitaan yang selalu menghampiri dia. Dari dulu dia tidak pernah merasa bahagia. Dan sekarang dia dihadapkan pada penyakitnya ini."

Abizar tertegun mendengarnya. Dia tahu seberapa ganasnya penyakit itu karena sudah banyak memakan korban.

"Tapi masih bisa sembuh kan tante?" tanya Abizar lagi. Meskipun dulu Aurel pernah berbuat jahat padanya namun dia sudah memaafkan dan mulai melupakan itu semua. Apalagi kini dia sudah hidup bahagia bersama Syakira dan anak mereka.

"Itulah masalahnya Zar. Kami sudah berusaha melakukan segala cara. Tapi nyatanya kanker itu semakin ganas. Bahkan kini sudah masuk stadium empat."

Syakira hanya mendengarkan saja. Dia merasa kasihan dengan Aurel yang terbaring tak berdaya seperti itu. Apalagi wajahnya begitu pucat dan seolah tidak ada semangat hidup.

"Makanya aku nelpon kamu tadi. Aku cuma mau ketemu kamu, Zar. Syukur-syukur kalau kamu mau mengabulkan keinginan aku. Satu hari aja. Aku pengen sama kamu," mohon Aurel.

"Bolehkan Syakira? Aku beneran ga ada maksud apa-apa. Aku cuma mau mengukir kenangan bersama laki-laki yang aku cintai. Karena dulu aku ga pernah ngelakuinnya. Aku mohon ijinkan Abizar menemani aku disini satu hari aja. *Please*...."

Syakira dilanda kebingungan. Dia memang kasihan dengan Aurel. Hanya saja dia tidak mungkin mengijinkan Abizar bersama wanita itu.

"Aku ga bisa, Aurel. Maaf. Aku yakin kamu bisa sembuh," tolak Abizar halus.

"*Please* Zar aku mohon. Ini permintaan terakhir aku. Aku cuma mau kamu nemenin aku. Itu aja."

Syakira semakin bimbang apalagi saat melihat Aurel menitikkan air matanya. Dia menghela napas beratnya lalu menatap sang suami.

"Kamu boleh temenin dia, Mas. Aku ijinin," ujar Syakira akhirnya.

"Tapi sayang-."

"Aku percaya sama kamu."

"Aku tau kalau kamu memang baik Syakira. Makasih karena kamu sudah ngijinin Abizar nemenin aku. Terima kasih." Aurel menyentuh tangan Syakira.

"Sama-sama. Semoga kamu bisa segera sembuh."

***

PART 69
MAKIN CINTA

"Sayang.... Kamu apa-apaan sih ngijinin aku nemenin dia?" tanya Abizar begitu mereka sudah memasuki kamar dengan Syabila yang ada dalam gendongan Syakira. Setelah mereka pulang dari rumah sakit tadi, mereka mampir ke rumah orang tua Syakira untuk menjemput sang anak.

"Aku kasihan aja sama dia, Mas. Udahlah kamu temenin aja. Tapi ingat cuma nemenin aja dan jangan sampai macem-macem."

Syakira menidurkan anak mereka di boks bayinya. Bayinya itu tertidur karena kekenyangan minum ASI selama perjalanan pulang tadi.

"Mana mungkin aku bisa macem-macem sayang. Lagian yang ngijinin aku kan kamu, bukan aku." Abizar mendekat dan memeluk Syakira dari belakang. Dia senderkan wajahnya di lekukan leher istrinya itu.

"Iya aku percaya sama kamu, Mas. Makanya aku ijinin kamu. Aku yakin kamu ga bakal macem-macem sama dia. Lagian kamu cintanya juga sama aku."

"Iya, sayang." Abizar membenarkan ucapan Syakira. Lalu dia kecup pipi istrinya itu mesra.

***

Syakira tersenyum melihat Abizar yang dari tadi memperhatikannya. Dari pantulan cermin dia bisa melihat Abizar melangkah mendekatinya. Lalu kemudian dia bisa merasakan pelukan suaminya itu dari belakang.

"Kamu makin cantik aja sih," puji Abizar. Dia letakkan dagunya di lekukan leher Syakira. Sementara tangannya melingkari perut istrinya itu.

"Masa sih, Mas."

Syakira pura-pura tidak mengerti dengan gelagat suaminya yang sudah mulai merayunya seperti itu. Dia bisa merasakan kalau suaminya sedang berhasrat dan menginginkan dirinya. Sebenarnya dia pun sama menginginkan Abizar setelah cukup lama mereka tak pernah melakukannya lagi. Hanya saja dia menahan diri agar tidak meminta lebih dulu. Dia ingin suaminya lah yang berinisiatif meminta jatah padanya.

"Hm." Abizar memutar kursi yang diduduki Syakira agar menghadapnya. Lalu dia langsung mencium bibir istrinya itu. Tangannya pun meremas pinggul Syakira gemas.

Syakira menggerakkan tangannya menuju leher Abizar. Dia melingkarkan tangannya disana

sementara bibirnya sedang dilumat mesra oleh sang suami. Dia tersenyum disela-sela ciuman mereka itu.

"*I love you.*" Abizar membisikkan kata cintanya di depan bibir Syakira. Kemudian dia pun mengalihkan bibirnya menuju leher sang istri. Dia jilat dan dia hisap leher jenjang istrinya hingga membuat Syakira mendesah tertahan. Alhasil dia pun semakin semangat menandai leher istrinya yang putih mulus itu.

"*Ahhh.*"

Syakira tak bisa menahan suara desahannya begitu merasakan hisapan kuat di lehernya. Tangannya refleks meremas rambut Abizar. Sementara tangan Abizar naik menuju payudara Syakira dan meremasnya gemas.

"Jangan kuat-kuat Mas. Nanti asinya keluar," rintih Syakira menahan nikmat. Dia memegangi tangan suaminya yang ada di dadanya itu.

"Iya, sayang."

Abizar membawa Syakira berdiri. Lalu dia lepas semua pakaian yang melekat di tubuh istrinya itu. Setelah itu barulah dia melepasi pakaiannya juga. Hingga kemudian dia membawa Syakira melangkah menuju kasur. Langsung saja dia membaringkan Syakira dengan dia di atas tubuh istrinya itu.

Abizar menindih Syakira dengan menjadikan sebelah tangannya sebagai tumpuan berat badannya. Dia elus rambut istrinya itu seraya menatap matanya mesra. Melihat Syakira yang tersenyum dia pun juga ikut tersenyum. Langsung saja dia labuhkan kecupan bibirnya lagi di bibir sang istri.

Abizar mencium dan melumat bibir Syakira rakus. Sementara tangannya bergerilya menyentuh dan mengelus paha Syakira. Lalu sentuhannya semakin naik ke pangkal paha istrinya. Dia bisa

merasakan tubuh Syakira yang tiba-tiba menegang karena sentuhannya itu.

Abizar menggesekkan jarinya di pangkal paha Syakira hingga membuat tubuh istrinya itu menggelinjang kegelian. Lalu diapun mulai memasukkan jarinya ke dalam kewanitaan sang istri dan menggerakkannya.

Syakira hanya bisa mendesah menerima sentuhan sang suami. Dia mencengkram seprai kasur dengan kuat begitu merasakan bagain bawahnya sedang dipermainkan oleh suaminya. Sementara lidah suaminya itu juga sedang mencumbui dadanya.

"*Mashhh ahhhh.*"

Desahan Syakira semakin nyaring saat gerakan jari Abizar kian cepat. Dia pun merapatkan kakinya seiring dengan tubuhnya yang tiba-tiba mengejang. Lalu pelepasan itu pun terjadi.

Abizar melepaskan jarinya dari kewanitaan Syakira. Diciumnya bibir istrinya itu. Sementara di bawah sana dia menggesekkan kejantanannya yang sudah sangat keras di depan kewanitaan Syakira.

Syakira menahan napasnya saat merasakan gesekan nikmat itu di pangkal pahanya. Dia memejamkan matanya begitu merasakan Abizar yang mulai mendorong kejantanannya itu memasuki miliknya. Hingga kini milik sang suami tertanam sepenuhnya di dalamnya.

"*Akhhh Syakiraaaa....*" Abizar mengerang nikmat karena kewanitaan Syakira yang masih saja terasa pas untuknya. Dia merindukan kehangatan istrinya yang seperti ini setelah cukup lama tak pernah melakukannya lagi.

"*Ahhhh.*" Syakira ikut mendesah saat Abizar mulai menggoyangkan pinggul memompa kewanitaannya. Dia memegangi lengan suaminya

itu dengan kaki yang dia lingkarkan di pinggang suaminya.

Abizar mencium bibir Syakira ke dalam lumatan penuh hasrat. Pinggulnya bergerak maju mundur menghujam kewanitaan sang istri. Sementara tangannya meremas pinggul dan payudara Syakira bergantian.

"Kamu nikmat Syakiraaa." Abizar menggeram rendah karena rasa nikmat yang melandanya. Dia pun semakin menambah tempo hujamannya dan berhasil membuat Syakira tak berhenti mendesah hebat.

"*Ahh Mashhh nghhh.*" Tubuh Syakira tersentak seiring dengan hujaman keras yang dilakukan sang suami. Dia memeluk pundak Abizar saat pelepasan itu datang lagi.

"*Ahhhh.*"

Abizar masih bergerak menghujam kewanitaan Syakira. Milik istrinya yang basah dan

licin karena cairan orgasme membuat kejantanannya lebih mudah bergerak. Dia pun menarik kejantanannya hingga hampir keluar lalu mendorongnya lagi lebih bertenaga. Alhasil Syakira kembali mendesah karenanya.

Syakira hanya bisa mendesah dan mengerang nikmat karena hujaman demi hujaman yang dilakukan sang suami. Suaminya itu masih gagah bergerak di atasnya karena belum mencapai puncaknya sama sekali. Sementara dia sudah beberapa kali mengalami pelepasan hebatnya.

"Sayang *akhhh* aku hampir..."

Abizar mendorong kejantanannya lebih dalam begitu dia merasa tubuhnya menegang. Benar saja, tak lama kemudian kejantanannya pun langsung menyemprotkan spermanya di dalam Syakira.

"Makasih ya sayang."

Abizar sengaja mendiamkan miliknya yang masih mengeluarkan miliknya di dalam Syakira.

Diusapnya peluh yang membasahi wajah istrinya itu. Lalu dia kecup keningnya mesra.

"Sama-sama, Mas," jawab Syakira tersenyum.

Abizar turun dari atas tubuh Syakira seraya melepaskan penyatuannya. Dia menarik selimut untuk menutupi tubuh istrinya itu. Sementara dia sendiri mengambil celananya tadi dan memakainya. Barulah setelah itu dia ikut berbaring bersama Syakira.

"Yuk tidur dulu," ajak Abizar yang diangguki Syakira. Mereka pun akhirnya tertidur dengan saling berpelukan.

***

"Kamu yakin nyuruh aku pergi sendirian ke rumah sakit?" tanya Abizar. Entah kenapa dia yang malah tak yakin untuk menemani Aurel.

"Iya, Mas."

"Kamu ga mau ikut nemenin aku?"

"Kasian Syabila kalau dititipin sama mama lagi, Mas. Kamu sendiri aja ya."

"Yaudah kalau itu mau kamu."

Abizar memeluk Syakira yang sedang menggendong Syabila. Lalu dia mencium kening istri dan anaknya itu bergantian. Dia merasa benar-benar beruntung memiliki istri seperti Syakira. Meskipun usianya terbilang muda, namun pemikirannya sudah dewasa. Apalagi semenjak hamil dan melahirkan, sifat keibuannya itu membuat Abizar semakin mencintainya.

Syakira bahkan memutuskan untuk cuti kuliah karena ingin merawat putri kecil mereka itu. Istrinya tidak ingin memakai jasa *babysitter* agar bisa langsung menyaksikan perkembangan si buah hati. Apalagi Syakira tidak ingin Syabila seperti dia dulu. Dia ingin anaknya mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya dan keluarganya.

"Aku pergi dulu, ya."

Syakira hanya menganggguk saja. Dia mencium tangan suaminya itu seraya tersenyum mengantarkan kepergiannya.

Sebenarnya Syakira agak berat mengijinkan Abizar menengok mantan istrinya itu lagi. Dia cemburu kalau harus melihat mereka bersama. Namun, dia tidak tega melihat Aurel yang seperti itu. Apalagi kalau memang benar usianya sudah tidak lama lagi. Makanya dia pun mengijinkan Abizar dan menekan rasa cemburunya. Dia percaya suaminya tidak akan mengkhianatinya.

***

PART 70
TERTULAR MESUM

Abizar mau tak mau menemani Aurel. Sebenarnya dia lebih memilih berada di rumah bersama istri dan anaknya. Tapi apa boleh buat, Syakira menginginkan dirinya untuk memenuhi keinginan Aurel yang katanya permintaan terakhir itu.

Begitu dia datang ke rumah sakit, Aurel tidak sepucat kemarin. Wanita itu juga sudah tidak memakai selang oksigen meskipun tangannya masih diinpus.

Beberapa jam bersama Aurel, dia hanya mendengarkan cerita wanita itu saja. Namun, dia mengernyitkan keningnya saat Aurel meraih

tangannya. Dia pun langsung melepaskan tangan Aurel itu darinya. Dia tidak ingin akan ada salah paham. Mengingat mereka juga hanya berdua di ruangan itu. Orang tua Aurel entah kenapa belum datang juga.

"Aku beneran masih cinta sama kamu, Zar. Aku tau aku dulu udah jahat banget sama kamu juga Kayla. Tapi aku ngelakuin itu karena aku cinta sama kamu. Aku cuma mau kamu jadi milik aku. Makanya aku melakukan segala cara buat misahin kalian."

"Kalau kamu cinta sama aku, harusnya kamu ga mungkin bisa ketahuan selingkuh di belakang aku Rel. Kamu itu cuma terobsesi sama aku. Sudahlah lupain aja semuanya. Lagian kita juga sudah pisah. Dan aku sudah punya istri lagi. Bahkan kami sudah punya anak."

"Tapi aku beneran cinta sama kamu."

"Kalau kamu minta aku kesini cuma buat ngomong ini. Aku lebih baik pulang aja. Karena sampai kapanpun semuanya ga bisa diubah. Aku mencintai istri dan anak aku."

"Sehari aja aku minta kamu perlakukan aku seolah kamu mencintai aku, Zar. Aku mohon. Aku ingin sebelum aku pergi aku punya kenangan indah sama kamu," mohon Aurel memelas.

"Aku ga bisa. Maaf, Rel."

"Zar, *please*... Cuma itu keinginan aku. Aku pengen tahu gimana rasanya dicintai sama kamu."

"*Sorry*. Aku ga bisa. Aku ga mungkin menyakiti hati istri aku dengan melakukan itu."

"Istri kamu ga bakal tau. Cuma ada kita berdua disini," bujuk Aurel lagi.

"Sekali enggak tetap enggak. *Sorry*, lebih baik aku pulang." Abizar bangkit dari tempat duduknya. Dia berniat meninggalkan Aurel saja daripada wanita itu terus meminta yang aneh-aneh.

"Aku mohon sama kamu." Aurel langsung meraih tangan Abizar dan menariknya. Lalu diapun memeluk laki-laki itu erat.

Abizar tentu saja kaget. Dia berusaha melepaskan pelukan Aurel tapi perempuan itu terlalu erat memeluknya.

"Aku cinta sama kamu."

Abizar langsung menolehkan wajahnya begitu melihat Aurel yang seperti ingin menciumnya. Dia pun langsung menyentak tangan Aurel hingga pelukan mereka terlepas.

"Niat aku kesini cuma mau nemenin kamu. Itupun karena permintaan istri aku. Tapi yang aku lihat kamu malah melewati batas. *Sorry*, aku pulang."

"Abizarrrr! Jangan pergi!"

Abizar tetap melanjutkan langkah kakinya meninggalkan Aurel. Dia tidak mempedulikan meskipun wanita itu memanggil-manggil namanya.

Dia rasa apa yang ingin dilakukan Aurel padanya sudah tidak bisa ditolerir. Dia tidak ingin Syakira tahu dan salah paham padanya. Cukup sekali saja dia dan sang istri berjauhan. Jangan lagi ada kali berikutnya. Makanya dia waspada saat tiba-tiba Aurel menghubunginya dan minta dijenguk.

"Abizarrrrr!"

Aurel berteriak kesal karena Abizar yang benar-benar meninggalkannya. Dia marah karena Abizar selalu saja menolaknya seperti ini. Bahkan di saat dia sakit seperti ini, mantan suaminya itu tidak berempati sama sekali.

"Arggssss." Aurel menjerit seraya melepas selang inpus yang ada di tangannya. Dia mengacak-ngacak tempat tidurnya sendiri dan membuang bantal sembarangan. Hingga akhirya ada perawat masuk dan menenangkannya.

***

"Kok udah pulang aja, Mas?" tanya Syakira begitu Abizar memasuki rumah mereka. Suaminya itu memberikan kecupan hangat di keningnya.

"Kangen kamu soalnya."

"Dih, gombal aja!"

"Beneran, sebentar aja ninggalin kamu rasanya aku udah kangen."

"Sejak kapan kamu jadi bucin begini?"

"Ga papa deh dibilang bucin. Soalnya punya istri cantik kayak kamu gini sih," ujar Abizar lagi yang membuat Syakira terkekeh.

"Aku serius nanya. Kok udah pulang aja?"

"Yakin kalau aku ceritain kamu ga bakal marah?"

"Emangnya kenapa aku harus marah? Kamu ngapain aja disana tadi?" tanya Syakira menyelidik.

"Jadi gitu ceritanya, sayang," ujar Abizar setelah mengakhiri ceritanya. Dia mengusap rambut

Syakira yang bersender di bahunya. Lalu dia kecup kening istrinya itu.

"Aku percaya sama kamu, Mas. Aku percaya kalau kamu ga akan ninggalin aku lagi." Syakira mendongakkan wajahnya menatap sang suami.

"Aku ga akan pernah ninggalin kamu dan anak kita. Aku janji sama kamu," tekad Abizar yang diangguki Syakira.

"Jadi jangan pernah minta aku nemuin wanita lain lagi ya."

"Iya. Aku juga sebenarnya ga rela kamu nemuin dia. Cuma aku kasihan aja sama dia."

"Kamu emang yang terbaik, sayang. Beruntung aku punya kamu."

"Sekarang aja ngerasa beruntung. Ga ingat pas awal-awal dulu kamu ogah banget sama aku?" sindir Syakira.

"Itukan beda."

"Beda apanya?"

"Dulu aku ga kenal kamu, tapi kamu langsung ngejar-ngejar aku. Tingkah kamu yang terlalu agresif membuat aku was-was. Tapi sekarang aku sudah tahu semuanya. Kalau kamu begitu cuma untuk meluapkan luka hati kamu. Sekarang kamu sudah jauh lebih baik. Dan aku juga tau kalau kamu begitu cuma sama aku. Makasih ya sayang."

"Kalo sekarang malah suka kan kalau aku agresif? Iyakan Mas?" tanya Syakira menggoda.

"Menurut kamu?" tanya balik Abizar.

"Suka pake banget malah."

"Dasar kamu ini!" kekeh Abizar.

***

Syakira sedang menimang anak mereka sementara Abizar sedang mengerjakan sesuatu yang entah apa di depan laptopnya itu.

"Mas."

"Hm?"

"Aku jadi kasihan sama mama. Mama keliatan sedih banget waktu ga bisa dekat anak kita."

Abizar menghela napas beratnya. Dia mengalihkan pandangannya dari laptop untuk menatap sang istri.

"Aku juga sayang. Aku juga heran kenapa bisa begitu. Masa Syabila bisa ngerasain kesedihan kamu dulu sih?"

"Aku juga ga tau, Mas." Syakira melangkah mendekat pada Abizar. Lalu diapun duduk di sebelah suaminya itu. Abizar pun langsung menyentuh pipi anaknya yang tertidur dalam gendongan Syakira.

"Kalau memang benar kayak gitu. Mungkin akan susah buat mama bisa dekat sama cucunya."

"Iya makanya aku jadi ga enak, Mas. Padahal anak kita masih sangat kecil. Masa dia benci

neneknya sendiri sih? Nanti mama kamu mikir aku yang bikin Syabila ga mau dekat-dekat mama lagi."

"Ya ga mungkinlah sayang. Paling mama merasa ini balesan sikapnya dulu. Tapi kenapa cuma sama mama aja? Padahal dulu aku juga bikin kamu sedih?"

"Mungkin karena kamu papanya kali, Mas. Kamu yang buat dia. Makanya dia ga mau jauh dari kamu," sahut Syakira.

"Masa sih? Bukan malah mamanya yang ga mau jauh dari aku?"

"Apa sih, Mas."

"Nanti malem lagi ya," ujar Abizar tersenyum menatap Syakira.

"Ngapain minta ijin segala sih, Mas. Aku bakal selalu kasih kok buat kamu. Sekarang juga kalau kamu mau aku oke."

Abizar menggelengkan kepalanya mendengar jawaban istrinya itu. Dia mengacak rambut Syakira gemas.

"Yang namanya mesum, sampai kapanpun tetap mesum ya. Tapi sekarang aku suka kok," bisik Abizar di telinga Syakira. Syakira yang mendengar itu tentu saja hanya tertawa. Dia senang karena sekarang suaminya itu ikut mesum.

"Kan mesumnya sama kamu doang."

"Ada anak kita sayang," tolak Abizar begitu Syakira ingin mencium bibirnya.

"Udah tidur dianya," sahut Syakira lagi. Setelah itu dia menyentuhkan bibirnya di bibir sang suami. Abizar pun menyambut ciuman Syakira dengan balas mengecup dan melumat mesra bibir istrinya.

"Aku mindahin anak kita dulu kalau mau lanjut ke yang lebih," ujar Syakira tersenyum nakal yang mau tak mau membuat Abizar tertawa. Ada-

ada saja tingkah Syakira yang membuatnya tersenyum.

***

PART 71
HAMIL LAGI

"Huek Huek."

Syakira langsung berlari ke wastafel yang ada di dekat dapur. Dia berusaha memuntahkan isi perutnya namun tak ada yang keluar selain air liur. Syakira terdiam karena seperti sudah pernah mengalami yang seperti ini sebelumnya.

Setelah membersihkan mulutnya dia pun langsung melangkah ke arah kalender yang ada di dapur itu juga. Matanya membulat saat menyadari kalau tamu bulanannya telat datang sudah seminggu lebih. Refleks dia pun menyentuh perutnya sendiri. Dia bertanya-tanya apakah dia benar sedang hamil?

Usia Syabila bahkan baru memasuki bulan ke tujuh. Dia dan Abizar juga baru melakukannya setelah tiga bulan sehabis dia melahirkan. Namun, mengingat dia yang tidak memakai kontrasepsi dan Abizar yang selalu mengeluarkan spermanya di dalam saat mereka berhubungan suami istri rasanya wajar saja kalau sekarang dia hamil lagi.

"Kamu kenapa sayang?" tanya Abizar yang memasuki dapur dengan Syabila di gendongannya.

"Ga papa kok, Mas. Cuma sedikit mual aja," jawab Syakira. Dia tidak memberitahu dugaan kehamilannya sebelum dia mengeceknya langsung. Nanti dia akan membeli testpack untuk memastikannya.

"Yaudah istirahat dulu."

"Iya."

Syakira mengambil alih Syabila dari gendongan sang suami. Lalu dia cium pipi tembem anaknya itu. Dia tersenyum saat melihat putrinya itu

tertawa lebar. Rasanya bahagia sekali dia bisa memiliki anak secepat ini setelah sempat keguguran. Apalagi kalau benar di rahimnya kini tumbuh janin kembali.

***

"Mas, kamu yang jaga Syabila ya. Aku mau ke minimarket depan. Persediaan popok udah mau habis."

"Mau aku temenin? Atau aku aja yang beliin?" tawar Abizar.

"Ga usah. Aku aja ga papa kok. Sekalian aku mau beli keperluan yang lain," sahut Syakira. Kalau Abizar ikut otomatis suaminya akan tau kalau dia beli testpack nanti. Padahal niatnya kan ingin memberi kejutan jika memang dia hamil lagi.

"Yaudah kalau gitu. Uangnya ada?"

"Ada kok, Mas. Aku pergi dulu ya."

"Hati-hati," pesan Abizar yang diangguki Syakira.

Syakira pun pergi menggunakan mobil Abizar. Pertama-tama dia langsung menuju apotek untuk membeli *testpack*. Barulah setelah itu dia ke minimarket.

Kening Syakira mengernyit bingung begitu mendapati pesan chat dari suaminya. Abizar minta dibelikan rujak. Tidak salah? Padahal setahunya suaminya itu tidak begitu suka makan buah-buahan mentah. Hal itupun semakin memperkuat dugaan Syakira kalau dia memang sedang hamil. Bisa saja Abizar yang menginginkan rujak itu karena suaminya yang mengalami ngidam.

Membayangkan dia hamil lagi disaat Syabila masih kecil membuat dia tersenyum. Anaknya nanti akan tumbuh besar berbarengan. Dan rasanya pasti akan menyenangkan jika mereka dewasa nanti jarak usianya tidak begitu jauh.

"Gimana rujaknya sayang? Ada?"

Syakira geleng-geleng kepala karena yang pertama ditanya sang suami begitu dia sampai dirumah adalah pesanan rujaknya itu. Dia semakin yakin kalau Abizar mengidam.

"Tumben kamu pengen rujak, Mas?"

"Ga tau juga sayang. Tiba-tiba kepengen aja. Kamu beli apa aja tadi?" jawab dan tanya Abizar begitu melihat barang bawaan Syakira.

"Keperluan Syabila aja kok. Ini rujaknya aku masukin piring dulu," ujar Syakira yang diangguki Abizar. Dia pun mengambilkan piring untuk tempat rujak itu. Lalu membawanya kembali pasa sang suami. Setelah itu diapun masuk ke kamar untuk menyimpan *testpack* itu agar bisa dicoba besok pagi.

***

Keesokan harinya, Syakira menitikkan air mata haru karena benar kalau dia sedang hamil lagi.

Dia tak menyangkan akan hamil secepat ini. Namun, tetap saja dia bersyukur dengan hadirnya buah cintanya dan sang suami.

"Sayang... Kamu ga papa kan? Kok lama banget di dalamnya?"

Syakira langsung menghapus air mata yang membasahi pipinya begitu mendengar suara pintu diketuk. Dia juga menyimpan *testpack* itu agar Abizar tidak tahu. Nanti, dia akan memberitahunya tepat di hari ulang tahun suaminya itu.

"Aku ga papa kok, Mas," sahut Syakira seiring dengan dia yang membuka pintu kamar mandi. Abizar pun nampak menghela napas lega.

"Syukurlah, aku pikir kamu kenapa-napa. Soalnya lama banget di dalam."

Syakira tersenyum menyadari suaminya yang khawatir padanya. Apalagi suaminya itu langsung membawanya ke dalam pelukan hangat sang suami.

"Makasih ya Mas, kamu udah perhatian sama aku."

"Jelaslah sayang. Kamu istri aku. Aku takutnya tadi kamu kenapa-napa di dalam."

"Uh aku jadi makin cinta deh sama kamu, Mas."

"Aku juga cinta kamu."

Syakira memeluk pinggang Abizar begitu suaminya itu mendaratkan ciuman di dahinya. Dia tersenyum manis pada sang suami.

"I love you."

"I love you too."

***

Abizar beberapa kali melihat jam dinding yang ada di kantornya. Entah kenapa dia gelisah sekali begitu merasakan waktu yang berjalan begitu lambat. Dia rasanya sangat merindukan sang istri dan ingin cepat-cepat pulang ke rumah.

Akhir-akhir ini dia merasa ada yang aneh dengan dirinya sendiri. Beberapa hari yang lalu tiba-tiba saja ingin makan rujak. Alhasil dia pun minta istrinya membelikannya begitu Syakira sedang di luar rumah. Kemudian dia juga merasa tak ingin jauh-jauh dari istri tercintanya itu. Sebenarnya ada apa dengannya?

Abizar mengambil dompet dan kunci mobilnya. Dia berencana pulang sekarang karena sudah terlalu merindukan sang istri. Dia pun langsung menuju parkiran dan masuk ke dalam mobil.

Yanti yang kebetulan ada di kantor suaminya mengernyitkan keningnya melihat Abizar yang terburu-buru pergi. Dia pun langsung menghampiri sang suami untuk memberitahu itu.

Abizar memarkirkan mobilnya dan langsung masuk ke dalam rumah. Dia langsung mencari keberadaan sang istri di kamar. Namun, dia tidak

menemukan istrinya itu. Di kamar mereka hanya ada Syabila yang tertidur di boks bayinya. Abizar pun keluar dari kamar dan mencari ke dapur.

Senyumnya mengembang begitu melihat Syakira ada di sana sedang membuat cemilan. Dia pun langsung menghampiri Syakira dan memeluknya dari belakang.

"Mas, tumben udah pulang?" heran Syakira karena tak biasanya Abizar pulang cepat seperri ini.

"Aku kangen kamu, sayang. Dari tadi aku kepikiran kamu terus. Bikin kerjaan aku ga fokus."

"Kok bisa sih?"

"Aku juga ga tau kenapa bisa gini." Abizar membalikkan tubuh Syakira agar menghadapnya. Lalu dia menundukkan wajahnya dan mencium bibir Syakira. Dia hisap dan dia lumat bibir istrinya itu.

"Mas, kamu pulang karena kepengen ya?" tanya Syakira begitu ciuman mereka terlepas. Dia

menyentuh wajah Abizar seraya menatap mata sang suami.

"Hm." Abizar hanya menjawab deheman pertanyaan Syakira itu. Dia kembali melumat bibir Syakira. Syakirapun juga membalas ciuman sang suami dengan tak kalah agresifnya. Dia bahkan menggerakkan tangannya melepas satu persatu kancing kemeja yang dikenakan Abizar. Hingga kemudian Syakira menarik lepas kemeja itu dari tubuh suaminya.

Syakira melenguh tertahan begitu Abizar mengecup dan menghisap lehernya kuat. Suaminya itu juga menurunkan daster yang dia pakai melewati bahunya. Hingga hanya menyisakan pakaian dalam saja di tubuhnya.

Abizar melepas kaitan bra yang dipakai Syakira. Dia turunkan penutup payudara istrinya itu melewati tangan Syakira. Setelah itupun dia

langsung mengulum payudara sang istri. Sedangkan tangannya meremas pinggul Syakira gemas.

Syakira memejamkan matanya menikmati sentuhan sang suami. Dia menggerakkan tangannya membuka ikat pinggang Abizar. Kemudian melepas gesper dan menarik resleting celana suaminya itu. Setelah itu diapun menurunkan celana sang suami beserta celana dalamnya sekaligus.

"Nakal ya kamu, sayang," ujar Abizar begitu tangan sang istri sudah menyentuh miliknya. Tak ingin merasa kalah, diapun juga menurunkan celana dalam Syakira. Lalu dia menunduk di depan selangkangan istrinya itu. Dia manjakan kewanitaan Syakira dengan lidah dan juga tangannya.

"*Ahhhhh.*" Syakira mendesah. Dia berpegangan di sisi lemari dapur saat tak kuasa menahan nikmat akibat cumbuan lidah Abizar di miliknya. Kewanitaannya yang memang basah karena rangsangan yang dia terima semakin

bertambah basah saja karena sentuhan lidah suaminya itu.

"*Masssshh.*" Syakira menjauhkan wajah Abizar dari miliknya begitu dia merasakan akan segera mengalami pelepasan. Benar saja, tak lama kemudian dia mengalami pelepasan itu.

Abizar tersenyum saat menyadari Syakira sudah mencapai pelepasannya. Dia pun bangkit berdiri lalu memeluk istrinya itu. Dia balik posisi Syakira agar membelakanginya. Lalu perlahan dia dorong kejantanannya memasuki kewanitaan Syakira.

"*Akhhhhh.*" Abizar mengerang saat kewanitaan Syakira meremas miliknya. Dia menggoyangkan pinggulnya menghujam kewanitaan Syakira. Syakira dia buat tak berhenti mendesah akibat gerakannya memompa kewanitaan sang istri.

"*Aahh ahhh uhhh.*"

Syakira mendesah hebat begitu menerima siksaan nikmat suaminya itu. Mereka bergerak seirama untuk mendapatkan pelepasan mereka masing-masing.

***

PART 72
KARMA

Bima dan Yanti mengernyitkan keningnya begitu menyadari pintu rumah anaknya yang tidak dikunci. Mereka pun saling pandang lalu masuk ke rumah. Yang pertama kali mereka rasakan saat memasuki rumah anak mereka itu adalah suasana sepi.

Mereka memutuskan untuk mengikuti Abizar yang pulang lebih dulu karena takut terjadi sesuatu. Namun, mereka terdiam saat memasuki ruang tengah dan mendengar suara desahan samar dari arah dapur.

Bima geleng-geleng kepala begitu menyadari jika putranya itu bergegas pulang hanya untuk menemui sang istri dan bermesraan seperti itu.

"Sepertinya kita salah karena sudah mengkhawatirkan Abi, Ma. Dia baik-baik saja, bahkan lagi bersenang-senang sama Syakira. Anak mama itu ga bisa jauh-jauh dari istrinya."

Yanti membetulkan ucapan Bima. Dia menggelengkan kepalanya karena bisa-bisanya Abizar menggauli Syakira di dapur seperti itu. Seolah-olah mereka tak punya kamar saja.

"Syabila mana ya, Ma?" tanya Bima heran mengingat anak dan menantunya sedang ada di dapur dan memadu kasih.

"Di kamar mereka kayaknya, Pa. Makanya mereka ngelakuinnya di dapur kayak gitu," jawab Yanti. Mereka pun melangkah menuju kamar suami istri itu untuk melihat sang cucu.

Bima langsung mendekat dan menggendong cucunya yang ternyata bangun dari tidurnya dengan hati-hati.

"Mama ga mau coba gendong?"

"Ga usah deh, Pa." Yanti sebenarnya ingin. Namun, setiap kali dia ingin menggendong cucunya itu selalu saja menangis. Makanya lebih baik dia menahan diri agar tidak membuat bayi kecil itu menangis. Entah sampai kapan dia tidak bisa berdekatan dengan sang cucu seperti ini.

"Yasudah."

Sementara itu di dapur, Abizar dan Syakira masih saja terus bergumul. Kali ini Syakira didudukkan Abizar pada lemari dapur. Sedangkan dia berdiri dan menghujam kewanitaan Syakira kembali. Pinggulnya bergerak maju mundur agar kejantanannya bisa keluar masuk kewanitaan sang istri. Sementara tangannya meremas pinggul istrinya itu gemas.

Syakira melingkarkan tangannya di pundak Abizar. Wajahnya terdongak ke atas saat menerima hujaman dari sang suami. Dia merapatkan jepitan

kakinya pada pinggang Abizar saat dia kembali mengalami pelepasan yang kesekian kali.

Wajah Syakira terkulai lemas di bahu Abizar. Tenaganya benar-benar terkuras akibat aktivitas menyenangkan itu. Namun, suaminya masih saja bergerak untuk mencapai pelepasannya juga. Hingga setelah beberapa kali hujaman akhirnya Abizar pun menyemprotkan cairannya lagi di dalam kewanitaan Syakira.

***

Abizar dan Syakira memungut pakaian mereka masing-masing lalu segera memakainya. Mereka memasuki kamar karena takut Syabila menangis. Mereka berdua tentu saja kaget melihat kehadiran orang tua Abizar di kamar itu. Sedangkan mereka tak menyadari kedatangan orang tua mereka itu.

"Sudah selesai, Bi?" sindir Bima seraya tersenyum kecil. Dia bisa melihat betapa banyaknya

tanda merah yang menghiasi leher hingga ke pundak menantunya itu. Bukti betapa ganasnya sang anak mengerjai Syakira.

"Apa sih Pa!"

"Papa kira ada apa sampai-sampai kamu pulang buru-buru gitu. Eh taunya udah ga tahan lagi." Bima masih saja ingin menggoda anaknya itu. Dia hanya bisa tertawa melihat menantunya yang tampak malu-malu juga sang anak yang sok polos.

"Kalian ga lagi kejar setoran mau bikinin Syabila adik secepatnya kan?"

"Kami pasrah sama yang ngasih aja, Pa."

"Tapi emang udah jadi loh, Mas." Syakira mengatakannya seraya tersenyum.

"Maksud kamu?"

"Disini ada anak kita lagi." Syakira membawa tangan Abizar ke perutnya. Dia hanya terkekeh melihat wajah bingung suaminya itu.

"Kamu hamil lagi?"

"Iya, Mas. Aku udah cek pakai testpack dan hasilnya positif."

"Kenapa ga ngasih tau aku? Kalau aku tadi nyakitin bayi kita gimana?" tanya Abizar khawatir karena tadi dia tidak menahan diri dan menggauli Syakira cukup ganas. Kalau saja dia tahu Syakira hamil dia tidak akan sekasar itu.

"Aku sama bayi kita ga papa kok, Mas."

"Syukurlah. Besok kita periksa ke dokter ya," ujar Abizar yang diangguki Syakira.

"Hebat juga kamu bikin Syakira hamil lagi, Bi. Padahal anak kalian aja masih berumur beberapa bulan," ujar Bima terkekeh. Dia ikut senang karena sebentar lagi akan memiliki cucu yang kedua.

"Iyalah, kan harus ngalahin papa yang cuma bisa bikin satu anak doang," balas Abizar.

Yanti ikut senang karena akan memiliki cucu lagi. Hanya saja dia sedih jika cucunya kali ini akan kembali menolaknya.

***

Abizar memeluk dan mencium kening Syakira begitu mereka keluar dari ruangan dokter kandungan pada esok harinya. Dia bahagia karena akan memiliki anak lagi bersama istri tercintanya.

"Makasih ya sayang, makasih karena sudah ngasih aku anak lagi."

Syakira hanya tersenyum mendengar ucapan suaminya itu. Dia pun juga bahagia dan sedikit tak menyangka kalau akan hamil lagi. Dia mengelus perutnya yang masih datar dengan haru.

"Sama-sama, Mas. Kamu bahagia kalau kita punya anak lagi?"

"Ya Jelas aku bahagia sayang. Ga ada yang lebih membahagiakan bagi aku selain punya istri seperti kamu dan anak yang lucu bersama kamu."

"Gombal!" kekeh Syakira.

"Tapi beneran deh, Mas. Kamu tokcer banget ternyata. Dulu pas sebulan kita nikah aku langsung hamil. Terus setelah aku keguguran kita begituannya sembunyi-sembunyi dan ga sering aku bisa hamil Syabila. Dan sekarang aku udah hamil lagi."

"Ya namanya rezeki sayang. Syukuri aja."

"Iya, Mas. Kamu mau punya anak berapa?"

"Aku terserah kamu aja. Kan yang mengandung dan melahirkannya kamu. Aku cuma nyumbang benih aja kan?" goda Abizar.

"Dasar ih. Berarti kamu yang pengen rujak kemarin, terus juga tiba-tiba kangen aku itu kamu lagi ngidam, Mas."

"Masa sih?"

"Heem."

"Ya ga papa sih. Biar aku bisa ikut ngerasain gimana waktu kamu ngidam dulu. Kan aku cuma kebagian enak pas bikin doang. Yang nanggung hamil sampe lahirannya kamu."

"Ih sekarang udah bisa ngomong frontal ya kamu, Mas."

"Gara-gara kamu," sahut Abizar seraya mencubit hidung Syakira.

"Berarti aku berpengaruh banyak ya."

"Ya jelaslah. Kalo ga ada kamu mungkin sampai sekarang aku masih menduda dan belum punya anak."

"Uuuhh *sosweet* deh kamu, Mas. Jadi pengen *digituin* lagi."

"Hust. Kamu lagi hamil sayang."

"Pengen di mobil kayak waktu itu, Mas. Kayaknya seru dan menegangkan deh," ujar Syakira lagi.

"Syakiraaa."

"Iya apa sayang?"

"Jangan aneh-aneh kamu!"

"Iya ih. Aku becanda doang kali. Kalo kemarin kan begituan di mobil karena kita ketemuannya juga masih sembunyi-sembunyi. Sekarang udah ga perlu lagi."

***

Tak terasa usia kandungan Syakira sudah memasuki bulan kesembilan. Perutnya sudah semakin membuncit. Dia bahkan sering mengeluh kakinya sakit karena membawa perut besarnya itu. Abizar pun dengan setia memijitkan kaki sang istri.

Dikehamilan Syakira ini yang mengalami ngidam benar-benar Abizar. Abizar kerap menginginkan dimasakkan makanan ini itu oleh Syakira. Dia juga suka sekali beli buah-buahan mentah untuk dijadikan rujak. Bahkan yang lebih parahnya Abizar juga yang mengalami *morning*

sickness. Dia kerap merasakan mual dan pusing di pagi hari saat kandungan Syakira masih trisemester pertama.

"Yaampun, Mas. Itu kok Syabila basah begitu?" kaget Syakira saat melihat putri kecilnya yang ada dalam gendongan sang suami basah kuyup.

"Ini dia tadi minta cuci tangan eh malah main air."

"Kerjaan kamu kan pasti?" tanya Syakira menyelidik. Dia melangkah pelan dan hati-hati untuk mengambilkan handuk. Lalu dia pun berniat mengambil alih sang anak dari gendongan sang suami.

"Aku aja, kasihan kamu kalau gendong Syabila. Dia udah berat," Abizar meraih handuk di tangan Syakira. Lalu diapun melepaskan pakaian anaknya yang basah itu dan menutupinya dengan handuk.

"Mahh."

Syakira tersenyum saat putrinya menyentuh wajahnya dan memberikan satu kecupan di pipinya.

"Apa sayang? Tadi main air sama papa ya?" tanya Syakira.

Syakira merasa gemas melihat Syabila yang menganggukan kepalanya. Diapun balas mencium pipi anaknya itu. Rasanya ada kesenangan sendiri melihat anaknya sudah sebesar ini. Saat ini bahkan usia Syabila belum genap satu setengah tahun. Dan sebentar lagi dia sudah akan punya adik saja.

"Pakein bajunya, Mas. Nanti masuk angin."

"Iya, Mama."

***

Syakira menyenderkan wajahnya di bahu sang suami. Dia tersenyum memandangi Syabila yang duduk di karpet depan mereka seraya memainkan

pensil warna dan mulai mencoret sesukanya di bukunya.

Abizar sengaja membelikan barang-barang itu saat tak sengaja Syabila malah mencoret-coret kertas miliknya begitu dia sedang asik bekerja. Dia tidak sadar jika saja Syakira tidak memberitahu. Melihat hal itu diapun berinisiatif membelikan Syakira pensil warna dan buku gambar untuk anaknya itu.

"Makasih ya sayang. Berkat kamu sekarang aku jadi Papa dari Syabila dan juga anak yang ada dalam kandungan kamu ini."

"Sama-sama, Mas. Ini semua juga berkat kamu."

"I love you"

"I love you too."

Syakira memejamkan matanya saat melihat Abizar yang mendekatkan wajah dan ingin menciumnya. Baru saja bibir mereka akan

bersentuhan tapi gagal saat Syabila memanggil dan coba berjalan ke arahnya. Mereka pun hanya tersenyum karenanya.

Abizar melangkah menuju pintu saat mendengar suara bel dibunyikan. Dia pun langsung mengajak orang tuanya masuk ke rumah.

"Syabila, ini kakek sayang," ujar Bima begitu mereka memasuki ruang tengah. Dia langsung menghampiri cucunya itu dan memberi ciuman di pipinya. Syabila merasa senang apalagi saat sang kakek membawakan mainan untuknya. Dia langsung duduk dan mengotak-atik mainan pemberian sang kakek. Namun, dia terdiam saat melihat ada Yanti juga.

Syakira dan Abizar memperhatikan saja saat anak mereka menatap lama sang mama. Mereka ingin Syabila bisa dekat dengan mamanya juga. Namun, entah kenapa putri kecil mereka itu tiba-

tiba ingin menangis. Dia pun langsung berdiri dan berjalan pelan menuju Syakira.

"Ma....hikss...."

Syakira tentu saja terkejut melihat anaknya yang tiba-tiba menangis. Dia langsung meraih anaknya itu dan memeluknya.

"Syabila kenapa nangis sayang? Itu nenek Syabila juga. Masa ga mau main sama nenek?" tanya Syakira pelan. Dia mengusap punggung kecil putrinya itu. Keningnya semakin mengernyit begitu merasakan kepala putrinya menggeleng pelan.

Sementara itu Yanti hanya bisa terdiam dan menghela napas pasrah. Sepertinya sampai kapanpun dia tidak akan pernah bisa berdekatan dengan sang cucu. Inilah karma atas perbuatannya dulu. Sehingga kini cucunya lah yang tak mau dekat-dekat dengannya.

TAMAT

Tentang Penulis

Ara_raara adalah seorang penulis wattpad yang berasal dari pulau Kalimantan. Untuk lebih mengenalnya, kalian bisa menghubunginya via:

Wattpad : ara_raara

Ig : raaaraaaaaa13

WA : 083150001022

Salam sayang buat kalian semua :*